



PLANTATION



A Successful **Step Forward**

Daftar Isi

Table of Contents

A successful Step Forward	1	<i>A successful Step Forward</i>
Visi dan Misi	2	<i>Vision and Mission</i>
Pertanggungjawaban atas Laporan Tahunan 2010	3	<i>Responsibility towards 2010 Annual Report</i>
KINERJA 2011	4	<i>2011 PERFORMANCE</i>
Ikhtisar Keuangan	6	<i>Financial Highlights</i>
Ikhtisar Operasional	8	<i>Operational Highlights</i>
Struktur Perusahaan	9	<i>Company Structure</i>
Komposisi Pemegang Saham	10	<i>Shareholders' Composition</i>
Pencatatan Saham	11	<i>Share Listing</i>
Ikhtisar Kinerja Saham	11	<i>Share Highlights</i>
Laporan Dewan Komisaris	13	<i>Board of Commissioner' Report</i>
Profil Dewan Komisaris	17	<i>Board of Commissioners' Profile</i>
Laporan Direksi	21	<i>Board of Director Report</i>
Profil Direksi	25	<i>Board of Directors Profile</i>
Tonggak Pencapaian	28	<i>Milestone of Achievement</i>
Penghargaan 2011	30	<i>2011 Award</i>
BISNIS PERUSAHAAN	32	<i>COMPANY BUSINESS</i>
Sekilas Perusahaan	34	<i>The Company at a Glance</i>
Struktur Organisasi	44	<i>Organization Structure</i>
Keunggulan Kompetitif	47	<i>Competitive Advantages</i>
Progam Plasma	51	<i>Plasma Program</i>
Penjualan dan Penetapan Harga	54	<i>Sales and Pricing</i>
Penelitian dan Pengembangan	55	<i>Research and Development</i>
Sumber Daya Manusia	58	<i>Human Resources</i>
ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN	67	<i>MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS</i>
Tinjauan Usaha	68	<i>Business Review</i>
Kinerja Keuangan 2011	72	<i>2011 Financial Performance</i>
Obligasi dan Kebijakan Dividen	78	<i>Bond and dividend policy</i>
Risiko Usaha	80	<i>Business Risks</i>
Strategi 2012	83	<i>2012 Strategies</i>
TATA KELOLA PERUSAHAAN	84	<i>CORPORATE GOVERNANCE</i>
Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik	86	<i>The Implementation of Good Corporate Governance</i>
Rapat Umum Pemegang Saham	87	<i>General Meeting of Shareholders</i>
Uraian Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris	89	<i>Board of Commissioners' Description</i>
Uraian Tugas dan Wewenang Direksi	91	<i>Board of Directors' Description</i>
Komite Audit	92	<i>Audit Committee</i>
Laporan Komite Audit	94	<i>Audit Committees' Report</i>
Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan	96	<i>Corporate Secretary's Description</i>
Hubungan Investor	98	<i>Investor Relations</i>
Internal Audit	100	<i>Internal Audit</i>
Manajemen Risiko	101	<i>Risk Management</i>
Permasalahan Hukum	102	<i>Legal Disputes</i>
Penyebaran Informasi	102	<i>Information Disclosure</i>
Lembaga Penunjang	103	<i>Supporting Institutions</i>
TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN	105	<i>CORPORATE RESPONSIBILITY</i>
Tanggung Jawab Sosial	106	<i>Social Responsibility</i>
Laporan Keberlanjutan	109	<i>Sustainability Report</i>
LAPORAN KEUANGAN	113	<i>FINANCIAL STATEMENTS</i>

A Successful Step Forward



Bagi PT BW Plantation Tbk, kesuksesan tidak terbatas pada hasil finansial dan penghargaan. Bagi kami, kesuksesan adalah kemajuan dan kontribusi. Selama Perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan dan menjunjung tanggung jawab sosial dan lingkungannya, maka kesuksesan telah diraih. Inilah cara kami memandang perjalanan Perusahaan, jejak langkah kesuksesan yang dimulai sejak pendiriannya, penawaran saham perdana, hingga tahun 2011 saat Perusahaan kembali melangkah maju meraih kesuksesan.

For PT BW Plantation Tbk, success is not limited to financial results and awards. For us, success is about progress and contribution. As long as the Company could maintain its growth and uphold its social and environmental responsibility, then success is at hand. This is how we view our journey, one successful step after another, consecutively advancing into the future, starting from the Company's establishment, initial public offering leading up to 2011 where the Company once again made a successful step forward.



Menjadi perusahaan produsen minyak kelapa sawit yang dinamis.

To be recognized as a dynamic oil palm plantation company.



- Mengadopsi "Praktik Terbaik", menggabungkan dengan integritas dan profesionalitas yang tinggi.
- Menerapkan bisnis yang berwawasan lingkungan dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi serta memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.
- Memiliki biaya operasional yang efisien untuk meningkatkan laba bagi perusahaan dan para pemegang saham.
- Memiliki pertumbuhan usaha yang baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- Memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.
- *To adopt "Best Practices", incorporating innovative management techniques with the highest level of integrity and professionalism.*
- *To operate in an environmental friendly manner while delivering best-quality products and services.*
- *To be cost-effective, thereby improving profit margins and enhancing shareholder value.*
- *To explore growth, both in the short term and over the long term.*
- *To support community development in all areas of operations.*

Pertanggungjawaban atas Laporan Tahunan 2011

Responsibility towards 2011 Annual Report


Laporan Tahunan 2011 ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait di dalamnya dipersiapkan oleh PT BW Plantation Tbk. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT BW Plantation Tbk membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Informasi keuangan yang dilaporkan di sini disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan pada bagian-bagian tertentu mencakup beberapa perkiraan yang dibuat berdasarkan estimasi maupun penilaian terbaik oleh Direksi PT BW Plantation Tbk.


This 2011 Annual Report, including the annual financial statements and other information related to the contents thereof, is prepared by PT BW Plantation Tbk. All members of the Board of Commissioners and Board of Directors of PT BW Plantation Tbk have affixed their respective signatures hereunder as a form of responsibility for the execution of their duties for the year ended on December 31, 2011.

The financial information reported is organized and based on the accounting principles generally accepted in Indonesia and in certain sections encompasses a number of approximations, which are based on estimations and the best judgment of the Board of Directors of PT BW Plantation Tbk.


Dewan Komisaris
Board of Commissioners




Tjipto Widodo
Komisaris Utama
President Commissioner



Phoebe Widodo
Komisaris
Commissioner




Y Wahyu Saronto
Komisaris
Commissioner




Stephen Kurniawan Sulisty
Komisaris Independen
Independent Commissioner


Direksi
Board of Directors




Abdul Halim Ashari
Direktur Utama
President Director




Iman Faturachman
Direktur
Director



Alex Fernandes Benyamin
Direktur
Director



Pointo Pratento
Direktur
Director



Said Alghan
Direktur
Director

Kinerja 2011

2011 Performance

Sebagai perusahaan perkebunan kelapa sawit, indikator nyata kinerja PT BW Plantation Tbk adalah produksi CPO-nya. Kami bangga melaporkan bahwa Perusahaan berhasil mencatatkan kinerja gemilang terkait produksi CPO-nya.

As an oil palm plantation company, the clearest indicator of PT BW Plantation Tbk's performance is its CPO production. We are proud to report to you that in this regard, the Company excelled in 2011.

21,4%

Peningkatan Produksi CPO
CPO Production Growth





Ikhtisar Keuangan

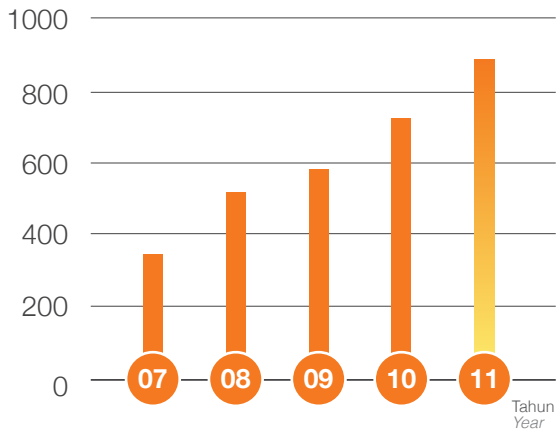
Financial Highlights

URAIAN Descriptions	Konsolidasi (dalam jutaan Rupiah) Consolidated (in billion Rupiahs)				
	2007	2008	2009	2010	2011
HASIL-HASIL OPERASI OPERATIONAL RESULTS					
Pendapatan Usaha Net Sales	340.552	513.699	584.109	712.174	888.298
Laba Kotor Gross Profit	206.624	306.038	365.016	467.184	614.005
Laba Usaha Operating Profit	172.156	244.940	258.839	371.003	482.960
Laba Komprehensif Comprehensive Income	86.552	119.810	167.467	243.587	320.388
LABA PER SAHAM EARNINGS PER SHARE					
Jumlah Saham Beredar (jumlah penuh) Outstanding Shares (full amount)	40.776.160	3.140.081.600	4.037.082.440	4.037.082.440	4.041.624.190
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh) Earnings per Share (full amount)	74,77	40,62	50,67	60,34	79,35
POSISI KEUANGAN FINANCIAL POSITION					
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	(108.875)	(242.041)	163.094	166.722	(75.864)
Aktiva Lancar Current Assets	111.366	109.625	402.771	779.399	441.193
Tanaman Perkebunan dan Aset Tetap Plantation Assets & Fixed Assets	422.082	747.602	1.000.766	1.487.309	2.567.901
Jumlah Aktiva Total Assets	578.401	1.016.499	1.622.885	2.655.855	3.589.031
Jumlah Kewajiban Lancar Total Current Liabilities	220.241	351.666	339.677	612.677	517.058
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	483.026	743.341	717.425	1.527.082	2,163,128
Jumlah Ekuitas Total Shareholders' Equity	95.374	273.156	905.459	1.128.773	1,425,903
RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS					
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Aktiva Return on Assets	15,00%	11,80%	10,30%	9,17%	8,93%
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas Return on Equity	90,80%	43,90%	18,50%	21,50%	22,47%
Rasio Lancar Current Ratio	50,60%	31,20%	118,60%	127,20%	85,33%
Rasio Kewajiban Berbunga terhadap Ekuitas Debt to Equity Ratio	338,40%	180,60%	60,00%	108,90%	126,25%
Rasio Kewajiban terhadap Aktiva Liability to Asset Ratio	506,50%	272,10%	44,20%	57,50%	60,27%
INFORMASI KEUANGAN LAINNYA OTHER FINANCIAL INFORMATION					
Pertumbuhan Penjualan Sales Growth	144,70%	50,80%	13,70%	21,90%	24,73%
Margin Laba Kotor Gross Profit Margin	60,70%	59,60%	62,50%	65,60%	69,12%
Margin Laba Usaha Operating Profit Margin	50,60%	47,70%	44,30%	52,10%	54,37%
Margin Laba Bersih Net Margin	25,40%	23,30%	28,70%	34,20%	31,53%
Laba Sebelum Beban Bunga, Pajak, dan Penyusutan (EBITDA) Income Before Interest, Tax, and Depreciation (EBITDA)	187.590	267.985	289.581	410.267	537.300

PENDAPATAN USAHA

Net Sales

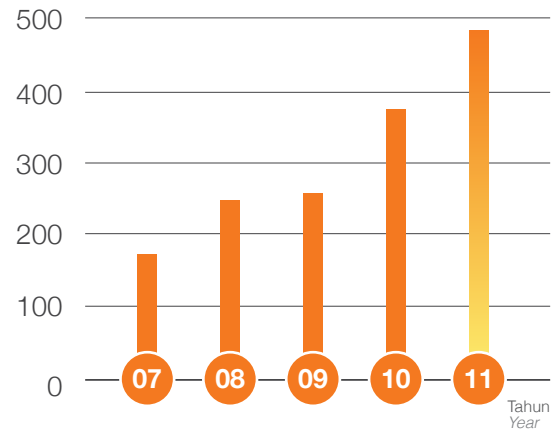
Dalam jutaan Rupiah
In billion Rupiahs



LABA USAHA

Operating Profit

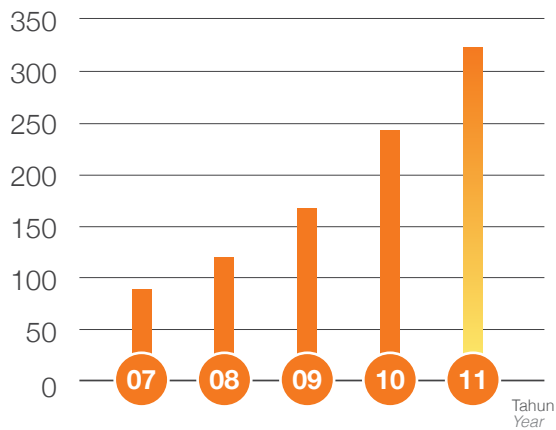
Dalam jutaan Rupiah
In billion Rupiahs



LABA KOMPREHENSIF

Comprehensive Income

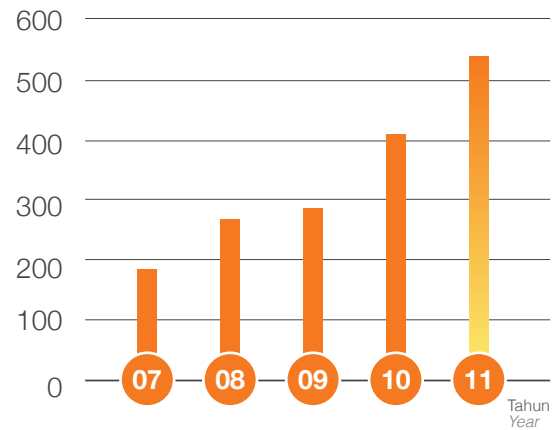
Dalam jutaan Rupiah
In billion Rupiahs



EBITDA

EBITDA

Dalam jutaan Rupiah
In billion Rupiahs



Ikhtisar Operasional

Operational Highlights

Produksi

Production

	Unit	2010	2011	Pertumbuhan (%) Growth (%)
PRODUKSI PRODUCTION				
TBS Inti FFB Nucleus	Ton	383.360	441.872	15,3
TBS Plasma FFB Plasma	Ton	14.168	16.345	15,4
CPO CPO	Ton	91.255	110.771	21,4
PK PK	Ton	16.118	18.395	14,1
EFISIENSI EFFICIENCY				
Yield TBS FFB Yield	Ton/Ha	26,4	23,7	(10,1)
Tingkat Ekstraksi CPO CPO Extraction Rate	%	23,0	22,9	(0,1)
Tingkat Ekstraksi PK PK Extraction Rate	%	4,1	3,8	(6,1)
Yield CPO CPO Yield	Ton/Ha	6,0	5,6	(5,7)
VOLUME PENJUALAN SALES VOLUME				
CPO CPO	Ton	91.382	106.735	16,8
PK PK	Ton	16.118	21.280	59,2
HARGA RATA-RATA SELLING				
CPO CPO	Rp'000/ton	7.236	7.447	2,9
PK PK	Rp'000/ton	3.185	4.388	14,2

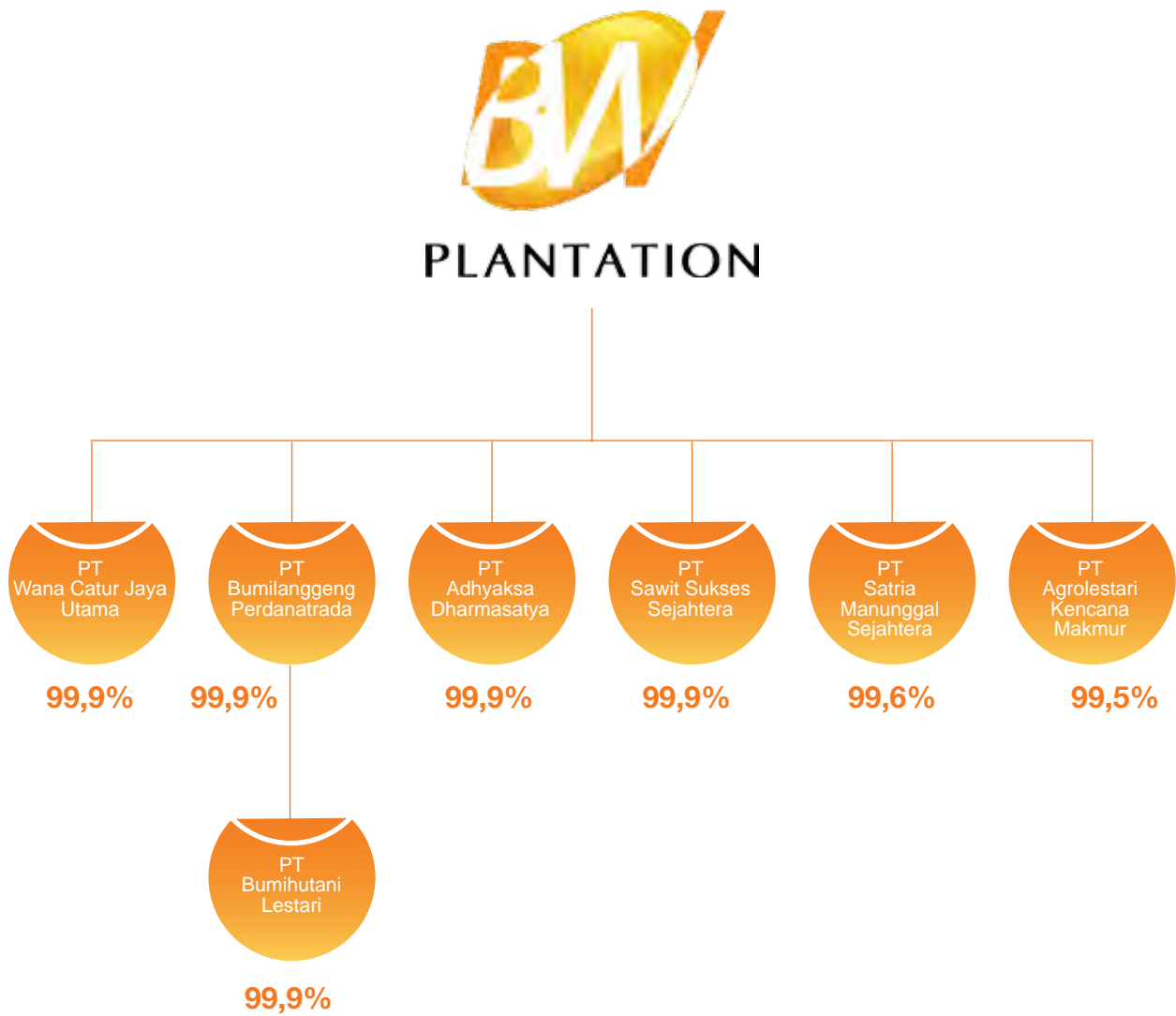
Area Tertanam

Planted Area

	2010 (Ha)	2011 (Ha)	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Inti Tertanam Planted Nucleus			
TM Mature	48.197	53.521	11,05
TBM Immature	14.511	18.606	28,22
	33.686	34.915	3,65
Plasma Tertanam Planted Plasma			
TM Mature	3.863	6.543	69,38
TBM Immature	759	1.057	39,26
	3.104	5.486	76,74
Jumlah Tertanam Total Planted			
TM Mature	52.060	60.064	15,38
TBM Immature	15.270	19.663	28,77
	36.790	40.401	9,82

Struktur Perusahaan

Company Structure



Komposisi Pemegang Saham

Shareholders' Composition

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT BSR Indonesia adalah sebagai berikut :

The shareholders of the Company based on the record of PT BSR Indonesia, are as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah saham Number of shares	Persentase Percentage
BW Investindo <i>BW Investindo</i>	1.570.040.800	38,85%
Fendalton Investments <i>Fendalton Investments</i>	942.024.480	23,31%
Mitra Energi Global <i>Mitra Energi Global</i>	96.454.080	2,39%
Wahana Platinum Indonesia <i>Wahana Platinum Indonesia</i>	157.004.080	3,88%
Umum <i>Public</i>	1.276.100.750	31,57%
Jumlah <i>Total</i>	4.041.624.190	100%

Komposisi kepemilikan saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The composition of share ownership held by The Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2011 was as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah saham Number of shares	Persentase Percentage
Tjipto Widodo	710.500	0,02%
Phoebe Widodo	750.000	0,02%
Abdul Halim Ashari	777.500	0,02%
Pointo Pratento	425.000	0,01%
Jumlah <i>Total</i>	2.663.000	0,07%

Pencatatan Saham

Share Listing

Pada tanggal 29 Oktober 2009, PT BW Plantation Tbk melakukan penawaran umum perdana (IPO) dengan menawarkan 897.000.840 saham baru dan dua pemegang saham yang ada, PT Cahaya Cipta Global dan PT Surya Cipta Sejahtera secara kolektif menawarkan dari 314.008.160 lembar saham dengan harga penawaran Rp550 per saham. Jumlah bersih setelah dikurangi biaya *underwriting* dan komisi dan biaya transaksi diperkirakan, adalah sebesar Rp464.836.403.022. Penggunaan dana:

1. Sekitar 90% dari proses tersebut untuk meningkatkan investasi dalam anak perusahaan melalui pengembangan dan penanaman lahan yang ada. Tujuan dari program pengembangan dan penanaman adalah untuk meningkatkan daerah tanam, yang pada gilirannya akan meningkatkan produksi FFB di masa depan.
2. Sekitar 10% dari jumlah tersebut untuk tujuan modal kerja bagi pengadaan pupuk dan pendanaan biaya operasi umum.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, seluruh dana IPO telah digunakan oleh Perusahaan.

On October 29th, 2009, PT BW Plantation Tbk conducted its initial public offering with 897,000,840 new shares offered, and two of existing shareholders, PT Cahaya Cipta Global and PT Surya Cipta Sejahtera, jointly offered 314,008,160 shares at an offering price of Rp550 per share. Net proceeds, after deducting underwriting fees and commissions and other estimated transaction expenses, amounted to Rp464,836,403,022. Use of proceeds:

1. *Approximately 90% of proceeds went to increase the investment in subsidiaries through development and planting of our existing land bank. The purpose was to increase planted area, which will raise Company FFB production in the future.*
2. *Approximately 10% of proceeds were allocated as general working capital to procure fertilizer and to cover general operational expenses.*

As of December 31, 2011, the entire sum of IPO proceeds has been utilized by the Company.

Ikhtisar Kinerja Saham

Share Highlights





Tjipto Widodo

Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioner' Report

Dari sisi kinerja operasional, produksi CPO dan kernel meningkat masing-masing sebesar 21,4% dan 14,1%. Sedangkan dari sisi kinerja keuangan, Perusahaan mencatatkan pencapaian laba bersih sebesar Rp320,4 miliar, yang meningkat 32% dibandingkan tahun 2010.

In terms of operational performance, Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK) production increased by 21.4% and 14.1% respectively. In terms of financial performance, the Company booked Rp320.4 billion in net income, a 32% increase from that of the previous year.

Pemegang saham yang terhormat,

Kondisi perekonomian Indonesia tumbuh dengan baik sepanjang tahun 2011 dengan tingkat pertumbuhan Domestik Bruto mencapai 6,5%. Pendapatan per kapita juga meningkat menjadi USD3.600. Seiring dengan semakin membaiknya kondisi perekonomian Indonesia, permintaan domestik CPO juga meningkat 17% pada tahun 2011. Sedangkan permintaan akan CPO secara global meningkat 4% dimana permintaan akan CPO di India 6,7 juta ton dan permintaan CPO China sebesar 5,9 juta ton CPO. Tahun 2012 permintaan global akan CPO juga diproyeksikan meningkat 7% dibandingkan dengan tahun 2011. Kondisi tersebut sangat menguntungkan bagi PT BW Plantation Tbk yang berada pada posisi yang semakin baik untuk memanfaatkan kekuatan industri kelapa sawit. Hal tersebut di dukung oleh profil tanaman Perusahaan yang masih muda yang akan memberikan kontribusi pertumbuhan yang tinggi dimasa mendatang serta team manajemen yang berpengalaman dalam mengelola Aset perkebunan yang ada.

Dear shareholders,

Indonesia recorded sound economic growth in 2011 as GDP reached 6.5%. Per capita income also increased to USD3,600. As Indonesia's economy improved, domestic demand for crude palm oil increased by 17% in 2011. Global demand for crude palm oil also increased by 4%, which 6.7 million tons come from the demand from India and 5.9 million tons from China. In 2012 the global demand for crude palm oil projected will increase by 7% compared with demand in 2011. These conditions were very favorable for PT BW Plantation Tbk which successfully secured a better position to leverage the power of the palm oil industry. This was supported by the Company's immature plantation that would contribute to higher growth in the future and an experienced management team in managing the assets of existing plantations.

Kinerja 2011

2011 Performance

Perusahaan berhasil mencapai kinerja operasional dan kinerja keuangan yang menggembirakan sepanjang tahun 2011. Dari sisi kinerja operasional, produksi CPO dan kernel meningkat masing-masing sebesar 21,4% dan 14,1%. Peningkatan produksi CPO dan Kernel tersebut juga diperkuat oleh peningkatan harga jual CPO dan Kernel yang meningkat masing-masing sebesar 3% dan 59%. Ekspansi Perusahaan juga terus dilakukan melalui penanaman baru sebanyak 8.004 ha pada tahun 2011. Dengan penanaman baru tersebut maka sampai dengan akhir tahun 2011, lahan Perusahaan yang telah tertanam adalah sebanyak 60.064 hektar.

Sedangkan dari sisi kinerja keuangan, Perusahaan mencatatkan pencapaian laba bersih sebesar Rp320,4 miliar, yang meningkat 32% dibandingkan tahun 2010. Perusahaan juga berhasil mencatat margin laba bersih tertinggi yang pernah dicapainya yaitu sebesar 36%. Jumlah Aset Perusahaan juga meningkat 35% menjadi Rp3,6 triliun pada tahun 2011 terutama disebabkan oleh semakin meningkatnya area tertanam yang dimiliki Perusahaan.

Sepanjang tahun 2011, fungsi pengawasan secara rutin dilakukan oleh Dewan Komisaris melalui pertemuan secara berkala dengan Dewan Direksi Perusahaan untuk memastikan pencapaian kinerja Perusahaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Koordinasi antara Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam memberikan rekomendasi dan masukan kepada Manajemen Perusahaan secara berkesinambungan terus dilakukan agar kinerja operasional berjalan sesuai dengan Tata Kelola Perusahaan yang semakin baik.

Dewan komisaris sangat mendukung program kerja manajemen untuk memajukan Perusahaan tetapi dengan kondisi tetap menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan Perusahaan terutama dalam hal pengendalian biaya investasi karena semakin meningkatnya biaya penanaman dari tahun ke tahun. Dewan Komisaris juga berharap Perusahaan secara konsisten menjalankan program terkait tanggung jawab sosial dan pengembangan sumber daya manusia untuk menyiapkan kader-kader pemimpin Perusahaan dimasa mendatang.

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh manajemen PT BW Plantation Tbk dan karyawan atas kerjasama, kesetiaan, dan segala daya upaya dalam menghasilkan kinerja yang baik selama tahun 2011. Kami juga memberikan apresiasi sebesar-besarnya kepada seluruh mitra kerja Perusahaan dalam mendukung perkembangan PT BW Plantation Tbk selama ini.

The Company achieved stellar operational and financial performance in 2011. In terms of operational performance, Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK) production increased by 21.4% and 14.1% respectively. The increasing CPO and PK production was also strengthened by the increase in CPO and Kernel selling price by 3% and 59% respectively. The Company also expanded its plantation by planting 8,004 hectares of new land, making a total of 60,064 hectares of planted areas by the end of 2011.

In terms of financial performance, the Company booked Rp320.4 billion in net income, a 32% increase from that of the previous year. Moreover, the Company's net income margin also reached an unprecedented 36%. The Company's total assets also rose by 35% to Rp3.6 trillion in 2011 primarily due to the increase in planted areas owned by the Company.

Throughout 2011, the Board of Commissioners performed its supervisory functions through regular meetings with the Board of Directors to ensure that the Company's achievement was in line with the business plan. Coordination between the Board of Commissioners and the Audit Committee in providing advice and input to the management on an ongoing basis was maintained in order to synchronize operational performance with the ever-improving good corporate governance.

Board of Commissioners strongly supports the management's work program to advance the Company's progress as long as it is carried out with principle of prudence in mind, particularly in terms of controlling the cost of investment due to the increasing cost of planting from year to year. Board of Commissioners also expects the Company to consistently conduct corporate social responsibility and human resource development programs related to prepare its future leaders.

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to express our appreciation toward management and employees for their cooperation, loyalty, and efforts to achieve a good performance in 2011. We also would like to extend our greatest gratitude to all partners of the Company in supporting the development of PT BW Plantation Tbk so far.

Kinerja 2011

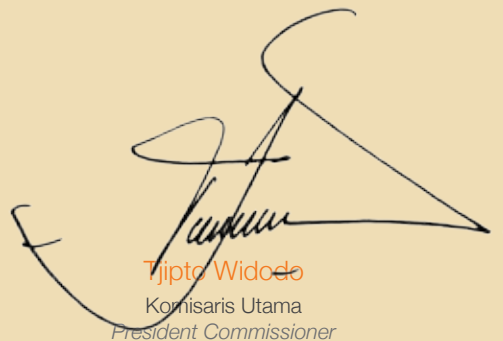
2011 Performance

Akhir kata, kami berterima kasih kepada pemegang saham atas dukungan dan kepercayaan yang senantiasa diberikan kepada PT BW Plantation Tbk selama ini. Kami percaya dengan semangat dan kerjasama serta pemahaman terhadap visi, misi, dan strategi yang dimengerti dan diterjemahkan dengan baik oleh seluruh Direksi dan karyawan, maka PT BW Plantation Tbk akan terus berkembang dan berhasil di tahun-tahun mendatang. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melindungi dan memberkati usaha kita semua.

Atas nama Dewan Komisaris

Last but not least, I would like to thank shareholders for their support and confidence in PT BW Plantation Tbk. We fully believe that with the spirit of cooperation and trust among Directors and employees, as well as firm understanding in our vision, mission, and strategy, PT BW Plantation Tbk will continue to grow and prosper in the years ahead.

On behalf of the Board of Commissioners



Tjipto Widodo
Komisaris Utama
President Commissioner



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

Tjipto Widodo

Komisaris Utama
President Commissioner



Warga Negara Indonesia, 41 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perusahaan sejak Desember 2007. Saat ini beliau turut menjabat sebagai Komisaris Utama PT Fortuna Cipta Sejahtera dan PT Damai Indah Timber; sebagai Komisaris pada PT Bumihutani Lestari, PT Wanaasri Fajarindo Perkasa, PT Anugerah Alam Barito, serta PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang. Selain itu juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Pacific Granitama, PT Sawit Sukses Sejahtera, PT Wana Catur Jaya Utama, dan PT BW Investindo serta sebagai Direktur pada PT Fajarindo Persada Raya. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari California State University of Los Angeles, USA pada tahun 1993.

Indonesian citizen, 41 years old.

Tjipto Widodo has served as the President Commissioner of the Company since December 2007. Currently he is also the President Commissioner of PT Fortuna Cipta Sejahtera and PT Damai Indah Timber, a Commissioner of PT Bumihutani Lestari, PT Wanaasri Fajarindo Perkasa, PT Anugerah Alam Barito, and PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang. He also holds the position of President Director of PT Pacific Granitama, PT Sawit Sukses Sejahtera, PT Wana Catur Jaya Utama, and PT BW Investindo, as well as a being a Director of PT Fajarindo Persada Raya. Mr. Tjipto earned a Bachelor of Science Degree from California State University, Los Angeles, in 1993.

Kinerja 2011

2011 Performance

**Phoebe Widodo**Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 45 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tanggal Desember 2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur pada PT Sumatra Timber Utama Damai dan PT BW Investindo. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Southern California, USA pada tahun 1988 dan gelar MBA dari Northrop University, USA pada tahun 1990.

Indonesian citizen, 45 years old.

Phoebe Widodo has been a Commissioner of the Company since December 2007. In addition, she also serves as a Director of PT Sumatera Timber Utama Damai and PT BW Investindo. She was awarded a Bachelor of Science degree from the University of Southern California, USA in 1988 as well as a Master's Degree in Business Administration from Northrop University, Inglewood, California, in 1990.

**Stephen Kurniawan Sulisty**Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 47 tahun.

Beliau memulai karirnya pada tahun 1988 dan sejak saat itu telah menjabat sebagai direktur dan komisaris di berbagai perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang usaha seperti keuangan, pasar modal, perbankan, media, industri, transportasi, komunikasi, dan penerbangan. Kepemimpinannya telah mampu membawa pertumbuhan dan inovasi baru ke dalam perusahaan-perusahaan tersebut. Beliau bergabung dengan Perusahaan sejak 2008 sebagai komisaris independen.

Indonesian citizen, 47 years old.

He started his career in 1988 and has since served as a President Director and Commissioner in various industries including finance, capital markets, banking, media, industry, transportation, communication, mining and plantation. His leadership has brought exceptional growth and innovation within various companies. He joined the Company in 2008 as an Independent Commissioner.

Kinerja 2011

2011 Performance



Y Wahyu Saronto

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 64 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak April 2011. Beliau sebelumnya sempat menjabat sebagai Kapolda, Direktur Intel Polri, dan Deputy Contra BIN serta mendapat penghargaan Bintang Bhayangkara Pratama. Beliau menyelesaikan pendidikannya dari Lemhanas dan meraih S2 Public Administration.

Indonesian Citizen, 64 years old.

Y Wahyu Saronto has been a Commissioner of the Company since April 2011. He previously served as the Head of the Regional Police Department, the Intelligence Director of the Indonesian National Police as well as Contra BIN Deputy, and has been honored with Bintang Bhayangkara Pratama award. He completed his education at the National Resilience Institute and then went on to receive a Master's degree in Public Administration.

Abdul Halim Ashari

Direktur Utama
President Director



Laporan Direksi

Board of Director Report

Perusahaan mengalami peningkatan kinerja di semua lini usaha. Dari segi operasional, produksi CPO Perusahaan naik 21,4% menjadi 110,771 ton dari 91.255 ton di tahun sebelumnya. Dari segi keuangan, pendapatan usaha Perusahaan mencapai Rp888,3 miliar, meningkat 24,7% dibandingkan pada tahun 2010 sebesar Rp712,2 miliar.

The Company's results were improved throughout all aspects of the business. From an operational perspective, CPO production went up 21.4%, rising to 110,771 tons from 91,255 tons in the previous year. From a financial perspective, net sales reached Rp888.3 billion, a 24.7% increase over 2010, amounted to Rp712.2 billion.

Para pemegang saham yang terhormat

Pada tahun 2011 Perusahaan mengalami peningkatan kinerja di semua lini usaha. Dari segi keuangan, pendapatan usaha Perusahaan mencapai Rp888,3 miliar, meningkat 24,7% dibandingkan pada tahun 2010 sebesar Rp712,2 miliar. Laba usaha pun naik sebesar Rp112,0 miliar atau 30,2% menjadi Rp483,0 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dari Rp371,0 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 sedangkan laba bersih meningkat 31,5% menjadi Rp320,4 miliar dari Rp243,6 miliar untuk tahun 2010.

Dari segi pendanaan, pada tahun 2011 anak perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia dengan total fasilitas Rp1,3 triliun dengan jangka panjang 8-11 tahun. Tak hanya itu, Perusahaan masih mempertahankan pemeringkatan atas obligasi I BW Plantation tahun 2010 untuk periode 2 Agustus 2011-1 Agustus 2012 dengan peringkat idA (single A).

Dear Shareholders,

The year 2011, the Company's results were improved throughout all aspects of the business. From a financial perspective, net sales reached Rp888.3 billion, a 24.7% increase over 2010, amounted to Rp712.2 billion. Income from operations soared by Rp112.0 billion, or 30.2% to Rp483.0 billion in the year ended December 31, 2011, from Rp243.6 billion in 2010.

The Company's subsidiary secured a Rp1.3 trillion loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia, with a maturity period of 8-11 years. The Company also successfully maintained its idA (single A) rating for its 2010 bonds covering the August 2, 2011-August 1, 2012 period.

Kinerja 2011

2011 Performance

Kinerja operasional Perusahaan pun menunjukkan hasil yang terus membaik. Perusahaan memproduksi tandan buah segar (TBS) sebanyak 441.872 ton di tahun 2011, meningkat 15,3% dari produksi TBS tahun 2010 sebesar 383.360 ton. Produksi CPO Perusahaan pun naik 21,4% menjadi 110,771 ton dari 91.255 ton di tahun sebelumnya.

Dari segi penambahan area tertanam, sepanjang tahun 2011 Perusahaan melakukan penanaman baru seluas 8.004 hektar yang terdiri atas 5.324 hektar pada lahan inti dan 2.680 hektar pada lahan plasma. Dengan adanya penambahan area tertanam tersebut maka sampai dengan akhir 2011, area yang telah tertanam menjadi seluas 60.064 hektar. Penambahan area tertanam akan terus dilakukan demi meningkatkan nilai Perusahaan di masa mendatang.

Tak hanya itu, pengelolaan baik di tingkat operasional atau di tingkat manajemen kini didukung dengan praktik-praktik terbaik. Pengelolaan perkebunan berbasis lingkungan memberikan pijakan bagi Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan di perkebunan serta memperkuat kepatuhan terhadap peraturan tentang pencegahan dan penanganan polusi air dan udara, bahan-bahan serta limbah beracun dan berbahaya, dokumen analisis dampak lingkungan (amdal), sistem pengelolaan lingkungan dan program tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam hal tata kelola perusahaan (GCG), transparansi, dan akuntabilitas penyampaian informasi semakin ditingkatkan sebagai bentuk komitmen untuk mempertahankan kinerja GCG yang telah dirintis sejak 2010

Di tahun 2011, Perusahaan memfokuskan program tanggung jawab sosialnya (Corporate Social Responsibility/CSR) kepada pendidikan dengan melibatkan Pemerintah Daerah dan pihak berwenang lainnya. Kegiatan CSR Perusahaan sendiri terdiri dari empat pilar utama yaitu kegiatan pemberdayaan masyarakat, pengembangan masyarakat, keterlibatan masyarakat, dan mitigasi masyarakat. Fokus dan keempat pilar tersebut merupakan komitmen Perusahaan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar perkebunan pada khususnya maupun bangsa Indonesia pada umumnya.

Kedepannya kami berusaha untuk lebih fokus kepada pengembangan Penelitian & Pengembangan (Research & Development/R&D) sehingga Perusahaan dapat lebih inovatif dan efisien dalam hal pengendalian biaya. Perusahaan juga telah membangun internal laboratorium untuk menyokong kegiatan R&D demi meningkatkan kualitas produksi secara keseluruhan.

Operational performance improved significantly. Fresh Fruit Bunch (FFB) production saw a 15.3% increase, from 383,360 tons in 2010 to 441,872 tons in 2011. CPO production went up 21.4%, rising to 110,771 tons from 91,255 tons in the previous year.

In 2011, the Company planted 8,004 hectares of new land, comprised of 5,324 hectares in nucleus areas and 2,680 hectares in plasma areas, marking a total of 60,064 hectares of planted areas by the end of 2011. The Company will continue to expand its planted areas to increase its future value.

Operational and administrative management were supported by improved aspects of "best practices". Environmental-based plantation management provided a firm foothold for the Company in conducting environmental management over the entire plantation, thus ensuring compliance with regulations covering water and air pollution prevention and control, dangerous toxic wastes, Environment Impact Assessment (EIA), an environment management system as well as corporate social responsibility. In terms of good corporate governance (GCG), transparency and accountability pertaining to information disclosure were enhanced to maintain GCG performance standards already initiated since 2010.

In 2011, the Company focused its Corporate Social Responsibility (CSR) program on education, involving local administration personnel and other stakeholders. The Company's CSR program was comprised of four main pillars, namely, community empowerment, community development, community involvement, and community mitigation. The aforementioned focus, along with these pillars, forms the Company's commitment to providing positive impacts on communities in the vicinity of the plantation and for the Indonesian people in general.

Going forward, the Company will augment its focus on Research & Development, while innovating cost control in a more efficient manner. An internal laboratory has been occupied, to support R&D activities, through monitoring and upgrading overall production quality. And finally, the Company has conducted various training programs and workshop sessions aimed at

Kinerja 2011

2011 Performance

Perusahaan pun telah mencanangkan berbagai pelatihan dan lokakarya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan kader pimpinan di masa mendatang.

developing competent human resources and mentoring future leaders.

Sebagai penutup, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, Direksi, manajemen dan seluruh karyawan atas dedikasi, kerja keras dan kegigihannya dalam meraih kinerja yang baik di tahun 2011. Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada para pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan selama ini.

In conclusion, I would like to express my sincere appreciation to the Board of Commissioners for their guidance, to my fellow Directors, the Management team and all employees, whose dedication, hard work and perseverance have results in 2011. Finally, I extend my earnest thanks to all enable us to deliver stakeholders for your continuous support and trust.

Atas nama Direksi

On behalf of the Board of Directors



Abdul Halim Ashari

Direktur Utama
President Director



Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Abdul Halim Ashari

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Malaysia, 57 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan sejak Desember 2007. Sebelum bergabung dengan grup Perusahaan pada tahun 2002, beliau memulai kariernya sebagai Assistant Manager di Kulim (M) Berhad pada tahun 1978. Bergabung dengan Boustead Holdings Berhad pada tahun 1981, dengan posisi terakhir sebagai Presiden Direktur dari PT Boustead Management Services di Indonesia. Beberapa program pelatihan manajemen pernah di ikuti seperti Harvard Business School dan sebagainya.

Malaysian citizen, 57 years old.

Abdul Halim Ashari has been the President Director of the Company since December 2007. Prior to joining the Company in 2002, he began his career as an Assistant Manager with Kulim (M) Berhad in 1978. He joined Boustead Holdings in 1981, with his last position there being President Director of PT Boustead Management Services, based in Indonesia. He attended the Senior Management Training Program at Harvard Business School, among others.

Kinerja 2011

2011 Performance



Iman Faturachman

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 52 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Operasi dan Keuangan Perusahaan sejak Desember 2007. Sebelum bergabung dengan grup Perusahaan pada tahun 2004, beliau memulai kariernya pada Departemen Supervisor, Finance & Accounting di PT Imeco Investama pada tahun 1986, kemudian menduduki jabatan sebagai Manager – Investment Banking Group PT Bank International Indonesia (1989-1992), Finance Manager PT Bumi Serpong Damai (1992-1993), serta berbagai posisi manajerial di PT Bank Artha Graha dengan posisi terakhir sebagai Senior Vice President (1995-2004). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen dari Universitas Katholik Parahyangan, Bandung pada tahun 1986 dan gelar MBA di bidang keuangan dari Institut Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta pada tahun 1989.

Indonesian citizen, 52 years old.

Iman Faturachman has been the Operational and Finance Director of the Company since December 2007. Before he joined the Company in 2004, he was the Supervisor, Finance & Accounting Division of PT Imeco Investama (1986). He served as Manager – Investment Banking Group PT Bank International Indonesia (1989-1992), Finance Manager of PT Bumi Serpong Damai (1992-1993), and has held various managerial positions in PT Bank Artha Graha, the last one being that of Senior Vice President (1995-2004). He was awarded a Master of Business Administration Degree with a specialization in Management from Parahyangan Catholic University in 1986, and a Master's Degree in Business Administration with a specialization in Finance from Prasetya Mulya Management Institute, Jakarta in 1989.



Alex Fernandes Benyamin

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 53 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Administrasi dan Support Perusahaan sejak Juli 2009. Beliau memulai kariernya di PT BAT Indonesia Tbk pada tahun 1981 serta pernah menjabat sebagai Direktur di Modern Grup (1991 – 1996) dan Bumi Raya Plantation (2000 - 2005), kemudian menjadi advisor proyek pengembangan Sumatera Selatan di PT London Sumatera Plantation Tbk. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Krisna Dwipayana, Jakarta pada tahun 1981.

Indonesian citizen, 53 years old.

Alex Fernandes Benyamin has been the Director of Administration and Support of the Company since July 2009. His career began in PT BAT Indonesia Tbk in 1981. He held the position of Director in Modern Group (1991 – 1996) and Bumi Raya Plantation (2000 - 2005), and later worked as Project Development Advisor for PT London Sumatera Plantation Tbk. Mr. Benyamin gained a Bachelor of Laws degree from Krisna Dwipayana University, Jakarta in 1981.

Kinerja 2011

2011 Performance



Pointo Pratento

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 40 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak April 2011. Beliau memulai kariernya sebagai Supervisor Keuangan PT. Infarco Pondok Wisata (1995-1996) dan saat ini juga menjabat Direktur di beberapa perusahaan seperti PT. Adhyaksa Dharmasatya (2005-sekarang), PT. Gaharu (2008-sekarang), dan PT. Manna Investindo (2010-sekarang). Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Unika Atma Jaya, Jakarta, pada tahun 1997.

Indonesian citizen, 40 years old.

Pointo Pratento has been the Director of the Company since April 2011. He began his career as Finance Supervisor at PT. Infarco Pondok Wisata (1995-1996). Currently he is also serving as Director at several companies, such as PT. Adhyaksa Dharmasatya (2005-present), PT. Gaharu (2008-present), and PT. Manna Investindo (2010-present). He earned his Accounting degree from Unika Atma Jaya, Jakarta, in 1997.



Said Alghan

Direktur Independen
Independent Director

Warga Negara Indonesia, 55 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Pengembangan Usaha Perusahaan sejak Februari 2008. Memulai kariernya sebagai konsultan sumber daya alam PT EXSA. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Pimpinan Fakultas Teknik Universitas Pakuan Bogor (1985-1987); Direktur PT Andalan Mitra Wahana (1987-1990), PT Andira Agro (Bangun Tjipta Group) (1996-2000), PT Nirmala Abdi Damai (Wesco Group) (2000-2004), PT Meta Epsi Agro (Medco Group) (1993-1996); General Manager PT Astra Agro Lestari (1990-1993); serta Konsultan Manajemen Perkebunan Kelapa Sawit (2004-2007). Memperoleh gelar Insinyur Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1980.

Indonesian citizen, 55 years old.

Said Alghan has been the Business Development Director of the Company since February 2008. He began his career as a Natural Resources Consultant for PT EXSA. He previously held various important positions such as the Dean of the Engineering Faculty of Pakuan University, Bogor (1985-1987), Director of PT Andalan Mitra Wahana (1987-1990), PT Andira Agro (Bangun Tjipta Group) (1996-2000), PT Meta Epsi Agro (Medco Group) (1993-1996) and PT Nirmala Abdi Damai (Wesco Group) (2000-2004), General Manager of PT Astra Agro Lestari (1990-1993), as well as Oil Palm Plantation Management Consultant (2004-2007). He earned his Bachelor of Agricultural Science Degree from Bogor Agricultural Institute in 1980.

Tonggak Pencapaian

Milestone of Achievement





2007

- PT Bumi Perdana Prima International mengubah nama menjadi PT BW Plantation yang menjadi induk bagi lima anak perusahaan yaitu PT Bumilanggeng Perdanatrada, PT Bumihutani Lestari, PT Adhyaksa Dharmasatya, PT Sawit Sukses Sejahtera, dan PT Wana Catur Jaya Utama
- PT Bumi Perdana Prima International changed its name to PT BW Plantation, consolidating all of its five subsidiaries, namely PT Bumilanggeng Perdanatrada, PT Bumihutani Lestari, PT Adhyaksa Dharmasatya, PT Sawit Sukses Sejahtera, and PT Wana Catur Jaya Utama

2007

- PT Bumihutani Lestari memulai pembangunan PKS kedua milik PT BW Plantation Tbk di bulan Mei dengan kapasitas produksi 45 ton TBS per jam
- PT Wana Catur Jaya Utama melaksanakan penanaman perkebunan seluas 600 hektar
- PT Bumihutani Lestari commenced construction of PT BW Plantation Tbk's second CPO mill in May, with a production capacity of 45 tons of FFB per hour
- PT Wana Catur Jaya Utama began cultivation on 600 hectares of land

2008

- Pabrik kelapa sawit kedua PT BW Plantation Tbk mulai dikerjakan pada bulan Maret dan terletak di wilayah perkebunan PT Bumihutani Lestari
- PT Sawit Sukses Sejahtera melaksanakan penanaman perkebunan seluas 300 hektar
- Akuisisi PT Satria Manunggal Sejahtera dan PT Agrolestari Kencana Makmur di bulan Juli, masing-masing memiliki izin lokasi seluas 10.000 hektar dan 21.000 hektar
- PT BW Plantation Tbk's second CPO mill, located at PT Bumihutani Lestari's estate, commissioned in March
- PT Sawit Sukses Sejahtera started cultivation on 300 hectares of land
- Acquired PT Satria Manunggal Sejahtera and PT Agrolestari Kencana Makmur in July, each possessing location permits of 10,000 hectares and 21,000 hectares, respectively

2010

- Perusahaan mengoperasikan pelabuhan termasuk infrastruktur di Serimbang, Kumai, Kalimantan Tengah
- Perusahaan melakukan pencatatan atas Obligasi I BW Plantation dengan tingkat bunga tetap dengan jumlah pokok Rp700 miliar
- The Company managed the operation of port infrastructure in Serimbang, Kumai, Central Kalimantan
- The Company listed its BW Plantation Bonds I with a fixed interest rate and principal amount of Rp700 billion

2009

- Perluasan kapasitas produksi PKS kedua dari 45 ton per jam menjadi 60 ton TBS per jam
- Menjadi perusahaan terbuka melalui pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Oktober
- Expanded the second CPO mill capacity, from 45 tons per hour to 60 tons FFB per hour
- Became a public company through a listing of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on October 27

ADS, anak perusahaan memulai pembangunan PKS dengan kapasitas 30 ton/jam pada bulan Mei 2011.

Subsidiary ADS started construction of a CPO mill with a capacity of 30 tons/hour in May 2011.

2011



Penghargaan 2011

2011 Award

Pada tahun 2011, PT BW Plantation Tbk. mendapatkan penghargaan dari majalah Forbes Indonesia sebagai salah satu dari 40 perusahaan dengan kinerja terbaik dengan penjualan di bawah US\$ 1 miliar.

In 2011, PT BW Plantation Tbk. honored by Forbes Indonesia Magazine as one of the 40 best performing companies with sales under US\$ 1 billion.





Bisnis Perusahaan

Company Business

Ekspansi area tertanam dan penambahan *land bank* merupakan fokus Perusahaan.

The company focus on expansion of the planted area and increase of the land bank.



15,37%

Pertumbuhan Area Tertanam
Planted Area Growth



Sekilas Perusahaan

The Company at a Glance



Perusahaan mengelola total 94.733 hektar lahan, yang terdiri dari Hak Guna Usaha dengan total 42.063 hektar, Izin Lokasi dengan total 52.606 hektar dan Hak Guna Bangunan untuk 64 hektar tempat pabrik pengolahan berada.

The Company managed a total of 94,733 hectares of land, comprised of 42,063 hectares under Land Cultivation Rights, 52,606 hectares under Location Permits and 64 hectares under Building Rights, where our processing mills are located.

PT BW Plantation Tbk adalah perusahaan investasi asing (PMA) yang didirikan dengan nama PT Bumi Perdana Prima Internasional berdasarkan No. Pasal 13 tanggal 6 November 2000, dari Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH, di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Surat Keputusan No. C-25665 HT.01.01.TH.2000 tanggal 22 Desember 2000, dan terdaftar dengan Perusahaan properti No. TDP 090511744208 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Pusat pada 12 September 2002 dan diumumkan dalam Berita Resmi No. 68 tanggal 26 Agustus 2003, Tambahan No. 7449.

Pada tahun 2007, Perusahaan mengubah nama menjadi PT BW Plantation Tbk serta tujuan dan sasaran berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 3 Desember 2007, dibuat di hadapan Iman Wahyu Sidharta sebagai pengganti Muhammad Hanafi, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C-06 080 HT.01.04.TH 2007 tanggal 11 Desember 2007, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 29 Februari 2008, Tambahan No. 2407.

Alamat Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Menara Batavia, Lt.22
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220
- Telepon: (021) 574-7428
- Nomor faks: (021) 574-7429
- Situs: www.bwplantation.com

PT BW Plantation Tbk bergerak di bidang industri dan perkebunan kelapa sawit dengan minyak sawit (Crude Palm Oil/ CPO) dan inti sawit (Palm Kernel/PK) sebagai produk utama. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan mengedepankan pelestarian lingkungan, keselamatan, keunggulan kualitas, dan penerapan teknologi tinggi yang didukung oleh tenaga profesional andal berpengalaman. Hal ini sejalan dengan komitmen untuk menjadi produsen minyak sawit yang dinamis dan memiliki integritas demi memberikan yang terbaik bagi pemegang saham dan masyarakat sekitar perkebunan.

Perusahaan memiliki dua pabrik kelapa sawit (PKS) dengan total kapasitas produksi 105 ton per jam yang ditunjang sepenuhnya oleh kelengkapan infrastruktur perkebunan dan pengolahan kelapa sawit mulai dari jalan, gudang, dermaga, serta sarana dan prasarana penunjang lain seperti penelitian dan pengembangan. Kombinasi dari semua fasilitas dan infrastruktur di atas serta kemampuan manajemen dalam pengolahan kelapa sawit dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk menghasilkan produk

PT BW Plantation Tbk is a foreign investment company (PMA) engaged in the palm oil sector. The Company was established under the name of PT Bumi Perdana Prima International, based on Article No. 13 dated November 6, 2000, through Notary Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH, in Jakarta. The deed was ratified by the Minister of Justice and Human Rights' Decree No. C-25665 HT.01.01.Th.2000 dated December 22, 2000, and registered under Companies Listing No. TDP 090511744208 at the Company Registration Office of Central Jakarta Municipality on September 12, 2002, then published in the Official Gazette No. 68 dated August 26, 2003, Addendum No. 7449.

In 2007, the Company changed its name to PT BW Plantation, thus redefining its goals and objectives, based on Deed No. 3 dated December 3, 2007, of Notary Wahyu Iman Sidharta in lieu of Muhammad Hanafi, SH, in Jakarta. The Deed was ratified by the Minister of Justice and Human Rights the Republic of Indonesia through Decree No. C-06 080 HT.01.04.TH 2007, dated December 11, 2007, and was published in Official Gazette No. 18 dated February 29, 2008, Addendum No. 2407.

The Company's address is as follows:

- *Menara Batavia, 22nd Floor,
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220*
- *Phone number: (021) 574 – 7428*
- *Fax number: (021) 574 – 7429*
- *Website: www.bwplantation.com*

As an industrial and agricultural company, PT BW Plantation Tbk produces crude palm oil (CPO) and palm kernels (PK). Emphasizing the preservation of nature, quality, and high-tech applications, the Company is supported by skillful and experienced professionals. This is in accordance with its commitment to become a dynamic oil palm plantation company based on the integrity to provide the best results for shareholders and communities in the vicinity of its plantations.

The Company is equipped with two CPO mills with a total processing capacity of 105 tons per hour, fully supported by plantation infrastructure such as roads, warehouses, piers, and research and development facilities. The facilities and infrastructure mentioned above are supported by management capabilities in the processing of palm oil are utilized optimally to produce best-quality products. At the moment, the Company is currently constructing its third CPO mill in ADS plantation with

Bisnis Perusahaan

Company Business

berkualitas terbaik. Saat ini Perusahaan sedang membangun pabrik ke 3 di ADS dengan kapasitas produksi 30 ton per jam dan diharapkan akan beroperasi komersial pada bulan Juni 2012.

Pada tanggal 27 Oktober 2009, Perusahaan melaksanakan Penawaran Umum Perdana dengan mencatatkan saham biasa di Bursa Efek Indonesia (BEI). Langkah ini memainkan peranan penting landasan yang kuat bagi Perusahaan untuk mengembangkan kapasitas, pencapaian dan pertumbuhannya.

Per 31 Desember 2011, Perusahaan mengelola total 94.733 hektar lahan, yang terdiri dari (1) Hak Guna Usaha dengan total 42.063 hektar, (2) Izin Lokasi dengan total 52.606 hektar dan (3) Hak Guna Bangunan untuk 64 hektar tempat pabrik pengolahan berada. Tabel berikut memberikan rincian laporan daerah dengan rincian sebagai berikut:

production capacity of 30 tons per hour; this is expected to become operational in June 2012.

On October 27, 2009, the Company conducted its Initial Public Offering (IPO) and listed its common shares on the Indonesia Stock Exchange ("IDX"). This effort played a major role in the Company's strong foothold in expanding its capacity, achievements, and growth.

As of December 31, 2011, the Company managed a total of 94,733 hectares of land, comprised of (1) 42,063 hectares under Land Cultivation Rights, (2) 52,606 hectares under Location Permits and (3) 64 hectares under Building Rights, where the Company's processing mills are located. The following table provides a breakdown of the area statement with the following details:

Perkebunan milik Perusahaan per tanggal 31 Desember 2011

Company's Plantation per December 31, 2011

Anak Perusahaan Subsidiaries	Total Lahan Total Area	Inti (dalam hektar) Nucleus (in hectare)			Plasma (dalam hektar) Plasma (in hectare)			Lokasi Location
		TM Mature	TBM Immature	Total Tanam Total Planted	TM Mature	TBM Immature	Total Tanam Total Planted	
PT Bumilanggeng Perdanatrada	8.877	7.333	1.449	8.782	905	624	1.529	Kalimantan Tengah Central Borneo
PT Bumihutani Lestari	12.846	10.005	2.653	12.658	152	354	506	Kalimantan Tengah Central Borneo
PT Adhyaksa Dharmasatya	5.465	668	4.589	5.257	-	-	-	Kalimantan Tengah Central Borneo
PT Sawit Sukses Sejahtera	21.991	-	19.183	19.183	-	4.508	4.508	Kalimantan Timur East Borneo
PT Wana Catur Jaya Utama	12.490	600	3.396	3.996	-	-	-	Kalimantan Tengah Central Borneo
PT Satria Manunggal Sejahtera	12.000	-	3.315	3.315	-	-	-	Kalimantan Barat West Borneo
PT Agrolestari Kencana Makmur	21.000	-	330	330	-	-	-	Kalimantan Barat West Borneo
Total	94.669	18.606	34.915	53.521	1.057	5.486	6.543	

Bisnis Perusahaan
Company Business



ANAK PERUSAHAAN

1. PT Bumilanggeng Perdanatrada (“BLP”)

BLP adalah perusahaan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia pada tanggal 15 November 1989 di Jakarta. Kantor BLP beralamat di Menara Batavia, Lantai 22 Jalan KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220, sedangkan perkebunannya berlokasi di Desa Sei Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

Perkebunan BLP adalah perkebunan matang dengan total luas 8.877 hektar yang pertama kali ditanam pada tahun 1997. Per 31 Desember 2011, BLP telah menanam lahannya seluas 8.782 hektar yang terdiri dari 7.333 hektar pohon dewasa serta telah menambahkan perkebunan Plasma seluas 1.529 hektar lahan yang berisi 905 hektar pohon dewasa.

SUBSIDIARIES

1. PT Bumilanggeng Perdanatrada (“BLP”)

BLP is a limited liability company incorporated under the laws of the Republic of Indonesia established on November 15, 1989, in Jakarta. Its office is located at Batavia Tower Floor 22, Jalan KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220, while its plantation is in Sei Bedaun Village, Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan.

BLP plantation is a mature plantation with a total area of 8,877 hectares, first planted in 1997. By December 31, 2011, BLP has planted 8,782 hectares of its total area, 7,333 hectares of which contain mature plants, and added 1,529 hectares of planted area to its Plasma Program, 905 hectares of which contain mature plants.

Bisnis Perusahaan

Company Business

PKS pertama Perusahaan, yang memiliki kapasitas pengolahan sekitar 45 ton per jam TBS per 31 Desember 2011 terletak di Perkebunan BLP.

Our first oil palm processing mill, which has an annual processing capacity of approximately 45 tons of FFB (as of December 31, 2011), is located at the BLP Plantation.

2. PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)

ADS adalah perusahaan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia didirikan pada tanggal 16 Oktober 1998 di Jakarta. Kantor ADS beralamat di Komplek Duta Merlin Blok C-44, Jl. Gajah Mada No 3-5, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat, Jakarta 10130, sedangkan perkebunannya berlokasi di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.

Perkebunan ADS adalah perkebunan dengan luas total 5.465 hektar dan pertama kali ditanam pada tahun 2006. Per 31 Desember 2011, ADS telah menanam lahannya seluas 5.257 hektar yang terdiri dari 668 hektar pohon dewasa

2. PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)

ADS is a limited liability company incorporated under the laws of the Republic of Indonesia established on October 16, 1998, in Jakarta. It is headquartered at Komplek Duta Merlin Blok C-44, Jl. Gajah Mada No. 3-5, Petojo Utara, Gambir, Central Jakarta 10130, while its main plantation is located in Tanjung Jorong Village, Parenggean District, Kota Waringin Timur Regency, Central Kalimantan.

ADS' Plantation covers a total area of 5,465 hectares, and was first planted in 2006. By December 31, 2011, ADS had planted 5,257 hectares of its total area, all of which contained immature plants.

3. PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)

WJU adalah perusahaan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia pada tanggal 18 Oktober 1996 di Jakarta. Kantor WJU beralamat di Menara Batavia, lantai 22 Jalan KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220, sedangkan perkebunannya berlokasi di Desa Pujon, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Kapuas Tengah, Provinsi Kalimantan Tengah.

Perkebunan WJU adalah perkebunan baru dengan luas total 12.490 hektar dan pertama kali ditanam pada tahun 2007. Per 31 Desember 2011, WJU telah menanam lahannya seluas 3.996 hektar yang terdiri dari 600 hektar pohon dewasa.

3. PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)

WJU is a limited liability company incorporated under the laws of the Republic of Indonesia established on October 18, 1996, in Jakarta. WJU is headquartered at Menara Batavia, 22 floor, Jalan KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220, and its main plantation is located in Pujon Village, Kapuas Tengah District, Kapuas Regency, Central Kalimantan.

WJU's Plantation is a new plantation with a total area of 12,490 hectares, and was first planted in 2007. By December 31, 2011, WJU Plantation had planted 3,996 hectares of its total area, 600 hectares of which contained mature plants.

4. PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)

SSS adalah perusahaan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia pada tanggal 8 Mei 1995 di Jakarta. Kantor SSS beralamat di Menara Batavia lantai 22, Jalan KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220, sedangkan perkebunannya berlokasi di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur.

Perkebunan SSS adalah perkebunan baru dengan luas total 21.991 hektar dan pertama kali ditanam pada tahun 2009. Per 31 Desember 2011, SSS telah menanam lahannya seluas 19.183 hektar yang semuanya berisi pohon belum menghasilkan serta telah menambahkan perkebunan Plasma seluas 4.508 hektar yang semuanya berisi pohon belum menghasilkan.

4. PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)

SSS is a limited liability company incorporated under the laws of the Republic of Indonesia established on May 8, 1995, in Jakarta. Its office is located at Menara Batavia 22 floor, Jalan KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220, while its main plantation is located in Senyur Village, Muara Ancalong District, Kutai Timur Regency, East Kalimantan.

SSS' plantation is a new plantation with a total area of 21,991 hectares, and was first planted in 2009. By December 31, 2011, WJU Plantation has planted 19,183 hectares of its total area, all of which contained immature plants, and added 4,508 hectares of planted area to its Plasma Program, all of which contained immature plants.

Bisnis Perusahaan

Company Business

5. PT Bumihutani Lestari (BHL)

BHL adalah perusahaan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia pada tanggal 1 Maret 1991 di Jakarta. Kantor BHL beralamat di Menara Batavia, lantai 22 Jalan KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220, sedangkan perkebunannya berlokasi di Desa Pundu, Kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, dan Desa Kalanaman Mirah, Kecamatan Katingan, Kabupaten Katingan Tengah, Provinsi Kalimantan Tengah.

Perkebunan BHL adalah perkebunan matang dengan luas total 12.846 hektar yang pertama kali ditanam pada tahun 1998. Per 31 Desember 2011, BLP telah menanam lahannya seluas 12.658 hektar yang terdiri dari 10.005 hektar pohon dewasa serta telah menambahkan perkebunan Plasma seluas 506 hektar lahan yang berisi 152 hektar pohon dewasa.

PKS kedua Perusahaan terletak di perkebunan BHL dimulai pada Maret 2008 dan memiliki kapasitas produksi 60 ton per jam.

6. PT Sejahtera Satria Manunggal (SMS)

SMS adalah perusahaan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia pada tanggal 2 Januari 2008 di Jakarta. Kantor SMS beralamat di Menara Batavia, Lantai 22 Jalan KH Mas Mansyur Kav 126, Jakarta 10220, sedangkan perkebunannya berlokasi di Desa Nanga Pinoh, Kecamatan Ella Hilir, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat.

Perkebunan SMS adalah perkebunan baru dengan luas total 12.000 hektar dan pertama kali ditanam pada tahun 2011. Per 31 Desember 2011, SMS telah menanam lahannya seluas 3.315 hektar yang semuanya berisi pohon belum menghasilkan.

7. PT Agrolestari Kencana Makmur (AKM)

AKM adalah perusahaan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2007 di Pekanbaru. Kantor AKM beralamat di Menara Batavia, Lantai 22 Jalan KH Mas Mansyur Kav 126, Jakarta 10220, sedangkan perkebunannya berlokasi di Desa Sayan dan Tanah Pinoh, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat.

Perkebunan AKM adalah perkebunan baru dengan luas total 21.000 hektar dan pertama kali ditanam pada tahun 2011. Per 31 Desember 2011, SMS telah menanam lahannya seluas 330 hektar yang semuanya berisi pohon belum menghasilkan.

5. PT Bumihutani Lestari (BHL)

BHL is a limited liability company incorporated under the laws of the Republic of Indonesia and established on March 1, 1991, in Jakarta. Headquartered at Menara Batavia 22 floor, Jalan KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220, its main plantation is located in Pundu Village, Cempaga Hulu Kotawaringin District, as well as in Kalanaman Mirah Village, Katingan Tengah District, Katingan Regency, Central Kalimantan.

BHL plantation is a mature one, with a total area of 12,846 hectares, first planted in 1998. As of December 31, 2011, BHL has planted 12,658 hectares of its plantation area, 10,005 hectares of which contain mature plants, and added 506 hectares of planted area to its Plasma Program, 152 hectares of which contain mature plants.

Our second mill is located in our BHL Plantation and started its operation in March 2008 with a production capacity of 60 tons per hour.

6. PT Satria Manunggal Sejahtera (SMS)

SMS is a limited liability company incorporated under the laws of the Republic of Indonesia and was established on January 2, 2008, in Jakarta. Headquartered at the 22 floor of Batavia Tower, Jalan KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220, its plantation is located in Nanga Pinoh Village, Ella Hilir District, Melawi Regency, West Kalimantan Province.

SMS' Plantation is a new one, with a total area of 12,000 hectares, and was first planted in 2011. By December 31, 2011, SMS had planted 3,315 hectares of its total area, all of which contain immature plants.

7. PT Agrolestari Kencana Makmur (AKM)

AKS is a limited liability company incorporated under the laws of the Republic of Indonesia and was established on October 6, 2007, in Jakarta. Headquartered on the 22 floor of Batavia Tower, Jalan KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220, its plantation is located in the Sayan and Tanah Pinoh Village, Melawi Regency, West Kalimantan Province.

AKM Plantation is a new one, with a total area of 21,000 hectares, and was first planted in 2011. By December 31, 2011, SMS had planted 330 hectares of its total area, all of which contain immature plants.

Bisnis Perusahaan

Company Business

PRODUKSI

Minyak kelapa sawit dihasilkan oleh tandan buah segar (TBS). Setiap TBS berisi antara 1.000 hingga 3.000 biji buah dan berat antara 5 hingga 40 kilogram tergantung usia dari tanaman sawit tersebut. Buah kelapa sawit terdiri dari *mesocarp* yang menghasilkan CPO dan PK.

Rata-rata usia ekonomis normal tanaman kelapa sawit adalah 25 tahun dan dapat mencapai 35 tahun untuk varietas hibrida unggul. Tanaman kelapa sawit mencapai usia produktif secara komersial sekitar 3 sampai 4 tahun setelah ditanam.

Umumnya tanaman kelapa sawit mencapai usia prima pada umur 7 hingga 18 tahun. Setelah memasuki usia prima, pohon akan terus menghasilkan TBS dan akan mencapai puncak produksi di usia 9 sampai 13 tahun. Setelah itu produktivitas mulai menurun secara bertahap hingga akhirnya pohon telah tumbuh terlalu tinggi untuk dipanen di usia 25 tahun. Kelapa sawit di puncak produksi umumnya memproduksi sekitar 24 hingga 30 ton TBS per hektar.

Pohon kelapa sawit tetap produktif sampai mereka tumbuh terlalu tinggi hingga tak dapat dipanen secara efisien. Pohon muda adalah pohon berusia antara 1 hingga 4 tahun. Pengukuran waktu ini dimulai saat pohon kelapa sawit dikeluarkan dari pembibitan untuk ditanam di perkebunan.

PENANAMAN

Perusahaan memiliki persediaan bibit yang cukup untuk rencana pembibitan tahun 2012. Perusahaan juga telah memesan bibit untuk mendukung rencana penanaman Perusahaan di kebun inti dan kebun plasma hingga tahun 2013.

Perusahaan biasanya menanam pohon kelapa sawit muda dalam pola segitiga sekitar 8,8 meter, yang akan menghasilkan kerapatan tanam sekitar 148 pohon per hektar. Pola tanam segitiga memfasilitasi pemanfaatan tanah yang lebih besar untuk gizi dan ruang yang tersedia dan cahaya untuk pengembangan mahkota.

Pohon kelapa sawit umumnya mulai menghasilkan kuncup bunga pada usia antara 14 sampai 16 bulan yang nantinya akan berkembang menjadi TBS.

APLIKASI PUPUK

Perusahaan menggunakan pupuk organik seperti urea, fosfat alam, muriate dari garam abu dan kieserite sebagai pengganti nutrisi untuk penyerapan nutrisi tanaman menghasilkan.

PRODUCTION

The oil is produced from fresh fruit bunches (FFB). Each FFB contains between 1,000 to 3,000 fruitlets and can weigh between five and 40 kilograms on average, depending on the age of the palm. Each fruitlet consists of a mesocarp, from which CPO is derived, and a kernel.

The economic life span of a normal oil palm plant is typically about 25 years and can extend up to 35 years for the compact hybrid varieties. Palm oil can be extracted upon maturity and oil palm plants first reach commercial maturity at approximately 3 to 4 years of age.

As the oil palm plants continue to mature and the yields increase, they will generally reach their prime at the age of 7 or 8, continuing up to the age of 18. Plants just entering prime age typically continue to increase their yield, reaching peak production around age 9 to 13, after which they begin to gradually decline until the plants become too tall to be harvested at the age of 25. The yield of oil palm plants at peak production is typically approximately 24 to 30 tons of FFB per hectare.

In practice, oil palm plants remain productive until they grow too high to be harvested efficiently. "Immature" plants are plants aged 1 to 4. We measurement of these time periods is from the time the oil palm plants are taken out of the nursery to be planted in the plantation fields.

CULTIVATION

The Company have sufficient stocks of seedlings for our 2012 planting plan. We have also placed orders for sufficient seeds for planned planting at our nucleus estate and Plasma areas up to at least 2013.

The Company generally plant young oil palm plants in a triangular pattern approximately 8.8 meters apart, which results in a planting density of approximately 148 plants per hectare. The triangular planting pattern facilitates greater utilization of the ground for nutrition and of available space and light for crown development.

Oil palm plants generally begin to produce inflorescences (flower buds) at the age of between 14 to 16 months, these can later develop into FFB.

FERTILIZER APPLICATION

The Company use organic fertilizers such as urea, rock phosphate, muriate of potash and kieserite to replenish the large amounts of nutrients absorbed by mature oil palm plants.

Bisnis Perusahaan

Company Business

Perusahaan juga menggunakan kembali limbah PKS dan janjang kosong sebagai pengganti pupuk. Perkebunan CPO dan PKS biasanya memproduksi limbah PKS dan janjang kosong dalam jumlah yang besar. Limbah PKS dan janjang kosong adalah bahan yang baik untuk nutrisi tanaman, yang diaplikasikan Perusahaan ke perkebunan sebagai pupuk organik. Dengan cara ini Perusahaan mengurangi biaya pemupukan dan mengurangi kadar polusi limbah kepada lingkungan sekitar.

PEMANENAN

Pemanenan tandan buah pada tingkat kematangan yang tepat sangat penting untuk memaksimalkan produksi. Tujuan dari teknik panen yang baik adalah untuk mencapai jumlah minyak dengan kualitas yang optimal dengan cara yang paling ekonomis. Hal ini melibatkan penentuan titik optimal kematangan ekonomis dari TBS, interval panen yang sesuai, metode pengumpulan buah dan cara buah tersebut dikirimkan ke PKS. Praktik yang diterapkan di lapangan sangat memengaruhi kualitas akhir minyak kelapa sawit, terutama terkait dengan kandungan asam lemak bebas (free fatty acid/FFA), yang menentukan tingkat premi yang dibayarkan untuk aspek kualitas ini.

Perusahaan melatih pemanen untuk memastikan bahwa TBS hanya dipanen ketika mereka masak, untuk memaksimalkan hasil dan kualitas. Daun harus dipangkas dan ditumpuk rapi membentuk huruf U di sekitar deretan pohon kelapa sawit.

Perusahaan berusaha untuk terus meningkatkan efisiensi dan produktivitas saat memanen TBS, serta mengurangi biaya produksi, melalui berbagai inisiatif. Salah satunya adalah penerapan sistem mekanisasi pengumpulan TBS dengan menggunakan traktor mini yang dilengkapi dengan scissors lift gandeng.

Truk kemudian mengantar TBS ke PKS. Hal ini memperbaiki efisiensi dan mengurangi beban fisik bagi pemanen dalam mengumpulkan hasil panen dari dasar pohon ke titik pengumpulan, sehingga akan meningkatkan produktivitas dari pemanen. Perusahaan menyelesaikan mekanisasi proses ini seluruh tanaman menghasilkan Perusahaan pada bulan Januari 2008. Perusahaan juga sudah mengimplementasikan bin transport system untuk mengirimkan TBS dari tempat pengumpulan ke PKS. Perusahaan juga menerapkan sistem panen "blok", di mana pemanen ditempatkan di area-area tertentu di kebun secara tetap sebagai cara untuk meningkatkan efisiensi pengumpulan hasil panen.

PROGRAM PENANAMAN KEMBALI

Perusahaan melakukan penanaman kembali ketika produksi ekonomis di bawah 13 hingga 15 ton TBS per hektar per tahun, tergantung pada harga CPO yang berlaku saat itu. Hal

We also reuse byproducts from our mills as substitute fertilizers. Oil palm plantations and mills generally produce large quantities of palm oil mill effluent and waste fruit bunches. As these byproducts are good sources of plant nutrients, we recycle them into the plantations as organic fertilizers. By reusing our mill byproducts in this way, we lower our fertilizing costs and reduce the amount of polluting effluent released into the environment.

HARVESTING

Harvesting fruit bunches appropriately during maturity is very important to maximize yield. This involves selecting the optimum economic maturity point of FFB, appropriate intervals between harvest results, methods of fruit collection and means by which the fruit is transported to the mill. Field practice exerts considerable influence on final oil quality, particularly with respect to free fatty acid content, which determines the level of premium payable for this aspect of quality.

The Company train our harvesters to ensure that FFB are only harvested when they are ripe, to maximize the extent possible yield and quality. Fronds should be pruned and stacked neatly in a U-shape around the palm in the inter-row.

The Company seek to continue to improve efficiency and productivity in harvesting FFB, and reduce production costs, through various initiatives such as a mechanization system. We have adopted an infield mechanically-assisted FFB evacuation system by using mini tractors, each with a scissors lift trailer attached.

Trucks then transport the crop to the mill. This improves efficiency and reduces the physical demands on the harvester in evacuating the harvested crop from the palm base to the designated collection point, thus increasing the productivity of the harvesters. We completed the mechanization of this process throughout our mature plantations in January 2008. We have also implemented a bin collection system at our plantations to transport FFB from the collection points to the mill. We have also instituted a "block" harvesting system, in which certain harvesters are dedicated to a certain area of the plantation as a means to enhance the efficiency of crop recovery.

REPLANTING PROGRAM

Plantations generally are replanted when the economic yield is below 13 to 15 tons of FFB per mature hectare per annum, depending on prevailing prices for CPO. This generally occurs

Bisnis Perusahaan

Company Business

ini biasanya dilakukan pada saat usia tanaman kelapa sawit sekitar 25 tahun. Perusahaan belum melakukan program penanaman kembali di masa lalu dan memperkirakan tidak akan melakukannya dalam waktu dekat karena per 31 Desember 2011, tanaman kelapa sawit Perusahaan belum mencapai akhir dari usia ekonomisnya dan belum berumur di atas 15 tahun.

PENGOLAHAN MINYAK KELAPA SAWIT

Perusahaan memproduksi CPO dan PK di dua PKS milik sendiri. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan tingkat ekstraksi CPO dengan menerapkan prosedur control kualitas untuk mengurangi hilangnya minyak baik selama pengangkutan TBS dari perkebunan ke PKS dan di PKS selama proses ekstraksi.

PROSES PRODUKSI

Diagram berikut menampilkan proses produksi CPO dan PK.

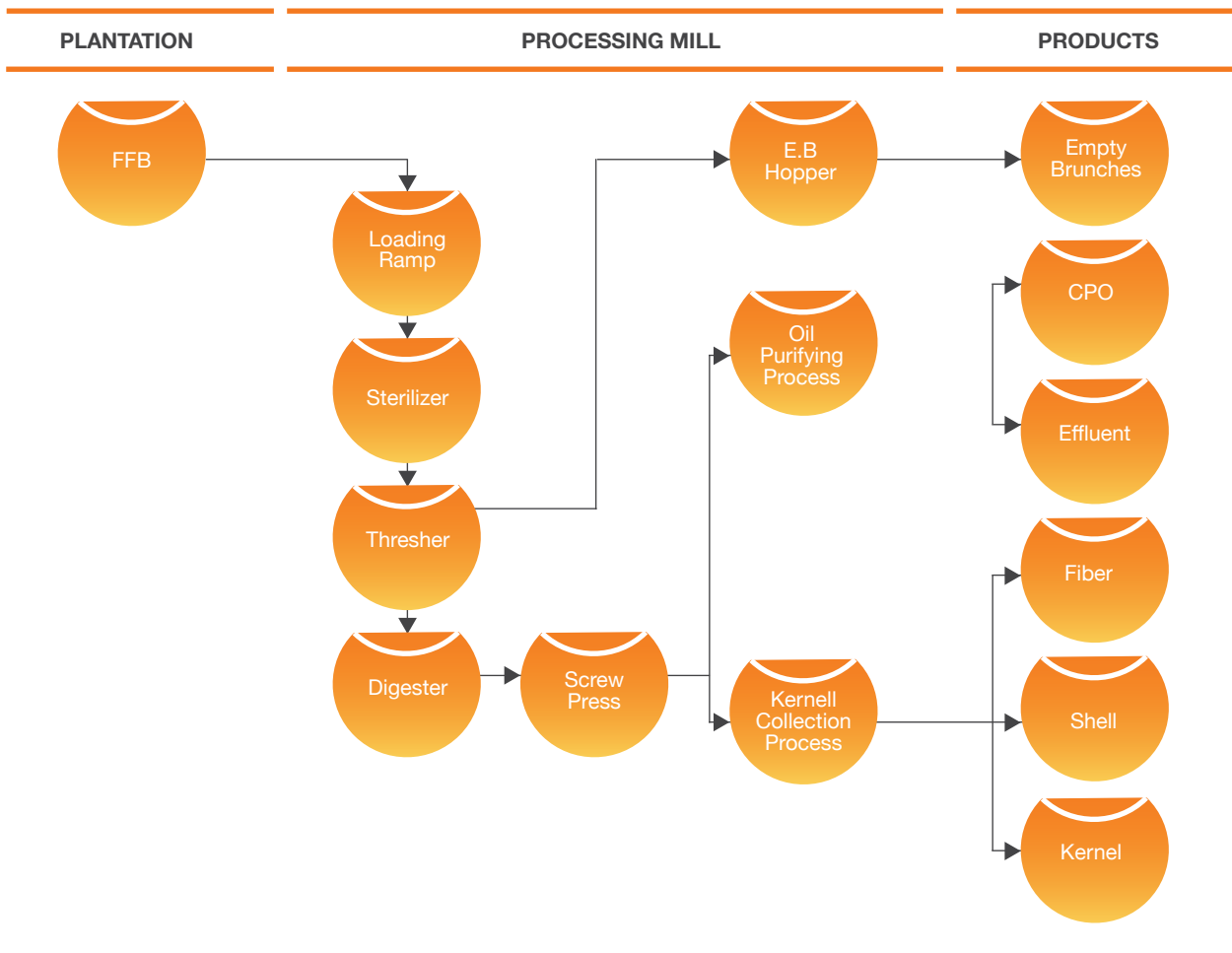
when the oil palm plant is approximately 25 years old. We have not had replanting in the past and do not expect to commence any replanting program in the near future because the oil palm plants at our plantations have not reached the end of their economic life and none of our mature plants were above 15 years old as of December 31, 2011.

PALM OIL PROCESSING

We produce CPO and palm kernel at our two proprietary CPO processing facilities. We seek to further improve our oil extraction rates by implementing our quality control procedures to reduce oil loss both during transportation of FFB from the plantations to the processing facilities and at the processing facilities during the extraction process.

PRODUCTION PROCESS

The following diagram sets forth a summary of the CPO and palm kernel production process.



Bisnis Perusahaan

Company Business

TBS dari perkebunan kami diangkut ke PKS dengan truk. Di fasilitas pengolahan, TBS ditempatkan pada titian pengangkutan, dan kemudian diangkut ke stasiun rebusan menggunakan lori. Di stasiun rebusan TBS direbus dan dipres. Setelah matang TBS dibawa ke stasiun bantingan untuk dipisahkan antara buah yang terlepas dengan tandan kosong. Buah yang terlepas kemudian dicerna dan dipres untuk memisahkan minyak dari kernel dan serat. Minyak selanjutnya diproses di kilang untuk memproduksi CPO, bebas dari limbah.

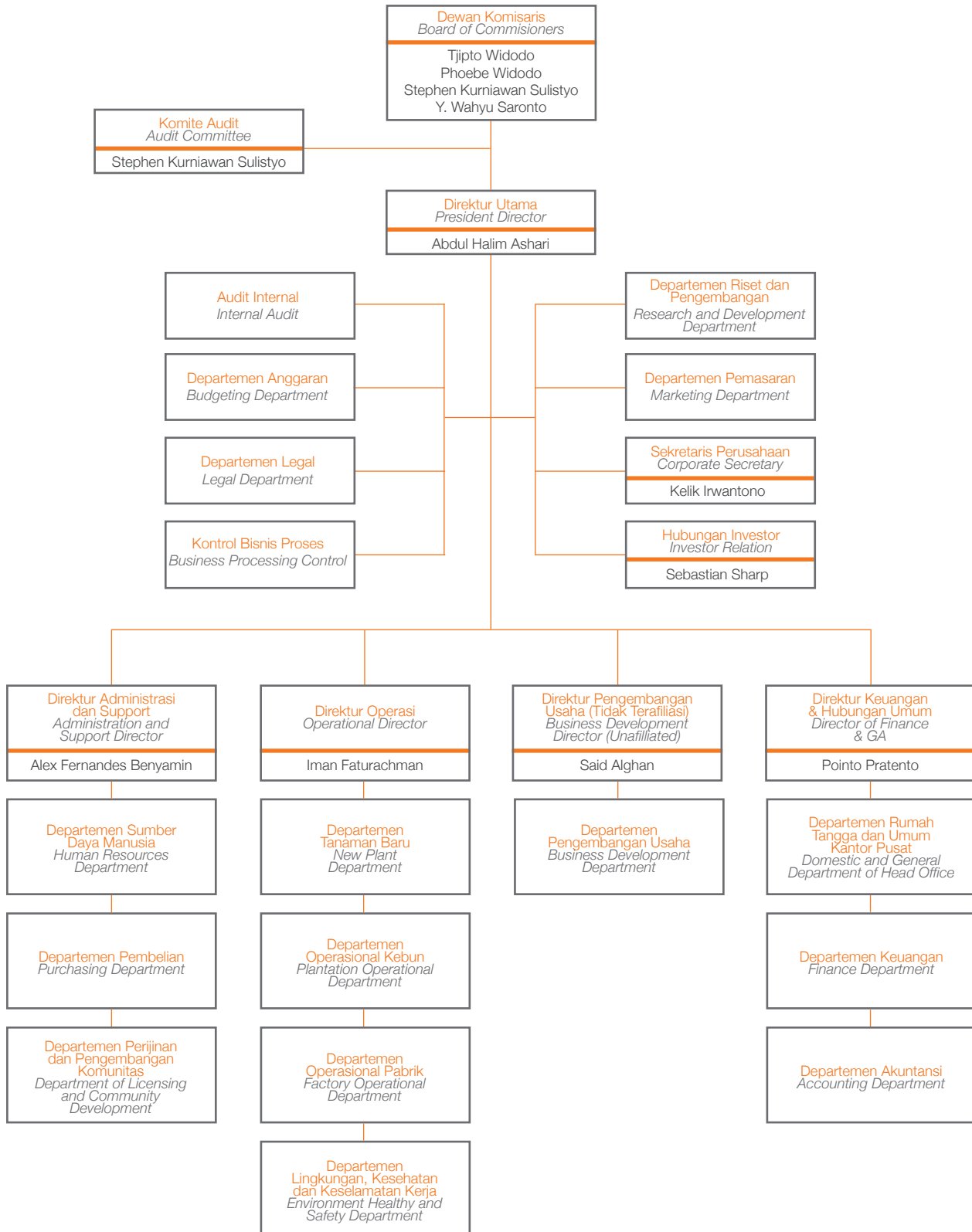
Tandan kosong akan dibawa ke tempat penampungan kemudian digunakan sebagai pupuk di kebun Perusahaan. Serat selanjutnya disalurkan ke dalam boiler dan digunakan sebagai bahan bakar. Kernel diangkut ke stasiun pemulihan kernel, yang digunakan untuk memisahkan kernel dari cangkang dan serat. Cangkang dan serat dari kernel juga digunakan sebagai bahan bakar untuk boiler.

FFB from our plantations are transported to our processing facility by trucks. At the processing facility, FFB are received at the loading ramp, and then transported to the pressurized sterilizer with cages. Cooked FFB is then processed using the thresher to loosen the fruits from the bunches. The loose fruits are then digested and screw-pressed to separate oils from the kernels and fibers. Oils are further processed at the refinery to produce CPO, free from effluent.

Empty fruit bunches are used as fertilizer at our plantation. Fibers from the screw-press station are channeled into boilers and used as fuel. Kernels from screw-press station are transported into kernel recovery stations, which are used to separate kernels from their shells and fibers. The shell and fiber from the kernels is also used as fuel for the boilers.

Struktur Organisasi

Organization Structure







Keunggulan Kompetitif

Competitive Advantages

Keunggulan kompetitif adalah hal yang sangat penting di tengah ketatnya persaingan dalam industri kelapa sawit saat ini. Di PT BW Plantation Tbk, keunggulan ini terwujud antara lain sebagai tim manajemen berpengalaman serta aset berlokasi strategis.

Competitive advantages are crucial factors in the highly competitive palm oil industry. At PT BW Plantation Tbk, these advantages come in the form of experienced management team and strategically located assets, among others.

Mayoritas pohon kelapa sawit kami baru memasuki usia prima. Pada tanggal 31 Desember 2011, rata-rata usia dari Tanaman Menghasilkan inti Perusahaan adalah 9,3 tahun. Pohon kelapa sawit memasuki usia prima antara usia 8 hingga 18 tahun. Namun, rentang umur ekonomis pohon kelapa sawit biasanya sekitar 25 tahun dan dapat mencapai 35 tahun untuk varietas hibrida yang unggul.

The majority of our oil palm plants are in the early prime period of their commercial life. As of December 31, 2011, the average age of our nucleus mature oil palm plants was 9.3 years. Oil palm plants generally reach their prime at 8 through 18 years of age. However, the economic life span of an oil palm plant is typically approximately 25 years and can extend up to 35 years for compact hybrid varieties.

Komposisi areal tanaman per 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut: 12.990 hektar merupakan usia prima atau sekitar 21,63%, 6.673 hektar merupakan usia muda (berusia 4 sampai kurang dari 8 tahun) atau sekitar 11,11% dan belum menghasilkan sebanyak 40.041 hektar (di bawah 4 tahun) atau sekitar 67,26%. Per 31 Desember 2011, tidak ada pohon kelapa sawit pada area Perusahaan yang berumur di atas 15 tahun.

The composition of our planted area as of December 31, 2011, is as follows: 12,990 hectares (or 21.63%) prime, 6,673 hectares (or 11.11%) young (aged 4 to less than 8 years old) and 40,041 hectares (or 67.26%) immature (under four years of age). As of December 31, 2011, none of Company's oil palm plants were older than 15 years.

Selain itu, kami memiliki land bank yang belum ditanami sebesar 41.148 hektar per 31 Desember 2011, yang direncanakan untuk dikembangkan dan ditanam hingga 2015. Kami berharap penanaman baru ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap produksi ketika mencapai usia menghasilkan.

In addition, as of December 31, 2011, we had an unplanted land bank of 41,148 hectares, which we plan to develop and plant by 2015. We expect these new plantings will significantly contribute to our production when mature.

ASET BERLOKASI STRATEGIS

Perkebunan Perusahaan terletak dekat dengan pelabuhan besar, pusat transportasi, dan sungai-sungai yang memfasilitasi distribusi produk yang tepat waktu dan hemat biaya. Perusahaan memiliki dermaga yang berjarak empat kilometer dari Perkebunan BLP yang dapat mengakomodasi tongkang berkapasitas hingga

STRATEGICALLY-LOCATED ASSETS

The Company's plantations are located close to major ports, transportation centers and rivers, all of which facilitate timely and cost-efficient distribution of our products. The Company owns a dock within four kilometers of our BLP plantation, one that can berth barges with capacities of up to approximately 3,000 tons.

Bisnis Perusahaan

Company Business

3.000 ton. Selain itu, Perusahaan juga memiliki sebidang tanah yang terletak 64 kilometer dari perkebunan BHL, yang dibangun menjadi fasilitas penyimpanan dan dermaga tambahan, yang saat ini digunakan oleh perkebunan BHL. Perkebunan ADS, yang lokasinya berdekatan dengan perkebunan BHL, juga akan menggunakan fasilitas penyimpanan dan dermaga ini. Semua perkebunan Perusahaan berlokasi dekat dengan sungai besar di mana transportasi mudah diakses.

Selain itu, semua perkebunan kami terletak di luar Sumatera dan di Kalimantan, di mana pemerintah provinsi dan daerah tidak mendukung keberadaan pabrik kelapa sawit (PKS) independen. Secara historis, mereka menerbitkan izin hanya bagi Perusahaan yang memiliki perkebunan kelapa sawit. Dengan demikian, kami berhasil menghindari masalah yang dialami oleh operator perkebunan di Sumatera di mana beberapa pemilik lahan Plasma dilaporkan melanggar perjanjian Plasma karena menjual TBS mereka kepada PKS pesaing yang menawarkan harga tertinggi hingga merugikan operator perkebunan.

MEMILIKI KEBUN INTI YANG LUAS DAN MEMEGANG KENDALI PENUH ATAS PERKEBUNAN PLASMA

Per tanggal 31 Desember 2011, dari seluruh area tertanam, 89,11% merupakan kebun inti, dan hanya 10,89% yang merupakan lahan Plasma sebagai akibat dari sedikitnya populasi di area operasional.

Hal ini memungkinkan Perusahaan untuk menikmati margin yang dihasilkan oleh produksi TBS dan pengolahan TBS, bukan hanya margin yang dihasilkan pengolahan TBS untuk daerah Plasma. Jumlah lahan tertanam di bawah Program Plasma dan proporsi lahan Plasma diharapkan akan meningkat bersamaan dengan perluasan areal tertanam. Perusahaan berniat untuk memastikan masa depan area Plasma melalui perjanjian kerja sama dengan para pemangku kepentingan yang memungkinkan Perusahaan mempertahankan kendali penuh atas perkebunan di bawah Program Plasma.

Selain itu, sejak sekitar tahun 2005, Perusahaan telah menerapkan kebijakan untuk mengelola wilayah di bawah Program Plasma dengan standar perawatan dan aplikasi pupuk yang sama dengan yang Perusahaan terapkan di perkebunan inti. Kebijakan ini akan diterapkan di seluruh lahan Plasma di masa depan. Sebagai contoh, untuk kebun Plasma yang dikelolanya, Perusahaan menggunakan pupuk impor khusus berkualitas tinggi sama seperti yang digunakannya di kebun inti. Hasilnya, panen di lahan Plasma yang dikelola Perusahaan meningkat dan Perusahaan memandang lahan Plasma sebagai aset berharga.

We have also acquired a plot of land located 64 kilometers from our BHL plantation, which have been developed as an additional bulk storage facility and dock currently being used by BHL Plantation. The ADS plantation, which is right next to our BHL plantation, will also use the aforementioned bulk storage facility and dock. All of our other plantations are located near major rivers where transportation is easily accessible.

In addition, all of our plantations are located outside Sumatra and in Kalimantan, where provincial and local governments do not encourage independent palm oil mills to be operated, and have historically issued permits for palm oil mills only to companies with oil palm plantations. As such, we do not foresee any of the problems experienced by other plantation operators in Sumatra, where some owners of Plasma areas reportedly sell their FFB to the highest bidder among nearby competing mills, in breach of their Plasma agreement and at the expense of the plantation operators.

OWNERSHIP OF A HIGH PROPORTION OF NUCLEUS ESTATES AND FULL MANAGEMENT OF PLASMA ESTATES

As of December 31st, 2011, 89.11% of the total planted area that we manage is our nucleus estate and a mere 10.89% is plasma area, as a result of sparse population in our existing areas of operation.

Our nucleus estate enables us to enjoy margins attributable to the production of FFB in the plantation business as well as the processing of FFB, instead of only the margins attributable to the processing of FFB for plasma area. We also expect that the total planted areas under the Plasma Program and the proportion as well of Plasma areas will increase, in step with the expansion of our planted areas. The Company plans to ensure the future of Plasma areas by entering an agreement with related stakeholders, under which we retain full management of the plantation under the Plasma Program.

In addition, since 2005, we have implemented a policy to manage areas under the Plasma Program with the same standards of upkeep and fertilizer application as those which we own, and intend to apply such a policy to all future Plasma areas that we plant and manage. For example, for the Plasma areas that we manage, we use the same imported, high grade, customized, compound fertilizers that we use for our plantations. As a result, yields at the Plasma areas that we manage have been increasing and we view our Plasma areas as a valuable asset.

Bisnis Perusahaan

Company Business

APLIKASI INDUSTRI PRAKTIK TERBAIK TERKAIT TEKNIK MANAJEMEN PERKEBUNAN, YANG MENINGKATKAN PRODUKSI DAN EKSTRAKSI CPO

Perusahaan percaya bahwa pelaksanaan praktik industri terbaik dalam teknik pengelolaan perkebunan telah memberikan kontribusi terhadap hasil TBS per hektar dan tingkat ekstraksi CPO yang lebih tinggi pada area yang menghasilkan.

Peningkatan hasil tersebut disebabkan berbagai inisiatif, terutama:

- Standar praktik agronomi dan pertanian yang tinggi. Hal ini mencakup (i) analisis daun lengkap dan pengambilan contoh tanah dalam penerapan pupuk untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan ketidakseimbangan nutrisi, (ii) penggunaan legum cover crop untuk mencegah pertumbuhan gulma dan melestarikan kondisi tanah, (iii) mempertahankan jadwal pupuk terpisah antara pohon matang, pohon yang belum dewasa dan pohon yang masih muda, dan (iv) penggunaan pupuk majemuk berkualitas tinggi, dirancang khusus, dan diimpor dari produsen terkemuka, yang memiliki kandungan nutrisi lebih konsisten dan diterapkan sesuai dengan jadwal yang ketat seperti disebutkan di atas.
- Peningkatan proses panen. Bagian yang paling berat dari pekerjaan pemanen adalah memindahkan tandan buah ke tempat pengumpulan. Kami telah menerapkan sistem mekanisasi pengumpulan TBS dengan menggunakan traktor mini yang dilengkapi dengan scissors lift gandeng. Dengan sistem ini, TBS yang dipanen dimasukkan ke dalam scissors lift gandeng, yang membawa TBS ke truk di tempat pengumpulan di jalur masuk kebun. Sejak tahun 2007 Perusahaan juga sudah mengimplementasikan bin transport system untuk mengirimkan TBS dari tempat pengumpulan ke PKS. Sistem ini tidak saja mengurangi jumlah truk yang digunakan, tetapi juga mengurangi penanganan ganda TBS yang dapat meningkatkan OER ketika TBS diproses. Peningkatan lainnya termasuk pelatihan para pemanen untuk mencapai standar kematangan yang lebih konsisten dan memastikan bahwa semua buah-buah yang terlepas dapat dikumpulkan.

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, rata-rata kadar asam lemak bebas CPO yang diproses di BLP (termasuk TBS yang dibeli dari pemilik area Plasma) adalah masing-masing 3,0% dan 2,4%, dan kandungan asam lemak bebas rata-rata dari CPO yang diproses di BHL (termasuk TBS yang dibeli dari pemilik area Plasma dan pihak ketiga)

APPLICATION OF INDUSTRY BEST PRACTICES IN PLANTATION MANAGEMENT TECHNIQUES, WHICH HAVE CONTRIBUTED TO HIGHER YIELDS AND CPO EXTRACTION RATES

The Company believes that our application of industry best practices in plantation management techniques has contributed to higher yields of FFB per mature hectare and CPO extraction rates in our mature plantations.

The Company attributes such yields largely to a variety of initiatives, primarily:

- *High standards of agronomic and agricultural practices. These include (i) complete leaf and soil sampling analysis in the application of fertilizer to correct and/or improve nutrient imbalances, (ii) the use of legume cover crop to discourage the growth of competing weeds and to conserve the soil condition, (iii) maintaining separate fertilizer schedules for mature, immature and supplied palms, and (iv) the use of high grade, customized, compound fertilizers, imported from reputable producers, which have more consistent nutrient content and are applied according to the strict schedules mentioned above.*
- *Improvement of harvesting processes. The most physically strenuous part of a harvester's job is to move cut bunches and loose fruit to a collection point. We have adopted an in-field mechanically assisted FFB evacuation system at our mature plantations by using mini tractors, each with a scissors lift trailer attached. In this system, harvested FFB are put into scissor lift trailers, which carry the crop to trucks at collection points along the access tracks. Since 2007, we have also implemented a bin collection system at our BLP Plantation to transport FFB from the collection points to the mill. This system not only reduces the utilization of trucks but also reduces double handling of the FFB, which enhances the oil extraction rate when processing the crop. Other improvements include the training of harvesters to achieve more consistent harvesting ripeness standards and to ensure that all loose fruits are collected.*

In 2010, and for the year ended December 31, 2011, the average free fatty acid content of CPO processed at our BLP Plantation (including FFB purchased from owners of our Plasma areas) was 3.0% and 2.4%, respectively, and the average free fatty acid content of CPO processed at our BHL plantation (including FFB purchased from owners of our Plasma areas and third parties)

Bisnis Perusahaan

Company Business

adalah masing-masing 3,3% dan 3,1%, yang lebih rendah (dan karenanya kualitas lebih tinggi) dari standar industri yang berlaku umum yakni 5%.

Perusahaan mampu mencapai CPO dengan kualitas yang lebih tinggi dengan menerapkan prosedur pengendalian kualitas yang ketat pada setiap tahap proses produksi, yang meliputi panen, pengumpulan dan pengolahan, memastikan bahwa TBS dan buah-buahan yang terlepas dikirim ke pabrik dan diproses tepat waktu. Perusahaan mewajibkan semua buah yang dipanen untuk diangkut ke pabrik dengan truk dalam waktu 24 jam dari panen dan diproses dalam waktu 48 jam setelah panen. Selain itu, Perusahaan melatih personil lapangan khusus untuk memanen TBS yang matang. Perusahaan juga telah berinvestasi untuk meningkatkan akses ke daerah-daerah tertanam yang baru, jalan kedap cuaca baru yang lebih lebar untuk menambah efisiensi transportasi TBS ke pabrik kelapa sawit bahkan selama musim hujan.

TIM MANAJEMEN BERPENGALAMAN

Perusahaan memiliki tim manajemen yang berpengalaman dan berkualitas dengan rekam jejak yang membanggakan dalam hal pengelolaan usaha perkebunan. Tim manajemen eksekutif terdiri dari lima direksi dan lima pejabat eksekutif senior, sebagian besarnya memiliki pengalaman manajemen di perusahaan-perusahaan minyak kelapa sawit kelas dunia. Personil operasional kami yang bertanggung jawab langsung atas perkebunan dan pabrik pengolahan memiliki pengalaman 15 hingga 35 tahun di industri kelapa sawit.

was 3.3% and 3.1%, respectively, which were lower (and hence of higher quality) than the generally accepted industry standard of 5%.

We have been able to achieve higher quality CPO by adopting strict quality control procedures at each stage of the production process, which includes harvesting, collection and processing, in particular, ensuring that FFB and loose fruits are delivered to the mills and processed in a timely manner. We require all harvested fruit to be transported to our mills by truck within 24 hours of harvesting and processed within 48 hours of harvesting. In addition, we train our field personnel to only harvest ripe FFB. We have also invested in improving access to the newly planted areas of our plantations, including constructing wider, all weather access tracks to allow for efficient transportation of FFB to the palm oil mill, even during the monsoon season.

EXPERIENCED MANAGEMENT TEAM

We have an experienced and qualified management team with a successful track record in managing our business. Our key executive management team is comprised of five directors and five senior executive officers, a significant number of whom have senior management experience with world-class oil palm plantation companies. Our key operational personnel directly responsible for our plantations and mills have between 15 to 35 years of experience in the palm oil industry.

Progam Plasma

Plasma Program



Sesuai dengan UU Perkebunan, perusahaan perkebunan kelapa sawit yang mengembangkan perkebunan baru diwajibkan mengalokasikan sebagian lahan mereka untuk dioperasikan oleh para petani kecil. Bentuk bantuan terhadap para pemilik lahan lokal ini dikenal sebagai "Program Plasma". Program Plasma adalah program pengembangan perkebunan kelapa sawit untuk pemilik lahan lokal oleh pengembang perkebunan. Setelah dikembangkan, perkebunan plasma akan dialihkan kepada para pemilik lahan lokal yang akan mengoperasikan perkebunan plasma dengan pengawasan dari pengembang. Di bawah Program Plasma, pemilik lahan lokal harus menjual TBS mereka dan pengembang wajib membelinya pada harga formula yang ditetapkan pemerintah Indonesia dikurangi biaya yang dikeluarkan oleh pengembang untuk mengolah dan menjual TBS.

Pengembangan Program Plasma di tiap kabupaten didanai dengan pinjaman dari bank milik Pemerintah Indonesia dengan persetujuan Bank Indonesia. Dalam program ini, pengembang umumnya meminjam uang dari bank milik Pemerintah untuk mendanai pengembangan perkebunan dan menjadikan hak atas lahan terkait sebagai jaminan atau menggunakan jaminan lain. Pada saat perkebunan matang, yakni tidak kurang dari 36 bulan setelah penanaman bibit kelapa sawit dan setelah pemeriksaan oleh bank milik pemerintah dan beberapa departemen Pemerintah, pengembang mentransfer perkebunan kepada pemilik lahan lokal. Kemudian pemilik lahan lokal bertanggung jawab untuk membayar pinjaman lanjutan kepada bank milik Pemerintah. Sebelum kematangan perkebunan, pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 16,0% per tahun, namun bunga ini tidak diwajibkan untuk dibayar, melainkan untuk dikapitalisasi.

In accordance with the Plantation Law, oil palm plantation companies that develop new plantations are required to allocate a portion of their field to be operated by local small landholders. This form of assistance to local small landholders is generally known as the "Plasma Program". The Plasma Program is a program for the development of oil palm plantations for small landholders by plantation developers. Once developed, the plasma plantations are transferred to the small landholders who then operate the plasma plantations under the supervision of the developer. Under the Plasma Program, the small landholder is obliged to sell, and the developer is committed to purchase, their FFB at formula prices set by the Indonesian government minus the costs incurred by the developer in processing and selling the FFB.

The Plasma Program development for each district is funded by loans from state-owned banks with the approval of Bank Indonesia. Under the program, the developer typically borrows money from state-owned banks to fund development of these plantations and secure those loans through the land rights for the plantation to which the loans relate and other forms of security. Upon maturity of the plantation, which is not less than 36 months after planting of the oil palm seedlings in the fields and after an inspection by the state-owned bank and appropriate Government departments, the developer transfers the plantation to the small landholder, who then assumes liability to repay the loans advanced by the Government-owned banks to the developer. Prior to maturity of the plantation, these loans accrue interest at a rate of 16.0% per annum, but this interest is not required to be paid and instead is capitalized. After the plantation matures, the

Bisnis Perusahaan

Company Business

Setelah perkebunan matang, jumlah pokok pinjaman (ditambah bunga yang dikapitalisasi) bunga tumbuh sebesar 12,0% per tahun dan dibayarkan setiap tiga bulan selama tujuh tahun, dimulai pada tanggal pengembang memindahtangankan pengelolaan perkebunan kepada pemilik lahan lokal. Pengembang diwajibkan untuk membayar pinjamannya dengan memotong dari pembayaran TDB kepada pemilik lahan lokal dan membayar kepada bank sebesar jumlah angsuran.

Pada tahun 1993, Pemerintah Indonesia memperkenalkan program lain yang disebut Program KKPA yang mirip dengan Program Plasma kecuali bahwa pemilik lahan lokal membuat kontrak dengan pengembang di mana pengembang setuju untuk mengelola lahan pemilik lahan lokal dan pemilik lahan lokal memperoleh pinjaman pembangunan, yang bisa saja dari sebuah bank milik Pemerintah atau pun swasta. Persyaratan Program KKPA dinilai lebih fleksibel karena Pemerintah Indonesia tidak terlalu terlibat seperti pada Program Plasma. Berdasarkan Program KKPA, harga untuk mengembangkan perkebunan adalah tetap dalam perjanjian pembangunan antara pengembang dan pemilik lahan lokal. Dalam hal ini pengembang menanggung beban dari setiap kelebihan biaya yang timbul atas aktivitasnya dalam mengembangkan perkebunan. Setelah krisis ekonomi 1998 di Indonesia, Pemerintah Indonesia mengurangi pembiayaan untuk Program Plasma dan Program KKPA.

PERJANJIAN KERJA SAMA PROGRAM PLASMA

Kami berpartisipasi dalam Program Plasma melalui perjanjian kerja sama untuk mengembangkan lahan yang dimiliki oleh pemilik lahan lokal dan kami menanggung biaya pembangunan awal dalam bentuk pinjaman kepada pemilik lahan setempat. Pinjaman ini wajib dilunasi melalui hasil penjualan TBS yang dihasilkan di wilayah plasma kepada kami. Namun, tidak seperti dalam Program Plasma lain, di perkebunan BLP dan BHL kami yang masing-masing memiliki Program Plasma, kami telah menjalin perjanjian kerja sama dengan semua pemangku kepentingan. Dengan sistem ini, lahan dimiliki anggota perjanjian kerja sama dan mendistribusikan hasil yang sama kepada setiap anggota setelah pembayaran angsuran pinjaman pokok dan biaya operasional. Dalam perjanjian tersebut,

- Kami melakukan pengelolaan penuh terhadap perkebunan dalam Program Plasma. Pemilik lahan kecil yang ingin bekerja di perkebunan akan kami pekerjakan dan digaji. Berdasarkan perjanjian Program Plasma di perkebunan BLP dan BHL kami, kami berhak mendapat biaya pengelolaan sebesar 5% dari total biaya operasional tahunan untuk wilayah Plasma terkait. Kami akan terus mengelola wilayah Plasma di perkebunan BLP setelah pinjaman tersebut dilunasi. Di sisi lain, perjanjian Program Plasma di perkebunan BHL akan berakhir setelah pinjaman dilunasi pada tahun 2013, dan

principal amount of the loans (plus capitalized interest) accrues interest at a rate of 12.0% per annum and is payable every three months over a period of seven years, commencing on the date the developer hands over management of the plantation to the small landholder. The developer is required to deduct from amounts it owes to the small landholder for purchase of the FFB and pay to the bank the amount of repayment in installments.

In 1993, the Indonesian Government introduced another program, called the KKPA Program, which is similar to the Plasma Program, except that the small landholder enters into a contract with the developer under which the developer agrees to manage the small landholder's land and the small landholder obtains the development loan, which may be from a state-owned or private bank. The terms of the KKPA Program are more flexible, and entail less involvement by the Indonesian Government, than under the Plasma Program. Under the KKPA Program the price for developing the plantation is fixed in the development agreement between the developer and the small landholder, and the developer bears the burden of any cost overruns that it incurs in developing the plantations. Following the 1998 economic crisis in Indonesia, the Indonesian Government cut financing for both the Plasma Program and the KKPA Program.

PLASMA PROGRAM COOPERATIVES AGREEMENT

We participate in the Plasma Program, wherein we and local cooperatives together agree to develop land owned by local landholders, where the development cost is initially funded by us in the form of a loan to the local landholder. Such a loan is required to be repaid by the proceeds of sales to us of the FFB produced in the plasma area. However, unlike in a typical Plasma Program, at our BLP plantation and BHL plantation, which each has a Plasma Program, we have entered into an agreement with a cooperative representing the members at the relevant plantation. Under this system, the land is owned by the members of the cooperative, which distributes the proceeds equally to each member after repayment of the loan installments and operational costs. Under these agreements,

- *We retain full management of the plantation under the Plasma Program. Small landholders that wish to work on the plantations are employed by us and paid a salary. Under the agreement relating to the Plasma area at our BLP plantation and our BHL plantation, we are entitled to be paid an annual management fee comprising 5% of total annual operational costs for the relevant Plasma area. With respect to our BLP plantation, we will continue to manage the Plasma areas after the relevant loan has been repaid. However, under the agreement relating to the Plasma area at our BHL plantation, the agreement will terminate after the loan has been repaid in 2013, and*

Bisnis Perusahaan

Company Business

- Kami juga mendanai program sendiri dan tidak meminjam uang dari bank untuk mendanai pengembangan perkebunan ini. Biaya operasional tahunan dan jasa manajemen yang dibayarkan diperlakukan sebagai pinjaman dari kami. Bagian dari pinjaman yang ditimbulkan biaya operasional dikenakan bunga sederhana sebesar 12% per tahun untuk Program Plasma BLP dan 16% per tahun untuk Program Plasma BHL. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk bagian pinjaman yang ditimbulkan biaya manajemen. 70% dari hasil penjualan TBS dari lahan perkebunan plasma BLP dan 80% dari hasil penjualan TBS dari lahan perkebunan plasma BHL ini digunakan untuk membayar hutang dan untuk biaya operasional.

Kami percaya sistem ini menghasilkan kegiatan operasional yang lebih efisien karena kami yang mengelola lahan tersebut. Secara historis, perkebunan Plasma umumnya memiliki hasil yang lebih rendah daripada yang dimiliki Perusahaan karena standar pemeliharaan dan pemupukan perkebunan Plasma kurang mencukupi. Namun, sejak tahun 2005, kami telah menerapkan kebijakan untuk mengelola perkebunan Plasma menggunakan standar pemeliharaan dan pemupukan yang sama dengan yang kami gunakan untuk perkebunan Perusahaan dan kebijakan ini juga akan diberlakukan untuk perkebunan plasma baru di masa depan. Sebagai contoh, seluruh lahan Plasma kami menggunakan pupuk majemuk impor berkualitas tinggi yang juga digunakan di perkebunan kami. Konsekuensinya, hasil lahan Plasma perlahan mulai meningkat meski masih jauh lebih rendah daripada lahan inti.

Di masa lalu, harga formula yang kami bayarkan untuk TBS dari pemilik lahan Plasma Program umumnya lebih rendah dari harga di pasar atau pemasok independen. Karena tidak ada PKS lain di sekitar wilayah perkebunan, kami berhasil menghindari masalah yang dialami oleh operator perkebunan di Sumatera di mana beberapa pemilik lahan Plasma dilaporkan melanggar perjanjian Plasma karena menjual TBS mereka kepada PKS pesaing yang menawarkan harga tertinggi hingga merugikan operator perkebunan. Namun, tidak ada jaminan bahwa harga formula yang kami bayar untuk TBS akan terus lebih rendah dari harga TBS di pasaran.

Jumlah yang kami bayar untuk TBS yang dihasilkan lahan Plasma kami, sebelum dipotong pembayaran pinjaman, biaya operasional tahunan dan jasa manajemen, adalah Rp30,7 miliar di tahun 2010 dan Rp57,9 miliar di tahun 2011.

- *banks are to fund the development of these plantations. The annual operational costs and management fee that is payable is treated as a loan from us. The portion of the loan that is attributable to the operational cost bears simple interest at 12% per annum for BLP's Plasma Program and 16% per annum for that of BHL. No interest is chargeable on the portion of the loan that is attributable to the management fee. 70% of the sales proceeds of the FFB from BLP's plasma area and 80% of the sales proceeds of the FFB from BHL's plasma area is used to repay the loan and for operational costs.*

We believe this system results in more efficient operation, as we are able to manage the land. Historically, the areas held under the Plasma Program generally had lower yields than those owned by us because the Plasma plantations were subject to less rigorous standards of upkeep and fertilization than those we own. However, since around 2005, we have implemented a policy to manage the areas under the Plasma Program with the same standards of upkeep and fertilizer application as those that we own, and intend to use such similar standards for all future Plasma areas that we plant and manage. For example, for the Plasma areas that we manage, we use the same imported, high grade, customized, compound fertilizers that we use for our plantations. As a result, although yields at the Plasma areas that we manage are still significantly lower than our nucleus area (as the benefits of proper upkeep and fertilizer application may take years to be fully evidenced), they have been increasing.

In the past, the formula prices we have paid for the FFB purchased from Plasma Program landholders have generally been significantly lower than the prices we believe we would have paid in the market to purchase FFB from an independent supplier. As there are no other nearby mills at which small landholders may sell their FFB, we do not foresee any of the problems experienced by other plantation owners in Sumatra where some owners of Plasma areas reportedly sell their FFB to the highest bidder among nearby competing mills in breach of the Plasma agreement and at the expense of the plantation owner. However, there can be no assurance that the formula prices we pay for FFB will continue to be lower than the market price for FFB.

The amounts we paid for FFB relating to our Plasma Program, before deductions for repayment of loans, annual operational costs and management fees, were Rp30.7 billion in 2010 and Rp57.9 billion in 2011.

Penjualan dan Penetapan Harga

Sales and Pricing

Sejak berdirinya, target penjualan utama Perusahaan adalah kilang penyulingan domestik, disusul oleh konsumen domestik. Perusahaan menyelenggarakan tender tertutup setidaknya sebulan sekali untuk pembeli domestik. Pemenang tender membayar 80% pada saat penandatanganan kontrak dan sisa pembayaran 20% dibayarkan sebelum pengiriman.

Perusahaan menentukan harga CPO terutama mengacu kepada: (i) harga yang diperoleh PT Astra Agro Lestari Tbk untuk pengiriman ke pelabuhan Kumai di Kalimantan atau FOB dan PT Perkebunan Nusantara (Persero) untuk pengiriman CPO dengan kualitas yang sama ke pelabuhan Kumai, (ii) harga pasar untuk biaya, asuransi, dan pengangkutan ke pelabuhan Rotterdam, dan (iii) harga di MDEX di Kuala Lumpur.

Harga PK Perusahaan ditentukan terutama oleh harga pasar lokal, yang umumnya mengikuti tren dari harga PKO di pasar Rotterdam dan Malaysia Derivatives Exchange di Kuala Lumpur.

Harga internasional untuk CPO dan PK dipengaruhi oleh fluktuasi yang disebabkan pasokan dan permintaan terhadap produk-produk tersebut. Tingkat produksi CPO dan PK dunia terutama dipengaruhi oleh kondisi cuaca global, sedangkan permintaan terutama dipengaruhi oleh tingkat konsumsi dunia, harga biodiesel, produk substitusi, dan perubahan kondisi ekonomi dunia.

Perusahaan umumnya menjual serta CPO terutama kepada kilang penyulingan dan PK kepada pabrik pengolah PK di Indonesia yang menggunakannya untuk membuat produk turunan. Agen distribusi atau perusahaan dagang tidak termasuk sebagai konsumen Perusahaan.

Historically, we market our products primarily to Indonesian refiners and, to a lesser extent, to other customers in Indonesia. We hold closed tenders at least once a month for domestic purchasers. Winning bidders pay 80% upon signing of the contract and the remaining 20% prior to delivery.

We price our CPO primarily based on a combination of the following factors: (i) prices achieved by two other Indonesian CPO producers, PT Astra Agro Lestari Tbk for "free on board" shipment to Kumai port in Kalimantan and PT Perkebunan Nusantara (Persero) for delivery of similar quality CPO to Kumai port, (ii) market prices for CPO based on cost, insurance and freight (CIF) to Rotterdam port, and (iii) prices for CPO quoted on the Malaysia Derivatives Exchange in Kuala Lumpur.

Our palm kernel price is mainly determined by local market price, which generally follows the palm kernel oil price trend on the Rotterdam market and the Malaysia Derivatives Exchange in Kuala Lumpur.

International prices for CPO and palm kernel are subject to fluctuations, depending on the supply and demand for these products. World CPO and palm kernel production levels are primarily affected by global weather conditions, while demand is primarily affected by world consumption levels, biodiesel prices, substitute goods, and changes in the world economy.

We generally market our CPO to refineries and palm kernels to palm kernel-crushing plants in Indonesia which use these products to manufacture palm oil derivatives. Our customers do not typically include distribution agents or trading companies.



Penelitian dan Pengembangan

Research and Development

Sebagai unit pendukung manajemen dan operasional, Divisi Penelitian dan Pengembangan (R&D) memegang peranan yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas praktik pengelolaan perkebunan, meningkatkan produksi dan memaksimalkan laba. Di tahun 2011, Divisi R&D menerapkan empat strategi sebagai berikut:

- Pemeliharaan Tanah melalui Pemupukan,
- Pemeliharaan Kesehatan Tanaman,
- Pengawetan & Pemeliharaan Kelembapan Tanah dan Air
- Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman & Gulma.

Dalam kegiatan sehari-hari, keempat strategi tersebut diterapkan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Konsultasi Agronomi

Divisi R&D secara berkala memberikan rekomendasi pemupukan berdasarkan lokasi dengan tujuan memaksimalkan dan mengoptimalkan produksi sehingga mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkan. Rekomendasi ini diberikan secara blok per blok sesuai dengan kebutuhan hara tanaman untuk mencapai target produksi. Percobaan-percobaan pemupukan pun terus dilakukan untuk mempelajari secara lebih detail mengenai respons dan pengaruh pemupukan terhadap pertumbuhan dan produksi serta kultur teknis produksi yang berkesinambungan.

2. Perlindungan Tanaman

Perlindungan tanaman dilaksanakan melalui Pengendalian Hama dan Penyakit Terpadu dengan menggabungkan pemakaian dan pengendalian secara biologis dan kimiawi yang lebih mengutamakan paradigma pelestarian lingkungan yang berkesinambungan yang lebih dikenal dengan konsep "Nature versus Nature".

Konsep ini diterapkan melalui sistem pengendalian biologis dengan penanaman tanaman bermanfaat seperti *Antigonon leptopus*, *Turnera subulata* dan *Cassia coganensis* yang dapat merangsang dan meningkatkan populasi serta keberadaan predator dan parasit alami sehingga nantinya dapat mengendalikan hama pemakan daun secara berkesinambungan. Konsep hayati lainnya yang diterapkan adalah pengendalian hama tikus dengan menggunakan burung hantu dan penggunaan *sex aggregate pheromone* untuk mengendalikan serangan kumbang tanduk.

As a supporting unit for the management and operation, Research and Development (R&D) Division plays an important role in improving the technical aspects of plantation management, increasing production and maximizing profit. In 2011, R&D Division applied the following four strategies:

- *Soil Cultivation through Fertilization,*
- *Plants' Health Maintenance,*
- *Soil and Water Preservation,*
- *Pests and Disease Control & Eradication.*

In day-to-day operations, these aforementioned strategies were implemented through the following activities:

1. Agronomic Consultation

R&D Division regularly provided advice and input regarding the application of fertilizer based on site-specific recommendations for all plantations, in order to maximize production to ensure profit. These recommendations were given to each block in accordance with crop nutrient requirements to achieve production targets. Fertilization experiments will continue to be conducted, to study in more detail the response and the effect of fertilization on growth and production, along with technical culture aspects of continuous production.

2. Plant Protection

Plant protection concepts and strategies were applied through Integrated Pest and Disease Management, by combining biological and chemical means of usage and control, and through prioritizing a sustainable environmental protection paradigm known as "Nature versus Nature" concept.

*This concept was implemented through the planting of such beneficial plants as *Antigonon leptopus*, *Turnera subulata* and *Cassia coganensis* to stimulate and increase the population of predators and natural parasites so that later they will control leaf-eating pests on an ongoing basis. Other biological pest control concepts are applied for mice by employing *Tyto Alba* (Barn Owl) and using sex pheromones to control *Oryctes*.*

Bisnis Perusahaan

Company Business



Untuk mengendalikan gulma pengganggu tanaman, Perusahaan telah mengembangkan penggunaan Lalat Brasil untuk mengendalikan gulma *Chromolaena odorata* dan *cuscuta sp* di dalam mengendalikan gulma *Assistasia* dan *Mikania*.

Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengurangi penggunaan dan ketergantungan akan pemakaian bahan kimia di dalam praktek agronomi dan perawatan tanaman kelapa sawit sehingga pengelolaan perkebunan sawit akan lebih ramah lingkungan.

3. Pemeliharaan Tanah dan Air

Untuk menjaga kelembapan tanah guna menjamin kesuburan khususnya di wilayah-wilayah marginal yang berpasir atau berbukit, Divisi R&D membuat parit-parit udara, pembuatan *silt pit*/rorak dan Bio-pori serta penanaman kacang penutup tanah seperti *Mucuna Bracteata* serta pemeliharaan *Nephrolepis bieserrata*. Dengan strategi ini, tanaman dapat beradaptasi dan mempertahankan pertumbuhan dan produksinya walaupun dalam musim kemarau.

To control weeds, the Company utilized gallflies to suppress Chromolaena odorata weed, and Cuscuta sp and Mikania Assistasia as well.

These efforts will reduce both the use of and dependence on chemical substances, as well as ensuring a more environmentally-friendly palm oil plantation.

3. Soil and Water Preservation

In order to maintain soil and field moisture to ensure arable land for the crop, particularly for sandy marginal areas, the R&D Division built aeration drains, silt pit / rorak and Bio-pores, as well as planted legume cover crops such as Mucuna LCC (especially Bracteata) and worked by cultivating Nephrolepis bieserrata. These efforts are expected to enable the plant to adapt and sustain growth and production even during droughts.

Bisnis Perusahaan

Company Business

4. Teknologi GPS/GIS

Teknologi GPS-GIS digunakan untuk menghasilkan pencitraan satelit yang memuat data relevan seperti pemetaan kebun secara lengkap dan komprehensif yang meliputi data distribusi blok kebun dan tahun tanam, komposisi dan jaringan jalan, drainase dan bangunan. Aplikasi teknologi ini juga digunakan untuk mengidentifikasi adanya ketidakseragaman tanaman, menentukan dan menghitung jumlah pokok serta kerapatan tanaman sehingga dapat membantu dalam program penyesuaian dan pelengkapan tanaman.

Pada saat ini, unit GPS-GIS juga sedang mengembangkan teknologi pemotretan foto udara dengan menggunakan pesawat ringan tanpa awak yang di kenal dengan UAV (Unmanned Aerial Vehicle). Teknologi ini diharapkan dapat menunjukkan perkembangan perkebunan dengan lebih cepat dan lebih hemat biaya dibanding bila menggunakan konsultan eksternal.

5. Analisis Tanah

Divisi R&D juga menyediakan informasi, evaluasi dan analisis kesesuaian lahan dan kelayakan tanaman melalui survei tanah secara detail dan semi detail untuk kebun-kebun Perusahaan dan juga areal atau lokasi pengembangan baru. Evaluasi ini meliputi proyeksi produksi tanaman, identifikasi faktor-faktor pembatas produksi dan praktek kultur teknis tanaman serta masukan teknologi yang dibutuhkan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan.

6. Pemanfaatan Limbah

Perusahaan telah memanfaatkan dan memaksimalkan penggunaan limbah yang dihasilkan oleh pabrik sawit dengan mendaur ulang sisa hasil olahan yang kaya unsur hara sebagai pupuk organik melalui aplikasi lahan sehingga mengurangi penggunaan dan ketergantungan terhadap pupuk konvensional. Pemanfaatan dan aplikasi limbah ini dilakukan di kebun-kebun tempat pabrik kelapa sawit berada melalui program yang disusun dan rekomendasikan selama 1 tahun. Adapun jenis limbah sawit yang saat ini digunakan sebagai suplemen pupuk adalah Palm oil mill effluent (POME), *Decanter cake* dan tandan kosong (*empty fruit bunch*).

7. Lain-Lain

Di tahun 2011, Divisi R&D melalui ketuanya, Heriansyah, tampil sebagai salah satu pembicara pada 3 Oil Palm International Conference yang diorganisir oleh Centre for Management Technology (CMT) bertempat di Hotel Novotel, Nusa Dua Bali pada tanggal 17-18 Juli 2011. Adapun judul makalah yang disampaikan adalah "Best Management Nursery Practices for Production of Superior Oil Palm Planting Material".

4. GPS / GIS Technology

GPS-GIS technology was utilized to provide satellite imaging in order to gain relevant information, such as mapping data in a complete and comprehensive field, which includes data on the distribution of field blocks and planting years, composition and roads, drainage and buildings. GPS/GIS technology is also applied to identify the diversity of plants, and to determine and calculate the principal amount and density of plants that can assist in supplying and completing of blocks.

GPS-GIS Unit is currently developing aerial imaging technology by utilizing unmanned aerial vehicles (UAV). This technology is expected to provide in-depth and up-to-date data regarding plantation progress in a more time-efficient manner and at a lower cost compared to hiring external consultants.

5. Soil Survey Services

The R&D Division also provides information, evaluation and analysis regarding land suitability and feasibility through the implementation of a detailed land survey and semi-detailed survey for the Company's fields, and also for potential area or location development. This evaluation includes crop production projection, production inhibitor factor identification as well as technical development on plants and technology inputs required to obtain expected levels of production.

6. Agronomic Utilization of OP-By Products

*The Company has utilized and maximized the use of waste oil generated by the factory by recycling nutrient-rich plant production waste as organic fertilizer, which indirectly reduces fertilizer use and reliance on inorganic fertilizers. Utilization and application of such byproducts is carried out by plantations equipped with Palm Oil Mills, under a program that was set up and recommended for 1 year. The type of byproduct currently in use as a supplement is Palm oil mill effluent (POME), *Decanter cake* and *empty fruit bunches*.*

7. Others

In 2011 the R&D Division, through its leader Heriansyah, participated as a speaker in the 3rd Oil Palm International Conference organized by the Centre for Management Technology at Novotel Hotel, Nusa Dua Bali on July 17 to 18, 2011. The title of Heriansyah's paper was "Best Management Nursery Practices for Production of Superior Oil Palm Planting Material".

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Sumber daya manusia adalah aset utama Perusahaan dan anak perusahaan dalam menjalankan bisnis. Menyadari ketatnya persaingan dalam bisnis kelapa sawit, Perusahaan terus berusaha untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia secara terencana dan berkesinambungan. Sumber daya manusia merupakan tulang punggung kegiatan operasional Perusahaan dan anak perusahaannya. Oleh karena itu Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup dan kinerja karyawan secara menyeluruh dan terus-menerus.

Besar gaji karyawan sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) dan kebijakan perusahaan. Sampai saat ini Perusahaan selalu memenuhi peraturan di bidang ketenagakerjaan.

Selain itu, visi mempersiapkan masa depan Perusahaan diwujudkan melalui pemberdayaan karyawan dan diterapkan dengan menginovasikan pengembangan sumber daya manusia. Salah satu caranya adalah menawarkan saham kepada karyawan. Kebijakan ini diambil untuk menjadikan karyawan sebagai bagian dari Perusahaan sehingga mereka dapat

Human resources are the main asset of the company and its subsidiaries in conducting business. With the awareness that competition is extremely tight in the palm oil business, the Company continuously improves the quantity and quality of human resources in a planned and sustainable manner. Human resources is the backbone of PT BW Plantation Tbk's and its subsidiaries' operational activities. The Company is therefore committed to meticulously and continuously improve employees' quality of life and performance.

Employees' salary is in compliance with the applicable Minimum Wage (UMR) and company policy. Until now, the Company has always complied with government labor regulations.

In addition, the vision in building the future of the Company is manifested in the empowerment of employees. It is implemented by pursuing innovations in human resources development; one example is the way the Company today offers shares to employees, a policy meant to inspire employees to become part of the Company so that they can build up their sense of

membangun rasa memiliki dan mempersiapkan mereka untuk masa depan. Selain itu, dengan menawarkan saham kepada karyawan, secara tidak langsung mereka ditempa dengan semangat kewirausahaan yang akan memberikan dampak positif bagi diri sendiri dan Perusahaan.

belonging, and prepare for their future. Moreover, by offering shares to employees, they are imbued with an entrepreneurial spirit that will have a positive impact on them and on the Company as well.

KOMPOSISI KARYAWAN PERUSAHAAN

Jumlah Direksi Perusahaan dan karyawan per 31 Desember, 2011 adalah 192 orang. Jumlah dan komposisi karyawan berdasarkan posisi, usia, dan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

EMPLOYEE COMPOSITION

The total number of Company Directors and employees as of December 31, 2011, is 192 persons. The composition of employees, based on their position, age, and educational levels, is as follows:

Komposisi karyawan menurut jenjang jabatan *Employees Composition Based on Position*

Jabatan Position	2008	2009	2010	2011
Direktur <i>Director</i>	5	5	5	6
Eksekutif Senior <i>Senior Executive</i>	11	11	13	13
Senior Manajer <i>Senior Manager</i>	2	4	5	7
Manajer <i>Manager</i>	9	13	22	23
Asisten/supervisor <i>Asisstant/Supervisor</i>	26	31	46	56
Staf <i>Staff</i>	17	20	47	54
Non Staf <i>Non Staff</i>	9	16	29	33
Jumlah <i>Total</i>	88	100	167	192

Komposisi karyawan menurut status karyawan *Employee Composition based on Employment Status*

Status Status	2008	2009	2010	2011
Karyawan Tetap <i>Full Time</i>	70	84	162	185
Karyawan Kontrak <i>Contingent</i>	18	16	5	7
Jumlah <i>Total</i>	88	100	167	192

Bisnis Perusahaan

Company Business

Komposisi karyawan menurut tingkat pendidikan*Employee Composition Based on Educational Level*

Pendidikan Education	2008	2009	2010	2011
Paska Sarjana <i>Post Graduate</i>	6	7	9	11
Sarjana <i>Bachelor</i>	48	54	91	99
Diploma <i>Non Degree</i>	10	9	14	26
SMA <i>High School</i>	21	26	44	46
SMP <i>Junior High School</i>	3	4	7	8
SD <i>Elementary School</i>	0	0	2	2
Jumlah Total	88	100	167	192

Komposisi karyawan menurut jenjang usia*Employee Composition Based on Age*

Usia Age	2008	2009	2010	2011
18 - 25	11	8	16	17
26 - 35	34	40	72	86
36 - 45	30	36	60	62
46 - 55	9	11	14	21
> 56	4	5	5	6
Jumlah Total	88	100	167	192

Jumlah karyawan anak perusahaan per 31 Desember 2011 adalah 12.374 orang. Jumlah dan komposisi karyawan berdasarkan jabatan, usia, dan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

The total number of subsidiaries' employees as of December 31st, 2011, is 12,374. The composition of employees based on position, age, and educational level is as follows:

Komposisi karyawan menurut jenjang jabatan*The composition of employees based on position*

Jabatan Position	2007	2008	2009	2010	2011
Eksekutif Senior <i>Senior Executive</i>	30	4	5	3	4
Manajer Senior <i>Senior Manager</i>	1	1	20	6	6
Manajer <i>Manager</i>	6	12	40	35	47
Asisten/Supervisor <i>Assistant/Supervisor</i>	33	59	130	146	243
Staf <i>Staff</i>	15	20	25	0	0
Non Staf <i>Non Staff</i>	1.908	3.737	6.501	8769	12.074
Jumlah Total	1.963	3.833	6.721	8.959	12.374

Bisnis Perusahaan

Company Business

Komposisi karyawan menurut status karyawan

The composition of employees based on employment status

Status Status	2007	2008	2009	2010	2011
Karyawan Tetap <i>Full Time</i>	55	96	297	190	300
Karyawan Kontrak <i>Contingent</i>	1.908	3.737	4.284	5.510	7.184
Karyawan Harian <i>Daily Freelance</i>			2.140	3.259	4.890
Jumlah <i>Total</i>	1.963	3.833	6.721	8.959	12.374

Komposisi karyawan menurut tingkat pendidikan

The composition of employees based on education

Pendidikan Education	2007	2008	2009	2010	2011
Sarjana <i>Bachelor</i>	45	67	159	187	258
Diploma <i>Non Degree</i>	10	60	88	164	150
SMA <i>High School</i>	605	640	991	1.228	1.938
SMP <i>Junior High School</i>	1.155	667	1.252	1.772	2.103
SD <i>Elementary School</i>	148	2.399	4.231	5.608	7.925
Jumlah <i>Total</i>	1.963	3.833	6.721	8.959	12.374

Komposisi karyawan menurut jenjang usia

The composition of employees based on age

Usia Age	2007	2008	2009	2010	2011
18 - 25	506	1.141	1.839	1.839	2.862
26 - 35	372	1.518	2.592	3.632	4.878
36 - 45	821	849	1.629	2.797	3.523
46 - 55	255	246	512	567	885
> 56	9	79	149	124	226
Jumlah <i>Total</i>	1.963	3.833	6.721	8.959	12.374

Bisnis Perusahaan

Company Business

PENINGKATAN KUALITAS HIDUP KARYAWAN

Kesejahteraan dan kualitas hidup karyawan secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Fasilitas dan kemudahan berikut diberikan kepada karyawan oleh Perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan:

- a. Poliklinik, staf medis, serta pelayanan kesehatan yang meliputi rawat inap dan pengobatan rawat jalan serta melahirkan (termasuk prosedur operasi caesar) bagi karyawan dan keluarga mereka
- b. Kredit
- c. Bonus
- d. Mobil Perusahaan untuk manajer
- e. Liburan keluarga dan cuti
- f. Perumahan dan instalasi air bersih bagi karyawan di perkebunan
- g. Asuransi Kecelakaan
- h. Rumah ibadah
- i. Bus Sekolah
- j. Sarana penitipan anak
- k. Balai Pertemuan
- l. Fasilitas Olahraga
- m. Jaminan Sosial Karyawan

PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN

Perusahaan juga melakukan investasi melalui pelatihan staf dan peningkatan kualitas hidup karyawan termasuk penyediaan fasilitas perumahan yang baik, fasilitas kesehatan, dan pendidikan untuk anak-anak. Karyawan yang bermukim di perkebunan disediakan perumahan, air, dan sejumlah layanan fasilitas lain secara gratis. Perusahaan juga menyediakan asuransi kecelakaan dan layanan kesehatan gratis, menyediakan seorang perawat tetap di setiap perkebunan bersama dengan petugas kesehatan lain di klinik yang berada di bawah pengawasan Dinas Kesehatan kabupaten, yang akan melakukan kunjungan dua kali sebulan. Perusahaan dan anak perusahaan juga memiliki fasilitas lain dan prasarana publik yang dapat digunakan oleh karyawan seperti tempat ibadah, bus sekolah, penitipan anak, balai pertemuan dan fasilitas untuk olahraga. Selain itu, karyawan Perusahaan terdaftar dalam program Jaminan Sosial.

EMPLOYEES' QUALITY OF LIFE IMPROVEMENT

Employees' prosperity and quality of life are directly and indirectly tied to overall Company performance. The following facilities and conveniences are offered to employees by the Company to improve their overall quality of life:

- a. *Polyclinic, medical staff, as well as medical services, which include inpatient and outpatient treatment as well as childbirth (including Caesarean section procedure) for employees and their families*
- b. *Loans*
- c. *Bonuses*
- d. *Company cars for managers*
- e. *Paid family and holiday leave*
- f. *Housing and clean water installation for employees living at the plantation*
- g. *Accident insurance*
- h. *Houses of worship*
- i. *School bus*
- j. *Daycare for children*
- k. *Meeting hall*
- l. *Sport facilities*
- m. *Employee Social Security*

EMPLOYEE PERFORMANCE IMPROVEMENT

The Company also invests through staff training and improvement of the quality of life of its employees, including the provision of good housing facilities, health facilities and education of children. Employees living in plantations are provided housing, water and a number of other facilities free of charge. The Company also provides accident insurance and free health services, hires one nurse on duty in each plantation along with other health care personnel in the clinic, who work under the supervision of a local health agency, which will visit twice a month. The Company and its subsidiaries also have other facilities and infrastructure which can be publicly used by employees: a place of worship, school buses, day care, meeting halls and facilities for sports. In addition, employees of the Company are registered in the national Social Security program.

Bisnis Perusahaan

Company Business

PROGRAM PELATIHAN PERUSAHAAN

Selama tahun 2011, Perusahaan mengikutsertakan 20 orang stafnya dalam program pelatihan yang berkaitan dengan perkebunan pelatihan teknis dan agronomi, pelatihan manajerial, dan seminar di industri kelapa sawit baik di dalam negeri dan luar negeri dengan rincian sebagai berikut:

TRAINING PROGRAMS

In 2011, the Company enrolled 20 of its staff members in training sessions related to plantation technical operation and agronomy, managerial training, and seminars on the oil palm industry, both in Indonesia and abroad, with the following details:

Peserta Training Participant	Jabatan Position	Seminar Training	Biaya Cost	Trainer Trainer	Tanggal Date	Tempat Place
Abdul Halim Ashari	President Director	Seminar	IDR 5.000.000	GAPKI	30 Nov - 02 Des 2011	Lobby BICC The Westin Resort, Nusa Dua, Bali
Aloysius Kelik Irwantono	Head of Investor Relation	Seminar	IDR 5.000.000	GAPKI	30 Nov - 02 Des 2011	Lobby BICC The Westin Resort, Nusa Dua, Bali
Andreas Widodo Tandjojo	Head of Corporate Secretary	Seminar	IDR 5.000.000	GAPKI	30 Nov - 02 Des 2011	Lobby BICC The Westin Resort, Nusa Dua, Bali
Sebastian Sharp	Head of Marketing & Business Dev.	Seminar	IDR 5.000.000	GAPKI	30 Nov - 02 Des 2011	Lobby BICC The Westin Resort, Nusa Dua, Bali
Tomi Hendartomo	Asst. Mgr EHS & QS	Training	IDR 7.250.000	PT. Neville-Clarke	31 Okt - 04 Nov 2011	Jakarta
Untung Sukaedi	Head of EHS & QS	Seminar	Euro 330	RT9 2011	22-24 Nov 2011	Sabah, Malaysia
Iman Faturachman	MD Operation	Seminar	Euro 330	RT9 2011	22-24 Nov 2012	Sabah, Malaysia
Heriansyah	Head of R&D	Seminar	Euro 950	Ministry of Plantation Industries & Commodities	14-17 Nov 2011	Kuala Lumpur, Malaysia
Erfidian Effendi	Tax Manager	Training	IDR 1.250.000	Formasi	19-Jan-11	Hotel Mulia Senayan, Jkt
Sulung Raspati	Corporate Service Sr. Mgr.	Training	IDR 3.800.000	Prasetya Mulya	22-24 Feb 2011	Kampus Prasetya Mulya
Agatha Novi	Personel & Ind. Relation Asst Mgr	Training	IDR 7.500.000	PPM Management	7-11 Feb 2011	Kampus PPM
Andreas Widodo Tandjojo	Head of Marketing & Business Dev.	Seminar	RM 2300	POC 2011	7-9 Mar 2011	Kuala Lumpur, Malaysia
Pandu Wijonarko	Tax Supervisor	Training	IDR 1.750.000	Formasi	14-15 Mar 2011	Hotel Mulia Senayan, Jkt
Untung Sukaedi	Head of EHS & QS	Training	IDR 6.000.000	INSTIPER Yogya dgn Tropenbos International Inc.	4-8 Apr 2011	Hotel LPP Convention Centre, Yogya
Yunus Agus Salam	Accounting Manager	Training	IDR 1.700.000	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)	7-8 Apr 2011	Graha Akuntan Jakarta Pusat
Handini Puspa	Reporting Supervisor	Training	IDR 1.700.000	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)	7-8 Apr 2012	Graha Akuntan Jakarta Pusat
Tengku Muhammad Kamil	System Analyst Supervisor	Training	IDR 5.000.000	PT. Indocyber Head Office	9-12 Mei 2011	Komplek Pertokoan Aldiron Hero Jakarta Barat
Arif Santoso	BWP IT Services Supervisor	Training	IDR 6.000.000	PT. Nettrain Informatika	13-17 Jun 2011	The East Building Jakarta
Fahad	Corporate Service Supervisor	Training	IDR 750.000	ABC Program	16-Jul-11	Gedung YTKI Jakarta
Supriyadi	Driver Pool HO	Training	IDR 350.000	ABC Program	17-Jul-11	Gedung YTKI Jakarta

Bisnis Perusahaan

Company Business



PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM KARYAWAN (ESOP)

ESOP merupakan opsi yang diberikan oleh Perusahaan kepada staf, manajer, Direksi dan Komisaris Perusahaan dan anak perusahaan kecuali Komisaris Independen (Peserta Program ESOP), dimana Peserta Program ESOP dapat membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan dalam kurun waktu tertentu pada harga tertentu yang telah ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan peraturan Pasar Modal. Opsi tersebut akan diberikan berdasarkan kriteria jabatan, prestasi dan masa kerja dari Peserta Program ESOP yang bersangkutan. Tujuan dari program ESOP adalah Untuk dapat menumbuhkan rasa memiliki perusahaan di kalangan para karyawan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sekaligus semangat kerja karyawan untuk turut serta dalam merealisasikan kemajuan Perusahaan.

Penerbitan dan pengeluaran hak opsi kepada Peserta Program ESOP dilaksanakan dalam tiga (3) tahap yaitu:

1. Tahap I Tiga puluh persen (30%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2010. Pada tanggal 27 Oktober 2010, Perusahaan telah membagikan sebanyak 60.556.237 opsi saham.
2. Tahap II Tiga puluh persen (30%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2011.

EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM (ESOP)

ESOP is an option offered by the Company to staff, managers, Directors and Commissioners, both those in the Company and those employed by its subsidiaries, with the exception of the Independent Commissioner (ESOP Program Participants), in which ESOP Program Participants will have the option to buy new shares to be issued by the Company during a specified period at a certain price set by the Company in accordance with the regulations of the Capital Market. The options will be granted based on job criteria, employee achievements and future work of the ESOP Program Participants concerned. The purpose of the ESOP program is to foster a sense of belonging for company employees, as well as generating a sense of responsibility as well for employee morale, to participate in realizing Company progress.

Publication and spending options for the ESOP Program Participants were carried out in three (3) stages:

1. *Phase I: Thirty percent (30%) of the share options in the ESOP program, published and issued to ESOP Program Participants on October 27, 2010. On October 27, 2010, the Company distributed 60,556,237 share options.*
2. *Phase II: Thirty percent (30%) of the share options in the ESOP program published and issued to ESOP Program Participants on October 27, 2011.*

Bisnis Perusahaan

Company Business



3. Tahap III Empat puluh persen (40%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2011.

Opsi ESOP akan dikenakan masa tunggu pelaksanaan hak opsi (vesting period) selama satu (1) tahun sejak diterbitkan, dimana Peserta Program ESOP belum dapat menggunakan hak opsinya untuk membeli saham baru Perusahaan. Masa pelaksanaan hak opsi (exercise period), dimana Peserta Program ESOP akan melaksanakan opsi ESOP mereka, dan setiap periode tertentu yang akan merupakan jangka waktu pelaksanaan hak opsi (window exercise) dan akan dibuka sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun dimana setiap window exercise memiliki jangka waktu tiga puluh (30) Hari Bursa. Setelah masa tunggu, masing-masing peserta program ESOP maksimal hanya bisa melakukan exercise maksimal 25% dari opsi yang diterima setiap tahunnya.

Harga pelaksanaan hak opsi Tahap I adalah Rp791,28 per lembar saham. Masa berlaku hak opsi Tahap I adalah 5 tahun termasuk masa tunggu 1 tahun. Adapun pelaksanaan hak opsi Tahap I dapat dilakukan 2 kali dalam setahun yang dimulai pada tanggal 1 November 2011 dan terakhir pada tanggal 1 Mei 2015.

Harga pelaksanaan hak opsi Tahap II adalah Rp968,76 per lembar saham. Masa berlaku hak opsi Tahap I adalah 5 tahun termasuk masa tunggu 1 tahun. Adapun pelaksanaan hak opsi Tahap I dapat dilakukan 2 kali dalam setahun yang dimulai pada tanggal 1 November 2012 dan terakhir pada tanggal 1 Mei 2016.

3. Phase III: Forty percent (40%) of the share options in the ESOP program published and issued to ESOP Program Participants on October 27, 2011.

ESOP Options will be subject to a waiting period of share options (vesting period) of one (1) year from the publication, during which time ESOP Program Participants cannot exercise their option to purchase shares of the Company. The exercise period of the option, during which ESOP Program participants will carry out their ESOP options, and over any given period there will be an exercise of the option period (window exercise) which will be opened at most two times in a year, where every window exercise has a period of thirty (30) trading days. After the waiting period, each ESOP participant can only exercise a maximum of 25% of options received annually.

The exercise price of an option in Phase I is Rp791.28 per share. The period of validity of an option in Phase I is 5 years, including a 1-year waiting period. The exercise of the option in Phase I can be performed 2 times a year, beginning on November 1, 2011 and ending on May 1, 2015.

The exercise price of an option in Phase II is Rp968.76 per share. The period of validity of an option in Phase II is 5 years, including a 1-year waiting period. The exercise of the option in Phase II can be performed 2 times a year, beginning on November 1, 2012 and ending on May 1, 2016.



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Dengan menerapkan praktik manajemen dan operasional terbaik, PT BW Plantation Tbk kembali membukukan kinerja memuaskan di seluruh lini usahanya.

By applying the best managerial and operational practices, PT BW Plantation Tbk once again recorded stellar performance throughout all aspects of its business.

24.7%

Peningkatan Pendapatan Usaha
Growth of Operating Revenue

Tinjauan Usaha

Business Review

Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah mengembangkan, menanam, dan memanen TBS dari tanaman kelapa sawit dan mengolah TBS menjadi CPO dan PK. Pada tanggal 31 Desember 2011, rata-rata usia dari Tanaman Menghasilkan inti Perusahaan adalah 9,3 tahun. Pendapatan usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan terutama berasal dari penjualan CPO dan PK memproduksi TBS dilahan perkebunan milik Perusahaan dan diproses menjadi CPO dan PK di PKS yang berlokasi di area perkebunan Perusahaan.

Perusahaan melalui Anak Perusahaan memiliki hak atas tanah seluas 94.669 hektar pada tujuh perkebunan kelapa sawit. Tiga perkebunan merupakan mayoritas Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), dua perkebunan lagi telah ditanami dengan mayoritas Tanaman Menghasilkan (TM), dan dua perkebunan yang belum ditanami. Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan mengelola 60.064 hektar lahan yang telah ditanami (termasuk 6.543 hektar lahan di bawah Program Plasma), di mana 19.663 hektar lahan merupakan TM (1.057 hektar lahan di bawah Program Plasma merupakan TM)

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki dua PKS dengan kapasitas produksi sebesar 105 ton TBS per jam, atau sekitar 630.000 ton TBS per tahun yang berlokasi di dalam area perkebunan BLP dan BHL. PKS di BLP beroperasi sejak bulan September 2004 dan PKS di BHL beroperasi sejak Maret 2008. Sampai dengan 31 Desember 2011, Perusahaan sedang dalam proses pembangunan PKS ketiga di ADS dengan kapasitas 30 ton/jam. Untuk periode satu tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, kebun inti Perusahaan menghasilkan 441.872 ton TBS. Pada periode yang sama, Perusahaan memproses 483.981 ton TBS (dari kebun inti dan Plasma serta dari pembelian TBS dari pihak ketiga), yang menghasilkan 110.771 ton CPO dan 18.395 ton PK. Sedangkan pada periode satu tahun yang berakhir 31 Desember 2010, kebun inti Perusahaan menghasilkan 383.360 ton TBS dan memproses 397.528 ton TBS yang menghasilkan 91.225 ton CPO dan 16.118 Ton PK.

Jumlah produksi dan tingkat produksi kebun inti (tidak termasuk plasma) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah meningkat secara signifikan dalam tahun-tahun terakhir, terutama disebabkan oleh meningkatnya area TM dan sebagian besar TM memasuki usia Prima atau mendekati usia Prima. Jumlah produksi TBS kebun inti Perusahaan dan Anak Perusahaan telah meningkat dari 383.360 ton pada tahun 2010 menjadi 441.872 ton pada tahun 2011 atau meningkat 15,3%. Tingkat produksi TBS kebun inti per hektar menurun dari 26,4 ton pada

The Company's principal business activities are developing, planting, and harvesting fresh fruit bunches (FFB) from oil palms in our plantations and processing them into CPO and PK. As of December 31, 2011, the average age of the Company's mature trees is 9.3 years old. Operating revenues of the Company and its subsidiaries are mainly derived from the sales of CPO and PK, FFB production and CPO and PK processing within the Company's plantation area.

Through its subsidiaries, the Company owns the rights to 94,669 hectares of land, spread across seven oil palm plantations. Three plantations are mostly comprised of immature trees (TBM); two are mostly comprised of mature trees (TM), and the last two have yet to be planted. As of December 31, 2011, the Company managed 60,064 hectares of planted area including 6,543 hectares under its Plasma Program. As much as 19,663 hectares of the aforementioned planted area comprised of mature trees, 1,057 hectares of which are under Plasma Program.

As of December 31, 2011, the Company operates two palm oil mills (MCC), with a production capacity of 105 tons of FFB per hour, or about 630,000 tons of FFB per year, located in BLP and BHL plantations. BLP's MCC has been in operation since September 2004 and BHL's MCC has been in operation since March 2008. As of December 31, 2011, the Company is currently constructing the third MCC in ADS' plantation, with a capacity of 30 tons/hour. During the fiscal year ended on December 31, 2011, the Company's nucleus areas produced 441,872 tons of FFB. Over the same period, the Company processed 483,981 tons of FFB (from both nucleus and plasma plantation), which yielded 110,771 tons of CPO and 18,395 tons of PK, while during the year ended on December 31, 2010, the Company's nucleus areas produced 383,360 tons of FFB and processed 397,528 tons of FFB, yielding 91,225 tons of CPO and 16,118 tons of PK.

Total production from Company and subsidiary nucleus areas (not including plasma areas) have increased significantly in recent years, mainly a result of the ever-more- mature plantation and the fact that mature trees are entering or nearing their prime age. Total FFB production from Company and subsidiary nucleus areas increased by 15.3%, from 383,360 tons in 2010 to 441,872 tons in 2011. FFB production per hectare in nucleus areas declined from 26.4 tons in 2010 to 23.7 tons, a result of the addition of 4,095 hectares of mature nucleus areas.



tahun 2010 menjadi 23,7 ton pada tahun 2011 yang disebabkan adanya penambahan areal menghasilkan sebanyak 4.095 hektar area TM inti pada tahun 2011.

Selama tahun 2011, Perusahaan mencatat volume penjualan CPO dan PK masing-masing sebanyak 106.735 ton CPO dan 21.220 Ton PK yang masing-masing meningkat 16,8% untuk volume penjualan CPO dan 58,7% untuk volume penjualan PK dibandingkan dengan tahun 2010 masing-masing sebanyak 91.382 Ton CPO dan 13.369 ton PK. Sedangkan harga jual rata-rata bersih CPO dan PK selama tahun 2011 masing-masing sebesar Rp7.447/Kg CPO dan Rp4.402/Kg PK meningkat masing-masing 2,9% dan 14,6% dibandingkan dengan harga jual rata-rata bersih CPO dan PK sepanjang tahun 2010 masing-masing sebesar Rp7.236./Kg CPO dan Rp3.841/Kg PK.

Selama tahun 2011, Perusahaan melakukan penanaman lahan baru sebanyak 8.004 hektar yang terdiri atas penanaman di lahan inti Perusahaan sebanyak 4.994 hektar dan penanaman di lahan plasma sebanyak 3.010 hektar. Penambahan lahan tertanam selama tahun 2011 tersebut meningkatkan total lahan tertanam Perusahaan menjadi 60.064 hektar yang terdiri atas 53.521 lahan tertanam inti dan 6.543 lahan tertanam plasma. Dari keseluruhan lahan tertanam tersebut, jumlah tanaman menghasilkan sebanyak 19.663 hektar yang terdiri atas 18.606 hektar tanaman menghasilkan inti dan 1.057 hektar tanaman menghasilkan plasma.

In 2011, the Company recorded a sales volume of 106,735 tons of CPO and 21,220 tons of PK, growing by 16.8% and 58.7%, respectively, from those of 2010, which totaled 91,382 tons for CPO and 13,369 tons for PK. The average net sale price of CPO in 2011 was Rp7,447/Kg, a 2.9% increase from that of 2010, which was Rp7,236/Kg. The average net sale price for PK in 2011 was Rp4.402/Kg, a 14.6% increase from Rp3,841/Kg in 2010.

In 2011, the Company planted 8,004 hectares of new areas, comprised of 4,994 hectares of nucleus areas and 3,010 hectares of plasma areas. The addition of new areas in 2011 increased the Company's total planted areas to 60,064 hectares comprised of 53,521 hectares of nucleus and 6,543 hectares of plasma areas. Of the total planted areas, 19,663 hectares were mature areas (18,606 hectares of mature nucleus areas and 1,057 hectares of mature plasma areas).

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Volume Produksi TBS, CPO dan PK sejak tahun 2006 adalah sebahai berikut:

Production volume of FFB, CPO and PK since 2006 is as follows:

(dalam ton)
(in tons)

	Tahun yang Berakhir pada 31 Desember Years ended on December 31st					
	2006	2007	2008	2009	2010	2010
TBS (diproduksi) ⁽¹⁾ FFB (produced) ⁽¹⁾	151.876	239.504	282.058	353.139	383.360	383.360
TBS (diproses) ⁽²⁾ FFB (processed) ⁽²⁾	128.528	205.084	289.574	401.039	397.124	397.124
CPO ⁽²⁾ CPO ⁽²⁾	29.984	47.149	66.824	91.382	91.255	91.255
PK ⁽²⁾ PK ⁽²⁾	5.424	8.308	11.803	14.581	16.118	16.118

(1) tidak termasuk lahan plasma

(1) not including plasma areas

(2) dari TBS yang diproduksi oleh lahan inti Perusahaan, lahan plasma dan pihak ketiga

(2) from FFB produced by the Company's nucleus areas, plasma areas and procured from third parties

Komposisi Profil Tahun Penanaman

Composition of Planting Year Profile

	BLP		BHL		ADS	SSS		WCJU	SMA	Total
	Inti Nucleus	Plasma Plasma	Inti Nucleus	Plasma Plasma	Inti Nucleus	Inti Nucleus	Plasma Plasma	Inti Nucleus	Inti Nucleus	
Tahun Tanam Year Planted										
1997	722	-	1.323	-	-	-	-	-	-	722
1998	2.088	377	1.658	-	-	-	-	-	-	3.788
1999	878	206	3.917	-	-	-	-	-	-	2.742
2000	1.029	24	-	-	-	-	-	-	-	4.970
2001	467	-	-	107	-	-	-	-	-	574
2002	-	-	-	45	-	-	-	-	-	45
2003	149	-	-	-	-	-	-	-	-	149
2004	-	-	170	-	-	-	-	-	-	170
2005	-	-	474	-	-	-	-	-	-	474
2006	761	-	375	-	-	-	-	-	-	1.636
2007	1.239	298	2.088	-	-	-	-	-	-	4.393
Jumlah Area Menghasilkan Total Mature	7.333	905	10,005	152	-	-	-	-	-	19.663
Total Mature										
2008	655	-	1.058	-	-	798	-	-	-	7.964
2009	736	404	-	-	-	9.019	685	-	-	13.821
2010	-	-	282	-	-	8.208	1.717	-	-	10.612
2011	58	220	313	-	-	1.158	2.106	3.315	330	8.004
Jumlah Area Belum Menghasilkan Total Immature Area	1.449	624	2.653	354	-	19.183	4.508	3.315	330	40.401
Total Immature Area										
Jumlah Area Tertanam Total Planted Area	8.782	1.529	12.658	354	-	19.183	4.508	3.315	330	60.064
Total Planted Area										

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tabel berikut ini menyajikan rata-rata OER Perusahaan per produk (termasuk produksi TBS yang dihasilkan lahan Plasma dan dibeli dari pihak ketiga) untuk tahun-tahun berikut:

The table below presents the average Company OER per product (including FFB produced in plasma areas and procured from third parties) for the following years:

(dalam persentase)
(in percentage)

	Tahun yang Berakhir pada 31 Desember Years ended on December 31st					
	2006	2007	2008	2009	2010	2010
CPO CPO	23,3	23,0	23,1	22,8	23,0	22,9
PK PK	4,2	4,1	4,1	3,6	4,1	3,8

Kinerja Keuangan 2011

2011 Financial Performance

PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha Perusahaan pada tahun 2011 sebesar Rp888,3 miliar meningkat 24,7% dibandingkan dengan pendapatan usaha Perusahaan tahun 2010 sebesar Rp712,2 miliar. Peningkatan pendapatan usaha tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan CPO dan PK maupun peningkatan harga jual rata-rata bersih CPO dan PK.

Pada tahun 2011 volume penjualan CPO sebanyak 106.735 ton yang meningkat 16,8% dibandingkan volume penjualan CPO tahun 2010 sebanyak 91.382 ton. Volume penjualan PK tahun 2011 sebanyak 21.220 ton meningkat 58,7% dibandingkan dengan volume penjualan PK tahun 2010 sebanyak 13.369 ton.

Harga jual rata-rata CPO selama tahun 2011 sebesar Rp7.447/kg meningkat 2,9% dibandingkan dengan harga jual rata-rata CPO selama tahun 2010 sebesar Rp7.236/kg. Sedangkan harga jual rata-rata PK selama tahun 2011 sebesar Rp4.402/kg meningkat 14,6% dibandingkan dengan harga jual rata-rata PK selama tahun 2010 sebesar Rp3.841/kg.

BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 sebesar Rp274,3 miliar meningkat 12,0% dibandingkan dengan Beban Pokok Penjualan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 sebesar Rp245,0 miliar. Peningkatan beban pokok penjualan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya beban pabrikasi sebesar 88,2% menjadi Rp38,8 miliar pada tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dibandingkan beban pabrikasi tahun yang berakhir 31 Desember 2010 sebesar Rp 20,6 miliar. Peningkatan beban pabrikasi tersebut terutama akibat adanya pembelian buah dari pihak ketiga pada tahun 2011 sebesar Rp31,0 miliar, sedangkan pada tahun 2010 Perusahaan tidak melakukan pembelian buah dari pihak ketiga.

Margin beban pokok Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 sebesar 30,9% atau mengalami penurunan dibandingkan dengan margin beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 sebesar 34,4%. Penurunan margin beban usaha tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2011 Perusahaan melakukan pengendalian biaya secara lebih efisien dibandingkan tahun 2010.

LABA KOTOR

Laba kotor Perusahaan meningkat 31,4% menjadi Rp614,0 miliar pada tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dari Rp467,2 miliar pada tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

OPERATING REVENUE

The Company recorded Rp888.3 billion operating revenue in 2011, a 24.7% increase over that of 2010, which amounted to Rp712.2 billion. The increase was caused by higher CPO and PK sales volume as well as the increase of CPO and PK average net selling prices.

In 2011, CPO sales volume grew by 16.8% to 106,735 tons from 91,382 tons in 2010. PK sales volume rose 58.7% from 13,369 tons in 2010 to 21,220 tons in 2011.

CPO average selling price in 2011 hit Rp7,447/kg, a 2.9% increase from that of 2010, which amounted to Rp7,236/kg. PK average selling price in 2011 was Rp4,402/kg, 14.6% higher over that of 2010, which was Rp3,841/kg.

COST OF GOODS SOLD

The Company's cost of goods sold for the year ended on December 31st, 2011 reached Rp274.3 billion, a 12.0% increase from that of 2010, which amounted to Rp245.0 billion. This increase was triggered by the 88.2% spike in milling costs from Rp20.6 billion in the year ended on December 31st, 2010 to Rp38.8 billion in 2011, a result of FFB procured from third parties in 2011, which amounted to Rp31.0 billion, as the Company did not procure any FFB from third party in 2010.

The Company's cost margin for the year ended on December 31, 2011, was 30.9%, lower than that of 2010, which was 34.4%. This decline reflected better and more efficient cost control implemented by the Company in 2011 compared to 2010.

GROSS PROFIT

The Company's gross profit increased by 31.4% to Rp614.0 billion in the year ended on December 31, 2011, from Rp467.2 billion in 2010.

Laba kotor Perusahaan secara persentase dari penjualan (Margin laba kotor) meningkat menjadi 69,1% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dari 65,6% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2010. Peningkatan margin laba kotor tersebut terutama disebabkan pengendalian beban perkebunan yang dilakukan oleh Perusahaan.

BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 sebesar Rp7,5 miliar meningkat 53,0% dibandingkan dengan beban penjualan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 sebesar Rp4,9 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena meningkatnya ongkos angkut TBS seiring dengan meningkatnya produksi TBS Perusahaan.

Margin beban penjualan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 sebesar 0,8% atau mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 0,7%.

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban Umum dan Administrasi Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 sebesar Rp123,5 miliar meningkat 35,3% dibandingkan Beban Umum dan Administrasi Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 sebesar Rp91,3 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh beban gaji dan tunjangan sebesar 39,0% menjadi Rp53,0 miliar pada tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dibandingkan beban gaji dan tunjangan tahun yang berakhir 31 Desember 2010 sebesar Rp38,1 miliar. Peningkatan beban gaji dan tunjangan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan gaji rata pokok karyawan maupun penambahan jumlah karyawan tetap Perusahaan.

Margin beban umum dan administrasi Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 sebesar 13,9% atau meningkat dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 12,8%.

LABA USAHA

Laba usaha Perusahaan meningkat sebesar Rp112,0 miliar atau 30,2% menjadi Rp483,0 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dari Rp371,0 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

Laba usaha Perusahaan secara persentase dari penjualan (Margin laba kotor) meningkat menjadi 54,4% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dari 52,1% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2010. Peningkatan margin laba usaha

Gross profit margin rose to 69.1% in the year ended on December 31, 2011, from 65.6% in 2010, a result of plantation cost management successfully implemented by the Company.

SELLING EXPENSES

The Company's selling expenses for the year ended on December 31st, 2011, amounted to Rp7.5 billion, a 53.0% increase compared to those of 2010, which amounted to Rp4.9 billion. This increase was caused by the rising cost of FFB transport, in line with the increased FFB production.

Selling expense margin for the year ended on December 31, 2011 was 0.8%, higher than that of 2010, which was 0.7%.

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The Company's general and administrative expenses for the year ended on December 31st, 2011, grew by 35.3% to Rp123.5 billion, from those of 2010, which were Rp91.3 billion. This spike was triggered by the 39.0% increase in salaries and allowances, to Rp53.0 billion from Rp38.1 billion in 2010, following an increase of average basic salary and increments of permanent employees.

General and administrative expense margins for the year ended on December 31st, 2011, jumped to 13.9% from 12.8% in 2010.

OPERATING PROFITS

The Company's operating profits for the year ended on December 31st, 2011, rose by 30.2% or Rp112.0 billion to Rp483.0 billion, from Rp371.0 billion in 2010.

The Company's gross profit margin jumped to 54.4% in the year ended on December 31, 2011, a result of plantation cost management efficiency implemented by the Company in 2011.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

tersebut terutama disebabkan oleh efisiensi pengendalian biaya perkebunan yang dilakukan Perusahaan selama tahun 2011.

PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga Perusahaan relatif stabil hanya meningkat sebesar 1,2% menjadi Rp12,9 miliar pada tahun 2011 dari sebelumnya sebesar Rp12,8 pada tahun 2010. Relatif stabilnya pendapatan bunga tersebut karena saldo Kas dan setara Kas rata-rata Perusahaan juga relatif stabil selama tahun 2010 dan 2011.

KEUNTUNGAN (KERUGIAN) SELISIH KURS MATA UANG ASING – BERSIH

Kerugian bersih pada selisih kurs mata uang asing Perusahaan adalah sebesar Rp0,5 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 sedangkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2010 Perusahaan mencatat keuntungan bersih selisih kurs mata uang asing sebesar Rp7,9 miliar.

BEBAN BUNGA DAN BEBAN KEUANGAN LAINNYA

Beban bunga Perusahaan dan beban keuangan lainnya meningkat 25,6% menjadi Rp68,5 miliar pada tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dari sebelumnya Rp54,5 miliar pada tahun yang berakhir 31 Desember 2010 yang terutama disebabkan karena meningkatnya saldo Pinjaman Bank Perusahaan pada tahun 2011.

LAIN-LAIN BERSIH

Lain-lain bersih Perusahaan adalah pendapatan sebesar Rp3,2 miliar pada tahun yang berakhir 31 Desember 2011 yang terutama merupakan kontribusi adanya lebih bayar pajak penghasilan Badan tahun 2009 yang telah diterima Perusahaan pada tahun 2011.

BEBAN PAJAK

Beban pajak Perusahaan meningkat 23,1% menjadi Rp109,5 miliar pada tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dari sebelumnya sebesar Rp89,0 miliar pada tahun yang berakhir 31 Desember 2010 yang terutama disebabkan oleh peningkatan 29,3% laba sebelum pajak pada tahun 2011 sebesar Rp429,9 miliar dibandingkan dengan laba sebelum pajak tahun 2010 sebesar Rp332,6 miliar.

LABA BERSIH

Laba bersih Perusahaan meningkat 31,5% menjadi Rp320,4 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dari Rp243,6 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

Laba bersih Perusahaan secara persentase dari penjualan (Margin laba kotor) meningkat menjadi 36,1% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dari 34,2% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

INTEREST INCOME

The Company's interest income in 2011 was relatively stable, increased by 1.2% to Rp12.9 billion from Rp12.8 in 2010 on the back of stable cash balance and cash equivalents throughout 2010 and 2011.

GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE OF FOREIGN CURRENCY – NET

Net loss on foreign exchange of foreign currency in the year ended on December 31st, 2011, amounted to Rp0.5 billion, whereas the Company booked a net gain on foreign exchange of foreign currency amounting to Rp7.9 billion.

INTEREST EXPENSES AND OTHER FINANCE CHARGES

The Company's interest expenses and other finance charges for the year ended on December 31st, 2011, rose 25.6% to Rp68.5 billion from Rp54.5 billion in 2010, mainly a result of the increase of a Bank Loan Facility balance in 2011.

OTHER NET

The Company's other net for the year ended on December 31st, 2011, amounted to Rp3.2 billion, a result of corporate income tax overpayment in 2011.

TAX EXPENSES

The Company's tax expenses for the year ended on December 31st, 2011, grew 23.1%, to Rp109.5 billion, from Rp89.0 billion in 2010, on the back of a 29.3% increase in profit before tax in 2011 to Rp429.9 billion from that of 2010, which amounted to Rp332.6 billion.

NET PROFITS

The Company's net profit in the year ended on December 31, 2011 rose by 31.5%, to Rp320.4 billion, from Rp243.6 billion in 2010.

The company's gross profit margin for the year ended on December 31, 2011, jumped to 36.1%, from 34.2% in 2010.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

PERTUMBUHAN ASET

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset konsolidasi Perusahaan adalah sebesar Rp3,6 triliun, meningkat 35,2% dibandingkan aset konsolidasi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp2,7 triliun. Peningkatan aset konsolidasi ini disebabkan oleh meningkatnya Aset Tidak Lancar 31 Desember 2011 sebesar 67,9% menjadi Rp3,1 triliun dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar 31 Desember 2010 sebesar Rp1,9 triliun. Peningkatan Aset Tidak Lancar tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan akun tanaman perkebunan yang belum menghasilkan dimana pada tahun 2011 Perusahaan mengeluarkan tambahan pembayaran atas biaya perkebunan dan pembibitan sebesar Rp990,0 miliar yang digunakan untuk perawatan tanaman belum menghasilkan dan penambahan tanaman baru sebanyak 4.994 hektar di lahan inti Perusahaan pada tahun 2011.

PERTUMBUHAN KEWAJIBAN

Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah kewajiban konsolidasi Perusahaan adalah sebesar Rp2,2 triliun, meningkat 41,8% dibandingkan jumlah kewajiban konsolidasi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp1,5 triliun. Peningkatan jumlah kewajiban konsolidasi ini terutama disebabkan oleh peningkatan Jumlah Liabilitas Jangka Panjang 31 Desember 2011 sebesar 80,0% menjadi sebesar Rp1,6 triliun dibandingkan jumlah Liabilitas Jangka Panjang 31 Desember 2010 sebesar Rp914,4 miliar. Meningkatnya Jumlah Liabilitas Jangka Panjang 31 Desember 2011 dibandingkan 31 Desember 2010 terutama disebabkan adanya penambahan pinjaman SSS, anak perusahaan kepada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) sebesar Rp604,8 miliar pada tahun 2011. Total fasilitas yang diperoleh SSS adalah sebesar Rp1,3 triliun yang digunakan untuk Kredit investasi kebun, kredit investasi pabrik dan kredit modal kerja.

PERTUMBUHAN EKUITAS

Pada tanggal 31 Desember 2011, Ekuitas konsolidasi Perusahaan adalah sebesar Rp1,4 triliun meningkat 26,3% dibandingkan Ekuitas konsolidasi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp1,1 triliun. Peningkatan Ekuitas konsolidasi ini terutama disebabkan oleh tambahan atas laba bersih Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 sebesar Rp320,4 miliar. Pada tahun 2011, Perusahaan juga membagikan deviden kas yang berasal dari laba Perusahaan tahun buku 2010 sebesar Rp36,3 miliar.

LIKUIDITAS DAN SUMBER PENDANAAN

Sumber likuiditas utama Perusahaan pada tahun 2011 berasal dari kas yang dihasilkan kegiatan operasi, pencairan pinjaman bank, penerbitan obligasi, serta sisa modal dari para pemegang

ASSET GROWTH

By December 31st, 2011, the Company's consolidated assets amounted to Rp3.6 trillion, 35.2% higher than those of 2010, which amounted to Rp2.7 trillion. This increase was triggered by a 67.9% increase in non-current assets, to Rp3.1 trillion from those of 2010, which were Rp1.9 trillion. The increase of non-current assets itself was caused by immature plantation account, wherein the Company increased the payment for immature plantation and nursery costs, amounting to Rp990.0 billion, to nurture immature plants and take care of the increment of 4,994 hectares worth of new plants in the Company's nucleus area in 2011.

GROWTH OF LIABILITIES

By December 31, 2011, the Company's consolidated liabilities amounted to Rp2.2 trillion, an increase of 41.8% from those of 2010, which amounted to Rp1.5 trillion. This increase was caused by the 80.0% increase in long-term liabilities to Rp1.6 trillion from that of 2010, which amounted to Rp914.4 billion. This increase was influenced the additional loan from PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) for SSS, the Company's subsidiary, amounting to Rp604.8 billion in 2011. The total loan facility gained by SSS was Rp1.3 trillion, which was utilized for plantation investment credit, mill investment credit and work capital credit.

EQUITY GROWTH

By December 31st, 2011, the Company's consolidated equity amounted to Rp1.4 trillion, a 26.3% increase from that of 2010, which amounted to Rp1.1 trillion. This increase was caused by the growth of net profit by Rp320.4 billion in the year ended on December 31st, 2011. In 2011, the Company also distributed a cash dividend from the 2010 fiscal year amounting to Rp36.3 billion.

LIQUIDITY AND SOURCES OF FUNDING

The Company's main source of funding in 2011 was cash generated from operational activities, disbursements of bank loans, issuance of bonds, and the remainder of capital came

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

saham atas Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan pada tahun 2009. Perusahaan memperkirakan bahwa kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi, penerbitan obligasi, serta pencairan fasilitas pinjaman Bank sampai saat ini cukup untuk menjadi sumber likuiditas utama Perusahaan.

KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI

Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi menurun sebesar 25,3% menjadi Rp280,4 miliar pada tahun 2011 dari Rp375,4 miliar pada tahun 2010, terutama disebabkan oleh meningkatnya Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya pada tahun 2011 sebesar Rp409,3 miliar. Disamping itu akibat adanya penambahan pinjaman Perusahaan dan anak perusahaan selama tahun 2011 menyebabkan peningkatan pembayaran bunga selama tahun 2011 sebesar Rp148,8 miliar.

KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI

Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2011 sebesar Rp1,3 triliun yang terutama digunakan untuk pembayaran atas biaya pengembangan tanaman perkebunan dan pembibitan sebesar Rp990,0 miliar, perolehan aset tetap sebesar Rp118,7 miliar dan pembayaran atas uang muka plasma sebesar Rp78,7 miliar.

KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp546,4 miliar terutama diperoleh dari perolehan pinjaman Bank sebesar Rp788,4 miliar dan Perolehan pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank sebesar Rp39,3 miliar.

BELANJA MODAL

Belanja modal Perusahaan pada tahun 2011 sebesar Rp1,2 triliun terkait dengan pengembangan perkebunan berupa penanaman baru di lahan inti Perusahaan tahun 2011 sebanyak 4.996 hektar, perawatan tanaman belum menghasilkan yang ditanam tahun 2008, 2009 dan 2010 serta uang muka pembelian bibit untuk persiapan penanaman baru tahun 2012, pembelian kendaraan dan alat-alat berat, pembangunan fasilitas perumahan di area perkebunan Perusahaan, pembangunan Pabrik PKS di ADS dan pembayaran proses Hak Guna Usaha di anak perusahaan.

Untuk tahun 2012, Perusahaan menganggarkan belanja modal sebesar Rp 1,1 triliun yang akan didanai dari sisa dana penerbitan obligasi, arus kas usaha Perusahaan serta penambahan pencairan fasilitas pinjaman bank. Belanja modal aktual Perusahaan dapat secara signifikan lebih tinggi atau lebih rendah dari jumlah yang direncanakan karena berbagai faktor, termasuk, antara lain, kelebihan biaya di luar perkiraan, kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang memadai dari

from shareholders, through the Company's Initial Public Offering in 2009. As of this writing, the Company estimates that cash generated from operating activities and the issuance of bonds, together with funds received from IPO proceeds, will be sufficient to sustain the Company's liquidity.

NET CASH PROVIDED BY OPERATING ACTIVITIES

Net cash provided by operating activities in 2011 declined by 25.3%, to Rp280.4 billion, from Rp375.4 billion in 2010, a result of the increase in cash payments to suppliers, employees and others, which amounted to Rp409.3 billion. Moreover, increasing bank loans of the Company and its subsidiary in 2011 caused the interest installment in 2012 to jump to Rp148.8 billion.

NET CASH USED IN INVESTING ACTIVITIES

Net cash used in investing activities in 2011 amounted to Rp1.3 trillion, mainly for tree plantation development and nursery expenses, which amounted to Rp990.0 billion, the acquisition of fixed assets amounting to Rp118.7 billion and plasma advance payments of Rp78.7 billion.

NET CASH PROVIDED BY FINANCING ACTIVITIES

Net cash provided by financing activities in 2011 amounted to Rp546.4 billion, from a bank loan facility amounting to Rp788.4 billion and loans from non-bank financial institutions, amounting to Rp39.3 billion.

CAPITAL EXPENDITURES

The Company's capital expenditure in 2011 amounted to Rp1.2 trillion, directed for the purpose of planting 4,996 hectares of new nucleus areas in 2011, immature tree maintenance in 2008, 2009 and 2010 as well as advance payment for seed procurement for the 2012 planting season, the procurement of vehicles and heavy equipment, housing facilities in the vicinity of plantations, CPO mill construction in ADS and Land Cultivation Rights administration fees for subsidiaries.

For 2012, the Company has allocated Rp 1.1 trillion for capital expenditure, to be funded by proceeds remaining from the issuance of bonds, from the Company's cash flow and the additional disbursement of a bank loan facility. Actual Company capital expenditures may be significantly higher or lower than the amount planned, a result of various factors including, among others, the excess cost of outside estimates, the Company's ability to generate sufficient cash flow from business operations

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

usaha operasi Perusahaan, dan kemampuan Perusahaan untuk mendapatkan pendanaan yang mencukupi dari pihak ketiga untuk belanja modal yang telah direncanakan. Perusahaan juga tidak dapat menjamin apakah, atau dengan biaya berapa, proyek-proyek yang telah direncanakan Perusahaan dapat diselesaikan atau apakah proyek-proyek tersebut akan berhasil jika diselesaikan.

KONTRAK-KONTRAK KEWAJIBAN MATERIAL

Tabel berikut ini menyajikan informasi terkait kontrak-kontrak kewajiban dan komitmen material Perusahaan pada tanggal yang berakhir 31 Desember 2011.

of the Company, and the Company's ability to obtain financing from a third party sufficient for planned capital expenditure. The Company also cannot guarantee whether or at what cost projects the Company planned for completion will manifest as projected, or whether they will be successful if completed.

MATERIAL LIABILITY CONTRACTS

The Company's contractual material obligations and commitments in the year ended on December 31, 2011 are as follows:

(dalam jutaan Rupiah)
(in billion Rupiahs)

	Pembayaran Jatuh Tempo Payment Maturity				
	Jumlah Total	Kurang dari 1 Tahun Less than 1 Year	1-3 Tahun 1-3 Years	3-5 Tahun 3-5 Years	Lebih dari 5 Tahun More Than 5 Years
Pengembangan Perkebunan Plantation Development	95.310	95.310	-	-	-
Utang Obligasi Bonds Payable	693.878	-	-	693.878	-
Utang Bank Bank Loans	1.106.311	173.650	196.724	131.150	604.787
Jumlah Total	1.895.499	268.960	196.724	825.028	604.787

Kemampuan Perusahaan memperoleh pendanaan untuk memenuhi biaya modal Perusahaan, kontrak kewajiban dan persyaratan *debt service* dapat dibatasi oleh kondisi keuangan Perusahaan dan hasil operasi dan likuiditas pasar keuangan domestik dan internasional. Dalam memenuhi kewajiban kontrak material tersebut, Perusahaan berkeyakinan dengan pertumbuhan produksi di masa mendatang akan dapat memenuhi kewajiban kontrak material.

The Company's ability to obtain financing to meet capital costs, contractual obligations and debt service requirements can be limited by the Company's financial condition and by results of operations and liquidity of domestic and international financial markets. In these material contractual obligations, the Company believes the growth of production in the future will be sufficient to materially fulfill its contractual obligations.

Obligasi dan Kebijakan Dividen

Bond and dividend policy

UTANG OBLIGASI

Pada tanggal 16 November 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi I BW Plantation ('Obligasi') dengan nominal Rp700.000.000.000. Obligasi ini mempunyai tingkat bunga tetap sebesar 10,675% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2015. Pembayaran Obligasi akan dilakukan secara penuh dari jumlah pokok Obligasi sebesar Rp700.000.000.000 tanggal 16 November 2015. Pembayaran bunga obligasi dilakukan triwulanan dengan pembayaran pertama dilakukan pada 16 Februari 2011. Wali amanat untuk obligasi ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi seluruhnya akan dipergunakan untuk:

1. Sekitar 60% akan digunakan untuk membiayai program penanaman kelapa sawit pada lahan Anak Perusahaan yaitu SSS, SMS, AKM dan WJU di Kalimantan Timur, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah dengan alokasi penggunaan dana sekitar 60% pada tahun 2011 dan sekitar 40% pada tahun 2012. Penggunaan dana tersebut bertujuan untuk meningkatkan lahan tertanam Perusahaan dan Anak Perusahaan yang hasilnya akan meningkatkan produktivitas Perusahaan di masa yang akan datang. Adapun alokasi penggunaan dana di SSS, SMS, AKM dan WJU pada awalnya akan dicatat sebagai inter-company loan yang akan dikonversi menjadi peningkatan modal Perusahaan yang akan di realisasikan selambat-lambatnya pada tahun 2013.
2. Sekitar 30% akan digunakan untuk pembayaran sebagian pinjaman bank pada Citibank N.A sejumlah Rp144.000 juta pada tanggal 17 Januari 2011 dan pinjaman ADS pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk sejumlah Rp 12.473 juta dan US\$ 4.811.000 selambat-lambatnya pada akhir tahun 2010.
3. Sekitar 10% akan digunakan untuk pendanaan modal kerja pada Perusahaan, BLP dan BHL dengan alokasi penggunaan dana pada tahun 2011. Adapun alokasi penggunaan dana di BLP dan BHL pada awalnya akan dicatat sebagai inter-company loan yang akan dikonversi menjadi peningkatan modal Perusahaan yang akan di realisasikan selambat-lambatnya pada tahun 2012.

BOND PAYABLE

On November 16th, 2010, the Company issued Bond I BW Plantation ('the Bonds') with a nominal amount of Rp700,000,000,000. The Bonds have a fixed interest rate per annum at 10.675% and will mature on November 16th, 2015. The Bonds will be fully redeemed at a principal amount of Rp700,000,000,000 on November 16th, 2015. Interest is paid on a quarterly basis, with the first payment made on February 16, 2011. PT Bank CIMB Niaga Tbk is the trustee for these bonds.

The Initial Public Offering proceeds, minus other issuance costs, are utilized for the following purposes:

1. *As much as 60% to be utilized for new planting in the Company's subsidiaries' plantations, namely SSS, SMS, AKM and WJU in East Kalimantan, West Kalimantan and Central Kalimantan, with fund utilization allocation of 60% in 2011 and 40% in 2012. The appropriation of such funds is intended to increase Company and subsidiary planted areas, for higher productivity in the future. Fund utilization allocation in SSS, SMS, AKM and WJU initially will be recorded as an inter-company loan, to be converted into the Company's capital increment to be realized in 2013 at the latest.*
2. *As much as 30% is to be utilized for partial repayment of a bank loan from Citibank N.A., amounting to Rp 144,000 million, by January 17th, 2011, and ADS bank loan from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk., amounting to Rp12,473 million and US\$4,811,000, by the end of 2010.*
3. *As much as 10% will be utilized for Company, BLP, and BHL working capital funding, with fund utilization allocation in 2011. BLP and BHL fund utilization allocation initially will be recorded as inter-company loan that will be converted into the Company's capital increment, to be realized in 2012 at the latest.*

Sampai dengan 31 Desember 2011, Perusahaan telah menggunakan dana hasil penerbitan obligasi tersebut sebesar Rp523.226.006.734 yang digunakan untuk :

- Modal Kerja sebesar Rp69.253.310.427
- Pembayaran pinjaman Bank sebesar Rp200.012.050.000
- Ekspansi penambahan lahan tertanam sebesar Rp253.960.646.307

Pada tanggal 31 Desember 2011, obligasi tersebut mempunyai harga pasar sebesar 105. Perusahaan mendapatkan peringkat idA (Single A, stable outlook) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) atas penerbitan obligasi tersebut untuk periode 2 Agustus 2011 sampai dengan 1 Agustus 2012.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai peraturan perundang-undangan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perusahaan, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi Perusahaan.

Pada saat ini, Perusahaan merencanakan rasio pembagian dividen berkisar antara 10% sampai dengan 30% dari laba bersih konsolidasi Perusahaan untuk setiap tahunnya dengan mempertimbangkan kemampuan kas Perusahaan. Pada tahun 2011, Perusahaan membayarkan dividen sebesar Rp36,3 miliar atau Rp9 per saham.

As of December 31, 2011, The Company had utilized Rp523,226,006,734 of bond issuance proceeds with the following details:

- *Working capital, amounting to Rp69,253,310,427*
- *Bank loan facility repayment, amounting to Rp200,012,050,000*
- *Planted area expansion, amounting to Rp253,960,646,307*

As of December 31, 2011, Bonds issued by the Company were fixed at a market price of 105 and were rated idA (Single A, Stable Outlook) PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo) for the issuance of bonds for the August 2, 2011, to August 1, 2012 period.

DIVIDEND POLICY

Based on the Indonesian's law and the Company Deed, the decision to pay dividends must be approved by the shareholders in an annual Shareholders Meeting, following a proposal by Board of Directors.

The Company intend to pay dividends subject to the financial position of between 10% to 30% from the consolidated net profit each year. In 2011, The Company paid cash dividend amounting to Rp36,3 billion or Rp9 per share.

Risiko Usaha

Business Risks

Perusahaan menghadapi berbagai risiko pasar dalam usahanya, termasuk risiko akibat fluktuasi tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang dan harga TBS, CPO dan inti sawit. Perusahaan belum pernah menggunakan instrumen efek berjangka untuk melakukan lindung nilai terhadap risiko pasar atau untuk tujuan lain, meskipun, tergantung kepada kondisi pasar, Perusahaan dapat saja melakukan lindung nilai di masa depan, terutama terhadap risiko nilai tukar mata uang untuk pinjaman-pinjaman Perusahaan dengan denominasi Dolar Amerika Serikat.

RISIKO NILAI TUKAR MATA UANG ASING

Perusahaan menghadapi risiko dari nilai tukar mata uang terutama karena penjualan CPO dan inti sawit Perusahaan berdasarkan harga pasar internasional dalam dolar Amerika Serikat untuk produk-produk tersebut, disamping itu Perusahaan memiliki hutang dalam mata uang dolar Amerika Serikat.

Maka, depresiasi nilai Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat akan menimbulkan efek berupa kenaikan beban bunga Perusahaan untuk kewajiban Perusahaan dengan denominasi dolar Amerika Serikat, demikian juga halnya, selama Perusahaan memiliki kewajiban bersih dalam dolar Amerika Serikat, akan menimbulkan kerugian selisih kurs mata uang – bersih. Namun demikian, depresiasi nilai Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga memiliki efek yang meningkatkan penjualan produk Perusahaan dalam Rupiah, dengan asumsi harga produk dalam dolar Amerika Serikat tidak berubah.

RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA

Perusahaan menghadapi risiko yang terkait dengan fluktuasi tingkat suku bunga. Hutang bank Perusahaan terdiri dari kewajiban dengan tingkat bunga tidak tetap yang terkait dengan tingkat suku bunga yang berlaku. Kenaikan tingkat suku bunga akan meningkatkan beban bunga dari kewajiban dengan tingkat bunga tidak tetap Perusahaan dan meningkatkan biaya penerbitan hutang baru. Fluktuasi tingkat bunga juga menyebabkan fluktuasi dari nilai wajar dari hutang Perusahaan. Perusahaan biasanya menyimpan kas dalam deposito satu bulan di bank-bank di Indonesia.

RISIKO HARGA KOMODITI

Perusahaan menghadapi risiko terkait fluktuasi harga CPO, TBS dan PK. Perusahaan membeli sebagian TBS yang dibutuhkan dari pihak ketiga dari perkebunan sekitar PKS Perusahaan. Pembelian seperti itu dilakukan pada harga pasar. Dan juga, penjualan CPO, TBS dan PK Perusahaan dilakukan pada harga pasar. Maka, fluktuasi harga CPO, TBS, dan PK memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan usaha, hasil operasi dan kondisi

The Company is exposed to various market risks in its business, including risks as a result of fluctuations in interest rates and currency exchange rates, and prices of FFB, CPO and palm kernels. Company Management has not chosen to become involved in futures instruments to hedge against market risk (or for other purposes) although, depending on market conditions, the Company may have to hedge in the future, especially against currency exchange rate risks for loans denominated in United States Dollars.

FOREIGN CURRENCY EXCHANGE RISK

The Company faces the risk of losses from currency exchange rates, primarily a result of sales of CPO and palm kernel of the Company, based on international market prices set in United States dollars; apart from that, the Company is also liable for debts denominated in U.S. dollars.

Thus, the depreciation of the Rupiah against the U.S. dollar will exert effects in the form of increased interest expenses for the Company to liabilities denominated in United States dollars. Company net liabilities in United States dollars could incur net losses when converted to rupiah. However, the depreciation of the rupiah against the U.S. dollar has also had the effect of stimulating product sales, assuming product prices in United States dollars have not changed.

INTEREST RATE RISK

The Company faces risks associated with fluctuations in interest rates. Company bank debt consists of liabilities with no fixed rate, associated with prevailing interest rates. Rising interest rates would increase interest expenses for the Company from liabilities with no fixed interest rate, and could increase as well the cost of issuing new debt. Fluctuations in interest rates may also cause fluctuations in the fair value of debt of the Company. The Company typically saves cash with one-month deposits in banks in Indonesia.

COMMODITY PRICE RISK

The Company faces risks associated with fluctuations in the price of CPO, TBS and PK, and in purchases of FFB as required from third parties (originating in plantations near the Company). Such purchases are carried out at market prices, as are purchases of CPO, TBS and PK. Thus, fluctuations in the price of CPO, TBS, and PK will have a significant impact on the business, the results of operations and the Company's financial condition. The Company also faces risks from fluctuations in the prices for

keuangan Perusahaan. Perusahaan juga menghadapi risiko dari fluktuasi harga pupuk dan bahan bakar, yang dibeli berdasarkan harga pasar yang berlaku untuk produk-produk tersebut.

FAKTOR MUSIMAN

Puncak masa panen TBS adalah pada semester kedua setiap tahunnya dan pada periode tersebut Perusahaan biasanya mengalami beberapa bulan puncak panen sampai akhir tahun. Periode puncak tersebut bervariasi dari tahun ke tahun tergantung kepada variasi waktu dan curah hujan.

INFLASI

Inflasi menyebabkan biaya bahan bakar dan pupuk yang lebih tinggi, kenaikan upah secara umum dan biaya operasional yang lebih tinggi.

MANAJEMEN RISIKO

Dalam pengelolaan risiko, Perusahaan melakukan kegiatannya berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) dimana Perusahaan juga melaksanakan fungsi pengawasan melalui Satuan Pengawasan Internal (SPI) dan membentuk Internal Audit serta memiliki Komisaris Independen dan memiliki Direktur Non-Afiliasi.

Dalam menghadapi risiko-risiko utama seperti yang telah dijelaskan, Perusahaan menerapkan manajemen risiko sebagai berikut :

fertilizer and fuel, purchases being based on prevailing market prices for these products.

SEASONAL FACTORS

The peak harvest time for TBS is during the second semester of each year, and during this period the Company must be ready for varied experience over a several month period, until the completion of peak harvest. The peak period varies from year to year, depending on various time factors and on rainfall.

INFLATION

Inflation causes fuel and fertilizer costs to rise, along with creating pressure for general wage increases pushing operating costs higher.

RISK MANAGEMENT

In managing risk, the Company has conducted its activities on the basis of good corporate governance (GCG) through which the Company also performs oversight functions, working through its Internal Audit Unit (IAU), and establishes internal audit as well as appointing an Independent Commissioner and a Director for Non-Affiliated matters.

In the face of major risks as described, the Company has adopted a risk management policy as follows:



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- Untuk mengatasi risiko nilai tukar mata uang asing, maka Perusahaan pada tahun 2010 mengkonversi sebagian pinjaman bank dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah
- Dalam meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi hutang dengan suku bunga tetap, melalui penerbitan obligasi, dan suku bunga variabel dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar.
- Mengatasi sanksi penerapan pengelolaan lingkungan hidup yang lebih ketat, Perusahaan melakukan penanaman tanaman kelapa sawit dan pengolahan TBS di PKS milik Perusahaan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan hidup. Perusahaan tidak melakukan pembakaran sebagai metode untuk membuka lahan baru. Pertimbangan-pertimbangan utama mengenai lingkungan terkait dengan dua bidang usaha Perusahaan, yaitu penanaman dan pengolahan. Terkait dengan penanaman, Perusahaan selalu meminimalkan penggunaan pestisida dan berupaya untuk menggunakan metode biologi dalam pengendalian hama dan pencegahan penyakit, guna meminimalkan dampak yang merugikan lingkungan. Perusahaan telah menerapkan sistem manajemen hama terintegrasi, yang mengedepankan solusi biologis jika memungkinkan. Pengolahan TBS untuk mengekstraksi CPO tidak melibatkan penggunaan bahan kimia sama sekali. Produksi hanya terdiri dari proses-proses mekanis, seperti penguapan, pemerasan, dan pemisahan. Semua limbah padat yang dihasilkan oleh PKS digunakan sebagai bahan bakar boiler atau didaur ulang ke perkebunan sebagai pupuk dalam bentuk tandan buah kosong.
- Mengatasi ketersediaan tenaga pekerja kontrak untuk usaha perkebunan, Perusahaan melakukan pendekatan yang lebih persuasive kepada agen tenaga kerja agar Perusahaan dapat memperoleh tenaga pekerja kontrak dengan cepat. Disamping itu Perusahaan juga memberikan fasilitas yang memadai dan insentif yang cukup besar terhadap para pekerja sehingga diharapkan dapat memberitahukan kepada sesama pekerja kontrak untuk bergabung dengan Perusahaan.
- Mengatasi kenaikan bahan bakar, Perusahaan menggunakan pembangkit listrik tenaga uap untuk mencukupi kebutuhan listrik di area pabrik dan perkebunan. Untuk menggerakkan pembangkit listrik tersebut, Perusahaan menggunakan bahan bakar dari cangkang dan serabut kelapa sawit hasil dari sisa pengolahan pabrik kelapa sawit.
- Mengatasi dampak bencana alam dan kebakaran, Perusahaan telah melakukan asuransi terhadap aset yang dimiliki. Perusahaan juga melakukan review secara berkala terhadap besarnya nilai pertanggungungan dari aset tersebut untuk menjaga kewajaran nilai pertanggungungannya.
- *To overcome the risk of foreign currency exchange rate losses, the Company has converted some of its bank loans denominated in foreign currency into Rupiah currency loans in 2010.*
- *To minimize interest rate risk, the Company manages its interest expenses through a combination of fixed-rate debt, through the issuance of bonds, and variable interest rate debt by evaluating market interest rate trends.*
- *To avoid severe sanctions that are inevitable in a more stringent era, environmental management implementation has been prioritized by the Company, which sets policy to cultivate in its oil palm plantations and to operate in the processing company owned by TBS at MCC, in a manner congruent with environmental protection. The Company does not clear new land through burning (historically a common method). The main considerations regarding the environment are associated with the Company's two business sectors, namely, planting and processing. In planting, the Company always seeks to minimize the use of pesticides and to use biological methods for pest control and disease prevention, in order to minimize any adverse environmental impact. The Company has implemented an integrated pest management system, which emphasizes biological solutions where possible. FFB processing to extract CPO does not involve the use of any chemicals whatsoever. Production consists of only mechanical processes, including evaporation, crushing and separation. All solid waste generated by MCC is used as boiler fuel or recycled in the form of empty fruit bunches to the plantations as fertilizer.*
- *Addressing the availability of contract workers for the plantation business, the Company has made a more persuasive approach to the recruitment agency for the Company to obtain labor contract workers quickly. Additionally, the Company also provides adequate facilities and large enough incentives to workers, so it is hoped they will spread the word and appeal to fellow contract workers to join the Company.*
- *Overcoming the potentially costly penalties of any increase in the price of fossil fuels, the Company has installed and is running a steam-power generation plant to meet electricity needs in the area of the factory and plantation. Further, fuel for the power plant boiler is mostly oil palm shells and fibers from the rest of the palm oil processing factory.*
- *Addressing the impact of natural disasters and fires, the Company has insurance against any damage to its assets. The Company also conducts periodic reviews of the insured value of these assets to maintain the comprehensiveness of the coverage.*

Strategi 2012

2012 Strategies

Perusahaan merencanakan untuk mengimplementasikan strategi-strategi yang akan disebutkan di bawah ini untuk dapat mengambil keuntungan dari pertumbuhan global permintaan CPO, untuk mendorong pertumbuhan dan profitabilitas Perusahaan di masa depan, dan berusaha untuk menjadi produsen CPO yang efisien.

1. Mengembangkan dan menanamkan lebih lanjut lahan perkebunan kelapa sawit baik di lahan inti Perusahaan maupun lahan plasma dengan target penanaman baru sebesar 4.000 hektar pada tahun 2012
2. Ekspansi Pabrik pengolahan Kelapa sawit (PKS) dengan membangun 1 PKS di SSS dengan kapasitas produksi 60 ton/jam
3. Meningkatkan terus efisiensi pengelolaan perkebunan untuk meningkatkan produksi pada tahun 2012
4. Mempertahankan fokus Perusahaan terhadap pengelolaan Perkebunan secara efisien dan dengan pengendalian biaya yang efisien sehingga dapat mempertahankan margin profitabilitas yang tinggi.
5. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemberdayaan *in house training*.

The Company plans to implement the following strategies to take advantage of the rising global demand for CPO, in order to boost the Company's growth and profitability in the future, and to become an efficient CPO producer.

- 1. To develop and expand planted areas, in both the nucleus plantation and the plasma plantation, to reach the target of 4,000 hectares of new planted areas in 2012*
- 2. To add a new CPO mill in SSS plantation with production capacity of 60 tons/hour*
- 3. To improve plantation management efficiency, in order to increase production in 2012*
- 4. To maintain the Company's focus on efficient plantation management as well as strict cost control to sustain high profitability margin.*
- 5. To improve human resources quality through in house training.*



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan nilai-nilai Perusahaan diwujudkan melalui penerapan prinsip-prinsip GCG yang dihayati dan dilaksanakan melalui partisipasi aktif segenap jajaran Perusahaan.

The Company is committed to improving the Company's values through the implementation of GCG principles is ingrained and implemented through active participation from all elements within the Company.



Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

The Implementation of Good Corporate Governance



Bagi PT BW Plantation Tbk, tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) bukan sekadar kepatuhan terhadap peraturan Bapepam-LK. GCG adalah bagian integral dalam upaya pencapaian visi, misi, dan objektif Perusahaan serta penggerak kegiatan operasional sehari-hari.

Komitmen untuk terus meningkatkan nilai-nilai Perusahaan diwujudkan melalui penerapan prinsip-prinsip GCG yang dihayati dan dilaksanakan melalui partisipasi aktif segenap jajaran Perusahaan. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance tersebut adalah Transparansi, Kemandirian dan Integritas, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, dan Kewajaran.

Kebijakan GCG yang diterapkan PT BW Plantation Tbk, antara lain berkaitan dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Sistem Audit, Sekretaris Perusahaan, pemangku kepentingan, serta difokuskan pada keterbukaan, kerahasiaan, etika bisnis dan anti korupsi, donasi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, tentang proteksi kesehatan, keselamatan kerja dan pelestarian lingkungan, kesetaraan kesempatan kerja, keanggotaan Dewan Komisaris dan Direksi.

At PT BW Plantation Tbk, good corporate governance (GCG) is not mere compliance with regulations established by Bapepam-LK. For the Company, GCG is an integral aspect of realizing its vision, mission and objectives, as well as serving as the driving force behind day-to-day operational activities.

The commitment to improve the Company's values through the implementation of GCG principles is ingrained and implemented through active participation from all elements within the Company. Aforementioned Good Corporate Governance principles are transparency, independence and integrity, accountability, responsibility, and fairness.

The Good Corporate Governance policy adopted PT BW Plantation Tbk applies to shareholders, the Board of Commissioners (BOC) & Board of Directors (BOD), the Audit Committee, Corporate Secretary, stakeholders, and is focused on transparency, confidentiality, business ethics, and anti-corruption, donations, compliance with prevailing laws and regulations, concern for health, safety and environmental protection, equal employment opportunities, and membership of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memegang kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi Perusahaan. RUPS memiliki semua kekuasaan yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, seperti perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, merger dan akuisisi, kebangkrutan, dan pembubaran Perusahaan. Wewenang tersebut pada dasarnya hanya dibatasi oleh Undang-undang tentang Perusahaan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Pada tahun 2011, RUPS dilaksanakan pada tanggal 28 April 2011 dan menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

I. AGENDA I

1. Menerima baik Laporan Tahunan Direksi Perusahaan mengenai jalannya Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto serta memberikan pembebasan tanggungjawab atas tindakan pengurusan dan memberikan pembebasan tanggungjawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (*acquitted et de charge*) sepanjang tindakan-tindakan mereka tercermin dalam Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 serta sesuai Laporan Tahunan tahun buku 2010.

II. AGENDA II

1. Membagikan dividen tunai final sebesar Rp9 (sembilan rupiah) per saham.
2. Menyisihkan sebesar Rp3.806.024.000 (tiga miliar delapan ratus enam juta dua puluh empat ribu rupiah) sebagai dana cadangan.
3. Memberikan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan penggunaan keuntungan tersebut termasuk untuk menentukan jadwal dan tata cara dari pelaksanaan pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham Perusahaan.

III. AGENDA III

1. Menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny sebagai Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.
2. Memberikan wewenang dan kuasa sepenuhnya kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan honorarium serta persyaratan-Persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan dan pengangkatan Akuntan Publik tersebut.

holds the highest authority in the organizational structure of the Company. GMS is vested with whatever power is not specifically delegated to the BOD or BOC, such as resolving to modify the Company's Articles of Association, overseeing mergers and acquisitions, declaring bankruptcy, and overseeing dissolution of the Company. Such powers are essentially limited only by the Laws on Limited Liability Companies and the Company's Articles of Association.

In 2011, the GMS was held on April 28, 2011, and resulted in the following resolutions:

I. AGENDA I

1. *To accept Board of Directors' Annual Report for the fiscal year ended on December 31, 2010.*
2. *To accept and approve the Company's Financial Statements for the fiscal year ended on December 31, 2010, as audited by Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto, and to fully acquit and discharge the Board of Commissioners from their managerial and supervisory duties for the fiscal year ended on December 31, 2010, as long as their actions were reflected in Company Financial Statements for the fiscal year ended on December 31, 2010 and in consideration of the Annual Report for fiscal year 2010.*

II. AGENDA II

1. *To distribute final cash dividend of Rp 9 (nine Rupiah) per share.*
2. *To set aside Rp3,806,024,000 (three billion eight hundred and six million twenty four thousand Rupiah) as a reserved fund.*
3. *To authorize the Directors of the Company to direct profits to agreed objectives, including determining the schedule and methods of cash dividend payment to the shareholders of the Company.*

III. AGENDA III

1. *To authorize the Board of Directors to appoint Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny as the auditor for Financial Statements for the fiscal year ended on December 31, 2011.*
2. *To fully authorize the Board of Directors of the Company to determine honoraria and terms and other requirements relating to the agreement and appointment of Public Accountants.*

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

IV. AGENDA IV

1. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2011.
2. Memberikan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan besarnya uang jasa, honorarium atau tunjangan para anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2010.

V. AGENDA V

Menyetujui dan menerima dengan baik Laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum saham Perusahaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2010. Realisasi Penggunaan Dana Dari Hasil Penawaran Umum adalah sebagai berikut:

1. Sebesar Rp44.481.362.519 digunakan untuk modal Perusahaan.
2. Sebesar Rp411.588.887.380 digunakan untuk ekspansi penanaman baru maupun perawatan lahan belum menghasilkan selama tahun 2010.

VI. AGENDA VI

1. Menerima dan mengesahkan pengunduran diri Handy Pradhitya Tjhan sebagai Direktur Perusahaan berlaku efektif sejak ditutupnya rapat.
2. Memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan
3. Mengangkat, menetapkan dan mengesahkan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan efektif sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham yang akan diselenggarakan pada tahun 2014, dengan susunan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Tjipto Widodo	: Komisaris Utama
Phoebe Widodo	: Komisaris
Y Wahyu Saronto	: Komisaris
Stephen Kurniawan Sulistyono	: Komisaris Independen

Direksi

Abdul Halim Ashari	: Direktur Utama
Iman Faturachman	: Direktur
Alex Fernandes Benyamin	: Direktur
Pointo Pratento	: Direktur
Said Alghan	: Direktur Independen

IV. AGENDA IV

1. To authorize the Board of Commissioners to determine salaries and benefits for members of the Board of Directors of the Company for the fiscal year 2011.
2. To authorize the Board of Commissioners Meeting to determine the amount of fees, honoraria or allowances of the members of the Board of Commissioners for fiscal year 2011.

V. AGENDA V

To accept and approve the Initial Public Offering Proceeds Appropriation Report per December 31, 2010, with the following details:

1. Rp44,481,362,519 (forty four billion four hundred eighty one million three hundred sixty two thousand five hundred nineteen rupiah) allocated as the Company's capital.
2. Rp411,588,887,380 (four hundred eleven billion five hundred eighty eight million eight hundred eighty seven thousand three hundred eighty rupiah) allocated for new plantation expansion and immature plantation maintenance in 2010.

VI. AGENDA VI

1. To accept and approve the resignation of Handy Pradhitya Tjhan from his position as the Company's director effective upon the closing of GMS.
2. To terminate the service of all Board of Commissioners and Board of Directors members.
3. To elect, assign and approve a Board of Commissioners and Board of Directors, effective from the closing of the GMS, until the closing of GMS in 2014, with the following composition:

Board of Commissioners

Tjipto Widodo	: President Commissioner
Phoebe Widodo	: Commissioner
Y Wahyu Saronto	: Commissioner
Stephen Kurniawan Sulistyono	: Independent Commissioner

Board of Directors

Abdul Halim Ashari	: President Director
Iman Faturachman	: Director
Alex Fernandes Benyamin	: Director
Pointo Pratento	: Director
Said Alghan	: Independent Director

Uraian Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Description

Saat ini Dewan Komisaris PT BW Plantation Tbk beranggotakan empat orang yang bertanggung jawab kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dewan Komisaris berwenang mengawasi serta memastikan bahwa Direksi selalu mengedepankan kepentingan pemegang saham dan kebutuhan Perusahaan, serta memastikan terlaksananya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara efektif dan efisien. Jumlah anggota Dewan Komisaris ini tidak menutup kemungkinan akan bertambah, seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan serta kepentingan Perusahaan.

Komposisi Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2011:

Tjipto Widodo	: Komisaris Utama
Phoebe Widodo	: Komisaris
Y Wahyu Saronto	: Commissioner
Stephen Kurniawan Sulisty	: Komisaris Independen

Tugas Dewan Komisaris:

- Menggelar Rapat Internal Dewan Komisaris.
- Menggelar Rapat Gabungan Komisaris-Direksi.

Kewenangan Dewan Komisaris:

- Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJP), rencana kerja dan anggaran tahunan Perusahaan berikut perubahan dan revisinya, serta menyampaikan laporan berkala dan laporan-laporan lainnya dari Direksi.
- Mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Perusahaan serta menyampaikan hasil evaluasi serta pendapat kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan dan wajib melaporkan gejala kemunduran kepada Rapat Umum Pemegang Saham disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
- Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai persoalan lain yang dianggap penting bagi Perusahaan.
- Melaksanakan tugas-tugas pengawasan lain yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
- Melaporkan dengan segera kepada Rapat Umum Pemegang Saham apabila terjadi penurunan kinerja Perusahaan
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tersebut.

The Board of Commissioners of PT BW Plantation Tbk currently consists of four key people, elected by and answering to the General Meeting of Shareholders. The Board of Commissioners is responsible for and possesses full authority in supervising and ensuring that Directors prioritize the interests of shareholders and the needs of the Company, as well as ensuring that Good Corporate Governance is implemented in an effective and efficient manner. The number of Commissioners might increase along with the development, growth and interests of the Company.

The Composition of the Board of Commissioners as of December 31st, 2011:

<i>Tjipto Widodo</i>	<i>: President Commissioner</i>
<i>Phoebe Widodo</i>	<i>: Commissioner</i>
<i>Y Wahyu Saronto</i>	<i>: Commissioner</i>
<i>Stephen Kurniawan Sulisty</i>	<i>: Independent Commissioner</i>

The Board of Commissioners' Duties:

- *Holding the Board of Commissioners' Internal Meeting*
- *Holding the Joint Board Meeting*

The Board of Commissioners' Authority:

- *Providing advice and offering recommendations at the General Shareholders Meeting, regarding the Company's Long-Term goals, the company's strategic business plans and annual budget, including changes and amendments, and to review periodical and other reports created by the Board of Directors.*
- *Supervising the implementation of the business plan and budget, as well as submitting evaluation results along with recommendations during the General Shareholders Meeting.*
- *Monitoring the Company's progress and reporting any Company irregularities to the General Shareholders Meeting, along with recommendations and necessary actions to be carried out.*
- *Providing advice and offering recommendations at the General Meeting of Shareholders regarding other necessary company-related issues.*
- *Conducting other supervisory roles as mandated by the General Shareholders Meeting.*
- *Reporting any performance loss immediately to the General Shareholders Meeting.*
- *Checking, reviewing and signing the Annual Report prepared by the Board of Directors.*

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah melakukan rapat bersama Direksi sebanyak 6 kali di tahun 2011 dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebesar 100%.

Adapun agenda rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi adalah pembahasan kinerja keuangan dan operasional kuartalan, pengesahan budget 2011, Pengesahan rencana pendanaan 2011 dan pembahasan strategi Perusahaan di 2012.

Board of Commissioners' Meeting

The Board of Commissioners held 6 joint meetings with the Board of Directors in 2011, with 100% attendance rate from each member of the Boards.

The agendas of the meetings were as follows: the Company's quarterly financial and operational performance, 2011 budget approval, 2011 funding plan approval as well as 2012 corporate strategy deliberation.



Uraian Tugas dan Wewenang Direksi

Board of Directors' Description

Saat ini Direksi PT BW Plantation Tbk beranggotakan lima orang: Direktur Utama, Direktur Keuangan, Direktur Administrasi dan Support, Direktur Hubungan Umum, dan Direktur Pengembangan Usaha (Tidak Terafiliasi). Tidak tertutup kemungkinan jumlah ini akan bertambah seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan serta kepentingan Perusahaan. Pelaksanaan tata kelola perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan internal dan peraturan perundangan yang berlaku, serta kepedulian akan lingkungan harus selalu dijunjung tinggi oleh Direksi dalam melakukan aktivitasnya untuk memenuhi keinginan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Komposisi Direksi per tanggal 31 Desember 2011:

Abdul Halim Ashari	: Direktur Utama
Iman Faturachman	: Direktur
Alex Fernandes Benyamin	: Direktur
Pointo Pratento	: Direktur
Said Alghan	: Direktur Independen

Tugas Direksi:

Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya memajemen PT BW Plantation Tbk untuk kepentingan dan usaha dalam mencapai maksud dan tujuan Perusahaan berdasarkan itikad baik dan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Kewenangan Direksi:

Direksi berhak mewakili PT BW Plantation Tbk di dalam dan di luar pengadilan dan melakukan segala tindakan dan perbuatan atas nama Perusahaan terkait manajemen termasuk mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perusahaan dalam sebuah perjanjian hukum, dengan pembatasan-pembatasan tertentu yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Rapat Direksi

Selama tahun 2011, Direksi mengadakan Rapat sebanyak 26 kali yang terdiri 6 kali rapat bersama Dewan Komisaris, 4 kali rapat bersama dengan Komite audit dan 16 kali Rapat Dewan Direksi dengan tingkat kehadiran tiap anggota Direksi mencapai 100%.

Rapat Dewan Direksi dilaksanakan secara berkala dengan agenda pembahasan antara lain: pencapaian kinerja produksi bulanan, rencana dan realisasi penanaman baru selama tahun 2011, rencana pendanaan, kegiatan operasional serta isu-isu yang ada di perkebunan secara umum.

The Board of Directors consists of five key persons: a President Director, a Finance Director, a Director of Administration & Support, a Director of General Affairs and a Business Development Director (Unaffiliated). The number of the Directors might increase along with the Company's expansion, growth and interests. The Board of Directors must always uphold the practice of good corporate governance, compliance with internal regulations and prevailing laws and regulations, as well as the commitment to preserve the nature in managing PT BW Plantation Tbk's operations to meet the expectations of shareholders and stakeholders.

The Composition of Board of Directors, as of December 31, 2011:

Abdul Halim Ashari	: President Director
Iman Faturachman	: Director
Alex Fernandes Benyamin	: Director
Pointo Pratento	: Director
Said Alghan	: Independent Director

The Board of Directors' Duties:

The Board of Directors must abide by the rules and regulations in Indonesia and be fully responsible in managing PT BW Plantation Tbk, in order to best serve the Company's interests and goals.

The Board of Directors' Authority:

Every member of the Board of Directors has the right to represent PT BW Plantation Tbk within and outside a court of law. The Board of Directors may perform on behalf of the Company related to management, including concluding a legally binding agreement between the Company and other parties with particular constraints as determined in the Company's Articles of Association.

The Board of Directors' Meeting

The Board of Directors held 26 meetings in 2011, comprised of 6 joint meetings with the Board of Commissioners, 4 joint meetings with the Audit Committee and 16 Board of Directors meetings, with 100% attendance rate from each Director.

The Board of Directors meetings were held regularly to discuss the following agendas: monthly production performance, new plantation plans and realization in 2011, a funding plan, operational activities and general issues at the plantation level.

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit adalah komite yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No 001/De-Kom/BWPT/III/2010 tanggal 25 Maret 2010. Komite audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit Perusahaan berjumlah 3 (tiga) orang dan salah satunya menjabat Ketua. Ketua Komite Audit dirangkap oleh Komisaris Independen. Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No. 006/DE-Kom/BWPT/XII/2011, susunan Komite Audit terdiri adalah sebagai berikut:

Ketua : Stephen Kurniawan Sulistyio
 Anggota : Paul Capelle
 Patia Mamontang Simatupang

Seluruh anggota Komite Audit merupakan pihak independen dan profesional yang dipilih sesuai kompetensinya.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut :

- Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan seperti Laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya
- Menelaah ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan
- Menelaah pelaksanaan pemeriksaan oleh internal auditor
- Melaporkan kepada komisaris berbagai risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi
- Menelaah dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi perusahaan.

Selama tahun 2011, Komite Audit mengadakan pertemuan dengan Dewan Direksi sebanyak 4 kali termasuk juga dengan Audit Internal dan Audit Eksternal dengan tingkat kehadiran tiap anggota Komite Audit mencapai 100%.

Agenda pembahasan adalah kinerja keuangan kuartalan, rekomendasi pengendalian internal dan pembahasan program audit selama tahun 2011.

The Audit Committee was established under Board of Commissioners' Decree No. 001/De-Kom/BWPT/III/2010 on March 25th, 2010. The Audit Committee answers to the Board of Commissioners. The Audit Committee consists of 3 (three) members, one of whom serves as the Chairman (and is also an Independent Commissioner). Based on Board of Commissioners' Decree No. 006/DE-Kom/BWPT/XII/2011, the composition of the Audit Committee is as follows:

*Chairman : Stephen Kurniawan Sulistyio
 Members : Paul Capelle
 Patia Mamontang Simatupang*

Each member of the Audit Committee is independent and was appointed based on his professional competence.

Duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

- Reviewing the financial information that will be issued by the Company, such as financial statements, projections and other financial information*
- Assessing compliance with capital market regulations and other prevailing rules and regulations related to corporate activities*
- Evaluating the effectiveness of audit implementation by the internal auditor*
- Reporting to the Commissioners on the various risks faced by the Company and implementation of risk management by the Board of Directors*
- Reviewing and creating reports to the Commissioner on complaints related to the Company*
- Maintaining confidentiality of documents, data and corporate information*

The Audit Committee held 4 joint meetings with the Board of Directors, Internal and External Auditors in 2011, with a 100% attendance rate from each member.

Meeting agendas included quarterly financial performance, recommendations on internal control, and 2011 audit program deliberation.



Laporan Komite Audit

Audit Committee's Report

Jakarta, 28 Maret 2012

Kepada Yth.
Dewan Komisaris
PT BW Plantation Tbk
Menara Batavia Lantai 22
Jl. KH Mas Mansyur KAV 126 Jakarta

Dengan hormat,
Hal: Laporan Komite Audit

Untuk memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07/2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Terdaftar, kami selaku Komite Audit PT BW Plantation Tbk (Perusahaan) dengan ini menyampaikan Laporan Komite Audit atas kegiatan yang diselenggarakan selama tahun 2011.

Dalam melakukan penelaahan, Komite Audit mencermati laporan keuangan Perusahaan, melakukan pengamatan atas kebijakan akuntansi, prosedur dan pengawasan terpadu dalam kegiatan operasional dan mencermati serta melakukan diskusi secara intensif dengan manajemen, Internal Audit dan Akuntan Publik yang mengaudit buku Perusahaan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban pengungkapan atas hasil Penelaahan Komite Audit dalam Laporan Tahunan Perusahaan, berikut ini kami sampaikan bahwa:

1. Sepengetahuan kami Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan dengan baik memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Selama tahun 2011, Perusahaan telah melakukan peningkatan perbaikan pengendalian internal yang terus menerus untuk mengimbangi perkembangan usaha Perusahaan yang semakin kompleks dan beragam. Untuk tahun 2012, Komite Audit mengarahkan agar Internal Audit Perusahaan lebih memfokuskan kepada audit operasional khususnya yang memiliki dampak terbesar atas kesehatan Keuangan Perusahaan, serta pada ketaatan dan kepatuhan (compliance) baik kepada kebijakan dan prosedur internal maupun peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, March 28, 2012

To
Board of Commissioners
PT BW Plantation Tbk
22nd Floor, Menara Batavia
Jl. KH Mas Mansyur KAV 126 Jakarta

Dear Board of Commissioners,
Subject: Audit Committee Report

To meet the provisions as stipulated in the Chairman of Bapepam No. KEP-29/PM/2004 on the Establishment and Implementation Guidelines for the Audit Committee and Board of Directors Decision No. Jakarta Stock Exchange. Kep-305/BEJ/07/2004 July 19, 2004 on Listing of Shares and Equity Securities other than shares issued by Listed Companies, we, as the Audit Committee of PT BW Plantation Tbk (Company), hereby submit the Report of the Audit Committee on activities taking place during 2011.

In conducting this audit, the Audit Committee examines the financial statements of the Company, observes accounting policies, procedures and controls integrated in operational activities, and conducts intensive discussions with management, Internal Audit and the Public Accountant who audited the books of the Company.

In order to meet the requirement to disclose the results of Audit Committee for in the Company's Annual Report, we hereby confirm that:

1. To our knowledge the Company's Financial Statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.
2. During the year 2011, the Company has increased its internal control improvements to offset the continuous development of the Company's business which became increasingly complex and diverse. For the year 2011, the Audit Committee directed Internal Audit to devote more focus to operational audits, in particular to those areas with the biggest impact on the Company's financial health, as well as its obedience and in compliance, both with regard to internal policies and procedures as well as with regard to regulations and legislation in force.

3. Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (Member Firm of Moore Stephens International Limited) untuk melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT BW Plantation Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 berdasarkan wewenang yang dilimpahkan oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 29 April 2011.

3. The Board of Commissioners has appointed Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (a member firm of Moore Stephens International Limited) to conduct an audit of the consolidated financial statements of PT BW Plantation Tbk and its subsidiaries for the year ending December 31, 2011, pursuant to the authority delegated by the Shareholders in the Annual General Shareholders' Meeting held on April 29, 2011.

Demikian Laporan Komite ini disampaikan.

This report is hereby submitted.

Hormat kami,

Sincerely,



Stephen Kurniawan Sulistyio
Ketua
Chairman

Paul Capelle
Anggota
Member

Patia Mamontang
Anggota
Member

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary's Description

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat umum sebagai wujud penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Corporate Secretary is responsible to provide actual information to the public regarding the implementation of good corporate governance.

Kelik Irwantono
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary



Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002/Pres-Dir/BWP/2009 tanggal 30 Juni 2009, Kelik Irwantono diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan yang mempunyai fungsi sebagai penghubung antara Perusahaan dan pemangku kepentingannya seperti Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia, institusi lainnya yang terkait, dan masyarakat umum.

Tugas Sekretaris Perusahaan:

- Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan lembaga regulator pasar modal, yaitu Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Menyampaikan informasi penting mengenai kegiatan Perusahaan kepada publik, regulator pasar modal, dan pihak-pihak yang berkepentingan

In accordance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency Regulation No. IX.1.4 regarding the Establishment of a Corporate Secretary, Kelik Irwanto was appointed as Corporate Secretary, based on Directors' Decree No. 002/Pres-Dir/BWP/2009 dated June 30, 2009. The Corporate Secretary acts as a liaison between the Company and its stakeholders, such as the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), Indonesia Stock Exchange, and the general public.

Corporate Secretary's Duties:

- *Acting as a liaison between the Company and stock market regulators, namely, the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency and Indonesia Stock Exchange*
- *Disclosing substantial information related to Company business to the general public, stock market regulators, and stakeholders*

- Memberikan masukan kepada Direksi untuk memastikan arah dan tindakan yang diambil tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundangundangan yang berlaku
- Mengoordinasikan rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, serta RUPS
- Providing input to Board of Directors to ensure the course and action of the Company are in line with the Company's Article of Association and with prevailing laws and regulations
- Organizing Board of Directors' meetings, Board of Commissioners' meetings, Joint Board meetings and General Shareholders Meetings

Sepanjang tahun 2011, Sekretaris Perusahaan telah menjalani tugasnya untuk melakukan korespondensi kepada berbagai pihak regulator pasar modal antara lain Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia, KSEI, KPEI, dan Wali Amanat.

In 2011, the Corporate Secretary has performed his duty to correspond with stakeholders, such as stock market regulators, namely Bapepam-LK, the Indonesia Stock Exchange, KSEI, KPEI, and Trustees.

Tujuan korespondensi yang dilakukan Sekretaris Perusahaan adalah memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat umum sebagai wujud penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Informasi tersebut berupa laporan keuangan triwulan dan tahunan, penyampaian RUPS dan hasil RUPS, laporan pertanggungjawaban penggunaan dana, dan penyampaian laporan tahunan.

The purpose of this correspondence is to provide actual information to the public regarding the implementation of good corporate governance. The information includes quarterly and annually financial statements, GMS reports and the results, responsibility report of the use of funds, and the annual report.

Total korespondensi yang telah dilakukan Sekretaris Perusahaan kepada regulator pasar modal tersebut sebanyak 45 kali selama periode 1 Januari 2011 hingga 31 Desember 2011. Masyarakat umum dapat melihat rincian korespondensi PT BW Plantation Tbk pada situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

From January 1st, 2011 until December 31, 2011, the Corporate Secretary conducted his corresponding duty approximately 45 times. The public can access the details of it on the Indonesian Stock Exchange website: www.idx.co.id.

Profil Sekretaris Perusahaan

Kelik Irwanto,
Sekretaris Perusahaan
Warga Negara Indonesia, 41 tahun.

Corporate Secretary's Profile

Kelik Irwanto,
Corporate Secretary
Indonesian citizen, 41 years old.

Bergabung di Perusahaan sejak September 2007, kemudian menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Agustus 2009. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Auditor Eksternal di Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (Member firm of Deloitte Touch) (1996-2001), Head of Corporate Accounting di PT Bimantara Citra Tbk (2001-2002) dan Head of Finance & Accounting di PT Media Nusantara Citra Tbk (2003-2007). Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, pada tahun 1996.

Kelik Irwanto joined the Company in 2007 and was appointed Corporate Secretary in August 2009. Prior to joining the Company, he held several positions, such as External Auditor of Hans Tuanakotta & Mustofa Public Accountant (Member of Deloitte Touch) (1996-2001); Head of Corporate Accounting at PT Bimantara Citra Tbk (2001-2002) and Head of Finance & Accounting at PT Media Nusantara Citra Tbk (2003-2007). He received his Bachelor of Economics degree, majoring in Accounting, from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1996.

Hubungan Investor

Investor Relations



Hubungan Investor bertujuan untuk menciptakan pemahaman terhadap Perusahaan dan pada akhirnya berkontribusi pada penurunan biaya modal.

Investor Relations aims to create an understanding of the Company and ultimately to contribute to a decreased cost of capital.

Sebastian Sharp

Kepala Hubungan Investor
Head of Investor Relations

Melalui Departemen Hubungan Investor, Perusahaan berupaya memperkuat prinsip transparansi serta mengutamakan keterbukaan informasi untuk menjadi perusahaan yang lebih akuntabel. Hal ini akan meningkatkan kredibilitas Perusahaan serta menjembatani komunikasi antara Perusahaan dengan investor dan berujung pada pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi Perusahaan sehingga membantu investor mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Hubungan Investor bertujuan untuk menciptakan pemahaman terhadap Perusahaan dan pada akhirnya berkontribusi pada penurunan biaya modal. Hubungan Investor Perusahaan menyediakan informasi secara tepat waktu dan berimbang melalui berbagai media komunikasi yang tersedia, diantaranya situs web (www.bwplantation.com), email, program iklan baik di media cetak domestik maupun asing serta melakukan *conference call*. Hubungan Investor juga melakukan pertemuan dengan analis, fund manager dan pemegang saham baik dari dalam maupun luar negeri, berpartisipasi pada berbagai konferensi investasi serta melakukan *non-deal roadshow* baik di dalam maupun luar negeri.

Through its Investor Relations Department, the Company strives to enhance the principles of transparency and openness of information with the aim of promoting better accountability. This will improve the credibility of the Company, facilitate communication between the Company and investors and lead to a better understanding about the condition of the Company, which should help investors to make decisions about investing.

Investor Relations aims to create an understanding of the Company and ultimately to contribute to a decreased cost of capital. Investor Relations provides information in a timely and balanced manner through various available communication media, including the website (www.bwplantation.com), email, advertising programs in both domestic and foreign print media as well as conference calls. Investor Relations also holds meetings with analysts, fund managers and shareholders, both domestic and those from abroad, participating in various investment conferences and conducting non-deal road shows, both domestically and overseas.

Roadshow yang dilakukan sepanjang tahun 2011:

Road shows conducted in 2011:

Tanggal Date	Program Program	Kota City	Fasilitator facilitators
18-18 Januari	BNP Paribas ASEAN Conference	Singapura	BNP Paribas
18-19 Januari	Emerging Leaders Corporate Day	Singapura-Hongkong	Macquarie
1-13 Maret	Nomura ASEAN Corporate Day	London-Edinburgh-Paris	Nomura
7-9 Maret	No-Deal-Roadshow	Inggris	CLSA
10-22 April	Nomura ASEAN Corporate Day	London-Paris	Nomura
9-12 mei	BNP Paribas ASEAN Conference	Jepang	BNP Paribas
6-10 Juni	CITI Conference	Hongkong	CITI
7-7 Juni	ASEAN Mini Conference	Singapura	CITI
8-10 Juni	No-Deal-Roadshow	Singapura-Hongkong	OSK
9-10 Juni	ASEAN Corporate Day	Hongkong	OSK
21-22 Juni	Indonesia Investor Conference	Singapura	CITI
27-30 Juni	ASEAN Corporate Day	Malaysia-Singapura	OSK
1-1 Agustus	Access Indonesia Corporate Day	Hongkong	Deutsche Bank
1-3 Agustus	BNP Paribas ASEAN Conference	Singapura	BNP Paribas
6-7 September	ASEAN Conference	Singapura	UBS
14-16 September	ASEAN Corporate Day	Paris-London	OSK
28-30 September	CIMB Conference	Taiwan	CIMB

Berikut adalah daftar rekomendasi analis tahun 2011 berdasarkan data dari Bloomberg:

The following is the list of the analyst recommendations for 2011 based on data from Bloomberg:

Sekuritas Firm Name	Rekomendasi Recommendation
CIMB	Outperform
Bahana Sekuritas	buy
Nomura	neutral
BNP Paribas Equity Research	buy
UOB Kay Hian	buy
Danareksa	buy
OSK (Asia) Securities	under Review
Trimegah Securities	buy
Eva Dimensions	Hold
UBS	buy
Ciptadana Sekuritas	buy
PT Etrading Securities	buy

Profil Kepala Hubungan Investor

Sebastian Sharp

Warga Negara Inggris, 43 tahun

Menjadi Kepala Hubungan Investor PT BW Plantation Tbk sejak Maret 2010. Gelar Master of Arts diraihinya dari Edinburgh University, United Kingdom tahun 1992. Perjalanan karirnya diawali sebagai analis strategi kawasan, WI Carr & Barings, Hong Kong tahun 1993; kemudian sebagai Associate Director, Sales, SG Securities, Jakarta tahun 1995; sebagai Head of Sales, WI Carr Securities, Jakarta tahun 1999; Co-Founder TDM Fund, dikenal sebagai Binaartha Fund dari tahun 2001-2005; kemudian sebagai Head of ECM, Vice-President, Danareksa Securities, Jakarta hingga tahun 2008; dan Head of Research, Vice-President, Danareksa Securities, Jakarta hingga Februari 2010.

Head of Investor Relations: Profile

Sebastian Sharp

British citizen, 43 years old

Appointed as the Head of Investor Relations of PT BW Plantation Tbk in March 2010. He received his Master of Arts degree from Edinburgh University, United Kingdom in 1992. Started his career as regional strategy analyst, WI Carr & Barings, Hong Kong in 1993; later served as Associate Director, Sales, SG Securities, Jakarta in 1995, and as Head of Sales, WI Carr Securities, Jakarta in 1999; Co-Founder of TDM Fund, known as 'Binaartha Fund' from 2001-2005, then as Head of ECM, Vice-President, Danareksa Securities, Jakarta until 2008, and Head of Research, Vice-President, Danareksa Securities, Jakarta until February 2010.

Internal Audit

Internal Audit

Pelaksanaan Internal audit merupakan salah satu pilar untuk mendukung efektivitas pengendalian internal, pengelolaan risiko, dan corporate governance Perusahaan. Pada prosesnya, pelaksanaan audit internal juga melakukan penilaian risiko atas seluruh proses bisnis yang ada di Perusahaan dengan mempertimbangkan tujuan dari setiap proses bisnis tersebut, risiko-risiko utama dalam setiap proses bisnis, serta KPI setiap proses bisnis. Dalam melakukan penilaian risiko, fungsi audit internal mengoordinasikan aktivitasnya dengan proses manajemen risiko untuk memperoleh input mengenai penilaian risiko yang dihasilkan oleh proses manajemen risiko tersebut. Proses manajemen risiko dibutuhkan untuk meningkatkan kemungkinan Perusahaan dalam mencapai tujuan untuk menghasilkan CPO dan PK berkualitas tinggi dan biaya produksi yang efisien.

Internal Audit juga berfungsi membantu Perusahaan dalam mencapai tujuannya secara sistematis dan disiplin melalui evaluasi dan perbaikan keefektifan pengendalian, manajemen risiko, dan proses yang baik, bersih, serta transparan. Internal Audit bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, dan dalam pelaksanaan audit, Internal Audit melakukan audit berbasis kepada Standar Operating Prosedur yang telah ada di Perusahaan. Internal audit secara berkala melaporkan kepada Direktur Utama berbagai evaluasi terhadap pengelolaan perkebunan maupun praktek bisnis di Perusahaan. Di samping itu, apabila diperlukan, Internal Audit dapat melakukan audit berdasarkan permintaan dari manajemen Perusahaan.

Perusahaan memiliki kerangka pengendalian internal yang memadai untuk memastikan sistem pengendalian internal yang efektif dan melindungi investasi para pemegang saham dan harta Perusahaan. Walaupun sistem tersebut mencakup identifikasi, analisa dan manajemen risiko, Perusahaan menyadari bahwa kerangka tersebut didesain untuk mananggulangi risiko dan bukan meniadakan risiko. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal tidak dapat memberikan jaminan mutlak terhadap kesalahan atau kehilangan yang material. Keseluruhan sistem pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaporan keuangan serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan eksternal dan kebijakan internal.

Implementation of Internal Audit is one of the pillars that support the effectiveness of internal control, risk management, and corporate governance within the Company. Internal Audit also assesses risks faced by all business processes in the Company, by considering the objectives of each business process, the key risks in each business process, and each business process matched against Key Performance Indicators. In conducting risk assessment, the function of Internal Audit is to align its activities with the risk management process to obtain input on risk assessment generated by the risk management process. The risk management process is needed to increase the likelihood of the Company in achieving its goal: to produce high-quality CPO and PK, while sustaining cost-efficient production.

Internal Audit also serves to help the Company in achieving its objectives through a systematic and disciplined evaluation and improvement of effectiveness of controls, risk management, and the implementation of a good, clean, and transparent process. Internal Audit reports directly to the President Director and conducts its audit based on Standard Operating Procedures already in force within the Company. Internal Audit periodically reports evaluations to the Director regarding plantation management and business practices of the Company. If required, Internal Audit is ready to conduct audits at the request of Company management.

The Company has an adequate internal control framework to ensure the effectiveness of its internal control system and to protect shareholders' investments and Company property. While the system includes identification, analysis and risk management, the Company realizes that the framework is designed to minimize risk and does not eliminate risk. Therefore, the internal control system cannot provide absolute protection against material errors or losses. Generally speaking, a good internal control system can increase effectiveness and efficiency in financial reporting and can enhance compliance, both with external regulations and with internal development policy.

Manajemen Risiko

Risk Management

Pengelolaan risiko PT BW Plantation Tbk dijalankan berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Perusahaan juga melaksanakan fungsi pengawasan melalui Satuan Pengawasan Internal (SPI) dan membentuk Internal Audit serta memiliki Komisioner Independen dan memiliki Direktur Non-Afiliasi. Dalam menghadapi risiko-risiko utama seperti yang telah dijelaskan pada Bahasan Risiko Usaha, Perusahaan menerapkan manajemen risiko sebagai berikut:

- **Penerapan pengelolaan lingkungan hidup yang lebih ketat**

Seluruh kegiatan operasional Perusahaan dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan hidup. Perusahaan tidak melakukan pembakaran sebagai metode untuk membuka lahan baru. Terkait penanaman, Perusahaan selalu meminimalkan penggunaan pestisida dan berupaya menerapkan metode biologis dalam pengendalian hama dan pencegahan penyakit, guna meminimalkan dampak yang merugikan lingkungan. Ekstraksi minyak kelapa sawit (CPO) tidak melibatkan penggunaan bahan kimia sama sekali dan hanya terdiri dari proses-proses mekanis, seperti penguapan, pemerasan, dan pemisahan. Semua limbah padat yang dihasilkan oleh pabrik kelapa sawit (PKS) digunakan sebagai bahan bakar boiler atau didaur ulang sebagai pupuk dalam bentuk tandan buah kosong.

- **Mengatasi ketersediaan tenaga pekerja kontrak untuk usaha perkebunan**

Perusahaan melakukan pendekatan yang lebih persuasif kepada agen tenaga kerja demi memperoleh tenaga pekerja kontrak dengan cepat. Perusahaan juga memberikan fasilitas yang memadai dan insentif yang cukup besar terhadap para pekerja untuk menarik lebih banyak pekerja kontrak agar bergabung dengan Perusahaan.

- **Mengatasi kenaikan bahan bakar**

Perusahaan menggunakan pembangkit listrik tenaga uap untuk mencukupi kebutuhan energi di area pabrik dan perkebunan. Untuk menggerakkan pembangkit tersebut, Perusahaan menggunakan bahan bakar dari cangkang dan serabut kelapa sawit hasil dari sisa pengolahan pabrik kelapa sawit.

- **Mengatasi dampak bencana alam dan kebakaran**

Perusahaan telah mengasuransikan semua asetnya. Perusahaan juga melakukan peninjauan secara berkala terhadap besarnya nilai pertanggungjawaban dari aset tersebut untuk menjaga kewajaran nilai pertanggungjawabannya.

PT BW Plantation Tbk implements its risk management based on Good Corporate Governance. The Company also supervises its operations through an Internal Monitoring Unit, and establishes Internal Audit as well as appointing an Independent Commissioner and Unaffiliated Director. To counter risk factors covered in the Discussion on Business Risks, the Company performs the following risk management:

- **Applying stricter environmental management**

The preservation of nature is the main core of the Company's operational activities. New lands are opened without the use of fire. During cultivation, the use of pesticide is kept to a minimum as the Company strives to prioritize biological methods in controlling pests and preventing diseases. Crude palm oil extraction is completely free of chemical compounds as it only is based on mechanical processes such as evaporation, crushing, and separation. Solid waste from the mill is used as boiler fuel or recycled as fertilizer in the form of empty fruit bunches.

- **Providing Temporary Workers**

The Company implements a persuasive approach to employment agencies to get temporary workers quickly. The Company also provides adequate facilities and incentives to attract temporary workers.

- **Anticipating Fuel Price Hike**

The Company utilizes thermal power generation to take care of its electricity needs in the mill and plantation. The boiler is fuelled with oil palm shells and fiber waste from oil palm processing.

- **Anticipating Natural Disasters and Fires**

All Company assets are insured. The Company also periodically reviews its assets' insured values to maintain their equity.

Permasalahan Hukum

Legal Disputes

Selama tahun 2011, tidak ada kasus hukum yang dihadapi oleh Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi, baik perpajakan pidana, perdata, dan komersial, administrasi, hubungan industrial, atau arbitrase.

In 2011, there were no legal cases faced by the Company, Board of Commissioners or Board of Directors, whether criminal, civil, or commercial, administrative, nor were there any cases dealing with industrial relations, taxation, or arbitration.

Penyebaran Informasi

Information Disclosure

Untuk memastikan informasi perusahaan sampai ke pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan semua pemangku kepentingan serta untuk menjamin kepatuhan terhadap peraturan pemerintah, PT BW Plantation Tbk secara transparan mengungkapkan informasi melalui berbagai media. PT BW Plantation Tbk menempatkan informasi perusahaan dalam situs www.bwplantation.com yang dapat diakses oleh masyarakat. Situs ini berisi profil Perusahaan, siaran pers, laporan tahunan selama beberapa tahun dan prospektus yang dapat diunduh.

In order to ensure the Company's information reaches its shareholders, employees, customers, and all stakeholders and to ensure compliance with Government of Indonesia regulations, PT BW Plantation Tbk transparently discloses information through media outlets. The latest information regarding Company is available on its website, www.bwplantation.com, which is updated periodically. The website contains a company profile, press releases and annual reports for several years, as well as a prospectus that is available for download.

PT BW Plantation Tbk memastikan laporan tahunan tiba di para pemegang saham secara tepat waktu setiap tahun termasuk profil video. PT BW Plantation Tbk mengirimkan laporan keuangan diperbarui setiap bulan melalui mailing list untuk semua pemegang saham agar para pemegang saham mendapatkan informasi terbaru tentang kinerja Perusahaan.

PT BW Plantation Tbk ensures its Annual Report is delivered to shareholders in a timely manner every year, with supporting video profiles. PT BW Plantation Tbk sends monthly financial statements to all shareholders through its mailing list to keep them updated about the Company's performance.

Sebagai perusahaan umum yang tercatat di BEI, PT BW Plantation Tbk memuat informasi serta laporan tahunannya di situs BEI. Setiap kali Perusahaan membuat penawaran maka, prospektus diunggah di situs Perusahaan dan juga dapat diakses melalui situs BEI.

As a public company listed on the IDX, PT BW Plantation Tbk inputs Company information as well as annual reports onto the IDX website. Every time the Company makes an offering, the prospectus is uploaded onto the Company's website, and can also be accessed through the IDX website.

Informasi lain yang berhubungan dengan Perusahaan dimuat di koran, iklan TV, profil perusahaan dan juga *non-deal road show* untuk mengunjungi pemegang saham guna menjaga kemitraan serta memperbarui informasi tentang perusahaan.

Other information related to the Company is disclosed in newspapers, through TV commercials, in the company profile and also during non-deal road shows, in order to maintain a good relationship with shareholders, as well as updating information about the Company.

Lembaga Penunjang

Supporting Institutions

Berikut adalah lembaga penunjang yang mendukung kami dalam menjalankan bisnis:

- Kantor Akuntan Publik
Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
(Anggota Moore Stephens)
Intiland Tower, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta Pusat
Jakarta 10220, Indonesia
- Biro Administrasi Efek
PT BSR Indonesia
Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas
Blok E1 No. 10-11
Jl. K. H. Hasyim Asyhari
Jakarta 10150, Indonesia

The following institutions provide valuable support to the Company in conducting its business:

- *Public Accountants
Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
(Member Firm of Moore Stephens)
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta Pusat
Jakarta 10220, Indonesia*
- *Securities Administration Bureau
PT BSR Indonesia
ITC Office Complex Roxy Mas
Blok E1 No. 10-11
Jl. K. H. Hasyim Asyhari
Jakarta 10150, Indonesia*





Tanggung Jawab Perusahaan

Corporate Responsibility

Kasih sayang dan kepedulian adalah bagian tak terpisahkan dari Perusahaan. Inilah cara kami berkontribusi bagi masyarakat.

Compassions and care are always a part of the Company. This is how we give back to community.

Tanggung Jawab Sosial

Social Responsibility



Sebagai badan usaha yang mengelola Perusahaan secara mandiri, PT BW Plantation Tbk terus tumbuh dan berkembang untuk menjadi anggota perusahaan terkemuka Indonesia. Seperti ikan dalam air, Perusahaan menjalankan kegiatan usahanya di tengah-tengah masyarakat lokal dan zona operasional sekitar lainnya.

Pada tahun 2011, Perusahaan mengambil langkah strategis dengan meningkatkan mekanisme melaksanakan fungsi tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR), yang melibatkan Pemerintah Daerah dan pihak berwenang lainnya untuk merencanakan dan melaksanakan program CSR. Perusahaan memahami bahwa kegiatan CSR didalamnya terkandung beberapa kegiatan penting yaitu (1) kegiatan pemberdayaan masyarakat (2) pengembangan masyarakat, (3) pelibatan masyarakat, dan (4) mitigasi masyarakat. Dalam implementasinya Perusahaan selalu mengundang masyarakat lokal untuk bergabung dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan program-program yang secara langsung mempengaruhi pemberdayaan dan pengembangan kehidupan sosial-ekonomi dan sosial budaya masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit.

As a self-governing business entity, PT BW Plantation Tbk continues to grow and develop to become a leading corporate member of Indonesia. As a fish in water, the Company runs its business operation amidst the local community and other surrounding zones of operation.

In 2011, the Company took a strategic step by improving the mechanism of exercising its Corporate Social Responsibility (CSR) function, involving Local Administration and other competent parties to plan and execute its CSR programs. The Company understanding about CSR is all about activities related to the following important activities, including: (1) community empowerment, (2) community development, (3) community involvement and (4) community mitigation. In actual implementation, the Company invited the local community to join in planning, executing and monitoring of programs that directly affect the process of empowerment and development, in term of socio-economic and cultural life of local people residing in areas surrounding palm oil estates.

Langkah strategis ini bertujuan untuk memberikan arahan terhadap pelaksanaan kegiatan CSR, mengoptimalkan kinerja, menyesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat, serta meningkatkan potensi masyarakat dalam kemandirian. Dalam diri masyarakat diharapkan tumbuh rasa memiliki dan pada akhirnya bisa menjaga keberadaan Perusahaan sehingga dapat melanjutkan usahanya secara harmonis dengan masyarakat dan alam sekitarnya.

Kegiatan CSR PT BW Plantation Tbk (2011) dilakukan oleh Divisi Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Sistem Mutu (EHS&QS). Divisi yang tugasnya antara lain menjamin alokasi sumber daya Perusahaan yang berhubungan dengan program CSR untuk mencapai target yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Berikut adalah deskripsi program yang dilaksanakan Perusahaan sebagai komitmen tanggung jawab sosial dan lingkungan selama 2011:

1. PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam program CSR yang dijalankan Perusahaan. Tujuannya adalah memberikan akses lebih luas terhadap arus informasi dan teknologi informasi yang lebih baik melalui pelaksanaan pelatihan formal dan non-formal.

Program pendidikan yang dilakukan Perusahaan selama tahun 2011:

- Membangun infrastruktur pendidikan termasuk penyediaan fasilitas kendaraan antar jemput bagi masyarakat sekitar perkebunan BLP dan BHL.
- Rutin setiap tahunnya, Perusahaan memberikan Pembayaran Gaji Guru SD di tiap - tiap desa di sekitar perkebunan BW Plantation.
- Menyiapkan proses pendidikan dan penguatan kemampuan berpikir aritmatika bagi anak SD (umur < 10 tahun) sekitar kebun.

2. LINGKUNGAN HIDUP

Seluruh kegiatan operasional Perusahaan dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan hidup. Perusahaan tidak melakukan pembakaran sebagai metode untuk membuka lahan baru. Terkait penanaman, Perusahaan selalu meminimalkan penggunaan pestisida dan berupaya menerapkan metode biologis dalam pengendalian hama dan pencegahan penyakit, guna meminimalkan dampak yang merugikan lingkungan. Ekstraksi minyak kelapa sawit (CPO) tidak melibatkan penggunaan bahan kimia sama sekali dan

This strategic step is aimed at giving direction towards carrying out CSR activities, optimizing performance, adjusting to the needs and interests of the local community, and boosting the community's potentials and self-reliance. The community is thus expected to have a sense of belonging, and ultimately could safeguard the existence of the Company so it may sustain the business operations in term of harmonious relations and its natural environment surroundings.

PT BW Plantation Tbk's CSR activities are performed by the Environment, Health and Safety and Quality System (EHS&QS) Division. The Division ensures the allocation of Company resources related to CSR programs, so they might reach their intended target effectively and efficiently.

Following is the description of programs implemented as the Company's commitment to corporate social and environmental responsibility (2011):

1. EDUCATION

Education is one of the main priorities of the Company's CSR activities. The purpose is to provide more access to better information and information technology through formal and non-formal training.

Education programs performed by the Company in 2011:

- *Building educational infrastructure, which include school bus facilities for local communities in the surrounding areas of BLP and BHL.*
- *On a periodic annual basis, the Company support supplemental salary payments to elementary school teachers in each village around the plantation.*
- *Preparing the process of education which empowers the capability of mathematical thinking for elementary school students around the plantation*

2. ENVIRONMENT

All operational activities of the Company are conducted in sustainable and environmentally friendly ways. New lands are opened without burning. During cultivation, the use of pesticides is kept to a minimum, as the Company strives to prioritize biological methods in controlling pests and preventing diseases or any other negative impact on the environment. Crude palm oil extraction is completely free of chemical compounds as it only incorporates mechanical processes, such as evaporation, extortion, and separation. All wastes from mills are recycled,

Tanggung Jawab Perusahaan

Corporate Responsibility

hanya terdiri dari proses-proses mekanis, seperti penguapan, pemerasan, dan pemisahan. Semua limbah yang dihasilkan oleh pabrik kelapa sawit (PKS) dimanfaatkan kembali sehingga perusahaan menerapkan praktik "nirlimbah". Semua limbah padat dimanfaatkan sebagai pupuk ataupun bahan bakar digunakan sebagai bahan bakar boiler atau didaur ulang sebagai pupuk janjang kosong. Adapun limbah cair pabrik dimanfaatkan sebagai pupuk pada lahan kebun melalui aplikasi limbah ke tanah..

3. BANTUAN LAINNYA

PT BW Plantation Tbk selama tahun 2011 juga telah memberikan bantuan modal kerja bagi masyarakat di sekitar perkebunan Perusahaan demi meningkatkan taraf hidup mereka. Untuk memasyarakatkan olahraga, Perusahaan juga membangun prasarana olahraga dan memberikan sponsor seperti membangun dua unit sumur pengeboran dan instalasi air bersih di Desa Tumbang Koling oleh PT BHL. PT SSS juga, misalnya, membantu membuat bangunan tradisional untuk kantor pemerintah daerah, lapangan olahraga untuk bulutangkis dan bola voli di Desa Senyuir; merekonstruksi jalan antara Senyuir dan Kelinjau; memperbaiki rumah ibadah di Kelinjau, dan menyediakan satu unit laptop untuk Senyuir Perangkat desa.



recovered and reused, so the Company is following best practices for "zero-waste". All solid waste from the mill is used as boiler fuel or recycled as fertilizer in the form of empty fruit bunches, while palm oil mill effluent (POME) is reused as a fertilizer substitution for plantations.

3. OTHER CSR ACTIVITIES

Throughout 2011, the Company provided working capital for communities in its surrounding areas to improve their quality of life. The Company also built sporting infrastructure and provided sponsorship such as developing two drilled wells and clean water installation in Tumbang Koling Village, carried out by PT BHL. PT SSS also helped in crafting a traditional building for local government offices, a sport field for badminton and volleyball in Senyuir Village, reconstructing roads between Senyuir and Kelinjau, repairing houses for worship in Kelinjau and providing one laptop computer for Senyuir Village.



Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

Keberlanjutan dalam mencapai target adalah menjadi hal yang paling utama dalam usaha kami. Sudah menjadi tekad kami bahwa perusahaan kami ingin menjadi perusahaan yang dapat mencapai marjin keuntungan yang tinggi (*profit*), peduli terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (*people*) dan ramah terhadap lingkungan (*planet*). Kami percaya bahwa pendekatan yang bertanggungjawab dan proaktif dalam pengelolaan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya termasuk di dalamnya manusia dan alam sekitar yang diintegrasikan dalam perencanaan bisnis terutama dalam praktek-praktek terbaik perkebunan kelapa sawit pada akhirnya akan bermanfaat bagi hasil akhir kami.

Perusahaan memiliki komitmen penuh yang sudah berjalan lama dalam mengutamakan tanggung jawab korporasinya bagi semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, masyarakat dan lingkungan sekitar kebun yang terkait dengan operasi Perusahaan. Sebagai perusahaan perkebunan, penting bagi kami untuk menerapkan praktek penanaman dan perkebunan yang bertanggung jawab, berkualitas dan berkelanjutan. Dengan "Integrated Management Systems" kami memastikan bahwa sumber daya yang ada kami kelola dengan optimal agar selalu tetap berada dalam kondisi produktif dan mampu memberikan hasil panen yang tinggi dengan manfaat ganda yang berkelanjutan. Kami juga menyadari nilai penting yang tidak berkesudahan dari keanekaragaman hayati flora dan fauna di sekitar kebun, dan karena itu berupaya untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan dan mengelola serta memantau kawasan-kawasan yang memiliki nilai konservasi tinggi (NKT) pada areal kebun.

Perusahaan merupakan salah satu anggota dan memainkan peran cukup aktif dalam Kelompok Kerja Interpretasi Nasional Indonesia (INA-NIWG – the Indonesian National Interpretation Working Group), dalam kegiatan menginterpretasikan Prinsip dan Kriteria Perkebunan Kelapa Sawit Lestari (P&C RSPO). Perusahaan juga merupakan anggota aktif RSPO dan selalu mengikuti kegiatan konferensi RSPO hingga RT9 dan GA8 pada tahun 2011 di Sabah, Malaysia.

Perusahaan menempatkan operasional yang berkelanjutan sebagai prioritas. Pada bulan Agustus 2010, Perusahaan telah menerapkan Kebijakan Mutu, Lingkungan dan K3 dalam suatu sistem manajemen terintegrasi dan secara terus-menerus melakukan perbaikan melalui komitmen untuk meningkatkan kapasitas, kapabilitas, dan konsistensi dalam bekerja. Komitmen ini diyakini dapat mendorong semangat para Karyawan untuk dapat mencapai hasil lebih sukses dari pada tahun-tahun sebelumnya. Sistem Manajemen Terintegrasi ini mengacu pada

The sustainability in achieving targets becomes the most important thing in our business strategy. It is a commitment that we want to act as and been seen as a company that can achieve high profit margins (profit), which is concerned about the health and safety (people) and stays environment friendly (planet). We believe in a responsible and proactive approach in managing the conservation of biological resources and its ecosystems, including the human and natural environment integrated in business planning, especially in best management practices of oil palm plantations, as these will eventually prove beneficial to our final results.

The Company is fully committed to corporate responsibility for all stakeholders, including employees, society and the environment around the plantation associated with the operation of the Company. As a plantation company, it is important for us to apply the practice of planting and plantation that is responsible, qualified and sustainable. Through "Integrated Management Systems" we ensure that our resources are managed optimally to always remain in a productive condition to provide sustainable high yields with sustainable double benefits. We also recognize the sustained importance of the biodiversity of flora and fauna around the plantation. Therefore, we seek to identify, document and manage as well as to monitor areas of high conservation value (HCV) in the plantation area.

The Company is a member and plays an active role in the Indonesian Kelompok Kerja Interpretasi Nasional (INA-NIWG - the Indonesian National Interpretation Working Group), in interpreting the Principles and Criteria for Sustainable Palm Oil (P&C RSPO). The Company is also an active member of RSPO and always follows the activities of the RSPO Conference, through RT9 and GA8 in 2011 in Sabah, Malaysia.

The Company prioritizes continuous operation. In August 2010, the Company has implemented a Quality Policy, Environment and K3 in an integrated management system and continuous improvement through a commitment to increase capacity, capability, and consistency in work. This commitment is believed to encourage the spirit of our employees in order to achieve more successful results than in previous years. This Integrated Management System is based on ISO 9001:2008, ISO 14001:2004 and OHSAS 18001. For that, entire company

Tanggung Jawab Perusahaan

Corporate Responsibility

ISO 9001:2008, ISO 14001:2004 dan OHSAS 18001, dan untuk itu seluruh operasional Perusahaan baik perkebunan maupun pabrik pengolahan diupayakan fokus pada target yang dapat menjamin mutu proses, ramah lingkungan, dan peduli pada keselamatan dan kesehatan kerja. Perusahaan kini berupaya keras memenuhi komitmen berjangka waktu untuk mempersiapkan seluruh perkebunan kelapa sawit dan pabriknya di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur menerapkan Sistem Manajemen Terintegrasi menuju proses menjadi perkebunan kelapa sawit lestari sesuai P&C RSPO maupun ISPO.

Melangkah ke depan, Perusahaan akan melaksanakan Audit untuk memastikan bahwa penerapan Standar Prosedur Operasional (SOP) pada kawasan perkebunan yang telah ada tetap mematuhi ketentuan system yang berlaku. Departemen Lingkungan, K3 dan Sistem Mutu (EHS&QS) bertanggung jawab untuk bekerjasama dengan Badan Sertifikasi Terakreditasi dan auditor independen yang terpilih dalam melaksanakan persiapan dan implementasi audit, sekaligus bertindak sebagai penghubung antara operasional perkebunan dan pabrik kelapa sawit, kantor pusat (aspek legal dan keuangan) dan juga kepada publik.

Mutu pengelolaan lingkungan Perusahaan akan terus ditingkatkan, terutama terkait dengan tingkat kepatuhan terhadap peraturan tentang pencegahan dan penanganan polusi (air, udara), bahan-bahan serta limbah beracun dan berbahaya, dokumen analisis dampak lingkungan (EIA: Environment Impact Assessment), sistem pengelolaan lingkungan dan program tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan terus melanjutkan pengembangan sistem dan praktek pengelolaan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, khususnya pada lokasi-lokasi yang memiliki nilai konservasi tinggi (NKT) menggunakan teknik-teknik GIS mutakhir, untuk mengidentifikasi, memetakan dan memantau kawasan-kawasan NKT, erosi dan kejadian darurat serta proses lainnya. Untuk itu Perusahaan juga melakukan pelatihan bagi para karyawan inti dalam pengidentifikasian flora dan fauna, pemetaan titik pengelolaan dan pemantauan. Perusahaan juga telah bekerjasama secara erat dengan organisasi-organisasi profesi dalam upaya meraih keunggulan komparatif maupun kompetitif dalam berbagai aspek tersebut.

Mulai tahun 2012 Perusahaan mulai menyiapkan "proyek biogas", bekerjasama dengan pihak ketiga dalam menanggapi isu perubahan iklim. Kami ingin menjadi perusahaan yang dapat memenuhi persyaratan diatas rata-rata ketaatan industri perkebunan kelapa sawit berkelanjutan.

operations, both for the plantation and processing plant, strive to focus on targets that can guarantee the quality of the process, are environmentally friendly, and nurture occupational safety and health. The Company is now working hard to fulfill the terms of commitment to prepare all oil palm plantations and factories in Central Kalimantan and East Kalimantan to implement an Integrated Management System to process into sustainable oil palm plantations, according to P&C RSPO and ISPO.

Going forward, the Company will conduct audits to ensure that the implementation of standard operating procedures (SOP) to existing plantation areas remain in compliance with the applicable provisions of the system. The Department of Environment, K3 and Quality System (EHS & QS) is responsible for working with accredited certification bodies and an independent auditor elected to carry out the preparation and implementation of the audit, as well as acting as a liaison between the plantation operation and the palm oil factory, head office (legal and financial) and also linking with the public.

The Company environmental quality management will continue to upgrade itself, especially in relation to the level of compliance with regulations on the prevention and treatment of pollution (water, air), toxic and hazardous wastes, environmental impact assessment documents (EIA), an environmental management system and a corporate social responsibility program.

The Company continues the development of system and best management practices for the conservation of natural resources and ecosystems, particularly in locations that have been appraised as containing a high conservation value (HCV), using advanced GIS techniques, to identify, map and monitor HCV areas, erosion, emergency preparedness and other processes. In doing this, the Company also conducts training for core employees in the identification of flora and fauna, mapping and monitoring points of management. The Company has also worked closely with professional organizations in order to achieve comparative and competitive advantages in various aspects.

Starting in 2012, the Company begins preparing a "biogas project" in cooperation with a third party dealing with the issue of climate change. We would like to be the "beyond compliance" company in the implementation of a sustainable palm oil industry.

Tanggung Jawab Perusahaan

Corporate Responsibility





Laporan Keuangan

Financial Statements

Laporan Keuangan Konsolidasian dengan
Informasi Tambahan Konsolidasian
untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2011 dan 2010
dan Laporan Auditor Independen

*Consolidated Financial Statements with
Consolidating Supplementary Information
for the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
And Independent Auditors' Report*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**PT BW Plantation Tbk dan Anak Perusahaan/
*PT BW Plantation Tbk and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian dengan Informasi Tambahan
Konsolidasian/*Consolidated Financial Statements with Consolidating
Supplementary Information*

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2011 dan 2010/
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

**PT BW PLANTATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT BW PLANTATION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT BW Plantation Tbk dan Anak Perusahaan untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011 dan 2010/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT BW Plantation Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2011 and 2010</i>	
Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – <i>As of December 31, 2011 and 2010 and for the years then ended</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	8
Lampiran/Attachment	
INFORMASI TAMBAHAN KONSOLIDASIAN - Laporan Keuangan Tersendiri Induk Perusahaan - Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ CONSOLIDATING SUPPLEMENTARY INFORMATION – <i>Parent Company Financial Statements</i> – <i>As of December 31, 2011 and 2010 and for the years then ended</i>	
Laporan Posisi Keuangan Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Financial Position</i>	1.1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Comprehensive Income</i>	1.3
Laporan Perubahan Ekuitas Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Changes in Equity</i>	1.4
Laporan Arus Kas Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Cash Flows</i>	1.5



PLANTATION

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT BW PLANTATION TBK DAN
ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini.

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

**DIRECTORS' STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR
THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

**PT BW PLANTATION TBK AND
ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

- Abdul Halim Bin Ashari
Menara Batavia Lt. 22
Jl. KH Mas Mansyur Kav 126 Jakarta
Jl. Lamandau III No. 19 RT.001/07
Kel.Kramat Pela KBY Baru

(021) 5747428
Presiden Direktur/President Director
- Pointo Pratento
Menara Batavia Lt. 22
Jl. KH Mas Mansyur Kav 126 Jakarta
Jl. Katalia 1 / 2A RT 005 RW 008
Kota Bambu Utara, Palmerah, Jakarta Barat

(021) 5747428
Direktur/Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended December 31, 2011 and 2010.
2. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

26 Maret, 2012 / March 26 2012



Abdul Halim Bin Ashari **Pointo Pratento**
Presiden Direktur / President Director Direktur / Director

PT. BW PLANTATION TBK.

Menara Batavia 22nd floor, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220 - Indonesia
Tel: +62-21 5740988 (Hunting) Fax: + 62-21 5740987

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 02800512LA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT BW Plantation Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT BW Plantation Tbk (Perusahaan) dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2011 serta laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian PT BW Plantation Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah diaudit oleh Mulyamin Sensi Suryanto (MSS) yang dalam laporannya tertanggal 28 Februari 2011, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT BW Plantation Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. 02800512LA

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT BW Plantation Tbk

We have audited the consolidated statement of financial position of PT BW Plantation Tbk ("Company") and its subsidiaries as of December 31, 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The consolidated financial statements of PT BW Plantation Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2010 were audited by Mulyamin Sensi Suryanto (MSS) whose report, dated February 28, 2011, expressed an unqualified opinion on those statements with an explanatory paragraph on the adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006).

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statement referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of the PT BW Plantation Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011, and the results of their operations and their cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 secara keseluruhan. Laporan keuangan konsolidasian PT BW Plantation Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 telah diaudit oleh MSS. Informasi tambahan terlampir (Laporan Keuangan Induk Perusahaan) disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan ekuitas secara individu, serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan konsolidasian tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan dan kecuai untuk hal-hal sehubungan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dimana MSS telah menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporan keuangan konsolidasian, telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2011 secara keseluruhan.

As disclosed in Note 2b to the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries adopted certain revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) effective since January 1, 2011, which were applied on prospective or retrospective basis.

Our audit was conducted to form an opinion on the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2011 taken as a whole. The consolidated financial statements of PT BW Plantation Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2010 were audited by MSS. The accompanying consolidating supplementary information (Parent Company Financial Statements) are presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements, rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the parent company as a separate entity, and are not required part of the basic consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidating supplementary information are the responsibility of the Company's management and except for that pertaining to the year ended December 31, 2010 where MSS has expressed an unqualified opinion on the consolidated financial statements, has been subjected to auditing procedures applied in our audit of the consolidated financial statements, and in our opinion, are fairly stated, in all material respects in relation to the December 31, 2011 consolidated financial statements taken as a whole.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Sonny Suryanto

No. Izin Akuntan Publik/Certified Public Accountant License No. AP.0497
26 Maret 2012/March 26, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

	2011 Rp 000	Catatan/ Notes	2010 Rp 000	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	58.274.568	2e,2h,2i,3,4,23,37,41	498.991.579	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	182.200.000	2i,3,5,23,41	150.000.000	Short-term investment
Piutang usaha - pihak ketiga	3.457.159	2i,3,6,23,41	39.525.245	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2.329.779	2i,3,7,23,41	4.373.878	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	168.578.072	2j,8	68.560.716	Inventories
Biaya dibayar dimuka	3.446.645	2k	1.928.328	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	22.907.018	2i,3,9,23,41	15.974.530	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	441.193.241		779.354.276	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Piutang lain-lain - tidak lancar pihak berelasi	-	2f,2i,3,7,23,36,41	25.965.659	Other noncurrent receivables - related parties
Aset pajak tangguhan	18.205.883	2w,3,32	9.188.617	Deferred tax assets
Piutang plasma	38.888.254	2l	20.842.615	Due from plasma projects
Tanaman perkebunan		2n,2u,10		Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 78.542.734 ribu dan Rp 59.457.717 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	303.157.595		190.622.338	Mature plantations - net of accumulated amortization of Rp 78,542,734 thousand and Rp 59,457,717 thousand as of December 31, 2011 and 2010 respectively
Tanaman belum menghasilkan	1.796.148.731		945.034.147	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 133.626.937 ribu dan Rp 103.366.084 ribu pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	468.595.125	2o,2p,2r,11	351.602.684	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 133,626,937 thousand and Rp 103,366,084 thousand as of December 31, 2011 and 2010
Aset tidak lancar lainnya				Other noncurrent assets
Pembibitan	145.827.835	2m	60.701.925	Nursery
Biaya tangguhan hak atas tanah - bersih	111.761.080	2q, 29	28.970.877	Deferred charges on landrights - net
Aset tidak berwujud - bersih	52.368.500	2c,12	56.221.100	Intangible asset - net
Uang muka pembangunan plasma	119.187.952		40.444.123	Advances for development of plasma projects
Lain-lain	93.697.610	13	145.729.923	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.147.838.565		1.875.324.008	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	3.589.031.806		2.654.678.284	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2011 Rp 000	Catatan/ Notes	2010 Rp 000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	73.178.000	2e,2i,17,23,37,41	229.441.791	Short-term bank loans
Pinjaman lembaga keuangan bukan bank	39.338.397	2i,18,23,41	-	Loan from non-bank financial institution
Utang usaha - pihak ketiga	209.250.689	2e,2i,14,23,37,41	188.298.531	Trade accounts payable - third parties
Utang pajak	59.500.679	2w,15,32	61.889.257	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	24.512.294	2e,2i,16,22,23,32,37,41	24.363.596	Accrued expenses
Uang muka diterima	10.632.340	19	8.457.901	Advances received
Liabilitas lain-lain - Pihak ketiga	173.129	2i,23,41	32.889	Other accounts payable - third parties
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman bank jangka panjang	85.226.341	2e,2i,17,23,37,41	91.941.991	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	14.332.016	2i,2p,11,20,23,41	6.841.240	Finance lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	914.355	2i,21,23,41	233.007	Vehicle purchase loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	517.058.240		611.500.203	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Noncurrent Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang obligasi	693.877.680	2i,22,23,41	692.672.609	Bonds payable
Pinjaman bank jangka panjang	911.933.455	2e,2i,17,23,37,41	202.771.659	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	19.193.672	2i,2p,11,20,23,41	4.648.864	Finance lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	1.533.872	2i,21,23,41	238.723	Vehicle purchase loans
Liabilitas pajak tangguhan	5.605.763	2w,32	6.140.671	Deferred tax liabilities
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	13.926.016	2v,31	7.932.734	Defined benefit post-employment reserve
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.646.070.458		914.405.260	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	2.163.128.698		1.525.905.463	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 9.000.000.000 saham				Authorized - 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and paid up -
4.041.624.190 saham dan 4.037.082.440 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	404.162.419	24	403.708.244	4,041,624,190 shares and 4,037,082,440 shares as of December 31, 2011 and 2010 respectively
Tambahan modal disetor - bersih	380.689.486	2s,24,25	375.136.319	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	(175.082.430)	2c,26	(175.082.430)	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Opsi saham	8.409.331	2y,38	1.340.817	Stock options
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	12.179.378	34	8.373.354	Unappropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	795.544.924	33	515.296.517	Appropriated
Jumlah	1.425.903.108		1.128.772.821	Total
Jumlah Ekuitas	1.425.903.108		1.128.772.821	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.589.031.806		2.654.678.284	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2011 Rp 000	Catatan/ Notes	2010 Rp 000	
PENDAPATAN USAHA	888.298.308	2t,27	712.173.946	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>274.292.928</u>	2t,28	<u>244.989.589</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>614.005.380</u>		<u>467.184.357</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2t,29		OPERATING EXPENSES
Penjualan	7.532.609		4.923.960	Selling
Umum dan administrasi	<u>123.512.692</u>	2f,2o,2v,29,36	<u>91.257.732</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>131.045.301</u>		<u>96.181.692</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>482.960.079</u>		<u>371.002.665</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	12.947.687	4,5	12.791.005	Interest income
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(226.829)	2o,11	207.156	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	(468.211)	2e	7.884.577	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga	(68.498.485)	2t,17,20,21,22,30	(54.515.884)	Interest expense
Lain-lain - bersih	<u>3.210.619</u>		<u>(4.790.349)</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(53.035.219)</u>		<u>(38.423.495)</u>	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>429.924.860</u>		<u>332.579.170</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		2w,32		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	119.088.861		89.894.863	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(9.552.174)</u>		<u>(903.257)</u>	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	<u>109.536.687</u>		<u>88.991.606</u>	Tax Expense - Net
LABA BERSIH	320.388.173		243.587.564	NET INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>320.388.173</u>		<u>243.587.564</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)		2x,35		EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)
Dasar	<u>79,35</u>		<u>60,34</u>	Basic
Dilusian	<u>77,05</u>		<u>60,14</u>	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-Up Capital Rp 000	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-In Capital Rp 000	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Dari Entitas Sepengendali/ Difference in Value Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control Rp 000	Opsi saham/ Stock options Rp 000	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp 000	
					Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated Rp 000	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated Rp 000		
Saldo per 1 Januari 2010	403.708.244	375.136.319	(175.082.430)	-	-	301.697.607	905.459.740	Balance as of January 1, 2010
Dampak penerapan awal atas PSAK No. 50 dan PSAK No. 55	2i	-	-	-	-	(1.429.888)	(1.429.888)	Impact of initial adoption of PSAK No. 50 and PSAK No. 55
Saldo tanggal 1 Januari 2010, setelah dampak penerapan awal atas PSAK No. 50 dan PSAK No. 55	403.708.244	375.136.319	(175.082.430)	-	-	300.267.719	904.029.852	Balance as of January 1, 2010, after the impact of initial adoption of PSAK No. 50 and PSAK No. 55
Pembentukan cadangan umum	33	-	-	-	8.373.354	(8.373.354)	-	General reserve
Dividen tunai	34	-	-	-	-	(20.185.412)	(20.185.412)	Cash dividend
Opsi saham	2y,38	-	-	1.340.817	-	-	1.340.817	Stock options
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	243.587.564	243.587.564	Total comprehensive income during the year
Saldo per 31 Desember 2010	403.708.244	375.136.319	(175.082.430)	1.340.817	8.373.354	515.296.517	1.128.772.821	Balance as of December 31, 2010
Pembentukan cadangan umum	33	-	-	-	3.806.024	(3.806.024)	-	General reserve
Dividen tunai	34	-	-	-	-	(36.333.742)	(36.333.742)	Cash dividend
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	2y,24,25,38	454.175	5.553.167	(2.413.487)	-	-	3.593.855	Additional paid-in capital from stock options exercised
Opsi saham	2y,38	-	-	9.482.001	-	-	9.482.001	Stock options
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	320.388.173	320.388.173	Total comprehensive income during the year
Saldo per 31 Desember 2011	404.162.419	380.689.486	(175.082.430)	8.409.331	12.179.378	795.544.924	1.425.903.108	Balance as of December 31, 2011

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2011	2010	
	Rp 000	Rp 000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	926.540.833	682.701.578	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(409.315.220)</u>	<u>(156.401.907)</u>	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari hasil usaha operasi	517.225.613	526.299.671	Net cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	9.942.189	-	Proceeds from tax refund
Pembayaran beban bunga	(148.840.860)	(51.075.658)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(97.949.637)</u>	<u>(99.779.856)</u>	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>280.377.305</u>	<u>375.444.157</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	13.442.984	9.955.496	Interest received
Penerimaan dari petani plasma	16.627.691	10.360.587	Proceeds from plasma
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain dari pihak berelasi	26.095.297	(682.255)	Decrease (increase) on other accounts receivable from related parties
Pembayaran atas akuisisi anak perusahaan	-	(4.850.000)	Payment for acquisition of subsidiaries
Pengeluaran kepada petani plasma	(57.866.823)	(30.615.892)	Expenditures on plasma
Pembayaran atas uang muka pembangunan plasma	(78.743.829)	(30.659.507)	Payments for advances for development of plasma projects
Perolehan aset tetap	(118.713.734)	(68.824.967)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	480.000	326.000	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembayaran sehubungan dengan hak guna usaha dalam proses	(46.535.121)	(112.466.073)	Payment related to processing of landright
Investasi jangka pendek	(32.200.000)	(150.000.000)	Short-term investment
Pembayaran atas biaya pengembangan tanaman perkebunan dan pembibitan	<u>(990.041.834)</u>	<u>(464.899.433)</u>	Payments for additional development costs of plantations and nursery
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.267.455.369)</u>	<u>(842.356.044)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan dari penerbitan obligasi I	-	692.533.104	Proceeds from issuance of Bond I
Perolehan utang bank	788.367.027	155.093.398	Proceeds from bank loans
Pembayaran dividen	(36.333.742)	(20.185.412)	Payment of dividend
Perolehan utang dari lembaga keuangan bukan bank	39.338.397	-	Proceeds from loan from non-bank financial institution
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(423.503)	(250.091)	Payment for vehicle purchases loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(6.139.274)	(9.631.976)	Payment of finance lease liabilities
Pembayaran utang bank	(242.049.922)	(170.121.102)	Payment of bank loans
Perolehan dari <i>employee stock ownership program</i>	<u>3.593.856</u>	<u>-</u>	Proceeds from employee stock ownership program
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>546.352.839</u>	<u>647.437.921</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(440.725.225)	180.526.034	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	498.991.579	318.389.684	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>8.214</u>	<u>75.861</u>	Effect on foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>58.274.568</u>	<u>498.991.579</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			Noncash investing and financing activities:
Kapitalisasi biaya pinjaman ke tanaman belum menghasilkan	77.818.934	8.797.656	Capitalization of borrowing costs to immature plantations
Perolehan aset sewa pembiayaan	28.174.858	6.704.351	Acquisition of property, plant and equipment through capital lease
			Acquisition of property, plant and equipment through vehicle purchase loans
Perolehan aset tetap dari utang pembelian kendaraan	2.400.000	548.000	Stock options
Opsi saham	9.482.000	1.340.817	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT BW Plantation Tbk (Perusahaan) berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 6 Nopember 2000 dari Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran dasar Perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-5665.HT.01.01.Th.2001 tanggal 22 Desember 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 68 tanggal 26 Agustus 2003.

Anggaran Dasar Perusahaan terakhir mengalami perubahan berdasarkan Akta No. 55 tanggal 10 Juli 2009 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, tentang Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, dimana pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan-perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan penawaran umum perdana saham Perusahaan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan LK (Bapepam – LK).

Perubahan anggaran dasar Perusahaan di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-36889.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 3 Agustus 2009.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri dan pertanian.

Perusahaan dan anak perusahaan (selanjutnya dinyatakan sebagai "Grup") didirikan dan menjalankan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usaha Grup meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan dan lain-lain. Bidang usaha Grup meliputi perkebunan kelapa sawit dan hasil olahan kelapa sawit antara lain produk perkebunan dan lain sebagainya. Produk tersebut mencakup produk hasil kelapa sawit antara lain minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) dan inti sawit (kernel).

1. General

a. Establishment and General Information

PT BW Plantation Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 13 dated November 6, 2000 of Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-5665.HT.01.01.Th.2001 dated December 22, 2000 and was published in the State of Gazette of Republic of Indonesia No. 68 dated August 26, 2003.

The Company's Articles of Association have been recently amended based on Notarial Deeds No. 55 dated July 10, 2009 of Aulia Taufani, S.H., public notary in Jakarta concerning an Extraordinary Stockholders' Meeting wherein the Company's stockholders approved changes in the Company's Articles of Association in relation with the initial public offering of the Company's shares to be in accordance with the regulations of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam – LK).

The amendments in the Company's Articles of Association have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-36889.AH.01.02.Tahun 2009, dated August 3, 2009.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in manufacturing and agricultural businesses.

The Company and its subsidiaries (hereinafter referred to as the "Group") are incorporated and conduct their operations in Indonesia. The scope of the activities of the Group mainly comprises of plantation development, agriculture, trading, and refining of plantation products, among others. The Group currently engages in palm plantation and its products consist of refined palm products such as crude palm oil and palm kernel.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusatnya terletak di Menara Batavia Lantai 22, Jalan K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220. Pabrik pengolahan kelapa sawit Perusahaan dan anak perusahaan berada di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan perkebunan anak perusahaan berlokasi di Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah; Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur; dan Kabupaten Melawi, Propinsi Kalimantan Barat.

Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah lahan perkebunan Grup seluas 83.809 hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami seluas 53.521 hektar.

b. Penawaran Umum Perdana Efek

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam – LK) melalui surat No. S-9236/BL/2009 untuk penawaran umum perdana atas 1.211.009.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan dengan harga penawaran Rp 550 per saham. Saham-saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2009.

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki bagian kepemilikan pada anak perusahaan sebagai berikut:

The Company started its commercial operations in 2004.

The Company is domiciled in Jakarta and its office is located at Menara Batavia 22th Floor, Jalan K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220. The refinery factories of the Company and its subsidiaries are located in Kotawaringin Barat Regency and Kotawaringin Tengah Regency, Central Kalimantan Province. Meanwhile, the subsidiaries' plantations are located in Kotawaringin Timur Regency and Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province; Kutai Regency, East Kalimantan Province; and Melawi Regency, West Kalimantan Province.

As of December 31, 2011, the total area of Group's plantations is approximately 83,809 hectares and the planted area is approximately 53,521 hectares.

b. Initial Public Offering of Shares

On October 19, 2009, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam – LK) in his letter No. S-9236/BL/2009 of the initial public offering of 1,211,009,000 shares with a par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 550 per share. On October 27, 2009, the Company's shares were listed at the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interests in the following subsidiaries:

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

Anak Perusahaan/ <i>Subsidiary</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Tahun Berdiri/ <i>Year of Incorporation</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
				2011	2010
				Rp 000	Rp 000
PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1989	99,99	1.139.963.678	788.503.302
PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1998	99,99	377.789.114	221.997.334
PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1996	99,99	249.811.391	166.687.299
PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1995	99,99	1.346.145.097	558.488.816
PT Bumihutani Lestari (BHL) ¹⁾	Perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit/ <i>Palm plantation and manufacturing of crude palm oil</i>	1991	99,99	1.040.374.063	816.948.524
PT Agrolestari Kencana Makmur (AKM)	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2007	99,50	52.679.885	32.237.174
PT Satria Manunggal Sejahtera (SMS)	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2008	99,98	135.418.576	44.378.162

1) Kepemilikan tidak langsung melalui BLP/*Indirect ownership through BLP*

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan Akta No. 35 tanggal 28 April 2011 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Tjipto Widodo
 Komisaris : Yohanes Wahyu Saronto
 Komisaris Independen : Stephen Kumiawan Sulistyono

Direksi

Direktur Utama : Abdul Halim bin Ashari
 Direktur : Iman Faturachman
 : Alexander Femades Benyamin
 : Said Alghan
 : Pointo Pratento

d. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of December 31, 2011, based on Notarial Deed No. 35 dated April 28, 2011 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Directors

President Director
 Directors

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan Akta No. 54 tanggal 10 Juli 2009 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Tipto Widodo	:
Komisaris	:	Phoebe Widodo	:
Komisaris Independen	:	Stephen Kurniawan Sulisty	:

Direksi

Direktur Utama	:	Abdul Halim bin Ashari	:
Direktur	:	Iman Faturachman	:
	:	Handy Pradhitya Tjhan	:
	:	Alexander Femades Benyamin	:
	:	Said Alghan	:

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam (sekarang Bapepam dan LK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota, dimana Stephen Kurniawan Sulisty yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Perusahaan memberikan remunerasi kepada pengurus Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah remunerasi komisaris dan direksi adalah sebesar Rp 14.012.253 ribu untuk tahun 2011 dan Rp 7.250.873 ribu untuk tahun 2010.

Jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) per 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 435 dan 441 karyawan.

Laporan keuangan konsolidasian PT BW Plantation Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Maret 2012. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

As of December 31, 2010, based on Notarial Deed No. 54 dated July 10, 2009 of Aulia Taufani, S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner	:
Commissioner	:
Independent Commissioner	:

Directors

President Director	:
Directors	:

As a public company, the Company has Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Bapepam (currently Bapepam-LK). The Company's Audit Committee consists of three (3) members, wherein Stephen Kurniawan Sulisty, who acts as an Independent Commissioner is also the Chairman of the Audit Committee.

The remuneration of the Company's Directors and Commissioners amounted to Rp 14,012,253 thousand for 2011 and Rp 7,250,873 thousand for 2010.

As of December 31, 2011 and 2010, total number of permanent employees (unaudited) is 435 and 441, respectively.

The consolidated financial statements of PT BW Plantation Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2011 were completed and authorized for issuance on March 26, 2012 by the Company's Directors who are responsible for the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang telah diubah dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010, dan Surat Edaran Kedua Badan Pengawas Pasar Modal No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dalam Industri Perkebunan Lampiran 13 tanggal 27 Desember 2002 yang telah dipertegas dengan Surat Edaran No. SE-03/BL/2011 tanggal 13 Juli 2011. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan sejak 1 Januari 2011.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 as amended with the Decree of the Chairman of Bapepam – LK No. KEP – 554/BLI/2010 dated December 30, 2010, and Circular Letter of the Capital Market Supervisory Agency No. SE-02/PM/2002 Appendix 13 dated December 27, 2002 regarding "Guidelines on Preparation and Presentation of Financial Statements of Issuers or Publicly Listed Companies in Plantations Industry as reaffirmed with Circular Letter No. SE-03/BL/2011 dated July 13, 2011. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, and cashflows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements for the year December 31, 2011 are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", adopted on January 1, 2011.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut menimbulkan dampak signifikan terhadap penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, kecuali penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Kecuali dinyatakan secara khusus, angka-angka adalah dalam Ribuan Rupiah (Rp).

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut:

The said adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2011 as disclosed in this Note.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Group. Unless otherwise stated, all figures presented in the consolidated financial statements are stated in thousands of Rupiah (Rp).

b. Adoption of Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2011

The Group has adopted the following Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) effective January 1, 2011:

1. PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", mengatur penyajian laporan keuangan, antara lain tujuan, komponen laporan keuangan, penyajian yang wajar, materialitas dan agregat, saling hapus, pemisahan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain estimasi dan pertimbangan untuk akun-akun utama, manajemen permodalan, dan pendapatan komprehensif lain. Standar ini memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif yang menggabungkan semua pendapatan dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi secara bersama-sama dengan "pendapatan komprehensif lainnya". Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan laba rugi komprehensif atau dua laporan yang berkaitan, yakni laporan laba rugi terpisah dan laporan laba rugi komprehensif. Grup memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan dan menyajikan laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011.
2. PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian Perusahaan, dan akuntansi untuk investasi pada anak-anak perusahaan, pengendalian bersama entitas, dan perusahaan asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 4, Perusahaan mencatat investasi pada anak perusahaan pada biaya perolehan dalam Laporan Keuangan Induk Perusahaan.

1. PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", regulates the presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, and other comprehensive income. This standard introduces a statement of comprehensive income that combines all items of income and expenses recognized in the profit and loss together with "other comprehensive income". The entities may choose to present all items in one statement, or to present two linked statements, a separate statement of income and a statement of comprehensive income. The Group has elected to present a single statement and has presented its prior period's consolidated financial statements in conformity with this PSAK to be comparative with the December 31, 2011 consolidated financial statements.
2. PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", provides for the preparation and presentation of the consolidated financial statements for a Group of entities under the control of Company, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities, and associated entities when separate financial statements are prepared as additional information.

In accordance with this provision of PSAK No. 4, the Company has recorded its investments in subsidiaries at cost in the Parent Company Financial Statements.

Akumulasi ekuitas pada laba (rugi) bersih anak perusahaan yang diakui sebelum 1 Januari 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 342.246.874 ribu dan Rp 159.236.861 ribu, telah disesuaikan ke saldo laba tanggal 1 Januari 2011 dan 2010 dalam Laporan Keuangan Induk Perusahaan.

Accumulated equity in net income (loss) of equity companies recognized before January 1, 2011 and 2010 amounting to Rp 342,246,874 thousand and Rp 159,236,861 thousand, respectively, were adjusted to retained earnings as of January 1, 2011 and 2010, respectively, in the Parent Company Financial Statements.

3. PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan informasi dilaporkan dalam setiap segmen operasi sesuai dengan informasi yang dilaporkan secara regular kepada pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya. PSAK ini menyempurnakan definisi segmen operasi dan mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Grup menyajikan informasi segmen periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.
 4. PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.
 5. PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", mengatur tentang prosedur yang digunakan oleh entitas untuk meyakinkan bahwa nilai tercatat aset tidak melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Suatu aset nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan melalui pemakaian dan penjualan aset tersebut. Jika ini yang terjadi, maka aset tersebut diturunkan nilainya dan pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui kerugian penurunan nilai aset. Pernyataan revisi ini juga mengatur kapan entitas harus memulihkan kerugian penurunan nilai aset yang telah diakui dan pengungkapan yang diperlukan.
3. PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", requires reporting information of each operating segment to be in accordance with the information which are regularly reported to the decision maker in operations to make decisions on resources that will be allocated to the segment and to value its performance. This PSAK has improved the definition of segment information using the same basis as in the internal reporting. The Group has presented prior period's segment information in accordance with this PSAK to be comparative with the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011.
 4. PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", requires disclosures of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.
 5. PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas PSAK dan ISAK yang relevan dan telah diterapkan sejak 1 Januari 2010 tetapi tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

PSAK

- (1) PSAK No. 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
- (2) PSAK No. 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- (3) PSAK No. 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- (4) PSAK No. 19 (Revisi 2010), Aset Takberwujud
- (5) PSAK No. 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- (6) PSAK No. 23 (Revisi 2010), Pendapatan
- (7) PSAK No. 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- (8) PSAK No. 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

ISAK

- (1) ISAK No. 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas PSAK dan ISAK efektif sejak 1 Januari 2011, namun tidak relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

PSAK

- (1) PSAK No. 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- (2) PSAK No. 15 (Revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- (3) PSAK No. 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

The following are the new and revised PSAKs and ISAKs which are relevant and have been adopted on January 1, 2011 but do not have material impact to the Group's consolidated financial statements:

PSAK

- (1) PSAK No. 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
- (2) PSAK No. 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting
- (3) PSAK No. 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period
- (4) PSAK No. 19 (Revised 2010), Intangible Assets
- (5) PSAK No. 22 (Revised 2010), Business Combinations
- (6) PSAK No. 23 (Revised 2010), Revenues
- (7) PSAK No. 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- (8) PSAK No. 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

ISAK

- (1) ISAK No. 17, Interim Financial Reporting and Impairment

The following are the new and revised PSAKs and ISAKs which are effective on January 1, 2011 but are irrelevant to the Group's consolidated financial statements:

PSAK

- (1) PSAK No. 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures
- (2) PSAK No. 15 (Revised 2009), Investments in Associates
- (3) PSAK No. 58 (Revised 2009), Noncurrent Assets Held For Sale and Discontinued Operations

ISAK

- (1) ISAK No. 7 (Revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- (2) ISAK No. 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
- (3) ISAK No. 10, Program Loyalitas Pelanggan
- (4) ISAK No. 11, Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
- (5) ISAK No. 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- (6) ISAK No. 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web

c. Prinsip Konsolidasi

Prinsip Konsolidasian

Efektif 1 Januari 2011, Grup secara retrospektif menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali untuk beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif, yaitu: (i) kerugian anak perusahaan yang mengakibatkan akun kepentingan non-pengendali bersaldo defisit; (ii) kehilangan pengendalian atas anak perusahaan; (iii) perubahan dalam bagian kepemilikan anak perusahaan yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan pengendalian yang ada; dan (v) konsolidasi anak perusahaan yang dibatasi dalam jangka waktu yang panjang.

Kebijakan Akuntansi Efektif 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

ISAK

- (1) ISAK No. 7 (Revised 2009), Consolidation-Special Purpose Entities
- (2) ISAK No. 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- (3) ISAK No. 10, Customer Loyalty Program
- (4) ISAK No. 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
- (5) ISAK No. 12, Jointly Controlled Entities-Nonmonetary Contributions by Venturers
- (6) ISAK No. 14, Web Site Costs

c. Principles of Consolidation

Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to noncontrolling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; and (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

Accounting Policies Effective January 1, 2011

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Anak perusahaan dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika Grup memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas, jika terdapat:

- (a) Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- (d) Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi anak perusahaan yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) (sebelum dikenal sebagai hak minoritas) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu anak perusahaan, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas anak perusahaan;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances even when the Group owns half or less of the voting power of an entity, if there is:

- (a) Power in excess of half the voting rights under the agreement with other investors;
- (b) Power to set policy based on the entity's financial and operational statutes or treaties;
- (c) Power to appoint or replace the majority of the board of directors and board of commissioners or equivalent regulations organs and entities controlled by the council or organ, or
- (d) Power to a majority vote at board meetings and board of commissioners or equivalent regulatory organs and entities controlled by the board of directors and board of commissioners or the organ.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-Controlling Interest (NCI) (formerly known as minority interest) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari anak-anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Kebijakan Akuntansi Sebelum 1 Januari 2011

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada anak-anak perusahaan tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor anak-anak perusahaan tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat liabilitas yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba anak-anak perusahaan tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup.

- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the company.

Accounting Policies Prior to January 1, 2011

Prior to January 1, 2011, losses attributable to the NCI in certain non-wholly owned subsidiaries that have exceeded the NCI's portion in the equity of the said subsidiaries were temporarily charged against the controlling shareholder unless the NCI has a binding obligation to cover these losses. Subsequent profits of the said subsidiaries shall be allocated to the controlling shareholder until the NCI's share of losses previously absorbed by the controlling shareholder has been recovered.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Akuisisi anak perusahaan dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38 tersebut, transfer aset, Liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi Grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah Grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai tercatatnya seperti kombinasi bisnis yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian "Komponen ekuitas lainnya" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saldo "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

d. Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

Acquisition of a subsidiary from entities under common control which is a reorganization of companies under common control (*pooling of interest*), is accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions among Entities Under Common Control. Transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the group companies or to the individual company within the same Group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as business combination using the pooling of interest method.

Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transaction between entities under common control are recorded in the account "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control," presented as a component of equity.

The balance of "Difference in value arising from restructuring transactions among entities on control" account is taken to the consolidated statements of comprehensive income as realized gain or loss as a result of (1) loss of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set - off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 9,068 dan Rp 8,991 per 1 Dolar Amerika Serikat.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Kebijakan Akuntansi Efektif 1 Januari 2011

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Grup:

1. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, jika suatu pihak:
 - a. mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup;
 - b. memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c. memiliki pengendalian bersama atas Grup;

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Group are maintained in Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted using the Bank Indonesia's middle rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

As of December 31, 2011 and 2010, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia Rp 9,068 and Rp 8,991, respectively, per 1 U.S. Dollar.

f. Transactions with Related Parties

Accounting Policies Effective January 1, 2011

A party is considered to be related to the Group if:

1. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party:
 - a. controls, is controlled by, or is under common control with, the Group;
 - b. has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or
 - c. has joint control over the Group;

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

- | | |
|--|--|
| <p>2. perusahaan asosiasi;</p> <p>3. perusahaan ventura bersama dimana Grup sebagai venturer;</p> <p>4. pihak tersebut adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau induk perusahaan;</p> <p>5. anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);</p> <p>6. entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh, atau dimana hak suara signifikan atas entitas tersebut, langsung maupun tidak langsung, dimiliki oleh individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); atau</p> <p>7. suatu program imbalan pasca - kerja untuk imbalan kerja dari Grup, atau entitas lain yang terkait dengan Grup.</p> | <p>2. the party is an associate of the Group;</p> <p>3. the party is a joint venture in which the Group is a venturer;</p> <p>4. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;</p> <p>5. the party is a close member of the family of any individual referred to in (1) or (4);</p> <p>6. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (4) or (5); or</p> <p>7. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.</p> |
|--|--|

Kebijakan Akuntansi Sebelum
1 Januari 2011

Pihak-pihak berelasi adalah:

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup (termasuk *holding companies*, *subsidiaries*, dan *fellow subsidiaries*);
2. Perusahaan asosiasi;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Grup secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang diharapkan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Grup);
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Grup yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Grup serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

Accounting Policies Prior to
January 1, 2011

Related parties consist of the following:

1. Companies that, through one or more intermediaries, control or are controlled by, or are under common control with, the Group (including holding companies, subsidiaries, and fellow subsidiaries);
2. Associated companies;
3. Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Group that gives them significant influence over the the Company and its subsidiaries, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the the Group);
4. Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the the Group, including commissioners, directors and managers of the the Group and close family members of such individuals; and

5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Grup dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Grup.

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Penggunaan Estimasi

Manajemen membuat estimasi dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

h. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

i. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

5. Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the the Group, and companies that have a common member of key management with that of the the Group.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Use of Estimates

Management makes estimates and assumptions in the preparation of the financial statements which affect the reported amounts of assets, liabilities, revenues and expenses. Actual results could differ from those estimates. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

i. Financial Instruments

Effective January 1, 2010, the Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

Dampak transisi PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terhadap Laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 1 Januari 2010 dijelaskan pada tabel berikut:

The effect of the transition to PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) on the Group's consolidated statement of financial position as of January 1, 2010 is set out in the following table:

	Sebagaimana Dilaporkan 1 Januari 2010/ <i>As reported</i> <i>January 1, 2010</i>	Penyesuaian Transisi/ <i>Adjustments</i> <i>Transition</i>	Setelah Disesuaikan 1 Januari 2010/ <i>As adjusted</i> <i>January 1, 2010</i>	
	<u>Rp '000</u>	<u>Rp '000</u>	<u>Rp '000</u>	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current asset
Piutang lain-lain	10.078.445	(295.324)	9.783.121	Other accounts receivable
Aset Tidak Lancar				Noncurrent assets
Piutang lain-lain - tidak lancar	25.408.450	(1.770.118)	23.638.332	Other accounts receivable - noncurrent
Aset pajak tangguhan	<u>7.336.832</u>	<u>73.831</u>	<u>7.410.663</u>	Deferred tax asset
Jumlah	<u><u>42.823.727</u></u>	<u><u>(1.991.611)</u></u>	<u><u>40.832.116</u></u>	Total
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Noncurrent liabilities
Liabilitas lain-lain - jangka pendek	4.850.000	158.925	4.691.075	Other liabilities - noncurrent
Liabilitas pajak tangguhan	<u>5.668.773</u>	<u>402.798</u>	<u>6.071.571</u>	Deferred tax liability
Jumlah	<u><u>10.518.773</u></u>	<u><u>561.723</u></u>	<u><u>10.762.646</u></u>	Total
Ekuitas				Equity
Saldo laba	<u><u>301.697.607</u></u>	<u><u>(1.429.888)</u></u>	<u><u>300.267.719</u></u>	Retained earnings

Penyesuaian transisi di atas berasal dari dampak pendiskontoan aset dan liabilitas keuangan tanpa bunga dengan menggunakan suku bunga pasar dan memperhitungkan efek pajak tangguhan.

The above transition adjustments were derived from the impact of discounting non-interest bearing financial assets and financial liabilities by using the market interest rate and taking into account the deferred tax effects.

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Accounting Policies Effective January 1, 2010

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statements of financial positions if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on settlement date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau instrumen sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui Laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas masa depan dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual; liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost, net of any impairment.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a. the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis;

- b. aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup tidak mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori ini.

2. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

- b. the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or
- c. the financial instruments contain an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has not classified any financial asset under this category.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain berupa akrual bunga deposito dan piutang lain-lain tidak lancar dalam kategori ini.

3. *Investasi dimiliki hingga jatuh tempo*

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Loans and receivables are presented as current assets if maturity is within 12 months after the consolidated statements of financial position date, otherwise, these are presented as noncurrent assets.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group classifies its cash and cash equivalents, short-term investment, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets in the form of deposit interests receivable and other noncurrent receivables in this category.

3. *HTM Investments*

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted (*tainting rule*) and the investments are reclassified as AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

4. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain – sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup tidak mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori ini.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using the effective interest rate method.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has not classified any financial asset as HTM investments.

4. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income – until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from equity.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has not classified any financial asset under this category.

Liabilitas Keuangan

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial Liabilities

1. Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has not classified any financial liability as at FVPL.

2. Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kategori ini meliputi pinjaman bank, pinjaman lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas jangka pendek lain-lain, utang obligasi, dan utang pembelian kendaraan yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group's bank loans, loan from non-bank financial institution, trade accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, bonds payable, and vehicle purchase loans are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial positions if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each statements of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a Group of financial assets with similar credit risk characteristics and that the Group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan pemulihan atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan.

2. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan pemulihan atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Assets Carried at Cost

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

3. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam komponen laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:
 - a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

3. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statement of comprehensive income is removed from equity and recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated statement of comprehensive income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of comprehensive income.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a Group of similar financial assets) is derecognized when:
 - a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan Liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang dan penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Piutang Plasma

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang sementara dibiayai oleh anak perusahaan termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma. Akun ini disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi jumlah yang disetujui yang telah diterima dari petani plasma dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung dari kelebihan jumlah biaya pengembangan dan jumlah yang disetujui oleh petani plasma.

m. Pembibitan

Biaya-biaya yang terjadi untuk pembibitan, pembelian bibit, dan pemeliharaan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya ini akan dipindahkan ke akun "Tanaman Belum Menghasilkan" pada saat siap ditanam.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowances for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Due from Plasma Projects

Costs incurred for developing plasma plantations which are temporarily funded by the subsidiaries and include advances to farmers for fertilizing and other agricultural production costs. These costs will be billed to plasma farmers and are presented net of the agreed amount of the receivables from plasma farmers and allowance for doubtful accounts.

The allowance for doubtful accounts is estimated based on the excess of accumulated developments costs and the amounts agreed by the plasma farmers.

m. Nursery

Costs incurred in the preparation of the nursery, purchase of seedlings and their maintenance are stated at cost. The accumulated costs are transferred to "Immature Plantations" account at the time of planting.

n. Tanaman Perkebunan

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap sudah menghasilkan menurut manajemen. Pada umumnya, tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan pada awal tahun ke-4 (empat). Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan saat reklasifikasi dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan, tanaman kelapa sawit diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

Biaya penyusutan tanaman telah menghasilkan dibebankan kepada beban pokok penjualan.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, dan pemeliharaan, alokasi biaya tidak langsung berdasarkan luas hektar yang dikapitalisasi, biaya pinjaman, biaya selisih kurs atas pinjaman yang diterima dari pendanaan tanaman belum menghasilkan, dan biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan sepanjang nilai tercatat tanaman belum menghasilkan tersebut tidak melampaui nilai yang lebih rendah antara biaya pengganti (*replacement cost*) dan jumlah yang mungkin diperoleh kembali (*recoverable amount*). Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan.

o. Aset Tetap

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

n. Plantations

Mature Plantations

Immature plantations are reclassified to the mature plantations account when the immature plantations are considered matured by management. In general, an oil palm plantation is considered mature at the beginning of the fourth (4) year. Mature plantations are stated at cost at the time of reclassification from immature plantation and amortized using the straight-line method over the estimated productive years of the plantations, such as oil palm plantations of over twenty (20) years.

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

Immature Plantations

Immature plantations are stated at cost which include accumulated costs of planting, fertilizing and maintaining the plantation, allocation of indirect costs capitalized based on hectares, borrowing costs and foreign exchange costs on such borrowings obtained to fund the immature plantations and other indirect overhead costs up to the time the trees are ready for harvest for as long as the carrying value of such immature plantation do not exceed the lower of replacement cost and the recoverable amount. Immature plantations are not amortized.

Immature plantations are reclassified to mature plantations on maturity.

o. Property, Plant and Equipment

Direct acquisitions of property, plant and equipment, except for land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-belan yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-belan tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-belan tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and improvements</i>	:	20
Mesin/ <i>Machineries</i>	:	4-20
Kendaraan dan alat-alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	:	5-8
Peralatan dan perabotan/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	:	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

Tahun/ Years

:	20
:	4-20
:	5-8
:	4

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

p. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

p. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;

- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

q. Biaya Tanggahan Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya. Amortisasi dimulai ketika proses legal atas Hak Atas Tanah tersebut secara substansi telah selesai.

- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statements of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

q. Deferred Charges on Landrights

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than the economic life of the land. Amortization begins when the legal processing of landrights is substantially complete.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

r. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Case Generating Unit's (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

s. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*), kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

s. Shares Issuance Costs

Shares issuance costs are deducted from the additional paid in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenue from sales are recognized when goods are delivered to the customers.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman diberikan dan piutang, dan aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Interest income and interest expense recognized in the consolidated statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Transaction costs incurred that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at fair value through profit and loss are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs-related to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs related to transaction costs of financial liabilities.

If a financial asset or group of similar financial assets in the category classified as held to maturity, loans and receivables, and AFS are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the Company determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

v. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (*Jamsostek*). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada Laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

v. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated statements of financial positions and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Post-employment benefits

Post-employment benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, vested past service cost, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

w. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas serta akumulasi rugi fiskal. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian atas dasar kompensasi, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding ditentukan.

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan efek berpotensi dilusi dari opsi saham sehubungan dengan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP).

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases and the carryforward tax benefit of unused tax losses (fiscal losses). Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and the carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized and the carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be applied.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statements of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial positions, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

x. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year after considering the dilutive effect caused by the stock options relating to *Employee Stock Ownership Program* (ESOP).

y. Kompensasi Berbasis Saham

Sesuai dengan PSAK No. 53, "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham", beban kompensasi diakui dengan metode akrual selama periode pengakuan hak kompensasi (*vesting period*) berdasarkan nilai wajar seluruh opsi saham pada tanggal pemberian kompensasi (*grant date*).

z. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Efektif 1 Januari 2011, PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup. Sebaliknya, standar terdahulu mengharuskan Grup untuk mengidentifikasi dua jenis segmen (usaha dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

y. Stock - Based Compensation

In accordance with PSAK No. 53, "Accounting for stock-based Compensation", compensation expenses are accrued during the vesting period based on the fair values of all stock options as of the grant date.

z. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Effective January 1, 2011, PSAK No. 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Group to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

aa. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2i.

aa. Events after the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with Group's accounting policies disclosed in Note 2i.

b. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat investasi dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang berupa kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha – pihak ketiga, piutang lain-lain – pihak ketiga, bunga yang masih diterima, dan piutang lain-lain tidak lancar – pihak berelasi yang diungkapkan pada Catatan 4, 5, 6, 7, dan 9.

b. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Group assesses specifically at each consolidated statements of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for decline in value recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of Group's held to maturity investments and loans and receivables as of December 31, 2011 and 2010 which are cash and cash equivalents, short-term investments, trade account receivable – third parties, other account receivable – third parties, accrued interest of time deposits, and other noncurrent receivables – related parties stated in Note 4, 5, 6, 7, and 9.

c. Komitmen Sewa

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut secara substansi menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

c. Lease Commitments

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into commercial vehicles and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 23.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Tanaman

Masa manfaat dari Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset dan tanaman tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset dan tanaman sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset dan tanaman ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan tanaman akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan tanaman.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan tanaman selama tahun berjalan.

Estimasi masa manfaat aset tetap dan tanaman diungkapkan pada Catatan 2o dan 2n.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan dan anak perusahaan.

b. Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Plantations

The useful lives of each of the item of Group property, plant and equipment and plantations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets and plantations. The estimated useful life of each asset and plantation are reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and plantations would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets and plantations.

There is no change in the estimated useful lives of property, plant and equipment and plantations during the year.

The estimated useful lives of property, plant and equipment and plantations are set out in Note 2o and 2n.

c. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan yang berupa aset tetap, tanaman menghasilkan dan belum menghasilkan, dan aset lancar lain-lain diungkapkan masing-masing pada Catatan 10, 11 dan 12.

The carrying value of these assets which are property, plant and equipment, mature and immature plantations, and other current assets as mentioned in Notes 10, 11 and 12.

d. Imbalan Pasca-Kerja

d. Post-employment Benefits

Penentuan cadangan dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 31 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja.

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 31 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of defined benefit post-employment reserve.

Nilai tercatat cadangan imbalan pasti pasca-kerja konsolidasian diungkapkan pada Catatan 31.

The carrying value of consolidated defined-benefit post-employment reserve has been stated in Note 31.

e. Aset Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax Assets

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 32.

The carrying value of deferred tax assets have been stated in Note 32.

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

4. Kas dan Setara Kas

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp 000	Rp 000
Kas	2.217.426	1.103.824
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.645.281	112.006.965
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.473.542	-
PT Bank Agris	240.134	-
PT Bank QNB Kesawan Tbk (dahulu PT Bank Kesawan Tbk)	133.744	468.689
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	33.016	783.873
PT Bank Central Asia Tbk	31.466	31.806
PT Bank Permata Tbk	25.178	25.472
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	14.337	2.071
Citibank N.A., Jakarta	9.217	13.589
PT Bank Agroniaga Tbk	6.867	72.024
PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk	1.778	900
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	961	961
PT Bank Victoria International Tbk	-	568.251
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	99.962
Jumlah	<u>24.615.521</u>	<u>114.074.563</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	830.170	1.561.867
PT Bank QNB Kesawan Tbk (dahulu PT Bank Kesawan Tbk)	90.647	59.404
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	46.425	46.382
Jumlah	<u>967.242</u>	<u>1.667.653</u>
Jumlah - Bank	<u>25.582.763</u>	<u>115.742.216</u>
Lainnya - Rupiah		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	<u>474.379</u>	<u>-</u>
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30.000.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	300.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	-	50.000.000
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	32.145.539
Jumlah - Deposito berjangka	<u>30.000.000</u>	<u>382.145.539</u>
Jumlah	<u>58.274.568</u>	<u>498.991.579</u>

Deposito berjangka waktu 6 hari sampai dengan tiga (3) bulan dengan tingkat bunga rata-rata per tahun sebesar 5,00% - 9,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo kas dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar US\$ 106.665 dan US\$ 185.480 (Catatan 37).

4. Cash and Cash Equivalents

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp 000	Rp 000
Cash on hand	2.217.426	1.103.824
Cash in banks - third parties		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.645.281	112.006.965
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.473.542	-
PT Bank Agris	240.134	-
PT Bank QNB Kesawan Tbk (formerly PT Bank Kesawan Tbk)	133.744	468.689
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	33.016	783.873
PT Bank Central Asia Tbk	31.466	31.806
PT Bank Permata Tbk	25.178	25.472
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	14.337	2.071
Citibank N.A., Jakarta	9.217	13.589
PT Bank Agroniaga Tbk	6.867	72.024
PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk	1.778	900
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	961	961
PT Bank Victoria International Tbk	-	568.251
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	99.962
Subtotal	<u>24.615.521</u>	<u>114.074.563</u>
U.S. Dollar (Note 37)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	830.170	1.561.867
PT Bank QNB Kesawan Tbk (formerly PT Bank Kesawan Tbk)	90.647	59.404
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	46.425	46.382
Subtotal	<u>967.242</u>	<u>1.667.653</u>
Total - Cash in banks	<u>25.582.763</u>	<u>115.742.216</u>
Others - Rupiah		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	<u>474.379</u>	<u>-</u>
Time deposits - third parties		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30.000.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	300.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	-	50.000.000
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	32.145.539
Total - Time deposits	<u>30.000.000</u>	<u>382.145.539</u>
Total	<u>58.274.568</u>	<u>498.991.579</u>

Time deposits have terms of six days until three (3) months with average interest rate of 5.00% - 9.00% per annum.

As of December 31, 2011 and 2010, cash denominated in foreign currency amounted to US\$ 106,665 and US\$ 185,480 respectively (Note 37).

5. Investasi Jangka Pendek

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp 000	Rp 000
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk	157.200.000	150.000.000
PT Bank Agris	25.000.000	-
Jumlah	<u>182.200.000</u>	<u>150.000.000</u>

5. Short-term Investments

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp 000	Rp 000
Time deposits		
Rupiah		
PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk	157.200.000	150.000.000
PT Bank Agris	25.000.000	-
Total	<u>182.200.000</u>	<u>150.000.000</u>

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

Investasi jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk deposito berjangka dengan jangka waktu 1 tahun dan jatuh tempo lebih dari 3 bulan.

As of December 31, 2011 and 2010, the Company's short-term investments consist of time deposits with 1 year term and will mature on more than 3 months.

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun adalah sebesar 5,75% - 6,00%.

Interest rate per annum for time deposit is 5,75% - 6.00%.

6. Piutang Usaha

6. Trade Accounts Receivable

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of trade accounts receivable are as follows:

	2011 Rp 000	2010 Rp 000	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology	3.052.125	-	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology
PT Wilmar Nabati Indonesia	405.034	12.962.781	PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Surya Inti Sejahtera	-	8.277.880	PT Surya Inti Sejahtera
PT Surya Selaras Abadi	-	7.704.170	PT Surya Selaras Abadi
PT Cipta Karya Internusa	-	5.947.740	PT Cipta Karya Internusa
PT Sinar Alam Permai	-	3.680.000	PT Sinar Alam Permai
PT Tunas Agro Subur	-	952.674	PT Tunas Agro Subur
Jumlah	<u>3.457.159</u>	<u>39.525.245</u>	Total
b. Berdasarkan Umur			b. By Age
Belum jatuh tempo	405.034	18.115.392	Current
Jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	<u>3.052.125</u>	<u>21.409.853</u>	Less than 30 days
Jumlah	<u>3.457.159</u>	<u>39.525.245</u>	Total

Seluruh piutang usaha adalah dalam Rupiah.

All trade accounts receivables are denominated in Rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that all trade accounts receivables are collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank anak perusahaan (Catatan 17).

Trade accounts receivable are used as collateral on subsidiaries' bank loans (Note 17).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi yang signifikan pada piutang usaha dari pihak ketiga.

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

7. Piutang Lain-lain

7. Other Accounts Receivable

	2011 Rp 000	2010 Rp 000	
Lancar			Current
Pihak ketiga			Third parties
Karyawan	1.576.796	1.423.752	Employees
CV Kapuas Jaya	-	2.063.532	CV Kapuas Jaya
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 15.000 ribu)	<u>752.983</u>	<u>886.594</u>	Others (below Rp 15,000 thousand each)
Jumlah	<u>2.329.779</u>	<u>4.373.878</u>	Total

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

	2011 Rp 000	2010 Rp 000	
Tidak lancar			Noncurrent
Pihak berelasi -			Related parties (Note 36)
PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang	-	25.965.659	PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang
Jumlah	-	25.965.659	Total
Jumlah	<u>2.329.779</u>	<u>30.339.537</u>	Total

Seluruh piutang lain-lain adalah dalam Rupiah.

All other accounts receivable are denominated in Rupiah.

Piutang lain-lain pihak berelasi merupakan penjualan atas bahan baku tidak langsung dan pinjaman sementara untuk kegiatan operasional pihak-pihak berelasi.

Other accounts receivable from related party arise mainly from sale of indirect materials and indirect loans for other operational related activities of the Group with its related parties.

Piutang lain-lain tidak dijamin, tidak memiliki bunga dan tidak memiliki jadwal pembayaran tertentu, kecuali piutang kepada PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang, pihak berelasi, yang mempunyai jangka waktu pengembalian yaitu tanggal 12 Januari 2011. Pada tanggal 25 Februari 2011 piutang PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang telah diselesaikan.

These receivables from related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms, except for receivables from PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang, a related party, which is due on January 12, 2011. On February 25, 2011, receivable from PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang has been collected.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that all the above receivables are collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided.

8. Persediaan

8. Inventories

	2011 Rp 000	2010 Rp 000	
Pupuk dan pestisida	98.395.187	35.334.234	Fertilizer and pesticides
Barang jadi	41.930.539	16.398.563	Finished goods
Suku cadang	9.585.931	4.771.539	Spareparts
Minyak dan oli	5.265.697	1.857.867	Gasoline and lubricant
Lain-lain	13.400.718	10.198.513	Others
Jumlah	<u>168.578.072</u>	<u>68.560.716</u>	Total

Barang jadi terdiri dari minyak kelapa sawit (*crude palm oil*) dan inti sawit (*kernel*).

Finished goods consist of crude palm oil and kernel.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, persediaan tidak diasuransikan.

As of December 31, 2011 and 2010, the inventories are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*amount recoverable*).

Management believes that the carrying value of inventories does not exceed its replacement cost or recoverable amounts from the sale or use of the assets.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 17).

Inventories are used as collateral on certain bank loans (Note 17).

9. Aset Lancar Lain-lain

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp '000	Rp '000
Uang Muka:		
Pembelian kendaraan dan alat berat	4.350.714	-
Pembelian lahan	3.610.000	-
Pembelian bibit	3.000.000	2.000.000
Kontraktor	1.658.566	5.498.117
Pembelian mesin	1.562.506	-
Pembelian bangunan	78.694	-
Bunga yang masih diterima	982.612	1.659.915
Lain-lain	<u>7.663.926</u>	<u>6.816.498</u>
Jumlah	<u><u>22.907.018</u></u>	<u><u>15.974.530</u></u>

9. Other Current Assets

Advances to/for:	
Purchase of vehicle and heavy equipment	
Purchase of land	
Purchase of nursery	
Contractors	
Purchase of machine	
Purchase of building	
Accrued interest income	
Others	
Total	

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo aset lancar lain-lain dalam Rupiah

As of December 31, 2011 and 2010, the balance of other current assets are denominated in Rupiah

10. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan merupakan tanaman kelapa sawit yang terdiri dari:

10. Plantations

Plantations are palm plantations which consist of:

Tanaman Telah Menghasilkan

Mature Plantations

	1 Januari 2011/ <i>January 1, 2011</i>	Perubahan selama 2011/ <i>Changes during 2011</i>			31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>
		Rp 000	Rp 000	Rp 000	
Biaya perolehan/ <i>At cost</i>	250.080.055	-	-	131.620.274	381.700.329
Akumulasi amortisasi/ <i>Accumulated amortization</i>	<u>59.457.717</u>	<u>19.085.017</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>78.542.734</u>
Nilai buku/ <i>Net book value</i>	<u><u>190.622.338</u></u>				<u><u>303.157.595</u></u>

	1 Januari 2010/ <i>January 1, 2010</i>	Perubahan selama 2010/ <i>Changes during 2010</i>			31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>
		Rp 000	Rp 000	Rp 000	
Biaya perolehan/ <i>At cost</i>	175.341.483	-	-	74.738.572	250.080.055
Akumulasi amortisasi/ <i>Accumulated amortization</i>	<u>46.953.713</u>	<u>12.504.004</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>59.457.717</u>
Nilai buku/ <i>Net book value</i>	<u><u>128.387.770</u></u>				<u><u>190.622.338</u></u>

Beban amortisasi tanaman telah menghasilkan dibebankan pada beban pokok penjualan sebesar Rp 19.085.017 ribu untuk tahun 2011 serta Rp 12.504.004 ribu untuk tahun 2010 (Catatan 28).

Amortization of mature plantations charged to cost of goods sold amounted to Rp 19,085,017 thousand in 2011 and Rp 12,504,004 thousand in 2010 (Note 28).

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

Rincian luas lahan yang ditanami atas tanaman telah menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

The details of planted area of mature plantations based on the Group's operational locations are as follows:

Lokasi	2011	2010	Location
	(dalam hektar)/ (in hectares)	(dalam hektar)/ (in hectares)	
Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah	10.005	7.917	Katingan, Kotawaringin Timur Regency, Kalimantan Tengah Province
Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah	7.333	6.094	Kumai, Kotawaringin Barat Regency, Kalimantan Tengah Province
Tanjung Jorong, Kabupaten Kotawaringin Timur Kecamatan Parenggean	668	500	Tanjung Jorong, Kabupaten Kotawaringin Timur Kecamatan Parenggean
Kabupaten Kapuas Kecamatan Kapuas Tengah	600	-	Kapuas Regency Kapuas Tengah District
Jumlah	<u>18.606</u>	<u>14.511</u>	Total

Tanaman Belum Menghasilkan

Immature Plantations

Mutasi tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

The movement of immature plantations account is as follows:

	2011	2010	
	Rp 000	Rp 000	
Saldo awal	945.034.147	571.460.549	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	982.734.858	448.312.170	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(131.620.274)	(74.738.572)	Reclassification at the end of the year
Jumlah	<u>1.796.148.731</u>	<u>945.034.147</u>	Total

Penambahan biaya termasuk biaya pinjaman atas pinjaman bank masing-masing pada tahun 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 77.818.934 ribu dan Rp 8.797.656 ribu.

Additional costs include capitalized borrowing costs on loans amounting to Rp 77,818,934 thousand and Rp 8,797,656 thousand in 2011 and 2010, respectively.

Rincian luas lahan yang ditanami atas tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of planted area of immature plantations based on the Company and its subsidiaries' locations are as follows:

Lokasi	2011	2010	Location
	(dalam hektar)/ (in hectares)	(dalam hektar)/ (in hectares)	
Kabupaten Kotawaringin Timur Kecamatan Parenggean	4.589	4.757	Kotawaringin Timur Regency Parenggean District
Kecamatan Katingan	2.653	4.146	Katingan District
Kabupaten Kotawaringin Barat Kecamatan Kumai	1.449	2.912	Kotawaringin Barat Regency Kumai District
Kabupaten Kapuas Kecamatan Kapuas Tengah	3.396	3.846	Kapuas Regency Kapuas Tengah District
Kabupaten Melawi Kecamatan Nangah Pinoh Lela Hilir	3.315	-	Melawi Regency Nangah Pinoh Lela Hilir District
Kecamatan Tanah Pinoh dan Sayan	330	-	Tanah Pinoh dan Sayan District
Kabupaten Kutai Kecamatan Tabang	19.183	18.025	Kutai Regency Tabang District
Jumlah	<u>34.915</u>	<u>33.686</u>	Total

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

Tanaman perkebunan digunakan sebagai jaminan pinjaman bank (Catatan 17) dan pinjaman lembaga keuangan bukan bank (Catatan 18).

The plantations are used as collateral for bank loans (Note 17) and loan from non bank financial institution (Note 18).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, perkebunan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo), pihak ketiga, dengan nilai polis pertanggungan masing-masing sebesar Rp 131.296.800 ribu dan Rp 29.240.000 ribu.

As of December 31, 2011 and 2010, certain plantations are covered by insurance against losses from fire, plant disease and other property risks under the blanket policies with PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo), third party, with an insurance coverage totaling to Rp 131,296,800 thousand and Rp 29,240,000 thousand, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from certain risks on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari tanaman perkebunan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*recoverable amount*) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, oleh karena itu, tanaman perkebunan tidak perlu dilakukan pencadangan kerugian.

Management believes that the carrying value of plantations does not exceed the replacement costs or recoverable amounts from the sale or use of the assets as of December 31, 2011 and 2010, thus, there is no impairment loss recognized.

11. Aset Tetap

11. Property, Plant and Equipment

	1 Januari 2011/ <i>January 1, 2011</i>	Perubahan selama 2011/ <i>Changes during 2011</i>			31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>
		Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000
Nilai tercatat/ <i>At cost</i>					
Pemilikan langsung/ <i>Direct acquisitions</i>					
Tanah/ <i>Land</i>	10.479.871	-	-	-	10.479.871
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	143.153.429	16.610.506	-	31.577.520	191.341.455
Mesin/ <i>Machineries</i>	117.031.847	17.245.290	-	8.647.100	142.924.237
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	61.383.953	31.825.895	(2.035.298)	16.994.576	108.169.126
Peralatan dan perabot/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	14.819.798	8.608.600	-	-	23.428.398
Jumlah/ <i>Subtotal</i>	346.868.898	74.290.291	(2.035.298)	57.219.196	476.343.087
Aset sewa pembiayaan/ <i>Leased assets</i>					
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	32.951.027	28.174.858	-	(16.994.576)	44.131.309
Aset dalam konstruksi/ <i>Constructions in progress</i>					
Bangunan dan prasarana/ <i>Building and land improvements</i>	75.148.843	46.823.443	-	(40.224.620)	81.747.666
Jumlah/ <i>Total</i>	454.968.768	149.288.592	(2.035.298)	-	602.222.062

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

	Perubahan selama 2011/ Changes during 2011				31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp 000
	1 Januari 2011/ January 1, 2011 Rp 000	Penambahan/ Additions Rp 000	Pengurangan/ Deductions Rp 000	Reklasifikasi/ Reclassification Rp 000	
Akumulasi penyusutan/Accumulated depreciation					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	20.824.270	7.657.790	-	-	28.482.060
Mesin/Machineries	27.870.518	7.168.589	-	-	35.039.107
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	39.466.306	8.716.202	(1.328.469)	6.375.992	53.230.031
Peralatan dan perabot/ Furniture, fixtures and equipment	8.650.262	2.823.063	-	-	11.473.325
Jumlah/Total	96.811.356	26.365.644	(1.328.469)	6.375.992	128.224.523
Aset sewa pembiayaan/Leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	6.554.728	5.223.678	-	(6.375.992)	5.402.414
Jumlah/Total	103.366.084	31.589.322	(1.328.469)	-	133.626.937
Nilai Buku/Net Book Value	351.602.684				468.595.125
	Perubahan selama 2010/ Changes during 2010				31 Desember 2010/ December 31, 2010 Rp 000
	1 Januari 2010/ January 1, 2010 Rp 000	Penambahan/ Additions Rp 000	Pengurangan/ Deductions Rp 000	Reklasifikasi/ Reclassification Rp 000	
Nilai tercatat/At cost					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Tanah/Land	9.079.871	1.400.000	-	-	10.479.871
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	120.823.493	14.653.544	-	7.676.392	143.153.429
Mesin/Machineries	114.537.608	2.492.468	-	1.771	117.031.847
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	49.827.384	10.002.070	(836.083)	2.390.582	61.383.953
Peralatan dan perabot/ Furniture, fixtures and equipment	11.459.426	3.360.372	-	-	14.819.798
Jumlah/Subtotal	305.727.782	31.908.454	(836.083)	10.068.745	346.868.898
Aset sewa pembiayaan/Leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	28.637.258	6.704.351	-	(2.390.582)	32.951.027
Aset dalam konstruksi/ Constructions in progress					
Bangunan dan prasarana/ Building and land improvements	45.362.493	37.464.513	-	(7.678.163)	75.148.843
Jumlah/Total	379.727.533	76.077.318	(836.083)	-	454.968.768
Akumulasi penyusutan/Accumulated depreciation					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	15.107.967	5.716.303	-	-	20.824.270
Mesin/Machineries	21.641.174	6.229.344	-	-	27.870.518
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	31.404.496	7.811.979	(717.239)	967.070	39.466.306
Peralatan dan perabot/ Furniture, fixtures and equipment	5.677.771	2.972.491	-	-	8.650.262
Jumlah/Total	73.831.408	22.730.117	(717.239)	967.070	96.811.356
Aset sewa pembiayaan/Leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	4.977.094	2.544.704	-	(967.070)	6.554.728
Jumlah/Total	78.808.502	25.274.821	(717.239)	-	103.366.084
Nilai Buku/Net Book Value	300.919.031				351.602.684

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

Penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2011 Rp 000	2010 Rp 000	
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	20.452.718	15.921.398	Cost of goods sold (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	11.136.604	9.353.423	General and administrative expense (Note 29)
Jumlah	<u>31.589.322</u>	<u>25.274.821</u>	Total

Sebagian aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 17), dan pinjaman lembaga keuangan bukan bank (Catatan 18), liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 20) dan utang pembelian kendaraan (Catatan 21).

Certain property and equipment are used as collateral on bank loans (Note 17), and loan from non bank financial institution (Note 18), finance lease liabilities (Note 20), and vehicle purchase loans (Note 21).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset tetap telah diasuransikan terhadap kerugian atas kebakaran, kehilangan dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis kepada beberapa perusahaan asuransi, seluruhnya pihak ketiga, diantaranya PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Mitra Maparya, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi MSIG Indonesia dan PT Mitsui Sumitomo Indonesia dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 433.186.929 ribu dan Rp 245.231.286 ribu.

As of December 31, 2011 and 2010, property, plant and equipment are insured against losses from fire, theft and other property risks under blanket policies with certain insurance companies, among others, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Mitra Maparya, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi MSIG Indonesia, and PT Mitsui Sumitomo Indonesia, third parties, for a total coverage of Rp 433,186,929 thousand and Rp 245,231,286 thousand, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned property, plant and equipment as of December 31, 2011 and 2010.

Aset dalam konstruksi merupakan pembangunan pabrik kelapa sawit dan sarana pendukungnya milik Grup dalam tahap perbaikan dan modifikasi. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tingkat penyelesaian aset dalam konstruksi adalah masing-masing sekitar 10%-96% dan 15%-90%.

Constructions in progress are for manufacturing of crude palm oil mills and its improvements owned by the Group in refurbishment and modification stage. As of December 31, 2011 and 2010, the percentage of completion of constructions in progress are approximately 10%-96% and 15%-90%, respectively.

Pengurangan aset tetap tahun 2011 dan 2010 merupakan penjualan kendaraan-kendaraan milik Grup kepada pihak ketiga dengan harga jual masing-masing sebesar Rp 480.000 ribu dan Rp 326.000 ribu. Pada tahun 2011, kerugian atas penjualan aset tetap sebesar Rp 226.829 ribu, sedangkan pada tahun 2010, keuntungan atas penjualan aset tetap sebesar Rp 207.156 ribu dicatat sebagai "Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Deductions in 2011 and 2010 pertain to the sale of vehicles owned by the Group to the third party with selling price Rp 480,000 thousand and Rp 326,000 thousand, respectively. In 2011, loss on sale of property, plant and equipment amounting to Rp 226,829 thousand while in 2010, gain on sale of property, plant and equipment amounted to Rp 207,156 thousand, recorded as "Gain (loss) on sale of property, plant and equipment" in the consolidated statement of comprehensive income.

12. Aset Tidak Berwujud

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp 000	Rp 000
Nilai perolehan	77.052.000	77.052.000
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi		
Saldo awal	9.631.500	5.778.900
Beban amortisasi	3.852.600	3.852.600
Saldo akhir	13.484.100	9.631.500
Jumlah - bersih	63.567.900	67.420.500
Cadangan penurunan nilai	11.199.400	11.199.400
Jumlah - bersih	<u>52.368.500</u>	<u>56.221.100</u>

12. Intangible Assets

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp 000	Rp 000
Cost	77.052.000	77.052.000
Less:		
Accumulated amortization		
Beginning balance	9.631.500	5.778.900
Amortization expense	3.852.600	3.852.600
Ending balance	13.484.100	9.631.500
Net	63.567.900	67.420.500
Impairment loss reserve	11.199.400	11.199.400
Net carrying value	<u>52.368.500</u>	<u>56.221.100</u>

Merupakan aset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi anak perusahaan pada tahun 2008 yaitu PT Satria Manunggal Sejahtera dan PT Agrolestari Kencana Makmur.

This represent intangible assets of acquired subsidiaries in 2008, PT Satria Manunggal Sejahtera and PT Agrolestari Kencana Makmur.

Beban diamortisasi aset tidak berwujud ini dibukukan sebagai bagian dari beban lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Amortization of these intangible assets are recorded as part of other expenses in the consolidated statements of comprehensive income.

13. Aset Tidak Lancar Lainnya – Lain-lain

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp 000	Rp 000
Hak guna usaha dalam proses	90.055.194	129.975.489
Keberatan hasil pemeriksaan pajak - PPN tahun 2009 (Catatan 32)	3.481.965	-
Pajak penghasilan badan 2009 lebih bayar	-	15.304.434
Lain-lain	160.451	450.000
Jumlah	<u>93.697.610</u>	<u>145.729.923</u>

13. Other Noncurrent Assets – Others

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp 000	Rp 000
Landright under process	90.055.194	129.975.489
Tax assessment letter under objection - VAT year 2009 (Note 32)	3.481.965	-
2009 corporate income tax overpayment	-	15.304.434
Others	160.451	450.000
Total	<u>93.697.610</u>	<u>145.729.923</u>

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

14. Utang Usaha – Pihak Ketiga

Akun ini terutama merupakan utang atas pembelian produk kelapa sawit, pupuk dan peralatan perkebunan lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

	2011 Rp 000	2010 Rp 000
a. Berdasarkan pemasok		
PT Pupuk Hikay	82.446.675	81.649.699
PT Goautama Sinar Batuah	6.821.181	2.084.167
PT Bukit Intan Indoperkasa	6.693.745	6.394.377
PT Lautan Luas Tbk	6.573.229	-
PT Rolimex Kimia Nusamas	5.517.705	6.939.076
PT Akasia Rimba M.	5.202.446	-
PT Kalsum Prima Lestari	4.797.492	8.434.820
UD Gad Diesel	4.402.847	1.849.853
Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan	4.320.000	1.980.000
PT Sentana Adi DP	4.169.592	4.039.604
CV Rimba Lestari	4.034.125	7.550.928
PT Sari Anjir Serapat	3.832.363	1.317.143
PT Ronauli Sumberkarya Lestari	3.698.841	1.240.111
PT Sumber Agrindo Sejahtera	3.552.353	1.541.601
PT Azkow / Askow	2.943.179	5.463.823
CV Sikembar Putra	2.840.336	1.860.934
PT Tri Royal Timur Raya	2.749.692	-
PT Anugerah Permai	2.372.302	-
PT Bangun Indah Gemilang	1.961.791	-
Toko Nanang	1.912.881	612.804
CV Keluarga Mandiri	1.854.628	-
PT Sinar utama	1.839.104	1.426.660
Bapak Leo Gunawan	1.500.000	-
CV Pama Karya	1.468.036	-
UD Mandiri Jaya	1.440.183	335.402
PT Bayu Sinergi	1.423.060	-
PT Mona Etam	1.383.156	4.629
CV Samaco	1.382.450	-
CV Mentari	1.316.977	4.038.478
PT Gerryndo Surya Makmur	1.295.560	46.206
PT Sentra Analitika Graha	1.006.500	-
CV Bahan Putra Mandiri	1.005.380	-
PT Taiko Persada Indoprima	-	7.981.050
PT Fajar Bumi Jaya	-	2.410.991
PT Anugerah Kaltim Sejahtera	-	2.388.692
CV Gemilang	-	1.950.000
PT Jasa Karya Ekspedisi	-	1.239.490
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000 ribu)	31.492.881	33.517.993
Jumlah	209.250.689	188.298.531
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	107.640.470	118.346.885
Jatuh tempo		
Dibawah 30 hari	38.598.682	33.118.369
31 - 60 hari	21.402.972	23.649.615
61 - 90 hari	22.450.009	9.471.897
Diatas 90 hari	19.158.556	3.711.765
Jumlah	209.250.689	188.298.531

14. Trade Accounts Payable – Third Parties

This account mainly consists of amounts due to suppliers for purchases of oil palm products, fertilizers and other plantation supplies, with details as follows:

	2011 Rp 000	2010 Rp 000
a. By supplier		
PT Pupuk Hikay	81.649.699	81.649.699
PT Goautama Sinar Batuah	2.084.167	2.084.167
PT Bukit Intan Indoperkasa	6.394.377	6.394.377
PT Lautan Luas Tbk	-	-
PT Rolimex Kimia Nusamas	6.939.076	6.939.076
PT Akasia Rimba M.	-	-
PT Kalsum Prima Lestari	8.434.820	8.434.820
UD Gad Diesel	1.849.853	1.849.853
Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan	1.980.000	1.980.000
PT Sentana Adi DP	4.039.604	4.039.604
CV Rimba Lestari	7.550.928	7.550.928
PT Sari Anjir Serapat	1.317.143	1.317.143
PT Ronauli Sumberkarya Lestari	1.240.111	1.240.111
PT Sumber Agrindo Sejahtera	1.541.601	1.541.601
PT Azkow / Askow	5.463.823	5.463.823
CV Sikembar Putra	1.860.934	1.860.934
PT Tri Royal Timur Raya	-	-
PT Anugerah Permai	-	-
PT Bangun Indah Gemilang	-	-
Toko Nanang	612.804	612.804
CV Keluarga Mandiri	-	-
PT Sinar utama	1.426.660	1.426.660
Bapak Leo Gunawan	-	-
CV Pama Karya	-	-
UD Mandiri Jaya	335.402	335.402
PT Bayu Sinergi	-	-
PT Mona Etam	4.629	4.629
CV Samaco	-	-
CV Mentari	4.038.478	4.038.478
PT Gerryndo Surya Makmur	46.206	46.206
PT Sentra Analitika Graha	-	-
CV Bahan Putra Mandiri	-	-
PT Taiko Persada Indoprima	7.981.050	7.981.050
PT Fajar Bumi Jaya	2.410.991	2.410.991
PT Anugerah Kaltim Sejahtera	2.388.692	2.388.692
CV Gemilang	1.950.000	1.950.000
PT Jasa Karya Ekspedisi	1.239.490	1.239.490
Others (below Rp 1,000,000 thousand each)	33.517.993	33.517.993
Total	188.298.531	188.298.531
b. By age		
Current	118.346.885	118.346.885
Past due		
Below 30 days	33.118.369	33.118.369
31 - 60 days	23.649.615	23.649.615
61 - 90 days	9.471.897	9.471.897
Above 90 days	3.711.765	3.711.765
Total	188.298.531	188.298.531

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo utang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 761.610 dan US\$ 253.376 (Catatan 37).

As of December 31, 2011 and 2010, the balance of trade accounts payable in foreign currency amounted to US\$ 761,610 and US\$ 253,376, respectively (Note 37).

15. Utang Pajak

15. Taxes Payable

	2011 Rp 000	2010 Rp 000	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income taxes:
Perusahaan	128.867	117.313	The Company
Anak perusahaan			The subsidiaries
BLP	9.206.119	386.007	BLP
BHL	24.664.286	19.363.284	BHL
Jumlah (Catatan 32)	<u>33.999.272</u>	<u>19.866.604</u>	Sub total (Note 32)
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	52.855	72.896	Article 4 (2)
Pasal 21	2.199.107	1.501.844	Article 21
Pasal 22	212	-	Article 22
Pasal 23	3.248.182	1.892.548	Article 23
Pasal 25	14.672.735	7.666.179	Article 25
Pasal 26	1.894.353	1.661.753	Article 26
Jumlah	<u>22.067.444</u>	<u>12.795.220</u>	Sub total
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	<u>3.433.963</u>	<u>17.918.178</u>	Value Added Tax - net
SKPKB - PPN			Tax Assessment - VAT
BLP	-	9.232.906	BLP
BHL	-	2.076.349	BHL
Jumlah (Catatan 29)	<u>-</u>	<u>11.309.255</u>	Sub total (Note 29)
Jumlah	<u>59.500.679</u>	<u>61.889.257</u>	Total

Besarnya pajak penghasilan terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No.28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu lima (5) tahun (dari sebelumnya sepuluh (10) tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketentuan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Company and its subsidiaries' own calculation of tax liabilities (self assessment). Based on the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the Tax Authorities to assess or amend taxes was reduced from ten (10) to five (5) years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

Pada tanggal 29 Desember 2010, Direktorat Jenderal Pajak Kalimantan Selatan dan Tengah telah mengeluarkan SKPKB PPN No.00086/207/01/712/10 atas BHL untuk masa pajak Januari-Desember 2001 sebesar Rp 2.076.349 ribu. BHL telah membukukan SKPKB tersebut dalam beban usaha pada laba rugi tahun berjalan (Catatan 29).

On December 29, 2010, the Directorate General of Taxation of South and Central Kalimantan has issued an Underpayment Tax Assessment of VAT No. 00086/207/01/712/10 on BHL for the tax period January to December 2001 amounting to Rp 2,076,349 thousand. BHL has recorded the underpayment tax assessments as part of operating expenses in the current operations (Note 29).

Pada tanggal 1 Desember 2009, Direktorat Jenderal Pajak Kalimantan Selatan dan Tengah telah mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00021/207/08/713/09 atas BLP, anak perusahaan, untuk masa pajak Januari-Desember 2008 sebesar Rp 9.232.906 ribu. Atas SKPKB tersebut, BLP telah mengajukan keberatan melalui surat No. 001/BLP-TAX/2009 tanggal 15 Februari 2010. Pengajuan keberatan tersebut telah ditolak oleh Direktorat Jendral Pajak berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pajak No. KEP-30/WPJ.29/2011 tanggal 21 Januari 2011. Atas keputusan ini, BLP telah membukukan SKPKB sebesar Rp 9.232.906 ribu sebagai bagian dari beban usaha dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan (Catatan 29).

On December 1, 2009, Directorate General of Taxation of South and Central Kalimantan has issued an Underpayment Tax Assessment of Value Added Tax (VAT) No. 00021/207/08/713/09 on BLP, a subsidiary, for the tax period January to December 2008 amounting to Rp 9,232,906 thousand. BLP has filed the appeal on the said tax assessment, through its letter No. 001/BLP-TAX/2009 dated February 15, 2010. The appeal has been rejected by the Directorate General of Taxation through its Decision Letter No. KEP-30/WPJ.29/2011 dated January 21, 2011. BLP has recorded the underpayment tax assessment amounting to Rp 9,232,906 thousand as part of operating expenses in the current operations (Note 29).

16. Biaya yang masih harus dibayar

Biaya yang masih harus dibayar sebagian besar merupakan biaya bunga pinjaman, biaya gaji dan upah.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, biaya yang masih harus dibayar dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar US\$ 18.767 dan US\$ 26.306 (Catatan 37).

16. Accrued Expenses

Accrued expenses mainly represent borrowing cost, salaries expense and wages.

As of December 31, 2011 and 2010, accrued expenses in foreign currency amounted to US\$ 18,767 and US\$ 26,306, respectively (Note 37).

17. Pinjaman Bank

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp 000	Rp 000
Pinjaman bank jangka pendek		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	56.110.000	56.110.000
PT Bank QNB Kesawan Tbk (dahulu		
PT Bank Kesawan Tbk)	8.000.000	8.000.000
Citibank N.A., Jakarta	-	144.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	8.002.393
PT Bank Agroniaga Tbk	-	4.338.398
Jumlah	<u>64.110.000</u>	<u>220.450.791</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)		
PT Bank QNB Kesawan Tbk (dahulu		
PT Bank Kesawan Tbk)	<u>9.068.000</u>	<u>8.991.000</u>
Jumlah - pinjaman bank jangka pendek	<u>73.178.000</u>	<u>229.441.791</u>

17. Bank Loans

Short-term bank loans
Third parties
Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk (formerly
PT Bank Kesawan Tbk)
Citibank N.A., Jakarta
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Agroniaga Tbk
Total
U.S. Dollar (Note 37)
PT Bank QNB Kesawan Tbk (formerly
PT Bank Kesawan Tbk)
Total - short-term bank loans

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

	2011 Rp 000	2010 Rp 000	
Pinjaman bank jangka panjang			Long-term bank loans
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun			Current portion of long-term bank loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	76.052.657	81.744.541	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	105.684	95.339	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank QNB Kesawan Tbk (dahulu PT Bank Kesawan Tbk)	-	1.111.111	PT Bank QNB Kesawan Tbk (formerly PT Bank Kesawan Tbk)
Jumlah	<u>76.158.341</u>	<u>82.950.991</u>	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)			U.S. Dollar (Note 37)
Maybank International (L) Ltd.	9.068.000	8.991.000	Maybank International (L) Ltd.
Jumlah	<u>85.226.341</u>	<u>91.941.991</u>	Total
Bagian liabilitas jangka panjang setelah dikurangi dengan bagian yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun			Long-term bank loans - net current portion
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	295.748.646	177.931.416	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	604.787.078	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	9.308	114.993	PT Bank Jasa Jakarta
Jumlah	<u>900.545.032</u>	<u>178.046.409</u>	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 37)			U.S. Dollar (Note 37)
Maybank International (L) Ltd.	15.869.000	24.725.250	Maybank International (L) Ltd.
Jumlah	<u>916.414.032</u>	<u>202.771.659</u>	Total
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(4.480.577)	-	Provision and transaction cost has not been amortized
Jumlah pinjaman bank jangka panjang	<u>911.933.455</u>	<u>202.771.659</u>	Total long-term bank loans
Jumlah pinjaman bank jangka panjang - bersih	<u>997.159.796</u>	<u>294.713.650</u>	Total long-term bank loans - net
Jumlah	<u>1.070.337.796</u>	<u>524.155.441</u>	Total

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

Details of the bank loans are as follows:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

- a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BNI adalah fasilitas Kredit Modal Kerja pada tanggal 22 Februari 2005, dengan jumlah maksimum kredit sebesar US\$ 1.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk tambahan modal kerja. Fasilitas ini telah ditingkatkan menjadi US\$ 4.200.000 dan diperpanjang beberapa kali.

- a. The loan Company obtained from BNI a Working Capital Loan facility on February 22, 2005, with maximum loan amounting to US\$ 1,000,000. The facility was used as additional working capital. The loan facility has been increased to US\$ 4,200,000 and has been extended several times.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas diubah dimana jatuh tempo menjadi pada tanggal 21 Februari 2011, serta melakukan konversi atas seluruh saldo pinjaman sebesar US\$ 4.200.000 menjadi Rp 38.010.000 ribu. Pada tanggal 8 Februari 2012 fasilitas kredit ini telah diperpanjang untuk jangka waktu sampai dengan 20 Februari 2013.

On June 24, 2010, the loan facility has been converted from US\$ 4,200,000 to Rp 38,010,000 thousand, and the maturity has been extended to February 21, 2011. On February 8, 2012, the loan facility has been extended further until February 20, 2013.

Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini dalam mata uang Rupiah adalah sebesar 10,50% dan 11,00% pada tahun 2011 dan 2010, sedangkan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebelum konversi ke mata uang Rupiah berkisar antara 8,50%-9,50% untuk tahun 2010.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 38.010.000 ribu.

Fasilitas kredit dari BNI dijamin dengan aset tetap milik Perusahaan berupa sebidang tanah seluas 64,52 hektar termasuk bangunan yang terletak di Desa Bedaun, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah, persediaan (Catatan 8), mesin, peralatan dan kendaraan (Catatan 11); jaminan perusahaan dari anak perusahaan, BLP dan WJU, serta jaminan pribadi dari Tjipto Widodo (Catatan 36). Fasilitas kredit ini juga dijamin dengan sebidang tanah milik BLP seluas 7.576,48 ha termasuk bangunan dan prasarana yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah, serta sebidang tanah atas nama Tjipto Widodo seluas 989 m² yang terletak di Bekasi, Jawa Barat (Catatan 36).

b. Fasilitas kredit yang diterima BLP, anak perusahaan, dari BNI adalah:

1. Kredit Investasi sebesar US\$ 6.290.000 yang diterima pada tanggal 28 September 2006. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 7 tahun 9 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014. Angsuran kredit dibayar setiap triwulan dimulai pada bulan Desember 2006. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 5.002 hektar dari jumlah luas lokasi keseluruhan seluas 7.576,48 hektar yang berlokasi di Desa Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah, termasuk bangunan BLP dan perumahan serta prasarana, mesin dan alat berat, kendaraan dan inventaris.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas di konversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 4.979.588 menjadi Rp 45.065.271 ribu.

The interest rate per annum for loan facility in Rupiah currency is 10.50% and 11.00% for 2011 and 2010, while in U.S. Dollar currency, prior to conversion to Rupiah currency, range from 8.50%-9.50% in 2010.

The outstanding loan as of December 31, 2010 amounted to Rp 38,010,000 thousand.

The loan facilities from BNI are secured by property, plant and equipment owned by the Company i.e. a parcel of land measuring 64.52 hectares including its building located at Bedaun Countryside, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, inventories (Note 8), machineries, equipment and vehicles (Note 11); corporate guarantee of the subsidiaries, BLP and WJU, and personal guarantee of Tjipto Widodo (Note 36). The loan facilities are also secured by a parcel of land, measuring 7,576.48 hectares including its future building and other infrastructures located at Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, and a parcel of land owned by Tjipto Widodo measuring 989 square meters located at Bekasi, West Jawa (Note 36).

b. The loan facilities received by BLP, a subsidiary, from BNI consist of the following:

1. An Investment Loan Facility amounting to US\$ 6,290,000 obtained on September 28, 2006. This facility has a term of 7 years and 9 months and is due on June 30, 2014. Loan installment is paid quarterly starting December 2006. The purpose of the facility is to refinance acquisitions of palm plantations measuring 5,002 hectares from total 7,576.48 hectares located at Bedaun Countryside, Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, including BLP's building and housing, infrastructures, machinery and heavy equipment, vehicles and equipment.

On June 24, 2010, the outstanding loan amounting to US\$ 4,979,588 has been converted to Rp 45,065,271 thousand.

Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini dalam mata uang Rupiah pada tahun 2011 dan 2010 adalah sebesar 10,75% dan 11,50%, sedangkan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tahun 2010 dan 2009 berkisar antara 8,50%-9,50% dan 9,50%-10,50%.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp 28.984.163 ribu dan Rp 38.661.292 ribu.

2. Kredit Modal Kerja Aflopend dengan fasilitas maksimum Rp 60.000.000 ribu yang diterima pada tanggal 7 April 2009. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 30 Juni 2012 dengan masa tenggang selama 3 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian pupuk. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 15.000.000 ribu dan Rp 36.600.000 ribu. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2011 dan 2010 adalah sebesar 10,75% dan 11,50%-12,50%.

Kedua fasilitas kredit dari BNI dijamin dengan aset milik BLP berupa sebidang tanah kosong seluas 7.576,48 hektar yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah termasuk bangunan, benda tetap dan perkebunan kelapa sawit yang akan ada di atasnya (Catatan 10 dan 11); persediaan (Catatan 8); serta jaminan perusahaan dari Perusahaan, BHL dan PT Pranabumi Pratama, pihak berelasi (Catatan 36).

- c. Fasilitas kredit yang diterima BHL, anak perusahaan, dari BNI adalah sebagai berikut:
 1. Kredit Investasi 1 yang diterima pada tanggal 24 Juni 2004 dengan jumlah kredit maksimum sebesar US\$ 5.432.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 6 tahun termasuk masa tenggang 1 tahun yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) utang kepada Springates Private Limited, Singapura atas pembangunan kebun kelapa sawit seluas 6.283 hektar yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah. Tingkat bunga per tahun berkisar antara 8,50%-9,50% untuk tahun 2010.

The interest rates per annum in 2011 and 2010 is 10.75% and 11.50% for loan facility in Rupiah, while in 2010 and 2009 range from 8.50%-9.50% and 9.50%-10.50%, respectively, for loan facility in U.S. Dollar.

Outstanding loans at December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 28,984,163 thousand and Rp 38,661,292 thousand, respectively.

2. A Nonrevolving Working Capital Facility obtained on April 7, 2009 with maximum loanable amount of Rp 60,000,000 thousand. The loan facility has a three (3) months grace period and will mature on June 30, 2012. This facility was used to finance the purchase of fertilizers. The outstanding loan at December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 15,000,000 thousand and Rp 36,600,000 thousand. The interest rates per annum in 2011 and 2010 is 10.75% and 11.50%-12.50%, respectively.

Both facilities obtained from BNI are secured by the assets owned by BLP consisting of a parcel of vacant land with area of 7,576.48 hectares which is located in Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, including buildings to be constructed thereon and palm plantation (Notes 10 and 11); inventories (Note 8); and corporate guarantees from the Company, BHL and PT Pranabumi Pratama, related parties (Note 36).

- c. Loan facilities obtained by BHL, a subsidiary, from BNI were as follows:
 1. Investment Loan Facility 1 obtained on June 24, 2004 with a maximum loan amount of US\$ 5,432,000. The facility has a 6 - year term including 1 year grace period and to be paid in quarterly installments. The facility was used to refinance the loans from Springates Private Limited, Singapore for the acquisition of palm plantations measuring 6,283 hectares located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Kotawaringin Tengah Regency, Central Kalimantan Province. The interest rates per annum range from 8.50%-9.50% in 2010.

- | | |
|--|--|
| <p>Pada tanggal 23 Juni 2010, fasilitas di atas telah dilunasi.</p> <p>2. Kredit Investasi 2 yang diterima pada tanggal 24 Juni 2004 dengan fasilitas maksimum Rp 52.910.171 ribu. Fasilitas ini terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 45.819.743 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman kredit masing-masing adalah sebesar Rp 9.309.208 ribu dan Rp 16.777.914 ribu. • Kredit Investasi IDC sebesar Rp 7.090.428 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 1.250.328 ribu dan Rp 2.825.976 ribu. <p>Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 8,5 tahun termasuk masa tenggang selama 4 tahun yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kembali perkebunan seluas 633 hektar yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah dan dalam bentuk pembangunan tanaman (<i>area completing</i>) baru seluas 2.500 hektar, pengadaan bangunan perumahan dan bangunan perusahaan, mesin-mesin dan peralatan, prasarana, pembelian kendaraan dan alat-alat berat. Tingkat bunga per tahun untuk tahun 2011 dan 2010 adalah masing-masing 10,75% dan berkisar antara 11,50%-12,50%.</p> <p>3. Kredit Investasi 3 diterima pada tanggal 28 Juni 2007 dengan maksimum kredit sebesar US\$ 7.534.434. Fasilitas ini terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kredit Investasi Pokok sebesar US\$ 7.132.487. <p>Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 6.802.469 menjadi Rp 61.562.344 ribu.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 56.249.994 ribu dan Rp 59.797.594 ribu.</p> | <p>This loan has been fully paid on June 23, 2010.</p> <p>2. Investment Loan Facility 2 obtained on June 24, 2004 with maximum loanable amount of Rp 52,910,171 thousand. The facility consists of:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Principal loan amounting to Rp 45,819,743 thousand. As of December 31, 2011 and 2010, outstanding loans amounted to Rp 9,309,208 thousand and Rp 16,777,914 thousand, respectively. • IDC amounting to Rp 7,090,428 thousand. As of December 31, 2011 and 2010, outstanding loans amounted to Rp 1,250,328 thousand and Rp 2,825,976 thousand, respectively. <p>The facility has a term of 8.5 years including a 4 - year grace period and to be paid in quarterly installments. The facility was used to refinance plantations measuring 633 hectares located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Kotawaringin Tengah Regency, Central Kalimantan Province, construction of new manufacturing plant measuring 2,500 hectares, housing to be used also as office space, machinery and equipment, improvements, purchase of vehicles and heavy equipment. The interest rates per annum 10.75% in 2011 and range from 11.50%-12.50% in 2010.</p> <p>3. Investment Loan Facility 3 obtained on June 28, 2007 with maximum loanable amount of US\$ 7,534,434. The facility consists of:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Principal loan amounting to US\$ 7,132,487. <p>On June 24, 2010, the outstanding loan amounting to US\$ 6,802,469 has been converted to Rp 61,562,344 thousand.</p> <p>As of December 31, 2011 and 2010 the outstanding loan amounted to Rp 56,249,994 thousand and Rp 56,797,594 thousand, respectively.</p> |
|--|--|

- Kredit IDC sebesar US\$ 401.947

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 382.947 menjadi Rp 3.465.670 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 2.913.620 ribu dan Rp 3.275.622 ribu.

Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 7,5 tahun termasuk masa tenggang sampai tanggal 28 Februari 2009 yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah. Tingkat bunga per tahun fasilitas dalam mata uang Rupiah adalah 10,75% dan 11,50% pada tahun 2011 dan 2010, sedangkan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat berkisar antara 8,50%-9,50% pada tahun 2010.

4. Kredit Investasi 4 yang diterima pada tanggal 28 Juni 2007 memiliki maksimum kredit sebesar US\$ 6.270.105. Fasilitas ini terdiri dari:

- Kredit Investasi Pokok sebesar US\$ 5.367.372.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 3.381.000 menjadi Rp 30.598.050 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp 37.353.050 ribu.

- Kredit IDC investasi sebesar US\$ 902.733.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 376.748 menjadi Rp 3.409.569 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 8.080.685 ribu dan Rp 4.984.509 ribu.

- IDC amounting to US\$ 401,947

On June 24, 2010, the outstanding loan amounting to US\$ 382,947 has been converted to Rp 3,465,670 thousand.

As of December 31, 2011 and 2010 the outstanding loan amounted to Rp 2,913,620 thousand and Rp 3,275,622 thousand, respectively.

The loan facility has a term of 7.5 years including a grace period until February 28, 2009 and to be paid in quarterly installments. The facility was used to finance the construction of palm factory located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Kotawaringin Tengah Regency, Central Kalimantan Province. The interest rates per annum for loan facility in Rupiah is 10.75% and 11.50% in 2011 and 2010, while for loan facility in U.S. Dollar range from 8.50%-9.50% in 2010, respectively.

4. Investment Loan Facility 4 obtained on June 28, 2007 with maximum loanable amount of US\$ 6,270,105. The facility consists of:

- Principal loan amounting to US\$ 5,367,372.

On June 24, 2010, the outstanding loan amounting to US\$ 3,381,000 has been converted to Rp 30,598,050 thousand.

As of December 31, 2011 and 2010 the outstanding loan amounted to Rp 37,353,050 thousand, respectively.

- IDC amounting to US\$ 902,733.

On June 24, 2010, the outstanding loan amounting to US\$ 376,748 has been converted to Rp 3,409,569 thousand.

As of December 31, 2011 and 2010 the outstanding loan amounted to Rp 8,080,685 thousand and Rp 4,984,509 thousand, respectively.

Fasilitas Kredit Investasi 4 ini baru ditarik pada bulan September 2008 dan sampai tanggal 31 Desember 2011 belum digunakan seluruhnya.

Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 10,50 tahun termasuk masa tenggang sampai tanggal 28 Februari 2012 yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan perkebunan seluas 3.000 hektar yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah, pengadaan bangunan, alat-alat berat, kendaraan dan inventaris. Tingkat bunga per tahun fasilitas dalam mata uang Rupiah adalah 10,75% dan 11,50% pada tahun 2011 dan 2010, sedangkan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat berkisar antara 8,50%-9,50% pada tahun 2010.

5. Kredit Modal Kerja dengan fasilitas maksimum US\$ 2.000.000 yang diterima pada tanggal 13 Juni 2008. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo tanggal 12 Februari 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan 24 Juni 2010. Fasilitas kredit ini digunakan untuk tambahan modal kerja biaya produksi, pembelian dan pengolahan TBS dari luar BHL.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas diubah dimana jatuh tempo menjadi pada tanggal 21 Februari 2011, serta melakukan konversi atas saldo pinjaman sebesar US\$ 2.000.000 menjadi Rp 18.100.000 ribu. Sehubungan dengan perpanjangan fasilitas kredit masih dalam proses, pada tanggal 9 Februari 2011 fasilitas kredit ini telah diperpanjang sementara untuk jangka waktu satu bulan sampai dengan 21 Maret 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 18.100.000 ribu.

Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini dalam mata uang Rupiah pada tahun 2011 dan 2010 adalah sebesar 10,50% dan 11,00%, sedangkan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tahun 2010 berkisar antara 7,80%-9,50%.

This Investment Loan Facility 4 was started to be drawn in September 2008, and has not been fully utilized as of December 31, 2011.

The facility has a term of 10.50 years including a grace period until February 28, 2012 and to be paid in quarterly installments. The facility was used to finance the acquisition of plantations measuring 3,000 hectares, located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Katingan Regency, Central Kalimantan Province including its building, heavy equipment, vehicles and equipment. The interest rates per annum for loan facility in Rupiah is 10.75% and 11.50% in 2011 and 2010, while for loan facility in U.S. Dollar range from 8.50%-9.50% in 2010, respectively.

5. Working Capital Loan facility obtained on June 13, 2008, with maximum loanable amount of US\$ 2,000,000. The facility matures on February 12, 2010 and has been extended up to June 24, 2010. The loan facility was used as additional working capital for production, purchase and manufacture of fresh fruit bunches.

On June 24, 2010, the maturity date of the loan facility has been extended further until February 21, 2011, and converted the outstanding loan amounting to US\$ 2,000,000 to Rp 18,100,000 thousand. On February 9, 2011, the maturity date of this loan facility has been temporarily extended further until March 21, 2011.

The outstanding loan as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 18,100,000 thousand.

The interest rates per annum for loan facility in Rupiah currency in 2011 and 2010 is 10.50% and 11.00%, while in U.S. Dollar currency range from 7.80%-9.50% in 2010.

6. Kredit Modal Kerja Aflopend dengan fasilitas maksimum Rp 75.000.000 ribu yang diterima pada tanggal 7 April 2009. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 30 Juni 2012 dengan masa tenggang selama 3 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian pupuk.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp 24.600.000 ribu dan Rp 59.400.000 ribu.

Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2011 dan 2010 berkisar antara 10,75% dan 11,50%-12,50%.

Seluruh fasilitas kredit yang diterima BHL dari BNI dijamin dengan aset milik BHL berupa piutang usaha (Catatan 6); persediaan (Catatan 8); bibit; tanah dan perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah serta Desa Damar Makmur dan Tumbang Sanak, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, sebidang tanah hak guna bangunan yang terletak di Desa Pundu, Kecamatan Campaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, alat-alat berat, mesin dan peralatan pabrik (Catatan 10 dan 11); serta jaminan dari pihak berelasi berupa jaminan perusahaan dari Perusahaan, jaminan pribadi dari Tjipto Widodo, dan gadai seluruh saham BHL yang dimiliki oleh PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama (Catatan 36).

- d. Fasilitas kredit yang diterima ADS, anak perusahaan, dari BNI adalah sebagai berikut:

1. Kredit Investasi 1 yang diterima pada tanggal 14 April 2011 dengan fasilitas maksimum Rp 111.745.000 ribu. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 7 tahun termasuk masa tenggang 1 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali (refinancing) atas pembangunan kebun kelapa sawit seluas 5.122 hektar yang berlokasi di Desa Tanjung Jurong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Fasilitas ini terdiri dari:

6. Non-revolving working capital facility obtained on April 7, 2009, with maximum facility of Rp 75,000,000 thousand. The loan facility has a three (3) months grace period and will mature on June 30, 2012. This facility is used to finance the purchase of fertilizers.

The outstanding loan at December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 24,600,000 thousand and Rp 59,400,000 thousand, respectively.

The interest rates per annum in 2011 and 2010 range from 10.75% and 11.50%-12.50%, respectively.

All loan facilities obtained by BHL from BNI are secured by assets owned by BHL including trade accounts receivable (Note 6); inventories (Note 8); nursery; land and palm plantation located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Kotawaringin Tengah Regency and Damar Makmur and Tumbang Sanak Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province, a parcel of land located at Pundu Countryside, Campaga Hulu District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province, heavy equipment, machineries, and factory equipment (Notes 10 and 11); and are guaranteed by the Company, personal guarantee by Tjipto Widodo, and BHL's shares owned by PT Wanaasri Fajarindo Perkasa and PT Pranabumi Pratama, related parties (Note 36).

- d. Loan facilities obtained by ADS, a subsidiary, from BNI were as follows:

1. Investment Loan Facility 1 obtained on April 14, 2011 with maximum loanable amount of Rp 111,745,000 thousand. The facility has a 7 - year term including 1 year grace period. The facility was used to refinance for the acquisition of palm plantations measuring 5,122 hectares located at Tanjung Durong Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province. The facility consists of:

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 105.697.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp 105.697.000 ribu.
 - Kredit Investasi IDC sebesar Rp 6.048.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 5.688.673 ribu.
2. Kredit Investasi 2 yang diterima pada tanggal 14 April 2011 dengan fasilitas maksimum Rp 60.301.000 ribu. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 7 tahun termasuk masa tenggang 1 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan (financing) atas pemeliharaan kebun kelapa sawit seluas 5.122 hektar yang berlokasi di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Fasilitas ini terdiri dari:
- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 55.543.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp 37.201.483 ribu.
 - Kredit Investasi IDC sebesar Rp 4.758.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 2.001.415 ribu.
3. Kredit Investasi 3 yang diterima pada tanggal 14 April 2011 dengan fasilitas maksimum Rp 65.014.000 ribu. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 7 tahun termasuk masa tenggang 1 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Desa Tanjung Jurong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Fasilitas ini terdiri dari:
- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 59.254.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp 36.539.867 ribu.
 - Kredit Investasi IDC sebesar Rp 5.760.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 931.817 ribu.
- Tingkat bunga per tahun seluruh fasilitas kredit ini untuk tahun 2011 sebesar 10,75%.
- Principal loan amounting to Rp 105,697,000 thousand. As of December 31, 2011, outstanding loans amounted to Rp 105,697,000 thousand.
 - IDC amounting to Rp 6,048,000 thousand. As of December 31, 2011, outstanding loans amounted to Rp 5,688,673 thousand.
2. Investment Loan Facility 2 obtained on April 14, 2011 with maximum loanable amount of Rp 60,301,000 thousand. The facility has a 7 - year term including 1 year grace period. The facility was used to finance for the maintenance of palm plantations measuring 5,122 hectares located at Tanjung Jorong Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province. The facility consists of:
- Principal loan amounting to Rp 55,543,000 thousand. As of December 31, 2011, outstanding loans amounted to Rp 37,201,483 thousand.
 - IDC amounting to Rp 4,758,000 thousand. As of December 31, 2011, outstanding loans amounted to Rp 2,001,415 thousand.
3. Investment Loan Facility 3 obtained on April 14, 2011 with maximum loanable amount of Rp 65,014,000 thousand. The facility has a 7 - year term including 1 year grace period. The facility was used to finance the construction of palm factory located at Tanjung Durong Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province. The facility consists of:
- Principal loan amounting to Rp 59,254,000 thousand. As of December 31, 2011, outstanding loans amounted to Rp 36,539,867 thousand.
 - IDC amounting to Rp 5,760,000 thousand. As of December 31, 2011, outstanding loans amounted to Rp 931,817 thousand.
- The interest rates per annum in 2011 10.75% for all these facilities.

Seluruh fasilitas kredit yang diterima ADS dari BNI dijamin dengan aset milik ADS berupa sebidang tanah hak guna usaha yang terletak di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah dan alat-alat berat (Catatan 11).

Pinjaman Perusahaan dan anak perusahaan dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dan anak perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah status hukum perusahaan, melakukan investasi, membagikan dividen, perubahan pengurus dan kepemilikan saham, membubarkan diri, melakukan akuisisi tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BNI. Pada tahun 2009, BNI telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar, perubahan susunan manajemen dan kepemilikan saham, pembagian dividen, melakukan investasi serta menerima pinjaman dari bank lain. Disamping itu, membebaskan beberapa pembatasan, BNI menambahkan persyaratan baru tentang *Cross Default*.

Disamping pembatasan di atas, Perusahaan dan anak perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio lancar (*current ratio*) tidak kurang dari 1, rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2,6. Rasio lancar Perusahaan, BLP, BHL, dan ADS masing-masing adalah sebesar 2,22; 0,35; 0,38 dan 0,56 pada tanggal 31 Desember 2011 serta 2,92; 0,15; 0,48; dan nihil pada tanggal 31 Desember 2010. Sedangkan, rasio utang terhadap modal masing-masing adalah sebesar 0,69; 0,38; 0,44; dan 3,09; pada tanggal 31 Desember 2011 serta 0,90; 0,48; 0,71; dan nihil pada tanggal 31 Desember 2010.

Meskipun BLP dan BHL belum memenuhi rasio keuangan yang diwajibkan dan mematuhi semua pembatasan dari BNI, anak perusahaan belum pernah menerima pernyataan wanprestasi (*default*) dari BNI.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan dan anak perusahaan telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada BNI dengan tepat waktu.

All loan facilities obtained by ADS from BNI are secured by assets owned by ADS including a parcel of land located at Tanjung Jorong Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province and heavy equipment (Note 11).

The loans obtained by the Company and its subsidiaries from BNI, contain negative covenants which among others, restrict the Company and its subsidiaries to obtain or grant loans, act as guarantor, change the legal status of the company, to invest, distribute dividends, change in management and share ownership, conduct liquidation, conduct acquisitions without obtaining prior approval from BNI. In 2009, BNI has waived some negative covenants such as change in Articles of Association, change in the composition of management and share ownership, distribute dividends, invest and obtain loans from other banks. Besides some waivers, BNI has added new condition of Cross Default.

Besides the above mentioned negative covenants, the Company and its subsidiaries are required to maintain financial ratios such as a current ratio of not less than 1 and a debt to equity ratio of not over than 2.6. The current ratios of the Company, BLP, BHL and ADS are 2.22; 0.35; 0.38; and 0.56; respectively as of December 31, 2011 and 2.92; 0.15; 0.48; and nil, respectively as of December 31, 2010. Meanwhile the debt to equity ratios are 0.69; 0.38; 0.44; and 3.09, respectively as of December 31, 2011 and 0.90; 0.48; 0.71; and nil respectively as of December 31, 2010.

Despite of noncompliance by BLP and BHL with the required financial ratios and certain negative covenants from BNI, the subsidiaries have not received a statement of default from BNI.

Up to the date of completion of the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries have regularly paid all maturing principal and interest installments.

Pada tanggal 6 Februari 2012 BNI menyetujui surat permohonan penurunan tingkat suku bunga dari 10,5% - 10,75% menjadi 10,00% untuk semua fasilitas yang diberikan oleh BNI kepada Grup.

Citibank N.A., Jakarta (Citibank)

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka pendek tanpa jaminan dari Citibank sebesar US\$ 16.000.000 yang dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat. Jangka waktu fasilitas ini adalah selama satu (1) tahun.

Perusahaan telah menggunakan fasilitas tersebut melalui penarikan sebesar Rp 144.000.000 ribu pada tanggal 16 Juli 2010 dengan jangka waktu selama 6 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2011. Tingkat bunga yang berlaku untuk penarikan ini adalah sebesar 11,00% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman pada Citibank adalah sebesar Rp 144.000.000 ribu. Pada tanggal 17 Januari 2011, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Pada tanggal 13 Desember 2004, CIMB memberikan fasilitas Pinjaman Tetap kepada BLP, anak perusahaan sebesar Rp 9.500.000 ribu yang digunakan untuk modal kerja BLP. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 20 Maret 2009, dimana fasilitas ini dialokasikan menjadi:

- a. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT) sebesar Rp 8.150.000 ribu
- b. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) sebesar Rp 1.350.000 ribu

Kedua fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 13 Desember 2009.

Fasilitas Kredit dari CIMB dijamin dengan piutang usaha BLP (Catatan 6), jaminan perusahaan dari PT Wanaasri Fajarindo dan aset milik pihak berelasi berupa tanah yang terletak di Kelurahan Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta atas nama Sardjono Widodo dan tanah yang terletak di Jl. Kompleks Perumahan Tering Hill Kelurahan Nongsa Kecamatan Nongsa, Batam, Propinsi Kep. Riau atas nama Ng Soat Lie (Catatan 36).

As of Februari 6, 2012, BNI has approved the requested decrease of interest rate from 10.5% - 10.75% to 10,00% for all of the facilities given by BNI to the Group.

Citibank N.A., Jakarta (Citibank)

On July 14, 2010, the Company obtained unsecured short-term loan facility with a total maximum loanable amount of US\$16,000,000 which can be drawn in Rupiah and U.S. Dollar from Citibank. The term of the facility is one (1) year.

The Company has availed of Rp 144,000,000 thousand from this facility on July 16, 2010 for a 6 month term and will be due on January 17, 2011. The interest rate per annum for this withdrawal is 11.00%.

As of December 31, 2010, the outstanding loan from Citibank amounted to Rp 144,000,000 thousand. On January 17, 2011, the loan has been fully paid by the Company.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

On December 13, 2004, CIMB granted Fixed Loan Facility to BLP, a subsidiary amounting to Rp 9,500,000 thousand which was used as working capital of BLP. The loan facility has been extended several times, the latest of which was made on March 20, 2009, whereas this facility is allocated as follows:

- a. Fixed Loan Facility, with a maximum loan amounting to Rp 8,150,000 thousand
- b. PTK facility with a maximum loan amounting to Rp 1,350,000 thousand

These two loans facilities matured on December 13, 2009.

The loan facility is secured by BLP's trade receivables (Note 6), corporate guarantee by PT Wanaasri Fajarindo and assets owned by related parties including the land located at Kelurahan Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta under name of Sardjono Widodo and the land located at Jl. Kompleks Perumahan Tering Hill Village Nongsa District Nongsa, Batam, Kep. Riau Province under the name of Ng Soat Lie (Note 36).

Tingkat bunga per tahun untuk Fasilitas Pinjaman Tetap pada tahun 2010 adalah berkisar antara 12,00%-15,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 8.002.393 ribu untuk fasilitas PT. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus telah dilunasi pada Januari 2010 dan fasilitas Pinjaman Tetap telah dilunasi pada tanggal 1 Juni 2011.

Pinjaman BLP dari CIMB mencakup persyaratan yang membatasi hak BLP (*negative covenants*) antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjaminkan aset, merubah sifat dan kegiatan usaha, membagikan dividen, melakukan merger dan akuisisi tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari CIMB. Pada tahun 2008, CIMB telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) kepada BLP atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar, pembagian dividen serta menerima pinjaman dari bank lain.

Disamping pembatasan di atas, BLP diminta untuk menempatkan dana pada rekeningnya di CIMB minimal sebesar Rp 400.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo kas BLP pada CIMB adalah sebesar Rp 987.210 ribu.

Meskipun BLP belum mematuhi semua pembatasan dari CIMB, BLP belum pernah menerima pernyataan wanprestasi (*default*) dari CIMB.

PT Bank QNB Kesawan Tbk (Kesawan)
(dahulu PT Bank Kesawan Tbk)

Perusahaan menerima fasilitas kredit dari Bank Kesawan dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 21 November 2006, Fasilitas *Demand Loan Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 1.000.000. Fasilitas mempunyai jangka waktu 1 tahun, dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir tanggal 31 Juli 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2012. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 6,50%. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar US\$ 1.000.000.

The interest rates per annum for Fixed Loan Facility in 2010 range from 12.00%-15.00%.

As of December 31, 2010, the outstanding Fixed Loan facility amounted to Rp 8,002,393 thousand. PTK facility was paid in January 2010 and Fixed Loan Facility was paid on June 1, 2011.

The loans obtained by BLP from CIMB, contain negative covenants which among others, restrict BLP to obtain or grant loans, pledge the assets, change the nature and activities of the business, distribute dividends, conduct merger and acquisition without obtaining prior approval from CIMB. In 2008, CIMB has waived some negative covenants such as restriction on changing the Articles of Association, distribution of dividends and obtaining loan from other banks.

Beside those covenants, BLP is required to place its funds at CIMB with a minimal amount of Rp 400,000 thousand. As of December 31, 2010, cash balance at CIMB amounted to Rp 987,210 thousand.

Despite of noncompliance by BLP with the required financial ratios and certain negative covenants from CIMB, BLP has not received a statement of default from CIMB.

PT Bank QNB Kesawan Tbk (Kesawan)
(formerly PT Bank Kesawan Tbk)

The Company obtained the following loan facilities from Bank Kesawan:

- a. Revolving Demand Loan facility obtained on November 21, 2006, with maximum loanable amount of US\$ 1,000,000. The facility has an initial term of 1 year and was extended several times with latest extension on July 31, 2011 and will mature on July 31, 2012. The interest rates per annum in 2011 and 2010 are 6.50%, respectively. As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding loans amounted to US\$ 1,000,000.

- b. Pada tanggal 31 Juli 2008, Fasilitas *Demand Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.000.000 ribu yang kemudian ditingkatkan lagi pada tanggal 27 Februari 2009 sebesar Rp 5.000.000 ribu sehingga seluruhnya menjadi Rp 8.000.000 ribu. Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir tanggal 31 Juli 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2012. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2011 dan 2010 berkisar antara 12,00%-14,00%. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp 8.000.000 ribu.
- c. Pada tanggal 31 Juli 2008, Fasilitas *Fixed Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5.000.000 ribu. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2011. Tingkat bunga per tahun untuk tahun 2011 dan 2010 masing-masing berkisar antara 12,00%-14,00%. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 1.111.111 ribu.

Fasilitas *Demand Loan* masing-masing sebesar US\$ 1.000.000 dan Rp 8.000.000 ribu yang diterima Perusahaan digunakan untuk modal kerja pabrik kelapa sawit, sedangkan fasilitas *Fixed Loan* sebesar Rp 5.000.000 ribu digunakan untuk pembelian unit ruang kantor Perusahaan lantai 7 di Menara Batavia.

Fasilitas kredit dari Bank Kesawan dijamin dengan dua (2) unit kantor yang berlokasi di Menara Batavia Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta atas nama Perusahaan yang terletak di lantai 7 dan 22 (Catatan 11) dan PT Sumatera Timber Usaha Damai yang terletak di lantai 18 (Catatan 36).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Kesawan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, merubah anggaran dasar, perubahan susunan manajemen, membagikan dividen, menyatakan pailit, melakukan investasi, melakukan penggabungan usaha tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Kesawan. Pada tahun 2009, Bank Kesawan telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) kepada Perusahaan atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar, perubahan susunan manajemen, melakukan akuisisi, pembagian dividen serta menerima pinjaman dari bank lain.

- b. Demand Loan Facility obtained on July 31, 2008, with a maximum loanable amount of Rp 3,000,000 thousand, which was increased on February 27, 2009 by Rp 5,000,000 thousand, thus increasing the total loanable amount to Rp 8,000,000 thousand. The facility has been extended several times, the latest extension was made on July 31, 2011 and will mature on July 31, 2012. The interest rate per annum in 2011 and 2010 range from 12.00%-14.00%, respectively. As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding loans amounted to Rp 8,000,000 thousand.
- c. Fixed Loan Facility on July 31, 2008, with maximum loanable amount of Rp 5,000,000 thousand. The facility has a term of three (3) years and will mature on August 31, 2011. The interest rates per annum for 2011 and 2010 range from 12.00%-14.00% and 14.00%-17.50%, respectively. As of December 31, 2010, the outstanding loans amounted to Rp 1,111,111 thousand.

The Demand Loan facilities amounting to US\$ 1,000,000 and Rp 8,000,000 thousand were used as working capital for the palm oil factory, while the Fixed Loan facility amounting to Rp 5,000,000 thousand was used for the acquisition of the Company's office space at 7th floor in Menara Batavia.

The loan facilities from Bank Kesawan are secured with two (2) units of offices located at Menara Batavia Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Kelurahan Karet Tengsin, Tanah Abang District, Jakarta, under the name of the Company which are located at 7th and 22th floor (Note 11) and PT Sumatera Timber Usaha Damai which are located at 18th floor (Note 36).

The loans obtained by the Company from Bank Kesawan, contain negative covenants which among others, restrict the Company to obtain or grant loans, change the Articles of Association, change the composition of management, distribute dividends, conduct liquidation, conduct investment and merger without obtaining prior approval from Bank Kesawan. In 2009, Bank Kesawan has waived some negative covenants such as restriction on changing the Articles of Association, changing management, conducting acquisition, distribution of dividends and obtaining loans from other banks.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada Bank Kesawan dengan tepat waktu.

PT Bank Agroniaga Tbk (Bank Agro)

Pada tanggal 7 April 2006, BLP, anak perusahaan, menerima fasilitas kredit dari Bank Agro dalam bentuk:

- a. Pinjaman Tetap Reguler (PTR) sebesar Rp 5.000.000 ribu yang digunakan untuk modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini adalah satu (1) tahun, dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 7 April 2011.

Pada tanggal 7 April 2011, fasilitas kredit PTR telah dilunasi.

- b. Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) sebesar Rp 11.000.000 ribu yang digunakan untuk pembangunan kebun kelapa sawit seluas 907 hektar yang berlokasi di Desa Kumai Hulu, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah. Jangka waktu fasilitas PTA adalah empat (4) tahun sampai dengan 7 April 2010.

Pada tanggal 7 April 2010, fasilitas kredit PTA telah dilunasi.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan sebidang tanah perkebunan kelapa sawit BLP seluas 1.300,12 hektar (Catatan 10 dan 11) serta jaminan pribadi dari Eddy Simon dan jaminan perusahaan dari PT Pranabumi Pratama (Catatan 36).

Tingkat bunga per tahun untuk tahun 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 15,50% dan berkisar antara 15,50% - 17,00% untuk fasilitas PTR serta 17,00% untuk fasilitas PTA.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman PTR adalah masing-masing sebesar nihil dan Rp 4.338.398 ribu.

Pinjaman BLP dari Bank Agro mencakup persyaratan yang membatasi hak BLP (*negative covenants*) antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, menyatakan pailit dan memindahtangankan barang agunan tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank Agro. Pada tahun 2008, Bank Agro telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) kepada BLP atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar, pembagian dividen serta menerima pinjaman dari bank lain.

Up to the date of completion of the consolidated financial statements, the Company has regularly paid all maturing principal and interest installments.

PT Bank Agroniaga Tbk (Bank Agro)

On April 7, 2006, BLP, a subsidiary, obtained loan facilities from Bank Agro as follows:

- a. Regular Fixed Loan Facility amounting to Rp 5,000,000 thousand for working capital. The facility has a term of one (1) year and was extended several times, the latest of which is until April 7, 2011.

On April 7, 2011, the PTR facility has been fully paid.

- b. Fixed Installment Loan amounting to Rp 11,000,000 thousand which was used for palm plantation measuring 907 hectares located at Kumai Hulu Countryside, Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province. The facility has a term of four (4) years until April 7, 2010.

On April 7, 2010, the PTA facility has been fully paid.

Loan facilities are secured by a parcel of palm plantation measuring 1,300.12 hectares (Notes 10 and 11), personal guarantee by Eddy Simon, and corporate guarantee from PT Pranabumi Pratama (Note 36).

The interest rates per annum in 2011 and 2010 is 15.5% and range from 15.5%-17%, respectively, for Regular Fixed Loan Facility, and 17%, respectively, for Fixed Installment Loan.

As of December 31, 2010, Regular Fixed Loan Facility has outstanding balance of nil and Rp 4,338,398 thousand, respectively.

The loans obtained by BLP from Bank Agro, contain negative covenants which among others, restrict BLP to obtain or grant loans, acts as guarantor, conduct liquidation and transfer the collaterals without obtaining prior approval from Bank Agro. In 2008, Bank Agro has waived some negative covenants such as restrictions on changing the Articles of Association, distribution of dividends and obtaining loans from other banks.

**Maybank International (L) Ltd., Labuan,
Malaysia (Maybank)**

Pada tanggal 18 April 2007, BLP dan BHL, anak perusahaan, menerima fasilitas sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Term Loan* (TL) untuk BLP dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 2.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu tujuh (7) tahun termasuk masa tenggang 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014. Angsuran kredit dilunasi dengan dua puluh (20) kali cicilan. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai ekspansi kebun BLP di Kalimantan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar US\$ 1.100.000 dan US\$ 1.500.000.
- b. Fasilitas kredit *Term Loan* (TL) untuk BHL dengan jumlah maksimum berkisar antara US\$ 3.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu tujuh (7) tahun termasuk masa tenggang 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014. Angsuran kredit dilunasi dengan dua puluh (20) kali cicilan sebesar US\$ 150.000 per kuartal. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai ekspansi kebun BHL di Kalimantan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar US\$ 1.650.000 dan US\$ 2.250.000.

Tingkat bunga per tahun kedua fasilitas kredit ini untuk tahun 2011 adalah 3% dan 2010 berkisar antara 2,80% - 3,40%.

Kedua fasilitas kredit dari Maybank diatas dijamin dengan tiga (3) bidang tanah seluas 6.087m² dan bangunan diatasnya atas nama Tjipto Widodo (2.249m²), Sudjono Halim (1.788m²) dan Sardjono Widodo (2.050m²) yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta, Jambi; dua (2) bidang tanah seluas 1.131m² atas nama Sardjono Widodo yang berlokasi di Jalan Jatibaru Raya, Tanah Abang, Jakarta; tiga (3) unit tug boat dan tiga (3) unit barge milik Susanto, PT Pelayaran Kencana Gloria dan PT Pelayaran Sandidewa; gadai saham BLP dan BHL yang dimiliki oleh PT Wanaasri Fajarindo Perkasa; serta jaminan pribadi dari Budiono Widodo, pihak berelasi (Catatan 36).

**Maybank International (L) Ltd., Labuan,
Malaysia (Maybank)**

On April 18, 2007, BLP and BHL, subsidiaries, obtained term loan facilities from Maybank as follows:

- a. Term loan of BLP with a maximum loan amount of US\$ 2,000,000. The facility has a term of seven (7) years including a 2-year grace period and will be due on June 30, 2014. The loan shall be paid in twenty (20) quarterly payments. The facility was used to finance the expansion of plantation in Kalimantan. As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of this loan amounted to US\$ 1,100,000 and US\$ 1,500,000, respectively.
- b. Term loan of BHL with maximum loanable amount of US\$ 3,000,000. The facility has a term of seven (7) years including a 2-year grace period and will be due on June 30, 2014. The installment shall be paid in twenty (20) quarterly payments of US\$ 150,000. The facility was used to finance the expansion of BHL's plantation in Kalimantan. As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of this loan amounted to US\$ 1,650,000 and US\$ 2,250,000, respectively.

The interest rates per annum for both facilities in 2011 is 3% and 2010 range from 2.80% - 3.40%.

Both loan facilities from Maybank are secured by three (3) parcels of land measuring 6,087 square meters (sqm) including its building under the name of Tjipto Widodo (2,249 sqm), Sudjono Halim (1,788 sqm) and Sardjono Widodo (2,050 sqm) located at Soekarno Hatta, Jambi; two (2) parcels of land measuring 1,131 sqm under the name of Sardjono Widodo located at Jatibaru Raya, Tanah Abang, Jakarta; three (3) units of tug boats and three (3) units of barges owned by Susanto, PT Pelayaran Kencana Gloria and PT Pelayaran Sandidewa; pledge of shares of BLP and BHL owned by PT Wanaasri Fajarindo Perkasa; and personal guarantee by Budiono Widodo, a related parties (Note 36).

Pinjaman BLP dan BHL dari Maybank mencakup persyaratan yang membatasi hak BLP dan BHL (*negative covenants*) antara lain untuk melakukan *negative pledge* atas aset, melakukan perubahan anggaran dasar, membagikan dividen, melakukan perubahan bisnis dan melakukan investasi tanpa memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Maybank.

Pada tahun 2008, Maybank telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) kepada BLP dan BHL atas pembatasan yaitu terkait pembagian dividen. Disamping itu, BLP dan BHL diminta untuk mempertahankan rasio utang terhadap modal tidak lebih dari 2 kali. Rasio utang terhadap modal BLP dan BHL adalah masing-masing sebesar 0,38 dan 0,45 pada tanggal 31 Desember 2011, serta sebesar 0,48 dan 0,71 pada tanggal 31 Desember 2010.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, BLP dan BHL telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada Maybank dengan tepat waktu.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

Berikut adalah fasilitas kredit yang diterima oleh Perusahaan dari BJJ:

- a. Pada tanggal 25 Oktober 2007, Perusahaan menerima fasilitas kredit dari BJJ sebesar Rp 1.480.000 ribu untuk pembelian satu (1) unit mobil dengan harga sebesar Rp 1.850.000 ribu. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 September 2010. Tingkat bunga yang dibebankan adalah tingkat bunga tetap sebesar 6,50% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 49.127 ribu per bulan. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 29 September 2010.
- b. Pada tanggal 22 Februari 2010, Perusahaan menerima fasilitas kredit dari BJJ sebesar Rp 292.000 ribu untuk pembelian satu (1) unit mobil dengan harga sebesar Rp 365.000 ribu. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2013. Tingkat bunga yang dibebankan adalah tingkat bunga tetap sebesar 5,25% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 9.389 ribu per bulan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 114.992 ribu dan Rp 210.332 ribu.

The loans obtained by BLP and BHL from Maybank, contain negative covenants which among others, restrict BLP and BHL to conduct negative pledge of the assets, change the Articles of Association, distribute dividends, change the business activities and investment without obtaining prior approval from Maybank.

In 2008, Maybank has waived some negative covenants to BHL and BLP such as with respect to distribution of dividends. Besides some waivers, BLP and BHL are required to maintain a debt to equity ratio of not over than 2. The debt to equity ratios of BLP and BHL as of December 31, 2011 are 0.38 and 0.45, respectively, while as of December 31, 2010 are 0.48 and 0.71, respectively.

Up to the date of completion of the consolidated financial statements, BLP and BHL have regularly paid all maturing principal and interest installments.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

The following loan facilities were obtained by Company from BJJ:

- a. On October 25, 2007, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 1,480,000 thousand to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle costing Rp 1,850,000 thousand. The facility has a term of three (3) years and will be due on September 25, 2010. The interest was fixed at 6.50% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 49,127 thousand. On September 29, 2010, the outstanding loan has been settled.
- b. On February 22, 2010, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 292,000 thousand to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle costing Rp 365,000 thousand. The facility has a term of three (3) years and will be due on January 22, 2013. The interest was fixed at 5.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 9,389 thousand. As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding loan amounted to Rp 114,992 thousand and Rp 210,332 thousand.

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

Fasilitas kredit yang diterima dari BJJ dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh BJJ (Catatan 11).

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada BJJ dengan tepat waktu.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) (BRI)

Pada tanggal 12 September 2011, SSS, anak perusahaan, menerima pinjaman berupa :

- a. Kredit Investasi Kebun dengan fasilitas maksimum Rp 1.036.500.000 ribu. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 96 bulan (8 tahun) termasuk masa tenggang selama 36 bulan (3 tahun) terhitung sejak tanggal 12 September 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2019.

Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) atas pemeliharaan kebun kelapa sawit seluas 19.183 hektar yang berlokasi di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur. Fasilitas ini terdiri dari:

- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 856.600.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp 591.926.000 ribu.
- Kredit Investasi IDC sebesar Rp 179.900.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp 12.861.078 ribu.

- b. Kredit Investasi Pabrik dengan fasilitas maksimum Rp 221.500.000 ribu. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 132 bulan (11 tahun) termasuk masa tenggang selama 36 bulan (3 tahun) terhitung sejak tanggal 12 September 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2022. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur. Fasilitas ini terdiri dari:

- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 203.000.000 ribu. Fasilitas ini sampai tanggal 31 Desember 2011 belum digunakan seluruhnya.

Loans facilities from BJJ are secured by the vehicles financed by BJJ (Note 11).

Up to the date of completion of the consolidated financial statements, the Company has regularly paid all maturing principal and interest installments.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) (BRI)

On September 12, 2011, SSS, a subsidiary, obtained the following loans:

- a. Palm Investment Loan Facility with maximum loanable amount of Rp 1,036,500,000 thousand. The facility has a term of 96 months (8 years) including a 36 months (3 years) grace period starting September 12, 2011 and will mature on September 12, 2019.

The facility was used to refinance for the maintenance of palm plantations measuring 19,183 hectares located at Senyur Countryside, Muara Ancalong District, Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. The facility consists of:

- Principal loan amounting to Rp 856,600,000 thousand. As of Desember 31, 2011, outstanding loans amounted to Rp 591,926,000 thousand.
- IDC amounting to Rp 179,900,000 thousand. As of Desember 31, 2011, outstanding loans amounted to Rp 12,861,078 thousand.

- b. Factory Investment Loan Facility with maximum loanable amount of Rp 221,500,000 thousand. The facility has a term of 132 months (11 years) including a 36-months (3 years) grace period starting September 12, 2011 and will mature on September 12, 2022. The facility was used to finance the construction of palm factory located at Senyur Countryside, Muara Ancalong District, Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. The facility consists of:

- Principal loan amounting to Rp 203,000,000 thousand. This facility has not been fully utilized as of December 31, 2011.

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

- Kredit Investasi IDC sebesar Rp 18.500.000 ribu. Fasilitas ini sampai tanggal 31 Desember 2011 belum digunakan seluruhnya.

Tingkat bunga per tahun seluruh fasilitas kredit ini untuk tahun 2011 sebesar 10%.

- c. Kredit Modal Kerja dengan fasilitas maksimum Rp 46.500.000 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pemeliharaan kebun kelapa sawit. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat (4) tahun. Fasilitas ini sampai tanggal 31 Desember 2011 belum digunakan seluruhnya.

Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini pada tahun 2011 adalah sebesar 10%.

Seluruh fasilitas kredit yang diterima SSS dari BRI dijamin dengan aset milik SSS berupa 11 bidang tanah hak guna usaha dan kebun kelapa sawit yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur, kendaraan dan alat-alat berat serta pabrik kelapa sawit yang dibiayai (Catatan 10 dan 11).

Pinjaman SSS dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dan anak perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah status hukum perusahaan, melakukan investasi, membagikan dividen, perubahan pengurus dan pemilikan saham, membubarkan diri, melakukan akuisisi tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BRI.

Disamping pembatasan di atas, SSS diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio lancar (*current ratio*) tidak kurang dari 1 dan rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2,6. Rasio lancar dan rasio utang terhadap modal SSS masing-masing adalah sebesar 1,16 dan 2,14 pada tanggal 31 Desember 2011.

18. Pinjaman Lembaga Keuangan Bukan Bank

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

Pada tanggal 15 Juni 2011, BLP, anak perusahaan, menerima fasilitas pembiayaan syariah dari LPEI dalam bentuk:

- IDC amounting to Rp 18,500,000 thousand. This facility has not been fully utilized as of December 31, 2011.

The interest rates per annum in 2011 10% for all this facilities.

- c. Working Capital Loan facility with maximum loanable amount of Rp 46,500,000 thousand. The loan facility was used to working capital for maintenance of palm plantation. The facility has a term of four (4) year. This facility has not been fully utilized as of December 31, 2011.

The interest rates per annum for loan facility in 2011 is 10%.

All loan facilities obtained by SSS from BRI are secured by assets owned by SSS including 11 parcel of land and palm plantations located at Senyur Countryside, Muara Ancalong District, Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province, vehicles, heavy equipment and financed palm factory (Notes 10 and 11).

The loans obtained by SSS from BRI, contain negative covenants which among others, restrict the Company and its subsidiaries to obtain or grant loans, act as guarantor, change the legal status of the company, to invest, distribute dividends, change in management and share ownership, conduct liquidation, conduct acquisitions without obtaining prior approval from BRI.

Besides the above mentioned negative covenants, SSS are required to maintain financial ratios such as a current ratio of not less than 1 and a debt to equity ratio of not over than 2.6. The current ratios and debt to equity ratio of SSS are 1.16 and 2.14, respectively as of December 31, 2011.

18. Loan From Non Bank Financial Institution

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

On June 15, 2011, BLP, a subsidiary, obtained syariah financial facilities from LPEI as follows:

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

- a. Pembiayaan modal kerja dengan akad Qard Wal Musyarakah sebesar Rp 5.000.000 ribu yang digunakan untuk modal kerja perkebunan kelapa sawit. Jangka waktu fasilitas ini adalah satu (1) tahun. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo fasilitas pembiayaan adalah sebesar Rp 4.338.397 ribu.
- b. Pembiayaan modal kerja dengan akad Musyarakah sebesar Rp 35.000.000 ribu yang digunakan untuk membiayai pembelian pupuk, bahan bakar dan/atau sparepart dan kegiatan operasional perkebunan kelapa sawit. Jangka waktu fasilitas ini adalah satu (1) tahun. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo fasilitas pembiayaan adalah sebesar Rp 35.000.000 ribu.

- a. Qard Wal Musyarakah Facility amounting to Rp 5,000,000 thousand for working capital which was used for palm plantation. The facility has a term of one (1) year. The outstanding financial facility at December 31, 2011 amounted to Rp 4,338,397 thousand.
- b. Musyarakah Facility amounting to Rp 35,000,000 thousand for working capital which was used to finance the purchase of fertilizers, fuel and/or spareparts and for palm plantation operation. The facility has a term of one (1) year. The outstanding financial facility at December 31, 2011 amounted to Rp 35,000,000 thousand.

Tingkat marjin keuntungan per tahun kedua fasilitas pembiayaan ini untuk tahun 2011 adalah masing-masing sebesar 10%.

The profit margin rates per annum for these facilities in 2011 is 10%, respectively.

Kedua fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan sebidang tanah perkebunan kelapa sawit BLP seluas 1.300,12 hektar (Catatan 10 dan 11).

Both these facilities above are secured by a parcel of palm plantation measuring 1,300.12 hectares (Notes 10 and 11).

19. Uang Muka Diterima

19. Advances Received

	2011 Rp 000	2010 Rp 000	
PT Wilmar Nabati Indonesia	6.853.959	-	PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Surya Selaras Abadi	2.044.281	-	PT Surya Selaras Abadi
Yayasan Borneo	120.100	-	Yayasan Borneo
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	1.614.000	7.387.829	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Tunas Baru Lampung Tbk	-	917.959	PT Tunas Baru Lampung Tbk
PT Sinar Alam Permai	-	152.113	PT Sinar Alam Permai
Jumlah	<u>10.632.340</u>	<u>8.457.901</u>	Total

Uang muka diterima merupakan uang muka sehubungan penjualan minyak kelapa sawit dan inti sawit (*kernel*).

These represent advances received in relation to sales of crude palm oil and kernel.

20. Liabilitas Sewa Pembiayaan

20. Finance Lease Liabilities

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan perjanjian leasing dengan PT Dipostar Finance, pihak ketiga, berkaitan dengan perolehan kendaraan dan alat berat dengan jangka waktu tiga (3) tahun dengan tingkat bunga 3,71% sampai dengan 13,00% per tahun.

The Company and its subsidiaries entered into lease agreements with PT Dipostar Finance, a third party, for the lease of vehicles and heavy equipment and have lease terms of three (3) years and interest rates from 3.71% to 13.00% per annum.

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang dibiayai (Catatan 11).

The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 11).

Nilai tunai pembayaran sewa pembiayaan minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Based on the lease agreements, the future minimum lease payments are as follows:

	2011 Rp 000	2010 Rp 000	
Jatuh tempo pada:			Payments due in:
2011	-	8.060.607	2011
2012	17.658.172	4.201.697	2012
2013	14.337.121	1.169.508	2013
2014	6.709.142	-	2014
Jumlah	<u>38.704.435</u>	<u>13.431.812</u>	Total
Dikurangi bagian bunga	<u>(5.178.747)</u>	<u>(1.941.708)</u>	Less interest
Jumlah nilai tunai	33.525.688	11.490.104	Present value of minimum lease payments
Bagian liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(14.332.016)</u>	<u>(6.841.240)</u>	Less current portion of lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun - bersih	<u>19.193.672</u>	<u>4.648.864</u>	Long-term portion - net

21. Utang Pembelian Kendaraan

21. Vehicle Purchase Loans

	2011 Rp 000	2010 Rp 000	
PT Toyota Astra Financial Services	2.448.227	460.548	PT Toyota Astra Financial Services
PT Astra Sedaya Finance	-	11.182	PT Astra Sedaya Finance
Jumlah	2.448.227	471.730	Total
Bagian utang pembelian kendaraan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(914.355)</u>	<u>(233.007)</u>	Less current portion of vehicle purchase loans
Bagian jangka panjang - bersih	<u>1.533.872</u>	<u>238.723</u>	Long-term portion - net

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS)

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS)

a. Fasilitas pembiayaan yang diterima Perusahaan dari TAFS untuk pembelian kendaraan adalah sebagai berikut:

a. The Company obtained a financing facility from TAFS for the purchase of vehicles as follows:

1. Fasilitas sebesar Rp 179.680 ribu yang diterima pada tanggal 21 Juni 2010 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2013. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 6,00%.
2. Fasilitas sebesar Rp 368.320 ribu yang diterima pada tanggal 20 Februari 2010 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2013. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 6,10%.

1. Facility amounting to Rp 179,680 thousand obtained on June 21, 2010 with a term of three (3) years and will mature on May 21, 2013. The loan bears an annual interest rate of 6.00%.
2. Facility amounting to Rp 368,320 thousand obtained on February 20, 2010 with a term of three (3) years and will mature on January 20, 2013. The loan bears an annual interest rate of 6.10%.

b. Fasilitas pembiayaan yang diterima SSS, anak perusahaan dari TAFS untuk pembelian kendaraan adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas sebesar Rp 158.174 ribu pada tanggal 9 Mei 2008 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 April 2011. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 13,70%. Pada tanggal 9 April 2011, pinjaman ini telah dilunasi.
2. Fasilitas sebesar Rp 2.400.000 ribu yang diterima pada tanggal 2 September 2011 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2013. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 6,73%.

PT Astra Sedaya Finance (ASF)

Pada tahun 2008, Perusahaan mengambil alih sisa fasilitas pembiayaan dari ASF yang diberikan kepada karyawan sebesar Rp 170.950 ribu untuk pembelian satu unit mobil. Fasilitas pembiayaan akan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2011 dengan tingkat bunga per tahun sebesar 6,50%. Pada tanggal 9 April 2011, pinjaman ini telah dilunasi.

Fasilitas utang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 11).

b. SSS, a subsidiary, obtained a financing facility from TAFS for the purchase of vehicles as follows:

1. Facility amounting to Rp 158,174 thousand on May 9, 2008 with a term of three (3) years and will mature on April 9, 2011. The loan bears an annual interest rate of 13.70%. On April 9, 2011, this loan has been settled.
2. Facility amounting to Rp 2,400,000 thousand obtained on September 2, 2011 with a term of three (3) years and will mature on September 2, 2013. The loan bears an annual interest rate of 6.73%.

PT Astra Sedaya Finance (ASF)

In 2008, the Company took over the remainder of the ASF financing facilities granted to employees amounting to USD 170,950 thousand for the purchase of one unit of the car. Financing facility will mature on April 1, 2011 with an annual interest rate of 6.50%. On April 9, 2011, this loan has been settled.

Vehicle purchase loan facility secured by the financed vehicles (Note 11).

22. Utang Obligasi

	2011 Rp 000	2010 Rp 000
Rupiah Nilai nominal	700.000.000	700.000.000
Dikurangi Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	<u>(6.122.320)</u>	<u>(7.327.391)</u>
Jumlah bersih Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	693.877.680 <u>-</u>	692.672.609 <u>-</u>
Bagian jangka panjang	<u>693.877.680</u>	<u>692.672.609</u>

22. Bonds Payable

	2011 Rp 000	2010 Rp 000
Rupiah Nominal value	700.000.000	700.000.000
Less Unamortized bond issuance costs	<u>(6.122.320)</u>	<u>(7.327.391)</u>
Net Less current portion	693.877.680 <u>-</u>	692.672.609 <u>-</u>
Long-term portion	<u>693.877.680</u>	<u>692.672.609</u>

Pada tanggal 16 November 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi I BW Plantation ('Obligasi') dengan nominal Rp 700.000.000 ribu. Obligasi ini mempunyai tingkat bunga tetap sebesar 10,675% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2015. Pembayaran Obligasi akan dilakukan secara penuh dari jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 700.000.000 ribu tanggal 16 November 2015. Pembayaran bunga obligasi dilakukan triwulanan dengan pembayaran pertama dilakukan pada 16 Februari 2011. Wali amanat untuk obligasi ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk (pihak ketiga).

Obligasi ini dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan pasal 1132 kitab Undang Undang Hukum Perdata Indonesia.

Setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi Obligasi, Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh Obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok Obligasi.

Beban bunga obligasi untuk tahun 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 75.930.072 ribu dan Rp 9.272.560 ribu.

Obligasi yang diterbitkan Perusahaan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk melakukan merger, melakukan pengurangan modal dasar dan disetor, menjaminkan aset kepada dan untuk kepentingan pihak berelasi, memberikan pinjaman atau menjadi penjamin pihak ketiga, mengubah anggaran dasar, serta mengalihkan atas aset tetap Perusahaan dalam satu atau rangkaian transaksi dalam suatu tahun buku berjalan yang jumlahnya melebihi 20% dari jumlah aset tetap konsolidasian Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, obligasi yang diterbitkan Perusahaan ini mempunyai harga pasar sebesar 103% dan 101% dan mendapat peringkat idA (*Single A, Stable Outlook*) oleh PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo).

On November 16, 2010, the Company issued Obligasi I BW Plantation ('the Bonds') with a nominal amount of Rp 700,000,000 thousand. The Bonds have fixed interest rate per annum at 10.675% and will mature on November 16, 2015. The Bonds will be fully redeemed at principal amount of Rp 700,000,000 thousand on November 16, 2015. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment made on February 16, 2011. PT Bank CIMB Niaga Tbk (third party) is the trustee for these bonds.

The Bonds are secured by all assets of the Company both movable and immovable, those that are existing and will exist in the future, in accordance with the provisions of article 1131 and 1132 Book of the Law on Civil Law of Indonesia.

The Company has option to redeem part or all of the Bonds issued before the maturity date of the Bonds, after the first anniversary date since the issuance date of the Bonds.

Interest expense on these bonds amounted to Rp 75,930,072 thousand and Rp 9,272,560 thousand in 2011 and 2010, respectively.

The bonds issued by the Company contain negative covenants which among others, restrict to conduct merger, reduction in authorized and paid up capital, pledge the assets to and behalf of the related parties, grant the loans or act as corporate guarantor to third parties, change in articles of association, and transfer of the fixed assets of the Company in a single or series of transactions within the current fiscal year that exceeded 20% of the total consolidated fixed assets of the Company.

As of December 31, 2011 and 2010, the Bonds issued by the Company have a market price at 103% and 101% and were rated at idA (*Single A, Stable Outlook*) by PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo).

23. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	2011		2010		
	Nilai Tercatat/ As Carrying value Rp 000	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values Rp 000	Nilai Tercatat/ As Carrying value Rp 000	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values Rp 000	
ASET KEUANGAN					FINANCIAL ASSETS
Aset Keuangan Lancar					Financial Current Assets
Kas dan setara kas	58.274.568	58.274.568	498.991.579	498.991.579	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	182.200.000	182.200.000	150.000.000	150.000.000	Short-term investment
Piutang usaha - pihak ketiga	3.457.159	3.457.159	39.525.245	39.525.245	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain- pihak ketiga	2.329.779	2.329.779	4.373.878	4.373.878	Other accounts receivable- third parties
Aset lancar lain-lain - bunga yang masih diterima	982.612	982.612	1.659.915	1.659.915	Other current assets - accrued interest income
Jumlah Aset Keuangan Lancar	247.244.118	247.244.118	694.550.617	694.550.617	Total Financial Current Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					Financial Noncurrent Assets
Piutang lain-lain - pihak berelasi	-	-	25.965.659	25.965.659	Other noncurrent receivables - related parties
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	-	-	25.965.659	25.965.659	Total Financial Noncurrent Assets
Jumlah Aset Keuangan	247.244.118	247.244.118	720.516.276	720.516.276	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN					FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Financial Current Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	73.178.000	73.178.000	229.441.791	229.441.791	Short term bank loans
Pinjaman lembaga keuangan bukan bank	39.338.397	39.338.397	-	-	Loan from non bank financial institution
Utang usaha	209.250.689	209.250.689	188.298.531	188.298.531	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	24.512.294	24.512.294	24.363.596	24.363.596	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	173.129	173.129	32.889	32.889	Other payables
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Financial Noncurrent Liabilities
Utang obligasi	693.877.680	722.084.447	692.672.609	707.000.000	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang (jangka pendek dan jangka panjang)					Long-term liabilities (current and noncurrent)
Liabilitas sewa pembiayaan	33.525.688	33.525.688	11.490.104	11.490.104	Finance lease liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	997.159.796	997.159.796	294.713.650	294.713.650	Long-term bank loans
Utang pembelian kendaraan	2.448.227	2.448.227	471.730	471.730	Vehicle purchase loans
Jumlah Liabilitas Keuangan Tidak Lancar	1.727.011.391	1.755.218.158	999.348.093	1.013.675.484	Total Financial Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	2.073.463.900	2.101.670.667	1.441.484.900	1.455.812.291	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

23. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is the value at which a financial instrument could be exchanged between parties who understand and are willing to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value is obtained from quoted prices or discounted cash flow model, as appropriate.

The following table sets forth the Group carrying amounts and estimated fair value of financial assets and liabilities at December 31, 2011 and 2010:

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument.

Current financial assets and liabilities

Due to the short term nature of the transactions, the carrying amounts of the current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

(1) Instrumen keuangan dengan kuotasi harga di pasar aktif

Terdiri dari utang obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan. Nilai wajarnya ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

(2) Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel

Terdiri dari pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman lembaga keuangan bukan bank, liabilitas sewa pembiayaan serta utang pembelian kendaraan. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

(3) Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya

Terdiri dari piutang dari pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Non-current financial assets and liabilities

(1) Financial instruments quoted in an active market

Consist of bonds payable issued by the Company. The fair values are determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2011 and 2010.

(2) Long-term fixed-rate and variable rate financial liabilities

Consist of short term and long-term bank loans, loan from non bank financial institution, finance lease liabilities, and vehicle purchase loans. The fair value of the financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

(3) Other long-term financial assets and liabilities

Consist of due from related parties and other non-current assets. Fair value is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Group's credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

24. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT BSR Indonesia, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

	2011		Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp 000
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	
PT BW Investindo	1.570.040.800	38,85	157.004.080
Fendalton Investments Pte Ltd	942.024.480	23,31	94.202.448
JPMCB NA RE Non-treaty Clients - 21125	157.721.840	3,90	15.772.184
PT Wahana Platinum Indonesia	157.004.080	3,88	15.700.408
JPMCB-Schroder International Selection Fund	152.951.000	3,78	15.295.100
PT Mitra Energi Global	96.454.080	2,39	9.645.408
RD BNP Paribas Ekuitas	75.672.000	1,87	7.567.200
Citibank Singapore S/A CTSL A/C AIGIF-AABF	68.000.000	1,68	6.800.000
PT AIA FINL - UL Equity	66.601.500	1,65	6.660.150
HSBC Fund Services Client A/C Masyarakat	46.949.800	1,16	4.694.980
	<u>708.204.610</u>	<u>17,53</u>	<u>70.820.461</u>
Jumlah	<u>4.041.624.190</u>	<u>100,00</u>	<u>404.162.419</u>

24. Capital Stock

The stockholders of the Company based on the record of PT BSR Indonesia, share's registrar, are as follows:

PT BW Investindo	157.004.080
Fendalton Investments Pte Ltd	94.202.448
JPMCB NA RE Non-treaty Clients	15.772.184
PT Wahana Platinum Indonesia	15.700.408
JPMCB-Schroder International Selection Fund	15.295.100
PT Mitra Energi Global	9.645.408
RD BNP Paribas Ekuitas	7.567.200
Citibank Singapore S/A CTSL A/C AIGIF-AABF	6.800.000
PT AIA FINL - UL Equity	6.660.150
HSBC Fund Services Client A/C Public	4.694.980
Total	404.162.419

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

	2010			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i> Rp 000	
PT BW Investindo	1.570.040.800	38,89	157.004.080	PT BW Investindo
Fendalton Investments Pte Ltd	942.024.480	23,33	94.202.448	Fendalton Investments Pte Ltd
PT Wahana Platinum Indonesia	157.004.080	3,89	15.700.408	PT Wahana Platinum Indonesia
PT Mitra Energi Global	96.454.080	2,39	9.645.408	PT Mitra Energi Global
SSB D26J ACF The Emm Umbrella Funds	87.772.500	2,17	8.777.250	SSB D26J ACF The Emm Umbrella Funds
Citibank Singapore S/A CTSL A/C AIGIF-AABF	85.000.000	2,11	8.500.000	Citibank Singapore S/A CTSL A/C AIGIF-AABF
RD BNP Paribas Ekuitas	84.984.500	2,11	8.498.450	RD BNP Paribas Ekuitas
PT AIA FINL - UL Equity	65.724.500	1,63	6.572.450	PT AIA FINL - UL Equity
HSBC Fund Services Client A/C	59.789.700	1,48	5.978.970	HSBC Fund Services Client A/C
JPMCB-Petercam B Fund	53.000.000	1,31	5.300.000	JPMCB-Petercam B Fund
Masyarakat	835.287.800	20,69	83.528.780	Public
Jumlah	<u>4.037.082.440</u>	<u>100,00</u>	<u>403.708.244</u>	Total

Kepemilikan saham Perusahaan oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

The details as to shares of the Company owned by members of the Board of Commissioners and Directors are as follows:

	2011			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i> Rp 000	
Abdul Halim Bin Ashari	777.500	0,02	77.750	Abdul Halim Bin Ashari
Phoebe Widodo	750.000	0,02	75.000	Phoebe Widodo
Tjipto Widodo	710.500	0,02	71.050	Tjipto Widodo
Pointo Pratento	425.000	0,01	42.500	Pointo Pratento
Jumlah	<u>2.663.000</u>	<u>0,07</u>	<u>266.300</u>	Total

	2010			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i> Rp 000	
Tjipto Widodo	3.027.500	0,07	302.750	Tjipto Widodo
Phoebe Widodo	3.027.500	0,07	302.750	Phoebe Widodo
Abdul Halim Bin Ashari	777.500	0,02	302.750	Abdul Halim Bin Ashari
Alexander Fernandes Benyamin	249.000	0,01	181.650	Alexander Fernandes Benyamin
Jumlah	<u>7.081.500</u>	<u>0,17</u>	<u>1.089.900</u>	Total

Berikut adalah mutasi saham Perusahaan:

The following is the movement of the Company's capital stock:

	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Saldo/ <i>Balance</i> Rp 000	
Saldo tanggal 1 Januari 2009	3.140.081.600	314.008.160	Balance as of January 1, 2009
Tanggal 27 Oktober 2009			October 27, 2009
Peningkatan modal sehubungan dengan penawaran umum saham perdana	872.780.840	87.278.084	Additional paid-up capital from initial public offering
Peningkatan modal sehubungan dengan program kepemilikan saham karyawan Perusahaan (Catatan 38)	24.220.000	2.422.000	Additional paid-up capital from Employee Stock Allocation (ESA) (Note 38)
Saldo tanggal 31 Desember 2009 dan 2010	<u>4.037.082.440</u>	<u>403.708.244</u>	Balance as of December 31, 2009 and 2010

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Saldo/ <i>Balance</i> Rp 000	
Saldo tanggal 1 Januari 2009	3.140.081.600	314.008.160	Balance as of January 1, 2009
Tanggal 27 Oktober 2009			October 27, 2009
Peningkatan modal sehubungan dengan penawaran umum saham perdana	872.780.840	87.278.084	Additional paid-up capital from initial public offering
Peningkatan modal sehubungan dengan program kepemilikan saham karyawan Perusahaan (Catatan 38)	<u>24.220.000</u>	<u>2.422.000</u>	Additional paid-up capital from Employee Stock Allocation (ESA) (Note 38)
Saldo tanggal 1 Januari 2011 and 2010	4.037.082.440	403.708.244	Balance as of January 1, 2011 and 2010
Peningkatan modal sehubungan dengan program kepemilikan saham karyawan Perusahaan (Catatan 38)	<u>4.541.750</u>	<u>454.175</u>	Additional paid-up capital from Employee Stock Allocation (ESA) (Note 38)
Saldo tanggal 31 Desember 2011	<u>4.041.624.190</u>	<u>404.162.419</u>	Balance as of December 31, 2011

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi Utang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang, utang lembaga keuangan bukan bank, utang pembelian kendaraan, liabilitas sewa pembiayaan, serta utang obligasi di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas dan investasi jangka pendek. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011 and 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Jumlah pinjaman dan utang	1.839.527.788	1.228.789.884	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas dan investasi jangka pendek	<u>240.474.568</u>	<u>648.991.579</u>	Less: cash and cash equivalents and short-term investment
Pinjaman dan utang bersih	(1.599.053.220)	(579.798.305)	Net debt
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>1.427.139.037</u>	<u>1.128.772.821</u>	Total equity attributable to the owners of the Company
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	<u>112,05%</u>	<u>51,36%</u>	Gearing ratio

Capital Management

The primary objective of Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and noncurrent bank loan, loan from non bank financial institution, vehicle purchase loans, finance lease liabilities, and bonds payable" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and cash equivalents and short-term investments. Total capital represents the Equity attributable to the owners of the Company as shown in the consolidated statement of financial position.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

25. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Perubahan tambahan modal disetor untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

	Rp 000
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009	-
Penerimaan dari penerbitan 897.000.840 saham (termasuk kepemilikan saham karyawan sebanyak 24.220.000) (Catatan 38)	493.350.462
Jumlah yang tercatat sebagai modal disetor	(89.700.084)
Biaya emisi saham	(28.514.059)
	<hr/>
Saldo per tanggal 31 Desember 2009 dan 2010	375.136.319
Penerimaan dari pelaksanaan <i>Employee Stock Ownership Program</i>	5.553.167
Jumlah yang tercatat sebagai modal disetor	-
Biaya emisi saham	-
	<hr/>
Saldo per tanggal 31 Desember 2011	<u>380.689.486</u>

26. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Merupakan akun sehubungan dengan akuisisi anak perusahaan berikut:

PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)

Berdasarkan Akta Notaris No. 44 dan 45 tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham BLP sebanyak 106.573.747 lembar saham dari PT Paranabumi Pratama sebesar Rp 159.746.717 ribu dan sebanyak 52.669.900 lembar saham dari Eddy Simon sebesar Rp 78.859.283 ribu.

PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 50 dan 51 tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham SSS sebanyak 15.095.201 lembar saham dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa sebesar Rp 7.120.000 ribu dan sebanyak 1.865.698 lembar saham dari PT Pranabumi Pratama sebesar Rp 880.000 ribu.

25. Additional Paid-in Capital – Net

The changes in additional paid-in capital accounts for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	Rp 000
Balance as of January 1, 2009	-
Proceeds from issuance of 897,000,840 shares (including Employee Stock Allowance amounting 24,220,000 shares) (Note 38)	493,350,462
Amount recorded as paid-up capital stock	(89,700,084)
Share issuance costs	(28,514,059)
	<hr/>
Balance as of December 31, 2009 and 2010	375,136,319
Proceeds from exercised of Employee Stock Ownership Program	5,553,167
Amount recorded as paid-up capital stock	-
Share issuance costs	-
	<hr/>
Balance as of December 31, 2011	<u>380,689,486</u>

26. Difference in Value Arising From Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

The balance of this account relates to the acquisition of the following subsidiaries:

PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)

Based on Notarial Deed Nos. 44 and 45, dated December 28, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 106,573,747 shares of BLP from PT Paranabumi Pratama for Rp 159,746,717 thousand and 52,669,900 shares of BLP from Eddy Simon for Rp 78,859,283 thousand.

PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)

Based on Notarial Deed Nos. 50 and 51, dated December 28, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 15,095,201 shares of SSS from PT Wanaasri Fajarindo Perkasa for Rp 7,120,000 thousand and 1,865,698 shares of SSS from PT Pranabumi Pratama for Rp 880,000 thousand.

PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)

Berdasarkan Akta Notaris No. 53 dan 54, tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham WJU sebanyak 40 lembar saham dari PT Fajarindo Dwitama sebesar Rp 160.000 ribu dan 9 lembar saham dari PT Suwico Perkasa sebesar Rp 36.000 ribu. Selanjutnya berdasarkan Akta Notaris No. 57 tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor WJU sebesar Rp 9.800.000 ribu sehingga kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar Rp 9.849.000 ribu.

PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dan 48, tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham ADS sebanyak 6.679.999 lembar saham dari PT Pranabumi Pratama sebesar Rp 3.200.000 ribu dan sebanyak 10.020.000 lembar saham dari Eddy Simon sebesar Rp 4.800.000 ribu.

PT Bumihutani Lestari (BHL)

Berdasarkan Akta Notaris No. 29 dan 30 tanggal 14 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, BLP mengakuisisi 95.428.240 lembar saham BHL dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa sebesar Rp 150.260.000 ribu dan 29.871.821 lembar saham dari PT Pranabumi Pratama sebesar Rp 47.040.000 ribu.

Akuisisi BHL, BLP, WJU, ADS dan SSS pada tahun 2007 dilakukan oleh entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 175.082.430 ribu dicatat dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)

Based on Notarial Deed Nos. 53 and 54, dated December 28, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 40 shares of WJU from PT Fajarindo Dwitama for Rp 160,000 thousand and 9 shares of WJU from PT Suwico Perkasa for Rp 36,000 thousand. Meanwhile, based on Notarial Deed No. 57, dated December 31, 2007, the Company acquired shares of WJU amounting to Rp 9,800,000 thousand, thus, increasing the investment to Rp 9,849,000 thousand.

PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)

Based on Notarial Deed Nos. 47 and 48, dated December 28, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 6,679,999 shares of ADS from PT Pranabumi Pratama for Rp 3,200,000 thousand and 10,020,000 shares of ADS from Eddy Simon for Rp 4,800,000 thousand.

PT Bumihutani Lestari (BHL)

Based on Notarial Deed No. 29 and 30, dated December 14, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, BLP acquired 95,428,240 shares of BHL from PT Wanaasri Fajarindo Perkasa for Rp 150,260,000 thousand and 29,871,821 shares of BHL from PT Pranabumi Pratama for Rp 47,040,000 thousand.

The acquisition of BHL, BLP, WJU, ADS and SSS in 2007 constituted a restructuring transaction among entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounted to Rp 175,082,430 thousand was recorded as "Difference in value arising of restructuring transactions of entities under common control" and presented as equity in the consolidated statements of financial positions.

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Harga	Nilai Buku/	Selisih Nilai Transaksi
	Pengalihan/ Transfer Price	Net Book Value	Restrukturisasi Sepengendali/ Difference in Value Arising from Restructuring Transaction Among Entities Under Common Control
	Rp '000	Rp '000	Rp '000
BLP	238.606.000	164.451.192	74.154.808
ADS	8.000.000	12.266.683	(4.266.683)
WJU	9.996.000	7.778.792	2.217.208
SSS	8.000.000	(4.712.233)	12.712.233
BHL (melalui BLP/through BLP)	197.300.000	107.035.136	90.264.864
Jumlah	461.902.000	286.819.570	175.082.430

27. Penjualan Bersih

27. Net Sales

	2011	2010	
	Rp 000	Rp 000	
Minyak kelapa sawit	794.887.445	661.114.632	Crude palm oil
Inti kernel	93.410.863	51.059.314	Kemul
Jumlah	888.298.308	712.173.946	Total

Tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi pada tahun 2011 dan 2010.

There are no sales made to related parties in 2011 and 2010.

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The above sales in 2011 and 2010 include sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

	2011	2010	
	Rp 000	Rp 000	
Pihak ketiga			Third parties
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	231.450.034	195.518.317	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Wilmar Nabati Indonesia	200.349.487	167.482.464	PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Multimas Nabati Asahan	112.854.091	-	PT Multimas Nabati Asahan
PT Sinar Alam Permai	-	100.881.818	PT Sinar Alam Permai
Jumlah	544.653.612	463.882.599	Total

28. Beban Pokok Penjualan

28. Cost of Goods Sold

	2011	2010	
	Rp 000	Rp 000	
Pabrikasi			Manufacturing
Biaya produksi			Production costs
Pembelian bahan baku - bersih	30.954.651	-	Purchase of raw materials - net
Beban langsung	14.635.570	10.599.146	Direct costs
Penyusutan dan amortisasi	8.831.688	8.455.740	Depreciation and amortization
Beban tidak langsung	9.919.404	8.662.167	Indirect costs
Persediaan barang jadi			Finished goods
Saldo awal	16.398.563	9.299.380	Beginning balance
Saldo akhir	(41.930.539)	(16.398.563)	Ending balance
Jumlah	38.809.337	20.617.870	Sub total

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

	2011 Rp 000	2010 Rp 000	
Perkebunan			Plantations
Beban langsung			Direct costs
Panen	37.481.859	33.046.730	Harvesting
Pemupukan	69.460.370	74.990.658	Fertilizing
Pemeliharaan	33.691.754	31.363.114	Maintenance
Pembelian TBS (Tandan Buah Segar)			Purchase of FFB (Fresh Fruit Bunches)
Plasma	23.193.493	16.952.516	from Plasma
Penyusutan dan amortisasi	31.190.768	21.454.789	Depreciation and amortization
Beban tidak langsung	40.465.347	46.563.912	Indirect costs
Jumlah	235.483.591	224.371.719	Sub total
Jumlah	274.292.928	244.989.589	Total

Pada tahun 2011 dan 2010, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian.

There were no purchases from an individual supplier which represent more than 10% of the total purchases in 2011 and 2010.

29. Beban Usaha

29. Operating Expenses

Beban Penjualan

Selling Expenses

Beban penjualan terdiri dari biaya pengangkutan kelapa sawit dan kernel.

Selling expenses represent expenses for transportation of CPO and Kernel during the year.

Beban Umum dan Administrasi

General and Administrative Expenses

	2011 Rp 000	2010 Rp 000	
Gaji dan tunjangan	52.981.188	38.119.836	Salaries and benefits
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11)	14.317.262	9.353.423	Depreciation and amortization (Note 11)
Perijinan dan pajak (Catatan 15)	11.105.166	15.558.162	Licences and tax (Note 15)
Beban kompensasi ESOP (Catatan 38)	9.482.001	1.340.817	ESOP compensation expense (Note 38)
Perjalanan dinas	6.813.727	3.855.101	Travel and transportation
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 31)	6.279.108	2.627.743	Defined-benefit post-employment expense (Note 31)
Representasi	4.930.838	4.858.408	Representation
Jasa profesional	3.623.709	1.804.726	Professional fees
Administrasi kantor	2.492.987	1.301.146	Office administration
Sewa	2.074.763	1.535.513	Rental
Asuransi	1.752.896	749.642	Insurance
Pemeliharaan kendaraan	1.108.540	1.996.494	Vehicles maintenance
Telekomunikasi	1.107.673	1.212.992	Telecommunication
Pengembangan karyawan	776.640	457.753	Employees' development
Administrasi bank	672.383	570.094	Bank charges
Listrik dan air	281.664	335.520	Utilities
Komputer	91.761	201.437	Computer
Lain-lain	3.620.386	5.378.925	Others
Jumlah	123.512.692	91.257.732	Total

Pada tahun 2011 dan 2010, tidak terdapat beban umum dan administrasi dibayarkan kepada pihak berelasi (Catatan 36).

In 2011 and 2010, there is no payment of transactions of general and administrative expenses pertains to related parties. (Note 36).

30. Beban Bunga

30. Interest Expense

Beban bunga merupakan beban bunga dari pinjaman bank, liabilitas sewa pembiayaan, utang pembelian kendaraan dan utang obligasi.

Interest expense represents interest on bank loans, finance lease liabilities, vehicles purchase loans and bonds payable.

31. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuarial terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Quattro Asia Consulting, aktuaris independen, tertanggal 15 Februari 2012.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 435 (Tidak diaudit) pada tahun 2011 serta 441 (Tidak diaudit) pada tahun 2010.

Rekonsiliasi nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai dengan jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp 000	Rp 000	
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	23.749.608	13.962.343	Present value of the unfunded defined-benefit reserve
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	<u>(9.823.592)</u>	<u>(6.029.609)</u>	Unrecognized actuarial gain (loss)
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u><u>13.926.016</u></u>	<u><u>7.932.734</u></u>	Defined-benefit post-employment reserve

Rincian dari beban imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp 000	Rp 000	
Beban jasa kini	4.820.851	2.056.332	Current service costs
Beban bunga	1.230.887	580.589	Interest costs
Kerugian (keuntungan) aktuarial	<u>227.370</u>	<u>(9.178)</u>	Actuarial losses (gain)
Jumlah	<u><u>6.279.108</u></u>	<u><u>2.627.743</u></u>	Total

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp 000	Rp 000	
Saldo awal tahun	7.932.734	5.599.412	Balance at the beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	6.279.108	2.627.743	Defined-benefit post-employment expense during the year
Pembayaran tahun berjalan	<u>(285.826)</u>	<u>(294.421)</u>	Payments made during the year
Saldo akhir tahun	<u><u>13.926.016</u></u>	<u><u>7.932.734</u></u>	Balance at the end of the year

Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan disajikan dalam akun "Beban umum dan administrasi" (Catatan 29) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation, Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003.

The latest actuarial valuation report, dated February 15, 2012, on the defined post-employment benefits was from PT Quattro Asia Consulting, an independent actuary.

Number of eligible employees is 435 (Unaudited) in 2011 and 441 (Unaudited) in 2010.

A reconciliation of the present value of unfunded defined-benefit reserve to the amount of defined-benefit post-employment reserve presented in the consolidated statements of financial positions is as follows:

The details of the defined-benefit post-employment expense are as follows:

Movements of defined-benefit post employment reserve are as follows:

Defined-benefit post-employment expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 29) in the consolidated statements of comprehensive income.

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

Manajemen berpendapat bahwa cadangan imbalan pasti pasca-kerja yang diakui pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 telah memadai dan memenuhi ketentuan Undang-undang No. 13 tahun 2003.

Management believes that defined-benefit post-employment reserve as of December 31, 2011 and 2010 is adequate and in compliance with Law No. 13/2003.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits costs are as follows:

Usia pensiun normal	:	60 tahun/60 years	:	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	:	10% per tahun/10% per annum	:	Salary increase rate
Tingkat bunga diskonto	:	7% per tahun pada tahun 2011 dan 9% per tahun pada tahun 2010/7% per annum in 2011 and 9% per annum in 2010	:	Discount rate
Tingkat pengunduran diri	:	5% per tahun sampai dengan 39 tahun, 3% per tahun antara usia 40 sampai dengan 44 tahun, 2% per tahun antara usia 45 sampai dengan 49 tahun, 1% per tahun antara usia 50 sampai dengan 54 tahun, lalu menurun menjadi 0% per tahun diatas usia 55 tahun/5% per annum at age up to 39 years old, 3% per annum at age 40 up to 44 years old, 2% per annum at age 45 up to 49 years old, 1% per annum at age 50 up to 54 years old, then decrease to 0% per annum at age up to 55 years old	:	Withdrawal rate/resignation rate

32. Pajak Penghasilan

32. Income Tax

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp 000	Rp 000	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	18.526.587	19.747.967	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLP	17.234.570	8.402.980	BLP
BHL	<u>83.327.704</u>	<u>61.743.916</u>	BHL
Jumlah	<u>119.088.861</u>	<u>89.894.863</u>	Total
Beban (penghasilan) pajak tangguhan			Deferred tax expense (benefit)
Perusahaan	(2.062.048)	260.782	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
AKM	(60.322)	-	AKM
BLP	349.030	(605.836)	BLP
BHL	1.178.110	1.219.750	BHL
ADS	(929.297)	125.586	ADS
WJU	(2.042.172)	(278.971)	WJU
SSS	(5.066.749)	(963.801)	SSS
SMS	<u>(918.726)</u>	<u>(660.767)</u>	SMS
Jumlah	<u>(9.552.174)</u>	<u>(903.257)</u>	Subtotal
Jumlah	<u>109.536.687</u>	<u>88.991.606</u>	Total

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal Induk Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp 000	Rp 000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	429.924.860	332.579.170	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak anak perusahaan - bersih	<u>364.350.573</u>	<u>255.845.470</u>	Income before tax of the subsidiaries - net
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>65.574.287</u>	<u>76.733.700</u>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasti pasca-kerja <i>Employee's Stock Ownership Program (ESOP)</i>	4.137.187 7.068.515	1.377.457 1.340.817	Defined-benefit post-employment expense Employee's Stock Ownership Program (ESOP)
Penyesuaian terkait penerapan PSAK No. 55	(17.826)	2.298	Adjustment related to the application of PSAK No. 55
Sewa pembiayaan	(10.797)	-	Lease assets
Perbedaan penyusutan dan amortisasi fiskal dan komersial	<u>(3.679.253)</u>	<u>(3.763.701)</u>	Difference in fiscal and commercial depreciation and amortization
Jumlah	<u>7.497.826</u>	<u>(1.043.129)</u>	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Representasi	1.251.971	3.770.848	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(11.216.676)	(10.716.003)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	10.998.949	10.246.451	Others
Jumlah	<u>1.034.244</u>	<u>3.301.296</u>	Net
Laba kena pajak Perusahaan	<u>74.106.357</u>	<u>78.991.867</u>	Taxable income of the Company
Beban pajak kini	<u>18.526.587</u>	<u>19.747.967</u>	Current tax expense

Rincian beban dan utang pajak kini Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp 000	Rp 000	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	18.526.587	19.747.967	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLP	17.234.570	8.402.980	BLP
BHL	<u>83.327.704</u>	<u>61.743.916</u>	BHL
Jumlah	<u>119.088.861</u>	<u>89.894.863</u>	Total
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan pasal 25			Income tax article 25
Perusahaan	18.397.720	19.630.654	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLP	8.028.451	8.016.973	BLP
BHL	<u>58.663.418</u>	<u>42.380.632</u>	BHL
Jumlah	<u>85.089.589</u>	<u>70.028.259</u>	Total
Utang pajak kini	<u>33.999.272</u>	<u>19.866.604</u>	Current tax payable
Total utang pajak kini			Total current tax payable
Perusahaan	128.867	117.313	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLP	9.206.119	386.007	BLP
BHL	<u>24.664.286</u>	<u>19.363.284</u>	BHL
Utang pajak kini (Catatan 15)	<u>33.999.272</u>	<u>19.866.604</u>	Current tax payable (Note 15)

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

Pajak tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred tax

The details of the Company and its subsidiaries' deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2010/ January 1, 2010 Rp 000	Dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive income for the year Rp 000	31 Desember 2010/ December 31, 2010 Rp 000	Dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive income for the year Rp 000	31 Desember 2011/ December 31, 2011 Rp 000
Perusahaan/the Company					
Imbalan pasti pasca-kerja/ Defined-benefit post employment reserve	501.364	344.364	845.728	1.034.297	1.880.025
Penyusutan dan amortisasi/ Depreciation and amortization	(5.218.946)	(940.924)	(6.159.870)	(732.223)	(6.892.093)
Penyesuaian terkait penerapan PSAK 55/ Adjustment related to the application of PSAK 55	3.882	574	4.456	(4.456)	-
Opsi saham/Stock options	-	335.204	335.204	1.767.129	2.102.333
Aset sewa pembiayaan/Leased assets	-	-	-	(2.699)	(2.699)
Cadangan penurunan nilai/ Allowance for decline in value	2.799.850	-	2.799.850	-	2.799.850
	<u>(1.913.850)</u>	<u>(260.782)</u>	<u>(2.174.632)</u>	<u>2.062.048</u>	<u>(112.584)</u>
Anak perusahaan/Subsidiaries					
Rugi fiskal/Fiscal losses	8.106.008	1.634.146	9.740.154	9.870.823	19.610.977
Imbalan pasti pasca-kerja/ Defined-benefit post employment reserve	898.489	238.967	1.137.456	467.095	1.604.551
Aset sewa pembiayaan/Leased assets	(1.365.166)	58.725	(1.306.441)	(1.502.479)	(2.808.920)
Penyesuaian terkait penerapan PSAK 55/ Adjustment related to the application of PSAK 55	472.747	(431.701)	41.046	(41.046)	-
Penyusutan dan amortisasi/ Depreciation and amortization	(4.053.539)	(336.098)	(4.389.637)	(1.304.267)	(5.693.904)
	<u>4.058.539</u>	<u>1.164.039</u>	<u>5.222.578</u>	<u>7.490.126</u>	<u>12.712.704</u>
Bersih/Net	<u>2.144.689</u>	<u>903.257</u>	<u>3.047.946</u>	<u>9.552.174</u>	<u>12.600.120</u>

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per perusahaan:

The details of deferred tax assets and liabilities for each entity are as follows:

	2011 Rp 000	2010 Rp 000	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets
Anak perusahaan			Subsidiaries
AKM	60.322	-	
SSS	8.801.573	3.734.824	SSS
ADS	2.759.421	1.830.124	ADS
SMS	1.579.493	660.767	SMS
WJU	5.005.074	2.962.902	WJU
Jumlah	<u>18.205.883</u>	<u>9.188.617</u>	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	112.584	2.174.632	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BHL	4.658.693	3.480.583	BHL
BLP	834.486	485.456	BLP
Jumlah	<u>5.605.763</u>	<u>6.140.671</u>	Total

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2011 Rp 000	2010 Rp 000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	429.924.860	332.579.170	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan - bersih	<u>364.350.573</u>	<u>255.845.470</u>	Income before tax of the subsidiaries - net
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>65.574.287</u>	<u>76.733.700</u>	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	<u>16.393.572</u>	<u>19.183.425</u>	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effects of permanent differences:
Representasi	312.993	942.712	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak penghasilan final	(2.804.169)	(2.679.000)	Interest income already subjected to final income tax
Lain-lain	<u>2.749.734</u>	<u>2.561.612</u>	Others
Jumlah bersih	<u>258.558</u>	<u>825.324</u>	Net
Jumlah	16.652.130	20.008.749	Subtotal
Koreksi atas liabilitas pajak tangguhan	<u>(187.592)</u>	<u>-</u>	Adjustment on deferred tax liabilities
Beban pajak Perusahaan	16.464.538	20.008.749	Tax expense of the Company
Beban pajak anak perusahaan	<u>93.072.149</u>	<u>68.982.858</u>	Tax expense of the subsidiaries
Beban pajak	<u>109.536.687</u>	<u>88.991.607</u>	Total tax expense

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari Kantor Pelayanan Pajak Penanaman Modal Asing Empat (KPP PMA) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 sebesar Rp 14.229.343 ribu. Pada tanggal 18 Mei 2011, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari KPP PMA atas Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21 dan 23, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Surat Tagihan Pajak PPN tahun 2009 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 3.918.745 ribu. Selanjutnya pada tanggal 1 Juni 2011, Perusahaan menerima SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21 dan 23 tahun 2009 dari KPP Pratama Pangkalan Bun dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 244.901 ribu.

Tax Assessment Letters

On May 13, 2011, the Company received Tax Assessment Letter for Overpayment (SKPLB) from Tax Office – Foreign Investment 4 (KPP PMA) for Corporate Income Tax year 2009 amounting to Rp 14,229,343 thousand. On May 18, 2011, the Company received several Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) from KPP PMA for Income tax article 4(2), 21 and 23, Value Added Tax (VAT) and Tax Collection Letter for VAT year 2009 totalling Rp 3,918,745 thousand. Furthermore, on June 1, 2011, The Company also received several SKPKB Income tax article 4(2), 21 and 23 totalling Rp 244,901 thousand.

Pada tanggal 26 Juni 2011, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp 9.942.189 ribu setelah dikurangi dengan seluruh SKPKB yang harus dibayar Perusahaan dan Pajak Bumi Bangunan tahun 2011 terutang. Perusahaan mencatat seluruh SKPKB yang harus dibayar tersebut dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan, kecuali untuk SKPKB PPN yang dikeluarkan oleh KPP PMA sebesar Rp 3.481.965 ribu, Perusahaan mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 15 Agustus 2011 dan mencatatnya sebagai "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan tahun 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan status keberatan Perusahaan masih dalam proses.

On June 2011, The Company received tax refund amounting to Rp 9,942,189 thousand net off with all SKPKB and the 2011 land and building tax. The Company recoded SKPKB paid to the Tax Office in current operations except for SKPKB VAT issued by KPP PMA amounting to Rp 3,481,965 thousand, the Company filed an objection to Directorate General of Tax on August 15, 2011 and recorded as "Other noncurrent assets" in 2011 consolidated statement of financial position. The status of this appeal is still in process as of the date of this report.

33. Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 34 tanggal 28 April 2011 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 3.806.024 ribu yang diambil dari saldo laba Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 55 tanggal 30 Maret 2010 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 8.373.354 ribu yang diambil dari saldo laba Perusahaan.

34. Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 34 tanggal 28 April 2011 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2011 sebesar Rp 36.333.742 ribu.

Pada bulan November 2011 Perusahaan telah membagikan dividen kas sebesar Rp 36.333.742 ribu (Rp 9 per saham) atas 4.037.082.440 saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 55 tanggal 30 Maret 2010 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2009 sebesar Rp 20.185.412 ribu.

33. General Reserve

Based on the Annual Stockholder's Meeting which was documented in the Deed No. 34 dated April 28, 2011 from Mohamed Hanafi, SH, notary in Jakarta, the shareholders agreed appropriate Rp 3,806,024 thousand of the Company retained earnings as a general reserve.

Based on the Annual Stockholder's Meeting which was documented in the Deed No. 55 dated March 30, 2010 from Mohamed Hanafi, SH, notary in Jakarta, the shareholders agreed appropriate Rp 8,373,354 thousand of the Company retained earnings as a general reserve.

34. Dividend

Based on the Annual Stockholders' Meeting which was documented in the Deed No. 34 dated April 28, 2011 from Mohamed Hanafi, SH, notary in Jakarta, the shareholders agreed to distribute cash dividends from the Company's net income in 2011 amounting to Rp 36,333,742 thousand.

In November 2011, the Company paid cash dividend amounting to Rp 36,333,742 thousand (or Rp 9 per share) for 4,037,082,440 shares.

Based on the Annual Stockholders' Meeting which was documented in the Deed No. 55 dated March 30, 2010 from Mohamed Hanafi, SH, notary in Jakarta, the shareholders agreed to distribute cash dividends from the Company's net income in 2009 amounting to Rp 20,185,412 thousand.

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

Pada bulan Desember 2010, Perusahaan telah membagikan dividen kas sebesar Rp 20.185.412 ribu (Rp 5 per saham) atas 4.037.082.440 saham.

In December 2010, the Company paid cash dividend amounting to Rp 20,185,412 thousand (or Rp 5 per share) for 4,037,082,440 shares.

35. Laba per Saham

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Laba bersih (dalam Rp 000)	<u>320.388.173</u>	<u>243.587.564</u>	Net income (in Rp 000)
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>4.037.705.288</u>	<u>4.037.082.440</u>	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang untuk perhitungan laba per saham dilusian	<u>4.158.194.913</u>	<u>4.050.023.225</u>	Weighted average number of shares outstanding for computation of diluted earnings per share
Laba bersih per saham (dalam Rupiah penuh)			Earnings per share (in full Rupiah)
Dasar	79,35	60,34	Basic
Dilusian	77,05	60,14	Diluted

35. Earnings per Share

The calculation of earnings per share is as follows:

36. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dilakukan dengan ketentuan dan persyaratan yang sama dengan transaksi dengan pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan kepada PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang (Catatan 7).

Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat pihak berelasi dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. PT BW Investindo merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Tjipto Widodo dan Iman Faturachman merupakan Komisaris Utama dan Direktur Perusahaan.
- c. Eddy Simon, Sardjono Widodo, Budiono Widodo, Sudjono Halim, Susanto dan Ng Soat Lie merupakan pihak yang mempunyai hubungan keluarga dengan pemegang saham.

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group has transactions with related parties. Those transactions have the same price, terms and conditions as those transactions done with third parties, except for receivables from PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang (Note 7).

Nature of Relationship

The nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

- a. PT BW Investindo is a stockholder of the Company.
- b. Tjipto Widodo and Iman Faturachman are President Commissioner and Director of the Company, respectively.
- c. Eddy Simon, Sardjono Widodo, Budiono Widodo, Sudjono Halim, Susanto and Ng Soat Lie are close family members of the Company's stockholders.

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

d. PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang, PT Sumatera Timber Utama Damai, PT Pelayaran Kencana Gloria Marine, PT Pelayaran Sandidewa Samudera, PT Intan Fajar, PT Wanaasri Fajarindo Perkasa, dan PT Pranabumi Pratama sebagian pengurusnya sama dengan manajemen Grup.

d. PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang, PT Sumatera Timber Utama Damai, PT Pelayaran Kencana Gloria Marine, PT Pelayaran Sandidewa Samudera, PT Intan Fajar, PT Wanaasri Fajarindo Perkasa, and PT Pranabumi Pratama have common key management personnel with that of the Group.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group has entered into certain transactions with related parties involving the following:

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset / Percentage to Total Assets	
	2011	2010	2011	2010
	Rp 000	Rp 000	%	%
Aset				
Piutang lain-lain				
PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang	-	25.965.659	0,01	0,98
				Assets
				Other accounts receivable
				PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang

Beberapa utang bank dijamin oleh:

- Tanah dan bangunan milik PT Intan Fajar, PT Sumatera Timber Usaha Damai, Tjipto Widodo, Sardjono Widodo, Ng Soat Lie, Sudjono Halim, dan Iman Faturachman.
- Tug boats dan barges milik Susanto, PT Pelayaran Kencana Gloria Marine dan PT Pelayaran Sandidewa Samudera.
- Jaminan pribadi dari Eddy Simon, Budiono Widodo, Imam Faturachman dan Tjipto Widodo.
- Jaminan perusahaan dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama.
- Saham dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama.

Certain bank loans are secured by:

- Land and building owned by PT Intan Fajar, PT Sumatera Timber Usaha Damai, Tjipto Widodo, Sardjono Widodo, Ng Soat Lie, Sudjono Halim and Iman Faturachman.
- Tug boats and barges owned by Susanto, PT Pelayaran Kencana Gloria Marine and PT Pelayaran Sandidewa Samudera.
- Personal guarantees from Eddy Simon, Budiono Widodo, Imam Faturachman and Tjipto Widodo.
- Corporate guarantees from PT Wanaasri Fajarindo Perkasa and PT Pranabumi Pratama.
- Shares from PT Wanaasri Fajarindo Perkasa and PT Pranabumi Pratama.

Renumerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

Remunerations provided to directors, and key management personnel of the Company are as follows:

	2011	2010	
	Rp 000	Rp 000	
Imbalan kerja jangka pendek	14.012.253	7.250.873	Short-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang	823.228	613.586	Long-term benefits
Jumlah	14.835.481	7.864.459	Total

37. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	2011		2010	
	Dolar Amerika Serikat/ <i>U.S. Dollar</i>	Ekuivalen Rp <i>Equivalent in Rp</i> Rp 000	Dolar Amerika Serikat/ <i>U.S. Dollar</i>	Ekuivalen Rp <i>Equivalent in Rp</i> Rp 000
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas (Catatan 4)	106.665	<u>967.242</u>	185.480	<u>1.667.653</u>
<u>Liabilitas</u>				
Pinjaman bank jangka pendek (Catatan 17)	1.000.000	9.068.000	1.000.000	8.991.000
Utang usaha (Catatan 14)	761.610	6.906.279	253.376	2.278.104
Biaya masih harus dibayar (Catatan 16)	18.767	170.179	26.306	236.517
Pinjaman bank jangka panjang (Catatan 17)	2.750.000	<u>24.937.000</u>	3.750.000	<u>33.716.250</u>
Jumlah Liabilitas		<u>41.081.459</u>		<u>45.221.871</u>
Liabilitas bersih		<u>(40.114.217)</u>		<u>(43.554.218)</u>

Kurs tengah yang digunakan Grup pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 diungkapkan pada Catatan 2e.

38. Program Kompensasi Berbasis Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 55 tanggal 10 Juli 2009, yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, SH, pengganti dari Sutjipto SH, Notaris di Jakarta para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk mengeluarkan saham kepada karyawan dalam program *Employee Stock Allocation (ESA)* dan *Employee Stock Option Program (ESOP)*.

Employee Stock Allocation (ESA)

Sehubungan dengan penawaran umum perdana saham Perusahaan, pada tahun 2009, Perusahaan memberikan bonus saham kepada karyawan tetap pada level manager, direksi dan komisaris Perusahaan (kecuali komisaris independen) dan anak perusahaan ("Peserta Program ESA) yang tercatat dalam daftar kepegawaian pada tanggal 31 Agustus 2009 melalui Program ESA sebagai pengganti bonus tunai. Alokasi bonus saham karyawan yang akan diberikan kepada masing-masing karyawan yang ditentukan oleh direksi Perusahaan berdasarkan jabatan, prestasi dan masa kerja dari Karyawan yang bersangkutan.

37. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currency

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has monetary assets and liabilities in U.S. Dollar as follows:

	2011		2010	
	Dolar Amerika Serikat/ <i>U.S. Dollar</i>	Ekuivalen Rp <i>Equivalent in Rp</i> Rp 000	Dolar Amerika Serikat/ <i>U.S. Dollar</i>	Ekuivalen Rp <i>Equivalent in Rp</i> Rp 000
<u>Assets</u>				
Cash and cash equivalents (Note 4)	106.665	<u>967.242</u>	185.480	<u>1.667.653</u>
<u>Liabilities</u>				
Short-term bank loans (Note 17)	1.000.000	9.068.000	1.000.000	8.991.000
Trade accounts payable (Note 14)	761.610	6.906.279	253.376	2.278.104
Accrued expenses (Note 16)	18.767	170.179	26.306	236.517
Long-term bank loans (Note 17)	2.750.000	<u>24.937.000</u>	3.750.000	<u>33.716.250</u>
Total liabilities		<u>41.081.459</u>		<u>45.221.871</u>
Net liabilities		<u>(40.114.217)</u>		<u>(43.554.218)</u>

As of December 31, 2011 and 2010, the conversion rates used by the Group are set out in Note 2e.

38. Stock-Based Compensation Program

Based on the Company's Extraordinary Stockholders' Meeting held on July 10, 2009, which resolution was documented in Notarial Deed No. 55 of Aulia Taufani, SH, public notary in Jakarta, the Stockholders resolved to allocate shares of stock of the Company to the employees through the Employee Stock Allocation (ESA) and Employee Stock Option Program (ESOP).

Employee Stock Allocation (ESA)

In relation with the Company's initial public offering, in 2009, stock bonuses were granted to the Company and its subsidiaries' permanent employees at the managerial level, directors and commissioners, except for independent commissioner (the ESA Program Participants), as registered in the Company's employee list as of August 31, 2009 through the ESA program as replacement for the annual cash bonuses being given by the Company. The stocks given to the ESA Program Participants were determined by the Directors based on position, performance and the service period of the employees.

Besarnya Bonus Saham Karyawan yang dialokasikan adalah 2% dari saham yang akan ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana dan dilaksanakan pada harga penawaran umum sebesar Rp 550. Saham-saham ini memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal seperti saham-saham lain Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak suara dan pembagian dividen. Bonus Saham Karyawan tersebut tidak dapat diperjualbelikan maupun dipindahtangankan selama satu (1) bulan sejak Tanggal Pencatatan Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia ("Periode *Lock-up* Saham Bonus") dengan pertimbangan memberikan kesempatan kepada karyawan keleluasaan untuk merealisasikan Bonus Saham Karyawan yang diterima. Pendanaan atas Bonus Saham Karyawan tersebut seluruhnya menjadi beban Perusahaan.

Jumlah bonus saham yang diberikan kepada karyawan adalah sebanyak 24.220.000 saham atau sebesar Rp 13.321.000 ribu pada tahun 2009 (Catatan 24 dan 25).

Employee Stock Ownership Program (ESOP)

ESOP merupakan opsi yang diberikan oleh Perusahaan kepada staf, manajer, Direksi dan Komisaris Perusahaan dan anak perusahaan kecuali Komisaris Independen ("Peserta Program ESOP"), dimana Peserta Program ESOP akan diberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan dalam kurun waktu tertentu pada harga tertentu yang telah ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan peraturan Pasar Modal. Opsi tersebut akan diberikan berdasarkan kriteria jabatan, prestasi dan masa kerja dari Peserta Program ESOP yang bersangkutan.

Berdasarkan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4 yang memberikan batas maksimum sebesar lima persen (5%) saham baru yang dapat diterbitkan oleh perusahaan publik dalam periode tiga (3) tahun tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham lama (HMETD), program ESOP memberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan sebesar lima persen (5%) dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana. Peserta Program ESOP dapat menukarkan opsinya menjadi saham Perusahaan dalam suatu periode tertentu yaitu dua (2) kali dalam satu tahun.

The Employee Stock Allocation represents two percent (2%) of the shares offered in the Initial Public Offering and were exercised at the public offering price of Rp 550. These shares give the stockholder the same rights and equal in all respects as other shares that the Company has issued and fully paid, including voting and dividend distribution rights. Employee Stock Bonus may not be sold or transferred for one (1) month from the date of listing of the Company's Shares in Indonesia Stock Exchange ("Lock-Up Period") to allow employees the flexibility to realize Employee Stock Bonus received. The funding for Employee Stock Bonus was entirely borne by the Company.

Total amount of stock bonuses granted to employees in 2009 totaled to 24,220,000 shares or Rp 13,321,000 thousand (Notes 24 and 25).

Employee Stock Ownership Program (ESOP)

Under the ESOP, the Company will grant options to its staff, managers, Directors and Commissioners of the Company and its subsidiaries except for independent commissioner (the ESOP Program Participants), to buy new Company's shares which will be issued by the Company during a certain period at a certain price to be determined by the Company in accordance with the Capital Market regulations. The options to be given will be based on the position of the employees, performance and the length of service provided to the Company by the ESOP Program Participant.

In accordance with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. IX.D.4 which provides a maximum limit of five percent (5%) of new shares which may be issued by public companies over a 3 (three)-year period, without granting the pre-emptive rights to the existing stockholders (right issues), the ESOP program provides that the options to be issued shall be equal to a maximum of five percent (5%) of the Company's issued and paid-up capital after the Initial Public Offering. The ESOP Program Participants can exercise their options to buy the Company's share during a certain period i.e. twice a year.

Penerbitan dan pengeluaran hak opsi kepada Peserta Program ESOP akan dilaksanakan dalam tiga (3) tahap yaitu:

- a. Tahap I
Tiga puluh persen (30%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2010. Pada tanggal 27 Oktober 2010, Perusahaan telah membagikan sebanyak 60.556.237 opsi saham.
- b. Tahap II
Tiga puluh persen (30%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2011.
- c. Tahap III
Empat puluh persen (40%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2012.

Peserta dalam Program ESOP akan diumumkan oleh Direksi Perusahaan paling lambat empat belas (14) Hari Kalender sebelum diterbitkannya hak opsi pada setiap tahap sebagaimana yang dijelaskan di atas. Setiap hak opsi akan berlaku untuk jangka waktu lima (5) tahun sejak tanggal diterbitkannya.

Berdasarkan Prospektus yang disampaikan Perusahaan ke Bapepam-LK pada saat Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, opsi ESOP akan dikenakan masa tunggu pelaksanaan hak opsi (*vesting period*) selama satu (1) tahun sejak diterbitkan, dimana Peserta Program ESOP belum dapat menggunakan hak opsinya untuk membeli saham baru Perusahaan. Namun, berdasarkan surat Perusahaan No. 025/Pres-Dir/Ext/2010 tanggal 14 Oktober 2010 kepada PT Bursa Efek Indonesia dengan tembusan kepada Bapepam-LK dan PT BSR Indonesia, biro administrasi efek, disebutkan sebagai berikut:

Tahun/Year

2011
2012
2013
2014
2015

The issuance and distribution of shares option to the ESOP Program Participants will be implemented in three (3) phases:

- a. Phase I
Thirty percent (30%) of the ESOP options will be issued and distributed to the ESOP Program Participants from October 27, 2010. On October 27, 2010, the Company has distributed 60,556,237 stock options.
- b. Phase II
Thirty percent (30%) of the ESOP options will be issued and distributed to the ESOP Program Participants from October 27, 2011.
- c. Phase III
Forty percent (40%) of the ESOP options will be issued and distributed to the ESOP Program Participants from October 27, 2012.

The Participants in the ESOP program will be announced by the Company's Board of Directors not later than fourteen (14) calendar days prior to the issuance of option rights at each phase as described above. Each option will be valid for a period of five (5) years from the issuance date.

Based on the Prospectus that had been filed to Bapepam-LK when the Company planned for Initial Offering of its shares, the ESOP Options are subject to avesting period of one (1) year from the issuance date, during which, the ESOP Participants may not exercise their ESOP Options to buy the Company's stocks. Nevertheless, based on the Company's letter No. 025/Pres-Dir/Ext/2010 dated October 14, 2010 to the Indonesia Stock Exchange, copies of which were also furnished to Bapepam-LK and PT BSR Indonesia, the share registrar, it is stated that the options can be exercised as follows:

Tanggal Pelaksanaan/Date of Expenses

1 November/November 1
1 Mei dan 1 November/May 1 and November 1
1 Mei dan 1 November/May 1 and November 1
1 Mei dan 1 November/May 1 and November 1
1 November/November 1

Harga pelaksanaan opsi Tahap I dan II adalah Rp 791,28 dan Rp 968,76 per lembar saham. Nilai wajar opsi untuk ESOP Tahap I dan II adalah sebesar Rp 531,40 dan Rp 569,56 yang dihitung dengan menggunakan metode Black Scholes dengan asumsi sebagai berikut:

The exercise price of Phase I and II option is Rp 791.28 and Rp 968.76 per share. The fair value of stock option under ESOP Phase I and II amounted to Rp 531.40 and Rp 569.56 was calculated by adopting Black Scholes model and applying the following assumptions:

	<u>Tahap I/Phase I</u>	<u>Tahap II/Phase II</u>	
Suku bunga bebas risiko	6,50%	6,50%	Risk free rate
Dividen yang diharapkan	30,00%	30,00%	Expected dividend yield
Volatilitas yang diharapkan	43,82%	35,93%	Expected volatility
Periode opsi yang diharapkan	4 tahun/4 years	4 tahun/4 years	Expected option period

Beban kompensasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan program ESOP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 9.482.001 ribu dan Rp 1.340.817 ribu (Catatan 29) dan dikreditkan ke akun opsi saham pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The compensation expenses recognized in the consolidated financial statements in relation to ESOP program for the year ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 9,482,001 thousand and Rp 1,340,817 thousand (Note 29) and credited to stocks option account in the equity section of the consolidated statements of financial position.

39. Ikatan dan Perjanjian Penting

39. Commitments and Agreements

a. Pada tanggal 24 April 2004, BLP dan KUD Badaun Maju Bersama Desa Sei Badaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kota Waringin Barat, menandatangani perjanjian kerjasama atas pembiayaan dan pengembangan perkebunan kelapa sawit, pembelian dan pengelolaan secara teknis serta hasil dan penggantian manajemen perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh KUD Badaun Maju Bersama Desa Sei Badaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat.

a. On April 24, 2004 BLP and KUD Badaun Maju Bersama Sei Badaun Countryside, Kumai District, Kota Waringin Barat Regency, signed the cooperation agreement on financing and development of the palm plantation, purchase and management of the technical tuition and also result and displace the management oil palm plantation owned by member KUD Badaun Maju Bersama Sei Badaun Countryside, Kumai District, Kotawaringin Barat Regency.

Luas areal perkebunan kelapa sawit yang telah dan masih akan dikembangkan atas nama KUD Badaun Maju Bersama seluas 607 ha.

The palm plantation area which has an area of 607 hectares and is still being developed in behalf of KUD Badaun Maju Bersama.

b. Pada tanggal 26 Januari 2008, BHL dan KUD Petak Sambelum yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah, menandatangani perjanjian kerja sama yang berkaitan dengan pembiayaan, pengelolaan keuangan, pembangunan dan pengelolaan kebun kelapa sawit, pembelian dan pengelolaan hasil Tandan Buah Segar (TBS), bimbingan teknis dan alih manajemen sesuai pola kemitraan.

b. On January 26, 2008, BHL and KUD Petak Sambelum located in Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Katingan Regency, Central Kalimantan Province, signed the cooperation agreement on financing, cash management, development and management of the palm plantation, purchase and management of the Fresh Fruit Bunches, guidance on technical aspects and management transfer in accordance with the partnership pattern.

Luas areal kebun kelapa sawit yang sedang dibangun atas nama KUD Petak Sambelum adalah 152 hektar.

The palm plantation which is being developed on behalf of KUD Petak Sambelum has an area of 152 hectares.

40. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki dua (2) segmen yang dilaporkan meliputi perkebunan dan pabrikasi.

40. Segment Information

Primary Segments

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group has two (2) reportable segments including plantation and manufacturing.

	2011				Konsolidasian/ Consolidation Rp '000
	Perkebunan/ Plantations Rp '000	Pabrikasi/ Manufacturing Rp '000	Jumlah sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination Rp '000	Eliminasi/ Elimination Rp '000	
PENDAPATAN USAHA/NET SALES					
Penjualan eksternal/External sales	-	888.298.308	888.298.308	-	888.298.308
Penjualan antar-segmen/Inter-segment sales	189.173.191	-	189.173.191	(189.173.191)	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	189.173.191	888.298.308	1.077.471.499	(189.173.191)	888.298.308
HASIL/RESULTS					
Hasil segmen/Segment results	53.435.706	429.524.373	482.960.079	-	482.960.079
Pendapatan bunga/Interest income	1.408.969	11.538.718	12.947.687	-	12.947.687
Keuntungan selisih kurs - bersih/Gain on foreign exchange - net	283.406	(751.617)	(468.211)	-	(468.211)
Beban bunga/Interest expense	(19.818.654)	(48.679.831)	(68.498.485)	-	(68.498.485)
Lain-lain - bersih/Others - net	3.081.135	(97.345)	2.983.790	-	2.983.790
Beban pajak/Tax expense	(8.566.333)	(100.970.354)	(109.536.687)	-	(109.536.687)
Laba bersih/Net income	29.824.229	290.563.944	320.388.173	-	320.388.173
Laporan posisi keuangan konsolidasian/ Consolidated statements of financial position *					
Segmen aset/Segment assets	2.723.717.665	3.012.888.266	5.736.605.931	(2.165.780.008)	3.570.825.923
Segmen liabilitas/Segment liabilities	1.849.211.539	1.315.454.368	3.164.665.907	(1.066.643.651)	2.098.022.256
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION					
Pengeluaran modal/Capital expenditures	1.089.914.941	42.108.509	1.132.023.450	-	1.132.023.450
Penyusutan dan amortisasi/ Depreciation and amortization	29.595.374	21.078.967	50.674.341	-	50.674.341

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

	2010				
	Perkebunan/ Plantations Rp '000	Pabrikasi/ Manufacturing Rp '000	Jumlah sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination Rp '000	Eliminasi/ Elimination Rp '000	Konsolidasian/ Consolidation Rp '000
PENDAPATAN USAHA/NET SALES					
Penjualan eksternal/ <i>External sales</i>	-	712.173.946	712.173.946	-	712.173.946
Penjualan antar-segmen/ <i>Inter-segment sales</i>	137.220.319	-	137.220.319	(137.220.319)	-
Jumlah pendapatan/ <i>Total revenues</i>	137.220.319	712.173.946	849.394.265	(137.220.319)	712.173.946
HASIL/RESULTS					
Hasil segmen/ <i>Segment results</i>	21.209.773	347.905.838	369.115.611	1.887.054	371.002.665
Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>	398.106	12.392.899	12.791.005	-	12.791.005
Keuntungan selisih kurs - bersih/ <i>Gain on foreign exchange - net</i>	2.371.562	5.513.015	7.884.577	-	7.884.577
Beban bunga/ <i>Interest expense</i>	(13.424.048)	(41.091.836)	(54.515.884)	-	(54.515.884)
Lain-lain - bersih/ <i>Others - net</i>	183.755	(2.879.894)	(2.696.139)	(1.887.054)	(4.583.193)
Beban pajak/ <i>Tax expense</i>	(6.019.191)	(82.972.415)	(88.991.606)	-	(88.991.606)
Laba bersih/ <i>Net income</i>	4.719.957	238.867.607	243.587.564	-	243.587.564
Laporan posisi keuangan konsolidasian/ Consolidated statements of financial position *					
Segmen aset/ <i>Segment assets</i>	1.471.775.692	2.810.541.808	4.282.317.500	(1.652.132.267)	2.630.185.233
Segmen liabilitas/ <i>Segment liabilities</i>	831.340.926	1.378.530.519	2.209.871.445	(751.995.910)	1.457.875.535
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION					
Pengeluaran modal/ <i>Capital expenditures</i>	479.755.580	44.633.908	524.389.488	-	524.389.488
Penyusutan dan amortisasi/ <i>Depreciation and amortization</i>	20.558.939	17.219.884	37.778.823	-	37.778.823

* Aset segmen tidak termasuk aset pajak tangguhan dan estimasi tagihan pajak, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

* Segment assets exclude deferred tax assets and estimated claims for tax while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities.

Penjualan antar segmen didasari perjanjian dari kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Segmen Geografis

Segmen sekunder Grup tidak disajikan disebabkan seluruh lokasi usaha berada di Kalimantan.

Geographical Segments

The secondary segment of the Group was not presented because all of its business activities are located in Kalimantan.

41. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman obligasi, utang bank, liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan.

41. Financial Risk Management Objectives Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group exposures to interest rate risk related primarily to bonds payable, bank loans, lease liabilities and debt financing vehicle purchase loans.

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments of interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

Aset / Assets	Suku Bunga/ Interest rate %	2011					Jumlah/ Total Rp '000	Biaya transaksi/ Transaction cost Rp '000	Nilai tercatat/ Carrying value Rp '000
		Jatuh Tempo/Maturity							
		<= 1 tahun/ <= 1 year Rp '000	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years Rp '000	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years Rp '000	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years Rp '000	> 5 tahun/ > 5 years Rp '000			
Bunga Tetap/Fixed Rate*)									
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	5,50-9,00	56.057.142	-	-	-	-	56.057.142	-	56.057.142
Investasi jangka pendek/ Short-term investment	5,75-6,00	182.200.000	-	-	-	-	182.200.000	-	182.200.000
Liabilitas/Liabilities									
Bunga Tetap/Fixed Rate*)									
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	5,03-13,51	14.332.016	12.736.545	6.457.127	-	-	33.525.688	-	33.525.688
Utang pembelian kendaraan/ Vehicle purchase loans	6,19-6,73	914.355	853.284	680.588	-	-	2.448.227	-	2.448.227
Utang obligasi/ Bonds payable	10,67	-	-	-	693.877.680	-	693.877.680	-	693.877.680
Bunga Mengambang/Floating Rate									
Pinjaman bank jangka pendek/ Short term bank loans									
- Rupiah	11,00-17,00	64.110.000	-	-	-	-	64.110.000	-	64.110.000
- US\$	6,50	9.068.000	-	-	-	-	9.068.000	-	9.068.000
Pinjaman lembaga keuangan bukan bank jangka pendek -/ Loan from non bank financial institution - Rupiah									
		39.338.397	-	-	-	-	39.338.397	-	39.338.397
Pinjaman bank jangka panjang/ Long term bank loans									
- Rupiah	11,50-14,00	76.158.341	38.228.585	72.899.266	80.637.732	708.779.449	976.703.373	4.480.577	972.222.796
- US\$	2,80-3,40	9.068.000	9.068.000	6.801.000	-	-	24.937.000	-	24.937.000

*) Tingkat bunga Rupiah/Interest rate in Rupiah

Aset / Assets	Suku Bunga/ Interest rate %	2010					Jumlah/ Total Rp '000	Biaya transaksi/ Transaction cost Rp '000	Nilai tercatat/ Carrying value Rp '000
		Jatuh Tempo/Maturity							
		<= 1 tahun/ <= 1 year Rp '000	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years Rp '000	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years Rp '000	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years Rp '000	> 5 tahun/ > 5 years Rp '000			
Bunga Tetap/Fixed Rate*)									
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	5,50%-9,00%	497.887.755	-	-	-	-	497.887.755	-	497.887.755
Investasi jangka pendek/ Short-term investment	6,00%	150.000.000	-	-	-	-	150.000.000	-	150.000.000
Liabilitas/Liabilities									
Bunga Tetap/Fixed Rate*)									
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	5,06%-11,82%	6.841.240	3.815.990	832.874	-	-	11.490.104	-	11.490.104
Utang pembelian kendaraan/ Vehicle purchase loans	6,00%-13,70%	233.007	198.136	40.587	-	-	471.730	-	471.730
Utang obligasi/ Bonds payable	10,675%	-	-	-	-	692.672.609	692.672.609	-	692.672.609
Bunga Mengambang/Floating Rate									
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans									
- Rupiah	11,00%-17,00%	220.450.791	-	-	-	-	220.450.791	-	220.450.791
- US\$	6,50%	8.991.000	-	-	-	-	8.991.000	-	8.991.000
Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loans									
- Rupiah	11,50%-14,00%	82.950.991	73.255.536	36.750.426	53.432.087	14.608.360	260.997.400	-	260.997.400
- US\$	2,80%-3,40%	8.991.000	8.991.000	8.991.000	6.743.250	-	33.716.250	-	33.716.250

*) Tingkat bunga Rupiah/Interest rate in Rupiah

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Grup melakukan konversi utang mata uang asing ke Rupiah.

Selain pinjaman bank, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta kurs konversi yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, diungkapkan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	2011		2010		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts Rp '000	Jumlah Neto/ Net Amounts Rp '000	Jumlah Bruto/ Gross Amounts Rp '000	Jumlah Neto/ Net Amounts Rp '000	
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas	56.057.142	56.057.142	497.887.755	497.887.755	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	182.200.000	182.200.000	150.000.000	150.000.000	Short-term investment
Piutang usaha - pihak ketiga	3.457.159	3.457.159	39.525.245	39.525.245	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2.329.779	2.329.779	4.373.878	4.373.878	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lain-lain - bunga yang masih diterima	982.612	982.612	1.659.915	1.659.915	Other current assets - accrued interest income
Piutang lain-lain - tidak lancar - pihak berelasi	-	-	25.965.659	25.965.659	Other noncurrent receivables related party
Jumlah	245.026.692	245.026.692	719.412.452	719.412.452	Total

Foreign Exchange Risk

Exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in exchange rates. The Group exposures to foreign exchange risk relates primarily with bank loans.

To manage the risk of foreign currency exchange rates, the Group converted its debt to the amount of foreign currency.

In addition to bank loans, the Group has transactional currency exposures. The exposure arising from transactions conducted in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. The Group's foreign currency exposures are not material.

The position of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies and conversion rates used at December 31, 2011 and 2010, are disclosed in Note 37 to the consolidated financial statements.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties due to failure to meet contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group controls the credit risk by doing business relationships with other parties who are credible, setting verification and authorization policies of credit, and monitor the collectibility of receivables on a regular basis to reduce the amount of bad debts.

The table below shows the Group's exposures related to credit risk as of December 31, 2011 and 2010:

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arises from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new oil palm.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2011 and 2010.

	2011					Jumlah/ Total Rp '000	Biaya Transaksi/ Transaction Costs Rp '000	Nilai Tercatat/ As Reported Rp '000
	<= 1 tahun/ <= 1 year Rp '000	1-2 tahun/ 1-2 years Rp '000	2-3 tahun/ 2-3 years Rp '000	3-5 tahun/ 3-5 years Rp '000	> 5 tahun/ > 5 years Rp '000			
Aset/Assets								
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	58.274.568	-	-	-	-	58.274.568	-	58.274.568
Investasi jangka pendek/ Short-term investment	182.200.000	-	-	-	-	182.200.000	-	182.200.000
Piutang usaha - pihak ketiga/ Trade accounts receivables	3.457.159	-	-	-	-	3.457.159	-	3.457.159
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other accounts receivables	2.329.779	-	-	-	-	2.329.779	-	2.329.779
Aset lancar lain-lain - akrual bunga deposito berjangka/ Other current assets - accrued interest on time deposits	982.612	-	-	-	-	982.612	-	982.612
Jumlah/Total	247.244.118	-	-	-	-	247.244.118	-	247.244.118
Liabilitas/Liabilities								
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans	73.178.000	-	-	-	-	73.178.000	-	73.178.000
Pinjaman lembaga keuangan bukan bank/ Loan from non bank financial institution	39.338.397	-	-	-	-	39.338.397	-	39.338.397
Utang usaha/ Trade accounts payable	209.250.689	-	-	-	-	209.250.689	-	209.250.689
Biaya yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	24.512.294	-	-	-	-	24.512.294	-	24.512.294
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	173.129	-	-	-	-	173.129	-	173.129
Utang obligasi/ Bonds payable	-	-	-	693.877.680	-	693.877.680	-	693.877.680
Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loans	85.226.341	47.296.585	79.700.266	80.637.732	708.779.449	1.001.640.373	4.480.577	997.159.796
Utang pembelian kendaraan/ Vehicle purchase loans	914.355	853.284	680.588	-	-	2.448.227	-	2.448.227
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	14.332.016	12.736.545	6.457.127	-	-	33.525.688	-	33.525.688
Jumlah/Total	446.925.221	60.886.414	86.837.981	774.515.412	708.779.449	2.077.944.477	4.480.577	2.073.463.900
Selis aset dengan liabilitas/ Maturity gap assets and liabilities	(199.681.103)	(60.886.414)	(86.837.981)	(774.515.412)	(708.779.449)	(1.830.700.359)	(4.480.577)	(1.826.219.782)

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

	2010					Jumlah/ <i>Total</i>	Biaya Transaksi/ <i>Transaction</i> Costs	Nilai Tercatat/ <i>As Reported</i>
	<= 1 tahun/ <i><= 1 year</i>	1-2 tahun/ <i>1-2 years</i>	2-3 tahun/ <i>2-3 years</i>	3-5 tahun/ <i>3-5 years</i>	> 5 tahun/ <i>> 5 years</i>			
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000			
Aset/Assets								
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	498.991.578	-	-	-	-	498.991.578	498.991.578	
Investasi jangka pendek/ <i>Short-term investment</i>	150.000.000	-	-	-	-	150.000.000	150.000.000	
Piutang usaha - pihak ketiga/ <i>Trade accounts receivables</i>	39.525.245	-	-	-	-	39.525.245	39.525.245	
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ <i>Other accounts receivables</i>	4.373.878	-	-	-	-	4.373.878	4.373.878	
Piutang lain-lain - pihak berelasi <i>Other noncurrent receivables -</i> <i>related parties</i>	25.965.659	-	-	-	-	25.965.659	25.965.659	
Aset lancar lain-lain - akrual bunga deposito berjangka/ <i>Other current assets - accrued</i> <i>interest time deposits</i>	1.659.915	-	-	-	-	1.659.915	1.659.915	
Jumlah/Total	720.516.275	-	-	-	-	720.516.275	720.516.275	
Liabilitas/Liabilities								
Pinjaman bank jangka pendek/ <i>Short-term bank loans</i>	229.441.791	-	-	-	-	229.441.791	229.441.791	
Utang usaha/ <i>Trade accounts payable</i>	188.298.531	-	-	-	-	188.298.531	188.298.531	
Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	24.363.596	-	-	-	-	24.363.596	24.363.596	
Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	32.889	-	-	-	-	32.889	32.889	
Utang obligasi/ <i>Bonds payable</i>	-	-	-	-	700.000.000	700.000.000	692.672.609	
Pinjaman bank jangka panjang/ <i>Long-term bank loans</i>	91.941.991	82.246.536	45.741.426	60.175.337	14.608.360	294.713.650	294.713.650	
Utang pembelian kendaraan/ <i>Vehicle purchase loans</i>	233.007	198.136	40.587	-	-	471.730	471.730	
Liabilitas sewa pembiayaan/ <i>Finance lease liabilities</i>	6.841.240	3.815.990	832.874	-	-	11.490.104	11.490.104	
Jumlah/Total	541.153.045	86.260.662	46.614.887	60.175.337	714.608.360	1.448.812.291	1.441.484.900	
Selisih aset dengan Liabilitas <i>Maturity gap assets</i> <i>and liabilities</i>	179.363.230	(86.260.662)	(46.614.887)	(60.175.337)	(714.608.360)	(728.296.016)	(720.968.625)	

42. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Posisi
Keuangan Konsolidasian

a. Pinjaman Bank Jangka Panjang

Pada tanggal 8 Februari 2012, Perusahaan menerima fasilitas kredit investasi dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 800.000.000 ribu dan tingkat bunga per tahun 10%. Fasilitas kredit ini digunakan untuk *refinancing* kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit Perusahaan, BHL, dan BLP (anak perusahaan). Jangka waktu fasilitas kredit mempunyai jangka waktu sembilan puluh enam (96) bulan sampai dengan 7 Februari 2020 yang dibayar dengan angsuran secara triwulan.

42. Events After the Reporting Period

a. Long-Term Bank Loan

On February 8, 2012, the Company has obtained investment loan facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with a maximum loan amount of Rp 800,000,000 thousand and interest rate per annum of 10%. The proceeds from this facility will be used to refinance of palm plantations and crude palm oil mills of the Company, BHL and BLP (subsidiaries). This facility has a term of ninety six (96) months until February 7, 2020 and to be paid in quarterly installments.

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

b. Kombinasi Bisnis

Grup mengakuisisi 99,99% persentase kepemilikan pada saham PT Prima Cipta Selaras (PCS), sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur, dengan pembayaran kas sebesar Rp 174.999.818 ribu pada tanggal 21 Maret 2012.

Rincian aset bersih yang diakuisisi dan goodwill yang timbul adalah sebagai berikut:

Harga beli/*Purchase consideration:*

Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi/*Fair value of net assets acquired*

Selisih antara nilai wajar dan harga beli/*Difference between fair value and purchase price*

Aset dan liabilitas yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Kas dan setara kas/*Cash and cash equivalents*

Piutang lain-lain/*Other accounts receivable*

Persediaan/*Inventories*

Aset tetap/*Property and equipment*

Tanaman belum menghasilkan/*Immature plantations*

Biaya tanguhan hak atas tanah dalam proses - bersih/*Deferred charges on landrights - net*

Aset tidak lancar lainnya/*Other noncurrent assets*

Utang usaha/*Trade accounts payable*

Utang lain-lain/*Other accounts payable*

Utang pajak/*Taxes payable*

Biaya yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*

Liabilitas sewa pembiayaan/*Finance lease liabilities*

Aset bersih yang diakuisisi/*Net assets acquired*

b. Business Combination

The Group acquired 99.99% of the share capital of PT Prima Cipta Selaras (PCS), a company engage in the palm plantation in East Kalimantan, for a cash consideration of Rp 174,999,818 thousand on March 21, 2012.

Details of net assets acquired and goodwill are as follows:

Rp 000

174.999.818

176.600.000

1.600.182

The assets and liabilities arising from the acquisition, provisionally determined, are as follows:

Rp '000

1.153.603

2.075

23.402.601

4.992.146

74.502.565

3.594.177

84.463

(25.071.247)

(94)

(5.142)

(447.890)

(643.222)

81.564.035

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

Berikut laporan posisi keuangan proforma konsolidasian proforma (tidak diaudit) jika akuisisi PCS ini dilakukan pada tanggal 31 Desember 2011:

Below is the proforma consolidated statement of financial position (unaudited) as if the Group acquired PCS on December 31, 2011:

31 Desember 2011/December 31, 2011				
Grup / The Group (Diaudit/Audited)	PCS (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Penyesuaian Proforma/ Proforma Adjustment	Proforma/ Proforma	
Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	
ASET/ ASSETS				
Aset Lancar/ Current Assets				
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	58.274.568	1.153.603	(174.999.818)	(115.571.647)
Investasi jangka pendek/ <i>Short term investment</i>	182.200.000	-	-	182.200.000
Piutang usaha/ <i>Trade account receivables</i>	3.457.159	-	-	3.457.159
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	2.329.779	2.075	-	2.331.854
Persediaan/ <i>Inventory</i>	168.578.072	23.402.601	-	191.980.673
Biaya dibayar dimuka/ <i>Prepaid expenses</i>	3.446.645	-	-	3.446.645
Aset lancar lain-lain/ <i>Other current assets</i>	22.907.018	-	-	22.907.018
Jumlah Aset Lancar/Total Current Assets	441.193.241	24.558.279	(174.999.818)	290.751.702
Aset Tidak Lancar/Noncurrent Assets				
Aset pajak tangguhan/ <i>Deferred tax assets</i>	18.205.883	-	-	18.205.883
Piutang plasma/ <i>Due to plasma projects</i>	38.888.254	-	-	38.888.254
Tanaman perkebunan/Plantation				
Tanaman telah menghasilkan - bersih/ <i>Mature plantation - net</i>	303.157.595	-	-	303.157.595
Tanaman belum menghasilkan/ <i>Immature plantation</i>	1.796.148.731	74.502.565	95.036.050	1.965.687.346
Aset tetap - bersih/ <i>Property, plant and equipment - net</i>	468.595.125	4.992.146	-	473.587.271
Aset tidak lancar lainnya/Other noncurrent assets				
Pembibitan/ <i>Nursery</i>	145.827.835	-	-	145.827.835
Biaya tangguhan hak atas tanah - bersih/ <i>Deferred charges on landrights - net</i>	111.761.080	-	-	111.761.080
Aset tidak berwujud - bersih/ <i>Intangible assets - net</i>	52.368.500	-	-	52.368.500
Uang muka pembangunan plasma/ <i>Advances for development on plasma projects</i>	119.187.952	-	-	119.187.952
Lain-lain/ <i>Others</i>	93.697.610	3.678.640	-	97.376.250
Jumlah Aset Tidak Lancar/Total Noncurrent Assets	3.147.838.565	83.173.351	95.036.050	3.326.047.966
JUMLAH ASET/ TOTAL ASSETS	3.589.031.806	107.731.630	(79.963.768)	3.616.799.668

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

	31 Desember 2011/December 31, 2011			
	Grup / The Group (Diaudit/Audited) Rp 000	PCS (Tidak Diaudit/ Unaudited) Rp 000	Penyesuaian Proforma/ Proforma Adjustment Rp 000	Proforma/ Proforma Rp 000
LIABILITAS DAN EKUITAS/LIABILITIES AND EQUITY				
Liabilitas Jangka Pendek/Current Liabilities				
Pinjaman bank jangka pendek/Short-term bank loans	73.178.000	-	-	73.178.000
Pinjaman lembaga keuangan bukan bank/ Loan from non bank financial institution	39.338.397	-	-	39.338.397
Utang usaha/Other accounts payable	209.250.689	25.071.247	-	234.321.936
Utang pajak/Taxes payable	59.500.679	5.142	-	59.505.821
Biaya yang masih harus dibayar/Accrued expenses	24.512.294	447.890	-	24.960.184
Uang muka diterima/Advances received	10.632.340	-	-	10.632.340
Liabilitas lain-lain/Other accounts payable	173.129	94	-	173.223
Bagian liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Current portion long term liabilities				
Pinjaman bank jangka panjang/Long-term bank loan	85.226.341	-	-	85.226.341
Liabilitas sewa pembiayaan/Finance lease liabilities	14.332.016	-	-	14.332.016
Utang pembelian kendaraan/Vehicle purchase loan	914.355	-	-	914.355
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek/Total Current Liabilities	517.058.240	25.524.373	-	542.582.613
Liabilitas Jangka Panjang/Long-term Liabilities				
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun/ long-term liabilities - net of current portion				
Utang obligasi/Bonds payable	693.877.680	-	-	693.877.680
Pinjaman bank jangka panjang/Long-term bank loan	911.933.455	-	-	911.933.455
Liabilitas sewa pembiayaan/Finance lease liabilities	19.193.672	643.222	-	19.836.894
Utang pembelian kendaraan/Vehicle purchase loan	1.533.872	-	-	1.533.872
Liabilitas pajak tangguhan/Deferred tax liabilities	5.605.763	-	-	5.605.763
Cadangan imbalan pasti pasca - kerja/Defined benefit post employment reserve	13.926.016	-	-	13.926.016
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang/Total Long-term Liabilities	1.646.070.458	643.222	-	1.646.713.680
JUMLAH LIABILITAS/TOTAL LIABILITIES	2.163.128.698	26.167.595	-	2.189.296.293
EKUITAS/EQUITY				
Modal saham /Capital stock	404.162.419	600.000	(600.000)	404.162.419
Tambahan modal disetor - bersih/Additional paid in capital - net	380.689.486	81.308.600	(81.308.600)	380.689.486
Selisih nilai transaksi entitas sependengali/ Difference in value from restructuring transaction among entities under common control	(175.082.430)	-	-	(175.082.430)
Opsi saham/Stock options	8.409.331	-	-	8.409.331
Saldo laba/Retained earnings	807.724.302	(344.565)	1.944.747	809.324.484
Jumlah/Total	1.425.903.108	81.564.035	(79.963.853)	1.427.503.290
Kepentingan nonpendengali/Noncontrolling interest	-	-	85	85
JUMLAH EKUITAS/TOTAL EQUITY	1.425.903.108	81.564.035	(79.963.768)	1.427.503.375
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS/TOTAL EQUITY AND LIABILITIES	3.589.031.806	107.731.630	(79.963.768)	3.616.799.668

Pada tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan telah menyampaikan Surat Keterbukaan Informasi kepada Bapepam – LK sehubungan dengan pembelian saham PT Prima Cipta Selaras.

On March 22, 2012, Company has submitted a letter of disclosure of information to Bapepam - LK regarding the purchase of PT Prima Cipta Selaras shares of stock.

43. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif pada awal dan setelah periode Januari 2012 sebagai berikut:

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
3. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
4. PSAK No. 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
5. PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
6. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
7. PSAK No. 28 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
8. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
9. PSAK No. 33 (Revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
10. PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
11. PSAK No. 36 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
12. PSAK No. 38, Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali
13. PSAK No. 45 (Revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
14. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
15. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
16. PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
17. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

43. Prospective Accounting Pronouncements

As of date of completion of the financial statements, the Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK). These standards will be applicable to financial statements with periods beginning on or after January 2012 as follows:

1. PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK No. 13 (Revised 2011), Investment Property
3. PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant and Equipment
4. PSAK No. 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
5. PSAK No. 24 (Revised 2010), Employee Benefits
6. PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
7. PSAK No. 28 (Revised 2011), Accounting for Loss Insurance Contracts
8. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
9. PSAK No. 33 (Revised 2011), Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining
10. PSAK No. 34 (Revised 2010), Construction Contract
11. PSAK No. 36 (Revised 2011), Accounting for Life Insurance Contracts
12. PSAK No. 38, Accounting for Restructuring Entities Under Common Control
13. PSAK No. 45 (Revised 2011), Financial Reporting for Non-profit Entities
14. PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
15. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
16. PSAK No. 53 (Revised 2010), Share-Based Payment
17. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement

PT BW PLANTATION TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010 and
For the Years then Ended

18. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham
19. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
20. PSAK No. 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
21. PSAK No. 62, Kontrak Asuransi
22. PSAK No. 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
23. PSAK No. 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral

ISAK

1. ISAK No. 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
2. ISAK No. 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya
3. ISAK No. 16, Perjanjian Konsesi Jasa
4. ISAK No. 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
5. ISAK No. 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
6. ISAK No. 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
7. ISAK No. 22, Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan
8. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif
9. ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
10. ISAK No. 25, Hak atas Tanah
11. ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

18. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share
19. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures
20. PSAK No. 61, Accounting of Government Grants and Disclosure of Government Assistance
21. PSAK No. 62, Insurance Contracts
22. PSAK No. 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
23. PSAK No. 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources

ISAK

1. ISAK No. 13, Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation.
2. ISAK No. 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements, and Their Interaction
3. ISAK No. 16, Service Concession Agreement
4. ISAK No. 18, Government Assistance – No Specific Relation with Operating Activity
5. ISAK No. 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
6. ISAK No. 20, Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
7. ISAK No. 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
8. ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives
9. ISAK No. 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
10. ISAK No. 25, Landrights
11. ISAK No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives

PPSAK

1. PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat
2. PPSAK No. 8, Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian
3. PPSAK No. 9, Pencabutan ISAK No. 5: Interpretasi atas Par.14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual
4. PPSAK No. 11, Pencabutan PSAK 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

PPSAK

1. PPSAK No. 7, Withdrawal of PSAK 44: Accounting for Real Estate Development Activities
2. PPSAK No. 8, Withdrawal of PSAK 27: Accounting for Cooperatives
3. PPSAK No. 9, Withdrawal of ISAK No. 5: Interpretation on Par.14 PSAK 50 (1998) Regarding Reporting of Changes in Fair Value of Available for Sale Investment Securities
4. PPSAK No. 11, Withdrawal of PSAK 39: Accounting for Joint Venture

The Group is still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

	<u>2011</u> Rp 000	<u>2010</u> Rp 000	
ASET			ASSETS
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan setara kas	3.554.198	441.426.732	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	182.200.000	150.000.000	Short-term investment
Piutang usaha - pihak ketiga	405.034	17.162.718	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	33.862	77.212	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	16.930.992	6.792.295	Inventories
Biaya dibayar dimuka	1.641.157	899.978	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	<u>6.320.077</u>	<u>74.910.630</u>	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	<u>211.085.320</u>	<u>691.269.565</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar			Noncurrent Assets
Piutang lain-lain tidak lancar - pihak berelasi	649.838.594	375.909.095	Other noncurrent accounts receivable - related parties
Penyertaan saham pada anak perusahaan	882.863.076	683.863.076	Investment in subsidiaries
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 33.528.990 ribu dan Rp 25.939.996 ribu pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	114.067.410	112.460.743	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 33,528,990 thousand and Rp 25,939,996 thousand as of December 31, 2011 and 2010
Aset tidak lancar lainnya:			Other noncurrent assets
Biaya tangguhan hak atas tanah - bersih	3.781.751	3.935.183	Deferred charges on landrights - net
Lain-lain	<u>7.333.128</u>	<u>15.304.434</u>	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>1.657.883.959</u>	<u>1.191.472.531</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>1.868.969.279</u>	<u>1.882.742.096</u>	TOTAL ASSETS

	2011 Rp 000	2010 Rp 000	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	55.078.000	199.001.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	2.522.234	1.217.228	Trade accounts payable - third parties
Utang pajak	18.903.615	20.551.277	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	9.656.922	14.215.180	Accrued expenses
Uang muka diterima	3.778.381	-	Advances received
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	152.494	32.889	Other liabilities - third parties
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman bank jangka panjang	105.684	1.206.450	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	189.907	-	Finance lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	198.135	187.214	Vehicle purchase loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	90.585.372	236.411.238	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Noncurrent Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Long-term liabilities - net of current portion:
Utang obligasi	693.877.680	692.672.609	Bonds payable
Pinjaman bank jangka panjang	306.095	114.993	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	9.308	-	Finance lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	40.587	238.723	Vehicle purchase loans
Utang lain-lain - pihak berelasi	260.287.141	161.221.039	Other noncurrent liabilities - related parties
Liabilitas pajak tangguhan	112.584	2.174.632	Deferred tax liabilities
Cadangan imbalan pasti pasca kerja	7.520.102	3.382.915	Defined-benefit post-employment reserve
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	962.153.497	859.804.911	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.052.738.869	1.096.216.149	Total Liabilities
Ekuitas			Equity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 9.000.000.000 saham			Authorized - 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -			Issued and paid up -
4.041.624.190 saham dan 4.037.082.440 saham			4,041,624,190 shares and 4,037,082,440 shares
pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	404.162.419	403.708.244	as of December 31, 2011 and 2010
Tambahan modal disetor - bersih	380.689.486	375.136.319	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	(175.082.430)	(175.082.430)	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Opsi saham	8.409.331	1.340.817	Stock options
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	12.179.378	8.373.354	Unappropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	185.872.226	173.049.643	Appropriated
Jumlah Ekuitas	816.230.410	786.525.947	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.868.969.279	1.882.742.096	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*Menggunakan metode biaya perolehan

*Using cost method

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp 000	Rp 000	
PENJUALAN	351.753.864	294.256.881	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>174.343.279</u>	<u>142.217.698</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>177.410.585</u>	<u>152.039.183</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Penjualan	1.329.041	1.260.678	Selling
Umum dan administrasi	<u>87.266.183</u>	<u>60.576.461</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>88.595.224</u>	<u>61.837.139</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>88.815.361</u>	<u>90.202.044</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	11.234.501	10.718.301	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	(160.766)	1.864.059	Gain on foreign exchange - net
Beban bunga	(31.907.815)	(22.485.921)	Interest expense
Lain-lain - bersih	<u>1.445.606</u>	<u>287.817</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(19.388.474)</u>	<u>(9.615.744)</u>	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>69.426.887</u>	<u>80.586.300</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	18.526.587	19.747.967	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(2.062.049)</u>	<u>260.782</u>	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	<u>16.464.538</u>	<u>20.008.749</u>	Tax Expense - Net
LABA BERSIH	52.962.349	60.577.551	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN-LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	<u><u>52.962.349</u></u>	<u><u>60.577.551</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-Up Capital Rp 000	Tambahannya Disetor/ Additional Paid-in Capital Rp 000	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value Arising from Restructuring Transactions among Entities Under Common Control Rp 000	Opsi saham/ Stock options Rp 000	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp 000	
					Ditetapkan	Tidak Ditetapkan		
					Penggunaannya/ Unappropriated Rp 000	Penggunaannya/ Appropriated Rp 000		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 seperti yang dilaporkan sebelumnya	403.708.244	375.136.319	(175.082.430)	-	-	301.697.607	905.459.740	Balance as of January 1, 2010 as previously reported
Dampak penerapan awal atas PSAK 50 dan PSAK 55	-	-	-	-	-	(1.429.888)	(1.429.888)	Impact of initial adoption of SFAS 50 and SFAS 55
Dampak penerapan awal PSAK No. 4 (Revisi 2009)	-	-	-	-	-	(159.236.861)	(159.236.861)	Effect of adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009)
Saldo tanggal 1 Januari 2010, setelah penyesuaian **	403.708.244	375.136.319	(175.082.430)	-	-	141.030.858	744.792.991	Balance as of January 1, 2010, after adjustment**
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	8.373.354	(8.373.354)	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(20.185.412)	(20.185.412)	Cash dividend
Opsi saham	-	-	-	1.340.817	-	-	1.340.817	Stock options
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	-	-	-	Total comprehensive income
- Seperti yang dilaporkan sebelumnya	-	-	-	-	-	-	243.587.564	- As previously reported
- Dampak penerapan awal PSAK No. 4 (Revisi 2009)	-	-	-	-	-	(183.010.013)	(183.010.013)	- Effect of adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009)
Jumlah laba komprehensif yang disajikan kembali	-	-	-	-	-	60.577.551	60.577.551	Total comprehensive income as restated
Saldo per 31 Desember 2010	403.708.244	375.136.319	(175.082.430)	1.340.817	8.373.354	173.049.643	786.525.947	Balance as of December 31, 2010
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011 seperti yang dilaporkan sebelumnya	403.708.244	375.136.319	(175.082.430)	1.340.817	8.373.354	515.296.517	1.128.772.821	Balance as of January 1, 2011 as previously reported
Dampak penerapan awal PSAK No. 4 (Revisi 2009)	-	-	-	-	-	(342.246.874)	(342.246.874)	Effect of adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 setelah penyesuaian**	403.708.244	375.136.319	(175.082.430)	1.340.817	8.373.354	173.049.643	786.525.947	Balance as of January 1, 2010 after adjustment**
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	3.806.024	(3.806.024)	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(36.333.742)	(36.333.742)	Cash dividend
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	454.175	5.553.167	-	(2.413.487)	-	-	3.593.855	Additional paid-in capital from stock options exercised
Opsi saham	-	-	-	9.482.001	-	-	9.482.001	Stock options
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	-	52.962.349	52.962.349	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011	404.162.419	380.689.486	(175.082.430)	8.409.331	12.179.378	185.872.226	816.230.410	Balance as of December 31, 2011

*Menggunakan metode biaya perolehan

**Setelah penyajian kembali dengan menggunakan metode biaya perolehan

*Using cost method

**As restated using cost method

	2011	2010	
	Rp 000	Rp 000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	372.289.929	289.968.070	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(177.449.230)</u>	<u>(246.206.024)</u>	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	194.840.699	43.762.046	Net cash generated from operations
Pembayaran beban bunga	(81.017.577)	(22.346.417)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(17.925.544)</u>	<u>(19.613.780)</u>	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>95.897.578</u>	<u>1.801.849</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran kepada pihak berelasi	(426.690.734)	20.891.940	Collection from (payments to) related parties
Penerimaan bunga	11.216.676	11.303.945	Interest received
Investasi jangka pendek	(32.200.000)	(150.000.000)	Short-term investment
Perolehan aset tetap	(11.686.428)	(25.961.444)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	480.000	-	Proceeds from sale of premises and equipment
Pembayaran atas akuisisi anak perusahaan - bersih	<u>-</u>	<u>(4.850.000)</u>	Payment for acquisition of a subsidiary - net
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(458.880.486)</u>	<u>(148.615.559)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan dari penerbitan obligasi I	-	692.533.104	Proceeds from issuance of Bond I
Perolehan utang bank jangka pendek	-	144.000.000	Proceeds from short-term bank loan
Penerimaan (pembayaran) utang kepada pihak berelasi	103.164.066	(519.665.928)	Receipt from (payment to) loans to related parties
Pembayaran deviden	(36.333.742)	(20.185.412)	Payments of dividend
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(187.215)	(195.875)	Payment for vehicle purchases loans
Pembayaran utang bank	(145.129.451)	(3.705.335)	Payments of bank loans
Perolehan dari <i>employee stock ownership program</i>	<u>3.593.856</u>	<u>-</u>	Proceeds from employee stock ownership program
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(74.892.486)</u>	<u>292.780.554</u>	Net Cash Provided (Used in) by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(437.875.394)	145.966.844	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	441.426.732	295.414.873	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	2.860	45.015	Effect on foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>3.554.198</u>	<u>441.426.732</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			Non cash financing activities:
Opsi saham	9.482.000	1.340.817	Stock options
Perolehan aset tetap dari utang pembelian kendaraan	-	548.000	Acquisition of property, plant and equipment through vehicle purchase loans
Perolehan aset sewa pembiayaan	28.174.858	-	through capital lease
Konversi piutang menjadi investasi saham pada anak perusahaan	199.000.000	-	Conversion of receivable to investment of shares in subsidiary

